

Jreeeng...



Bank Sinar
Meraih Sukses Bersama Anda

anak perusahaan bank **mandiri**

MANTAP MENUJU BANK NASIONAL



COVER PHOTO: Penyeberangan Gilimanuk, Bali - Ketapang, Banyuwangi



DISCLAIMER

Laporan Tahunan ini berisikan pernyataan-pernyataan kondisi keuangan, hasil operasi, proyeksi, rencana, strategi, kebijakan serta tujuan Perusahaan, yang digolongkan sebagai pernyataan ke depan dalam pengertian perundang-undangan yang berlaku, kecuali hal-hal yang bersifat historis. Pernyataan-pernyataan tersebut bersifat prospektif yang memiliki risiko dan ketidakpastian serta dapat mengakibatkan perkembangan aktual secara material berbeda dari yang tertulis dalam pernyataan-pernyataan tersebut.

Pernyataan prospektif dalam laporan tahunan ini dibuat berdasarkan berbagai asumsi mengenai kondisi terkini dan kondisi mendatang dari Perusahaan serta lingkungan bisnis di mana Perusahaan menjalankan kegiatan usaha. Perusahaan tidak menjamin bahwa segala tindakan yang telah diambil untuk memastikan keabsahan dokumen ini akan membawa hasil-hasil tertentu sesuai harapan.

Laporan ini juga memuat kata "Bank Sinar", "BSHB", "Perseroan", atau "Perusahaan" yang didefinisikan sebagai PT Bank Sinar Harapan Bali yang menjalankan usaha di bidang perbankan.

Laporan Tahunan 2014

PT. Bank Sinar Harapan Bali

sekilas laporan tahunan

Selamat datang pada Laporan Tahunan 2014 PT Bank Sinar Harapan Bali (BSHB). Tema laporan tahunan ini adalah Mantap Menuju Bank Nasional yang menggambarkan BSHB dengan mantap melangkah menjadi bank berskala nasional dengan tetap fokus melayani pelaku usaha mikro, kecil dan menengah sehingga dapat mendorong pertumbuhan perekonomian nasional.

Tujuan dari laporan tahunan ini adalah untuk membangun pemahaman dan kepercayaan seluruh pemangku kepentingan BSHB dengan menyediakan informasi yang tepat, berimbang dan relevan sehingga seluruh karyawan, manajemen dan pemegang saham dapat memperoleh informasi yang memadai terkait langkah-langkah kebijakan yang telah dan akan ditempuh BSHB berikut pencapaiannya pada tahun 2014.

Tujuan utama dari laporan tahunan ini adalah untuk meningkatkan keterbukaan informasi BSHB yang ditunjukkan dalam lingkup eksternal dan internal serta pembelajaran dalam organisasi BSHB sendiri. Laporan tahunan ini menjadi buku tahunan yang turut membangun rasa bangga dan solidaritas di antara karyawan BSHB.

Laporan tahunan ini dapat memberikan gambaran secara komprehensif dan detail tentang sumber informasi pencapaian kinerja, laporan posisi keuangan, laba rugi, dan arus kas dalam setahun. Laporan ini juga memberikan gambaran tentang tugas, peran dan fungsi struktural organisasi BSHB yang mencerminkan penerapan tata kelola perusahaan yang baik.

Bagi BSHB, laporan tahunan telah menjadi media komunikasi yang efektif kepada seluruh stakeholders tentang kinerja dan prospek perusahaan pada masa mendatang. Laporan tahunan ini juga menjadi wujud penerapan tata kelola perusahaan yang baik, serta merupakan sarana BSHB untuk memperoleh masukan dari berbagai kalangan untuk menyajikan informasi yang lebih baik kepada stakeholders.

daftar isi

→ _01

halaman 004 - 007

IKHTISAR UTAMA

Hasil Usaha 5 Tahun
Bank Sinar Harapan Bali Dalam angka
Strategi 2014

→ _02

halaman 010 - 023

LAPORAN MANAJEMEN

Laporan Komisaris Utama
Dewan Komisaris
Laporan Direktur Utama
Direksi
Biografi Dewan Komisaris & Direksi
Pernyataan Dewan Komisaris & Direksi
Biografi Pejabat Eksekutif & Kepala Cabang

→ _03

halaman 026 - 035

PROFIL PERUSAHAAN

Profil Bank Sinar Harapan Bali
Dewan Komisaris & Direksi
Warisan Tak Ternilai
Jejak Langkah Bank Sinar Harapan Bali
Rekaman Lensa 2014
Struktur Organisasi

→ _04

halaman 038 - 071

TINJAUAN DAN KONDISI USAHA

Perekonomian dan Review Industri Perbankan
Provinsi Bali
Tinjauan dan Kondisi Usaha
Visi & Misi
Budaya Kerja & Kode Etik
Penghargaan
Laporan Teknologi & Informasi
Laporan Manajemen Risiko
Struktur Kelompok Usaha
Informasi Pemegang Saham

→ _05

halaman 074 - 077

ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN ATAS KINERJA PERSEROAN

Analisa & Pembahasan Umum
Hasil Operasi

→ _06

halaman 080 - 93

LAPORAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

Laporan Kepatuhan
Laporan Sekretaris Perusahaan
Laporan Tanggung Jawab Sosial
Laporan Sumber Daya Manusia
Laporan Internal Audit
Produk & Layanan
Rencana Kedepan

→ _07

halaman 96 - 99

JARINGAN KANTOR

Kantor Pusat
Kantor Cabang
Kantor Cabang Pembantu
Jaringan ATM

→ _08

halaman 102 - 137

LAPORAN GCG

Pendahuluan
Transparansi Pelaksanaan GCG

→ _09

halaman 140 - 209

LAPORAN KEUANGAN AUDITOR INDEPENDEN TAHUN 2014

→ _10

halaman 212 - 224

LAPORAN KEUANGAN AUDITOR INDEPENDEN PERUSAHAAN INDUK TAHUN 2014

tema

mantap, menuju bank nasional

PT Bank Sinar Harapan Bali (BSHB) telah melayani masyarakat khususnya para pelaku usaha mikro sejak 23 Februari 1970. Pada awal berdirinya, BSHB dikenal dengan nama MAI Bank Pasar Sinar Harapan Bali. Kemudian pada tahun 1992, badan hukum Bank Sinar berubah menjadi Perseroan Terbatas. Di tahun 1994, Bank Sinar memperoleh status sebagai bank umum. Hingga akhirnya pada tahun 2008, BSHB diakuisisi oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Sepanjang perjalanannya dalam melayani pelaku usaha mikro, BSHB telah berkembang menjadi bank yang mantap baik dari sisi operasional, bisnis, dan teknologi informasi. Hingga akhir Desember 2014, total aset BSHB tercatat sebesar Rp1.755,53 miliar. Dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun mencapai Rp1.050,65 miliar. Total kredit yang disalurkan mencapai Rp919,79 miliar dengan nilai NPL di level 1,25%. Perolehan laba pada Desember 2014 tercatat mencapai Rp20,55 miliar.

Segmen yang menjadi fokus BSHB adalah usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) memiliki kontribusi besar dalam ekonomi negara, penyerapan tenaga kerja, dan terbukti mampu bertahan saat krisis ekonomi melanda negeri. Namun di sisi lain, usaha mikro juga memiliki karakteristik pencatatan keuangan yang masih sederhana, umumnya kurang memperhatikan aspek legal formal dan terbatasnya akses informasi dan layanan perbankan yang diperoleh.

Untuk menjawab tantangan tersebut, para pemegang saham dengan melakukan aliansi dengan pihak lain, mantap merealisasikan BSHB sebagai bank *joint venture* berskala nasional untuk lebih memperluas lagi akses layanan keuangan bagi masyarakat Indonesia dengan produk dan layanan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, serta tetap fokus dalam mengembangkan sektor UMKM sehingga dapat mendorong pertumbuhan perekonomian nasional.



_01

IKHTISAR UTAMA



TERASERING, UBUD, BALI

Hasil Usaha 5 Tahun
Bank Sinar Harapan Bali Dalam Angka
Strategi 2014

hasil usaha 5 tahun

NERACA (Dalam Jutaan Rupiah)	2014 Diaudit	2013 Diaudit	2012 Diaudit	2011 Diaudit	2010 Diaudit
Jumlah Aktiva	1.755.525	1.094.972	1.043.980	1.018.197	892.734
Aktiva Produktif -Gross	1.129.829	991.667	916.502	882.193	773.508
Aktiva Produktif - Net	1.119.880	981.515	909.087	873.969	768.671
Kredit Yang Diberikan	919.794	733.990	635.438	623.402	599.172
Penyisihan Penghapusan Kredit/CKPN	(9.949)	(10.152)	(7.415)	(8.224)	(4.586)
Jumlah Dana Pihak Ketiga	1.050.650	837.772	845.680	816.238	720.523
Pinjaman Yang Diterima	-	2.369	9.611	16.902	10.635
Jumlah Kewajiban	1.552.081	912.084	876.954	866.141	754.867
Ekuitas Bersih	203.444	182.888	167.026	152.056	137.867

LABA RUGI (Dalam Jutaan Rupiah)	2014 Diaudit	2013 Diaudit	2012 Diaudit	2011 Diaudit	2010 Diaudit
Pendapatan Bunga -Bersih	114.283	101.368	93.590	87.081	70.953
Pendapatan Operasional Lainnya	14.437	11.423	10.446	7.942	5.819
Beban Overhead ¹⁾	94.924	87.565	83.421	76.064	56.673
Laba (Rugi) Operasional	27.958	22.489	20.615	18.959	19.230
Pendapatan (Beban) Non Operasional - Bersih	314	344	244	212	355
Laba (Rugi) Sebelum Pajak	28.272	22.833	20.859	19.171	19.585
Penghasilan (Beban) Pajak	(7.717)	(6.971)	(5.889)	(5.692)	(5.410)
Laba (Rugi) Bersih	20.555	15.862	14.970	13.478	14.364

aset

1.755 miliar

tumbuh 60,33%

laba bersih

20,5 miliar

tumbuh 29,59%

kredit

919,8 miliar

tumbuh 25,31%

RASIO-RASIO KEUANGAN	2014	2013	2012	2011	2010
I. Permodalan					
1. CAR	19,69%	20,56%	20,67%	18,41 %	19,01 %
2. Aktiva Tetap Terhadap Modal		22,72%	23,57%	23,48 %	25,71 %
II. Aktiva Produktif					
1. Aktiva Produktif Bermasalah	1,03%	1,33%	1,32%	1,37 %	1,38 %
2. NPL – Gross	1,25%	1,75%	1,81%	1,94 %	1,73 %
3. NPL – Net	0,35%	0,54%	0,78%	0,82 %	1,16 %
4. PPA Terhadap Aktiva Produktif	0,90%	1,05%	0,85%	0,96 %	0,61%
5. Pemenuhan PPA	53,44%	53,92%	39,19%	46,08 %	46,72 %
III. Rentabilitas					
1. ROA	2,39%	2,28%	2,01%	2,11 %	2,49 %
2. ROE	11,41%	9,80%	10,33%	9,95 %	11,68 %
3. NIM	11,13%	11,53%	10,34%	11,08 %	10,45 %
4. BOPO	85,67%	85,76%	86,75%	86,98 %	84,45 %
IV. Likuiditas					
1. LDR	87,55%	87,61%	75,14%	76,38 %	83,16 %
V. Kepatuhan (Compliance)					
1.a. Persentase Pelanggaran BMPK					
a.1. Pihak Terkait	0,00%	0,00%	0,00%	0,00 %	0,00 %
a.2. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%	0,00%	0,00 %	0,00 %
1.b. Persentase Pelampauan BMPK					
b. 1. Pihak Terkait	0,00%	0,00%	0,00%	0,00 %	0,00 %
b. 2. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%	0,00%	0,00 %	0,00 %
2. GWM Rupiah	9,83%	8,20%	8,54%	8,50 %	8,39 %
3. PDN	0,00%	0,00%	0,00%	0,00 %	0,00 %

CATATAN :

- 1) Beban Umum dan Administrasi + Beban Tenaga Kerja + Beban Penyusutan/Amortisasi Aktiva Tetap.
- 2) Ikhtisar keuangan tahun 2014, 2013, 2012, 2011 dan 2010 diatas, diambil dan/atau dihitung dari laporan keuangan PT. Bank Sinar Harapan Bali per tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014, 31 Desember 2013, 31 Desember 2012, 31 Desember 2011 dan 31 Desember 2010 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik diantaranya : Kantor Akuntan Publik Drs Sri Marmo Djogosarkoro (2010), Kantor Akuntan Publik Drs Ketut Muliarta RM & Rekan (2011 & 2012), Kantor Akuntan Publik Aryanto, Amir Jusuf, Mawar & Saptoto/RSM AAJ Associates (2013) dan Kantor Akuntan Publik Johan Malonda Mustika & Rekan (2014).

bank sinar harapan bali dalam angka

CAR
19.7%

turun 4.2% *

ROE
11.4%

tumbuh 16.4%

ROA
2.4%

tumbuh 4.5%

NIM
11.1%

turun 3.5%

LDR
87.5%

turun 0.1%

BOPO
85.7%

turun 0.1%

ekuitas
203.4 miliar

tumbuh 11.2%

laba (sebelum pajak)
28.3 miliar

tumbuh 23,8%

pendapatan bunga bersih
114.3 miliar

tumbuh 12.7%

deposito
727.7 miliar

tumbuh 48.8%

giro
17,1 miliar

turun 74.7%

tabungan
305.8 miliar

tumbuh 8.8%

*dari tahun sebelumnya

strategi 2014

Di tahun 2014, PT Bank Sinar Harapan Bali (BSHB) terus berupaya meningkatkan produktivitas dalam peningkatan volume bisnis, pencapaian laba, menjaga rasio-rasio keuangan dan efisiensi operasional melalui antara lain: implementasi budaya kerja, transformasi bisnis, transformasi proses, transformasi sistem IT dan transformasi sumber daya manusia.

Transformasi bisnis dan proses yang penting dilakukan pada tahun 2014 adalah perubahan model bisnis di cabang dengan memberikan fokus pada masing-masing unit bisnis yaitu dana, kredit mikro, dan kredit UKM yang bertujuan untuk meningkatkan peran intermediasi baik itu dalam hal penyaluran kredit maupun penghimpunan dana pihak ketiga. Transformasi ini bertujuan agar BSHB dapat memberikan solusi yang lebih mudah, cepat dan sederhana kepada nasabah.

Di tahun 2014, BSHB juga meluncurkan produk unggulan yaitu Tabungan Sinar Berjangka (TSB) dan Kredit Galang Bulan Multiguna. Produk unggulan ini diharapkan dapat menjawab kebutuhan nasabah yang terus berkembang. Selain meluncurkan produk unggulan, BSHB juga menggelar berbagai program untuk meningkatkan engage nasabah dengan BSHB.

Untuk sistem IT, BSHB melakukan implementasi sistem Fixed Asset Management System (FAMS) untuk mempercepat dan memudahkan operasional tim support dalam pemenuhan, pencatatan serta monitoring logistik dan fixed asset untuk memperlancar proses eksekusi tim di lapangan. BSHB juga melakukan penguatan pengelolaan data bank core banking system BS-One seiring dengan pertumbuhan bisnis yang terus meningkat.

Selain itu, BSHB telah melakukan perencanaan dan pengembangan di tahun 2014 guna mencapai tujuan perusahaan antara lain :

1. Melanjutkan implementasi **Four Eyes Principle** dan tiga pilar utama yaitu selektifitas, prinsip kehati-hatian dan prinsip tata kelola yang baik dalam penyaluran kredit.
2. Melanjutkan pembangunan **Talent Management** dan **Knowledge Management** untuk membentuk SDM yang handal serta engage dengan BSHB.
3. Melanjutkan implementasi program **selling culture** kepada seluruh insan BSHB untuk ikut memasarkan produk dan jasa bank.
4. Melanjutkan sinergi bisnis dengan sesama anak perusahaan bank mandiri.



_02

LAPORAN MANAJEMEN



PATUNG ARJUNA

Laporan Komisaris Utama
Dewan Komisaris
Laporan Direktur Utama
Direksi
Biografi Dewan Komisaris & Direksi
Pernyataan Dewan Komisaris & Direksi
Biografi Pejabat Eksekutif & Kepala Cabang

laporan komisaris utama



laporan komisaris utama

K. Kadarisman, Komisaris Utama

” Sesuai fungsi dan perannya, Dewan Komisaris berkomitmen untuk melakukan tugas pengawasan atas pengelolaan likuiditas secara *prudent*, disiplin dalam mengendalikan kualitas kredit dan *margin* Perseroan yang dilakukan oleh Direksi”

Pemegang saham dan seluruh stakeholders Bank Sinar yang terhormat,

Dengan memanjatkan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas terlaksananya tugas pengawasan yang telah dilakukan oleh Dewan Komisaris selama tahun 2014, perkenankanlah kami menyampaikan Laporan Pengawasan yang telah kami lakukan atas kinerja Direksi Bank Sinar sepanjang tahun 2014.

Penilaian Terhadap Kinerja Direksi

Secara umum Dewan Komisaris berpendapat bahwa selama tahun 2014, Direksi beserta seluruh pegawai Bank Sinar telah menunjukkan upaya serius untuk mencapai target bisnis Bank dengan tetap mengedepankan penerapan tata kelola perusahaan yang baik serta sistem pengendalian internal yang memadai.

Dewan Komisaris menilai bahwa Bank Sinar mampu tumbuh dengan baik, hal itu ditunjukkan dengan pencapaian realisasi keuangan antara lain: total aset Bank Sinar pada akhir Desember 2014 mencapai Rp1,75 triliun naik 60,33% dari bulan Desember 2013 yang sebesar Rp1,09 triliun. Total dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun sebesar Rp1,05 triliun. Kredit yang disalurkan sebesar Rp919,79 miliar naik sebesar 25,31% dari tahun 2013 Rp733,99 miliar. Laba tahun 2014 sebesar Rp20,56 miliar naik sebe-

sar 29,59% dari tahun 2013 Rp15,86 miliar. Untuk kredit bermasalah (NPL gross) sebesar 1,25%, lebih rendah dibandingkan tahun 2013 yang sebesar 1,75%.

Tingkat Kesehatan Bank

Sesuai PBI No. 13/1/PBI/2011 tentang Tingkat Kesehatan Bank Umum, maka penilaian tingkat kesehatan Bank Sinar periode Desember 2014 menggunakan pendekatan risiko (Risk-base Banking Rating) dengan cakupan penilaian terhadap faktor-faktor : Profil Risiko (Risk Profile), GCG (Good Corporate Governance), Rentabilitas (Earning) dan Permodalan(Capital).

Hasil penilaian Tingkat Kesehatan Bank Sinar pada tahun 2014, secara komposit berada pada peringkat “1” yang tergolong sehat dan mampu mengatasi pengaruh negatif kondisi perekonomian dan industri keuangan.

Sebagai perbandingan, berikut penilaian Tingkat Kesehatan Bank untuk posisi Desember 2013 dan posisi Desember 2014 yang merupakan penilaian internal.

Faktor	Peringkat Komponen	
	Desember 2013	Desember 2014
Profil Risiko	2	1
GCG	2	1
Rentabilitas	2	1
Permodalan	2	1
Peringkat Komposit	2	1

Komite-Komite di bawah Dewan Komisaris

Untuk mendukung efektifitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Audit, Komite Pemantau Risiko dan Komite Remunerasi dan Nominasi. Dalam melaksanakan tugasnya, komite-komite tersebut rutin melaksanakan interaksi dengan Manajemen dan unit kerja terkait. Selama tahun 2014, Dewan Komisaris Bank Sinar telah menerbitkan 13 (tiga belas) surat rekomendasi melalui komite-komite di bawah Dewan Komisaris .

dewan komisaris

Komposisi Dewan Komisaris

Di tahun 2014, terjadi perubahan komposisi anggota Dewan Komisaris BSHB dimana komposisi anggota Dewan Komisaris sebelum RUPS BSHB tanggal 9 Mei 2014 terdiri dari 4 (empat) orang, yaitu :

1. Komisaris Utama : Kuki Kadarisman
2. Komisaris : Ida Bagus Kade Perdana
3. Komisaris Independen : Nyoman Oka
4. Komisaris Independen : I Wayan Deko Ardjana

menjadi 3 (tiga) orang anggota Dewan Komisaris setelah RUPS BSHB tanggal 9 Mei 2014, yaitu :

1. Komisaris Utama : Kuki Kadarisman
2. Komisaris Independen : I Wayan Deko Ardjana
3. Komisaris Independen : Ida Bagus Kade Perdana *)

*) Peralihan jabatan dari Komaris menjadi Komisaris Independen efektif terhitung sejak tanggal 15 September 2014

Perubahan komposisi Dewan Komisaris tersebut adalah untuk menyesuaikan dengan ketentuan GCG dimana jumlah anggota Dewan Komisaris tidak melebihi jumlah anggota Direksi, paling kurang 50% dari jumlah anggota Dewan Komisaris adalah Komisaris Independen.

Apresiasi yang tinggi kami berikan kepada seluruh jajaran Direksi dan pegawai Bank Sinar atas semangat, kerja keras dan dedikasi yang diberikan sehingga Bank Sinar dapat mencapai kinerja yang baik di tahun ini.

Penghargaan dan terima kasih juga kami sampaikan kepada seluruh pemangku kepentingan yang telah memberikan dukungan, komitmen dan kepercayaan penuh kepada Bank Sinar serta kepada seluruh nasabah tercinta yang telah menjalin kebersamaan, loyalitas dan kerjasama selama ini.

Komisaris Utama



K. Kadarisman



(kiri-kanan) 1. K. Kadarisman (Komisaris Utama),
2. I Wayan Deko Ardjana (Komisaris Independen) | 3. Ida Bagus Kade Perdana (Komisaris Independen)

laporan direktur utama



laporan direktur utama

I Wayan Sukarta Dharmawan, Direktur Utama

"Bank Sinar Harapan Bali mampu meraih aset Rp1.755 miliar dengan pertumbuhan laba 23,82% menjadi Rp28,27 miliar (sebelum pajak)"

Para Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan yang terhormat,

Om Swastyastu,

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa/Ida Sang Hyang Widhi Wasa karena atas anugerah-Nya, PT Bank Sinar Harapan Bali (BSHB) telah berhasil melalui tahun 2014 dengan pencapaian yang baik. Dengan transformasi bisnis dan berpegang pada prinsip kehati-hatian serta penerapan tata kelola yang baik, BSHB semakin mantap dalam memberikan akses layanan keuangan kepada para pelaku usaha mikro, kecil dan menengah.

Pertumbuhan ekonomi Bali pada tahun 2014 mencapai 6,53% di triwulan III lebih tinggi dibanding tahun sebelumnya yang hanya mencapai 5,97% (yoy). Pertumbuhan ekonomi Bali tercatat lebih tinggi dibanding pertumbuhan ekonomi nasional sebesar 5,01%. Tingginya pertumbuhan ekonomi Bali tersebut didorong oleh pemulihan pertumbuhan sektor bangunan dan sektor pertanian dengan sektor perdagangan, hotel dan restoran (PHR) sebagai sektor utama perekonomian Bali.

Inflasi provinsi Bali di tahun 2014 tercatat sebesar 4,59% (yoy) di triwulan III, sedikit lebih tinggi dibanding inflasi nasional yang tercatat sebesar 4,53% (yoy). Meskipun inflasi tahunan tercatat mengalami penurunan, tekanan inflasi triwulanan mengalami peningkatan cukup tajam dibandingkan dengan triwulanan sebelumnya. Hal ini dipicu antara lain oleh kenaikan harga BBM, penyesuaian Tarif Tenaga Listrik (TTL) dan peningkatan harga LPG ukuran 12 kg.

Dana Pihak Ketiga (DPK) bank umum di Bali tumbuh sebesar Rp70,53 triliun atau meningkat sebesar 13,30% (yoy) hingga triwulan III tahun 2014. Pertumbuhan DPK ini lebih rendah dibandingkan pertumbuhan DPK pada periode yang sama pada tahun 2013 yang mencapai 17,49%. Hal ini disebabkan antara lain oleh pelaksanaan Pemilu Presiden, kenaikan harga BBM, peningkatan harga LPG ukuran 12 kg, serta penyesuaian TTL. DPK yang berhasil dihimpun ini juga masih didominasi oleh dana mahal deposito menyusul ketatnya likuiditas perbankan sejak awal tahun 2014.

Total kredit UMKM yang berhasil disalurkan di wilayah Bali sebesar Rp22,2 triliun hingga Triwulan III 2014. Pertumbuhan kredit UMKM di Bali melambat dari 25,56% (yoy) pada triwulan III tahun 2013 menjadi 18,99% (yoy) pada triwulan III tahun 2014. Sektor usaha perdagangan, hotel dan restoran masih menjadi sektor utama yang menyerap kredit dibandingkan sektor lain seperti pertanian atau konstruksi.

Rasio NPL kredit di Bali mencapai 0,95% meningkat dibandingkan tahun sebelumnya yang hanya sebesar 0,51%.

Pencapaian Kinerja BSHB Tahun 2014

Tahun 2014 menjadi tahun yang penuh tantangan bagi Bank Sinar Harapan Bali (BSHB) di tengah ketidakpastian kondisi makro dan berbagai ketentuan regulator yang makin komprehensif. Di tengah kondisi tersebut, BSHB tetap dapat mencapai target aset di angka Rp1,75 triliun dengan laba sebelum pajak sebesar Rp28,27 miliar atau tumbuh sebesar 23,82% (yoy).

Komitmen manajemen dalam menjaga kecukupan modal bank di samping perkembangan aktivitas bisnisnya dapat dilihat dari nilai CAR BSHB berada pada level 19,69% pada akhir tahun 2014. Nilai tersebut masih berada di atas ketentuan minimum permodalan yang ditetapkan oleh regulator.

Memiliki visi untuk menjadi penantang utama perbankan mikro dan UKM di Bali, maka bisnis utama BSHB fokus pada penyaluran kredit untuk kebutuhan modal kerja pelaku usaha mikro dan UKM. Hingga Desember 2014 kredit yang disalurkan mencapai Rp919,79 miliar, tumbuh 25,31% dari tahun 2013 yang sebesar Rp733,99 miliar.

Dari total keseluruhan kredit yang disalurkan, kredit mikro mencapai Rp470,11 miliar atau sebesar 51,11%. Dilihat dari tujuan penggunaannya, sebesar 55,60% disalurkan dalam bentuk kredit modal kerja, 21,75% dalam bentuk kredit investasi, dan sisanya dalam bentuk kredit konsumtif. Sektor yang paling banyak menyerap kredit adalah sektor perdagangan, restoran dan hotel sebesar

63,38 % dari total kredit yang disalurkan, disusul oleh sektor jasa dan lain-lain.

BSHB berusaha untuk menjaga kualitas kredit yang disalurkan dengan tetap menerapkan tiga pilar utama yaitu selektifitas, prinsip kehati-hatian dan prinsip tata kelola yang baik dalam penyaluran kredit. Hal ini tercermin dari nilai Non Performing Loan (NPL) yang tetap terjaga sebesar 1,25% di akhir tahun 2014.

Di samping memacu pertumbuhan kredit, BSHB juga berupaya untuk meningkat peran dalam fungsinya untuk menghimpun dana pihak ketiga (DPK). Hal ini dapat dilihat hingga Desember 2014, total DPK yang berhasil dihimpun sebesar Rp 1.050,65 miliar atau tumbuh sebesar 25,41% (yoy).

Seiring dengan ketatnya likuiditas di tahun 2014, jumlah dana murah (tabungan dan giro) tahun 2014 terkoreksi lebih rendah sebesar 7,44% dibanding tahun 2013 atau hanya mencapai Rp322,97 miliar yang sebelumnya pada tahun 2013 mencapai Rp348,95 miliar. Usaha peningkatan dana murah dan pengurangan ketergantungan pada dana mahal deposito terus dilakukan sebagai upaya meminimalisir potensi risiko yang muncul serta dalam rangka efisiensi untuk memperoleh pendapatan yang lebih baik.

Tata Kelola Perusahaan

Dalam setiap aktivitas bisnis dan operasional Bank Sinar Harapan Bali (BSHB) selalu berpegang pada prinsip – prinsip tata kelola perusahaan yang baik (GCG). Ukuran keberhasilan penerapan tata kelola perusahaan yang baik dapat dilihat dari raihan peringkat 1 (satu) bidang Good Corporate Governance dalam Anugerah Perbankan Indonesia 2014 dan raihan predikat *'Trusted Company Based on Corporate Governance Perception Index (CGPI)'* dalam *Good Corporate Governance Award 2014*.

Keberhasilan tersebut menjadi jawaban untuk seluruh pihak bahwa BSHB berkomitmen dalam memberikan nilai tambah melalui kesiapan kami menjawab tantangan serta memfasilitasi para pemangku kepentingan (stakeholder) sehingga mampu memberi dukungan terhadap peningkatan nilai perusahaan secara berkelanjutan.

Komposisi Direksi

Di tahun 2014, terjadi perubahan komposisi anggota Direksi BSHB dimana komposisi anggota Direksi sebelum RUPS BSHB tahun 2014 terdiri dari 5 (lima) orang, yaitu :

1. I Wayan Sukarta sebagai Direktur Utama
2. I GN Alit Asmara jaya sebagai Direktur
3. Ida Ayu Kade Karuni sebagai Direktur
4. Emil Ananda Hilmy sebagai Direktur
5. Gigis Saptono sebagai Direktur

menjadi 3 (tiga) orang anggota Direksi, yaitu :

1. I Wayan Sukarta sebagai Direktur Utama
2. I GN Alit Asmara jaya sebagai Direktur
3. Ida Ayu Kade Karuni sebagai Direktur

dengan disetujuinya pengunduran diri Emil Ananda Hilmy sebagai Direktur dan Gigis Saptono sebagai Direktur sesuai dengan keputusan RUPS BSHB tahun 2014 tanggal 9 Mei 2014.

Akhir kata, Direksi menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada pemerintah, regulator, pemegang saham, nasabah, mitra usaha serta seluruh pegawai dan keluarga besar BSHB atas kepercayaan dan dukungannya selama ini. Semoga dengan kepercayaan dan dukungan tersebut, BSHB dapat terus tumbuh bersama UMKM dan menjadi bank kebanggaan masyarakat Bali.

Hormat kami,



I Wayan Sukarta
Direktur Utama

direksi



(dari kiri ke kanan) **Ida Ayu Kade Karuni**, Direktur Compliance, Legal dan HC | **I Wayan Sukarta** Direktur Utama
IGN Alit Asmara Jaya, Direktur Bisnis, Operation, System & Support

biografi dewan komisaris



Kuki Kadarisman
Komisaris Utama

Kuki Kadarisman dipercaya menjabat sebagai Komisaris Utama Bank Sinar sejak Mei 2013. Saat ini Kuki Kadarisman juga menjabat sebagai Regional Manager Bank Mandiri wilayah Palembang. Sebelum menjabat sebagai Regional Manager Bank Mandiri Palembang, Kuki Kadarisman juga dipercaya oleh management Bank Mandiri untuk memimpin Regional Bali-NTB dan pernah menjabat sebagai Director of Sales PT. AXA Mandiri Financial Services (2009-2012).

Sarjana Pertanian Institut Pertanian Bogor (1986) kelahiran Cirebon, 10 Mei 1963 ini pernah mengikuti Training & Directorship Certification for Commissioners & Directors yang diadakan Lembaga Komisaris & Direktur Indonesia (2010). Pengetahuannya yang luas di industri perbankan dan asuransi jiwa juga didukung dengan sejumlah sertifikasi dan pelatihan dari Cambridge University (2009) serta Cranfield University(2013), United Kingdom.



I Wayan Deko Ardjana
Komisaris Independen

Lahir di Tabanan (Bali) tahun 1946. Magister Manajemen (MM) bidang Manajemen Sumber Daya Manusia pada STIE – IGI Jakarta. Memulai karirnya sejak tahun 1972 di Kepolisian Republik Indonesia dengan menduduki berbagai tingkat jabatan. Pernah menjabat sebagai Kapolda Bali tahun 2000–2001, dan mengakhiri karirnya sebagai Waka Korsekse Mabes Polri tahun 2002. Mengawali karirnya dalam industri Perbankan tahun 2002 sebagai Komisaris Utama, dan pada periode kepengurusan berikutnya (2006-2011) kembali mendapat kepercayaan Bank Sinar untuk menjabat sebagai Komisaris Independen.



Ida Bagus Kade Perdana
Komisaris Independen

Lahir di Negara (Bali) tahun 1949. Magister Manajemen (MM) di bidang Konsentrasi Marketing dari Universitas Persada Indonesia, Jakarta. Berpengalaman di industri Perbankan sejak tahun 1970 dan mengawali karirnya sebagai Pegawai di Bank Perniagaan Umum. Sejak tahun 1973 karir di industri Perbankan semakin berkembang dengan menduduki berbagai tingkat manajerial di PT. Bank Bumi Daya. Pada tahun 1999 mengajukan pensiun (Program Pensiun Sukarela) dalam jabatannya sebagai Pemimpin Cabang PT. Bank Mandiri (Persero) ex. Bank Bumi Daya Cabang Jakarta Duta Merlin. Bergabung dengan Bank Sinar pada tahun 1999 dengan menduduki jabatan sebagai Direktur Kepatuhan dan sejak tahun 2001-2011 menjadi Direktur Utama. Sejak bulan Juni 2011 menjabat sebagai Komisaris Bank Sinar Harapan Bali.

biografi direksi



I Wayan Sukarta Dharmawan
Direktur Utama

I Wayan Sukarta Dharmawan dipercaya menjabat sebagai Direktur Utama PT Bank Sinar Harapan Bali sejak Juni 2011. Lahir di Bebandem, Karangasem pada 21 April 1956, mengawali karir di Bank Bumi Daya hingga menjadi Bank Mandiri. Sebelum bergabung dengan Bank Sinar menjabat sebagai Senior Vice President – Kepala Wilayah VI PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Jawa Barat dan berhasil meningkatkan kinerja bisnis PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan berbagai inovasi.

I Wayan Sukarta Dharmawan meraih gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Brawijaya Malang pada tahun 1981 dan Pasca Sarjana Magister Manajemen di Universitas Diponegoro Semarang pada 2001. Telah memperoleh sertifikasi di berbagai bidang ilmu keuangan dan perbankan, diantaranya Level IV dari Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP), Great Leader Program dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk serta Becoming Exceptional Coach dari Michigan Ross School of Business, USA.



I G. N. Alit Asmara Jaya
Direktur Bisnis, Operation, Ssystem & Support

IGN Alit Asmara Jaya menjabat sebagai Direktur TI, Operasional dan Manajemen Risiko sejak tahun 2008 dengan tanggung jawab untuk mengkoordinasi perumusan kebijakan IT, Operations dan yang berhubungan dengan Manajemen Risiko serta pengelolaan aset.

Lahir di Denpasar pada 20 September 1958. Mengawali karir di dunia perbankan pada tahun 1983 di Bank Exim cabang Denpasar. Pernah menduduki berbagai jabatan di Bank Exim sampai dengan bergabung dengan Bank Mandiri, dengan jabatan terakhir di Bank Mandiri sebagai Area Manager Bank Mandiri Area Cirebon. Lulusan Universitas Udayana Jurusan Ekonomi Perusahaan tahun 1983 dan telah memperoleh sertifikasi di berbagai bidang ilmu keuangan dan perbankan, diantaranya Level IV dari Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP).



Ida Ayu Kade Karuni
Direktur Compliance, Legal & Human Capital

Ida Ayu Kade Karuni mulai bergabung dengan PT Bank Sinar Harapan Bali (BSHB) sejak 2001. Pada tahun 2008 sampai dengan saat ini menjabat sebagai Direktur Compliance, Legal & Human Capital. Bertanggung jawab untuk mengarahkan kebijakan terkait pengelolaan SDM perseroan yang meliputi administrasi kepegawaian, peningkatan skill dan kompetensi, kesejahteraan karyawan, dan Good Corporate Governance (GCG).

Lahir di Bajawa (Flores) Nusa Tenggara Timur pada 7 Maret 1961 dan berpengalaman di industri perbankan sejak 1984. Memulai karir dari pegawai, staf, Branch Manager di beberapa bank swasta nasional. Tahun 1997-2000 menjabat sebagai Koordinator Wilayah Bali Bank Nusa Nasional. Tahun 2001-2006 menjabat sebagai Kepala Bagian Kredit dan Marketing BSHB. Lulusan Master of Business Administration dari West Coast Institute of Management & Technology dan telah memperoleh sertifikasi perbankan, diantaranya Level IV dari Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP).

pernyataan dewan komisaris dan direksi

Laporan Tahunan ini, termasuk laporan Good Corporate Governance, Laporan Keuangan dan informasi terkait lainnya yang disampaikan, merupakan tanggung jawab penuh Dewan Komisaris dan Direksi PT Bank Sinar Harapan Bali, atas kebenaran isinya dengan pembubuhan tanda tangan Dewan Komisaris dan Direksi.

Dewan Komisaris



K. Kadarisman
Komisaris Utama



Ida Bagus Kade Perdana
Komisaris



I Wayan Deko Ardjana
Komisaris Independen

Dewan Direksi



I Wayan Sukarta Dharmawan
Direktur Utama



I G.N. Alit Asmara Jaya
Direktur



IA Kade Karuni
Direktur

biografi pejabat eksekutif dan kepala cabang

No	Nama	Jabatan	Profil Pejabat Eksekutif
1	I Nyoman Sukarta	Ketua Satuan Kerja Audit Internal (SKAI)	Adalah Ketua SKAI. Lahir di Badung tanggal 5 Mei 1963. Lulus dari Fakultas Peternakan Universitas Udayana Denpasar tahun 1988. Bergabung dengan Bank Sinar sejak tahun 1990.
2	I Made Subagiarta	Kaur Support & System	Adalah Kaur <i>Support & System</i> . Lahir di Tabanan tanggal 21 Juli 1961. Lulus dari Fakultas Ekonomi Jurusan Studi Pembangunan Universitas Udayana Denpasar tahun 1987. Bergabung dengan Bank Sinar sejak tahun 1990.
3	Idayu Wiharaning Dyah	Kaur Bisnis	Adalah Kaur Bisnis. Lahir di Surakarta tanggal 3 September 1970. Lulus dari Fakultas Ekonomi Universitas tahun 1989. Bergabung dengan Bank Sinar sejak tahun 2013.
4	Sang Ketut Miasa	Pjs. Kaur Strategic, Performance & Accounting	Adalah Pjs. Kaur <i>Strategic, Performance & Accounting</i> . Lahir di Bangli tanggal 30 Maret 1978. Lulus dari Fakultas Ekonomi Universitas Udayana Denpasar tahun 2001. Bergabung dengan Bank Sinar sejak tahun 2003.
5	Anak Agung Anom	Pjs. Kaur Risk Management & Product	Adalah Pjs. Kaur <i>Risk Management & Product</i> . Lahir di Gianyar tanggal 1 Agustus 1964. Lulus dari Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar tahun 1989. Bergabung dengan Bank Sinar sejak tahun 1990.
6	Dewa Nyoman Gede	Kabag Kepatuhan	Adalah Kabag Kepatuhan. Lahir di Gianyar tanggal 9 September 1960. Lulus dari Fakultas Ilmu Sosial Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Ambon tahun 1997. Bergabung dengan Bank Sinar sejak tahun 2002.
7	Putu Kusalia P.	Kabag Corporate Secretary & Legal	Adalah Kabag <i>Corporate Secretary & Legal</i> . Lahir di Bali tanggal 21 Maret 1965. Lulus Sarjana Hukum dari Universitas Udayana Denpasar tahun 1990. Bergabung dengan Bank Sinar sejak tahun 2009.
8	Komang Suarsana	Kabag Kredit Retail	Adalah Kabag Kredit Retail. Lahir di Singaraja tanggal 1 November 1963. Lulus dari Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Nasional (Undiknas) Denpasar tahun 1987. Bergabung dengan Bank Sinar sejak tahun 2010.
9	I Dewa Gede Suardana	Kabag Kredit Mikro	Adalah Kabag Kredit Mikro. Lahir di Gianyar tanggal 8 Maret 1963. Lulus dari Fakultas Agronomi Universitas Udayana tahun 1990. Bergabung dengan Bank Sinar sejak tahun 2010.
10	Ida Bagus Putu Astawa	Kabag IT	Adalah Kabag <i>IT</i> . Lahir di Sulsel tanggal 7 Desember 1973. Lulus dari Sekolah Tinggi Manajemen Informatika & Komputer (STMIK) Swadharma Jakarta tahun 2000. Bergabung dengan Bank Sinar sejak tahun 2006.
11	Ida Bagus Alit Wiryawan	Kabag Network	Adalah Kabag <i>Network</i> . Lahir di Tabanan tanggal 12 Agustus 1957. Lulus dari Universitas Terbuka Jurusan Ekonomi tahun 1991. Bergabung dengan Bank Sinar sejak tahun 2014.
12	I Nyoman Ardika	Kabag Strategic & Performance	Adalah Kabag <i>Strategic & Performance</i> . Lahir di Denpasar tanggal 22 Januari 1979. Lulus dari Akademi Manajemen Informatika & Komputer (Amikom) Denpasar tahun 2001. Bergabung dengan Bank Sinar sejak tahun 2005.
13	I Ketut Rinia	Kabag Pembinaan Kredit	Adalah Kabag Pembinaan Kredit. Lahir di Badung tanggal 14 Oktober 1955. Lulus dari Fakultas Ekonomi Universitas Udayana tahun 1985. Bergabung dengan Bank Sinar sejak tahun 2011.
14	Gede Ngurah Suwardika	Kabag Risk Business Control	Adalah Kabag <i>Risk Business Control</i> . Lahir di Singaraja tanggal 7 Januari 1964. Lulus dari Fakultas Hukum Universitas Ngurah Rai Denpasar tahun 1988. Bergabung dengan Bank Sinar sejak tahun 1990.
15	Ni Wayan Sukri	Kabag Penempatan Dana	Adalah Kabag Penempatan Dana. Lahir di Gianyar tanggal 31 Agustus 1964. Lulus dari Fakultas Keguruan Universitas Mahasaraswati Denpasar tahun 1986. Bergabung dengan Bank Sinar sejak tahun 1987.

No	Nama	Jabatan	Profil Pejabat Eksekutif
16	I Wayan Priatna	Kabag Recovery	Adalah Kabag <i>Recovery</i> . Lahir di Denpasar tanggal 25 Januari 1962. Lulus dari Fakultas Hukum Universitas Dwijendra Denpasar tahun 2003. Bergabung dengan Bank Sinar sejak tahun 1987.
17	Tisna Sutisna Gulo	Kabag SDM & Culture	Adalah Kabag <i>SDM & Culture</i> . Lahir di Bandung tanggal 3 November 1957. Lulus dari Sekolah Lanjutan Tingkat Atas tahun 1976. Bergabung dengan Bank Sinar sejak tahun 2011.
18	Ida Ayu Neny Sadyati	Kabag Dana	Adalah Kabag Dana. Lahir di Denpasar tanggal 6 Desember 1973. Lulus dari Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Udayana Denpasar tahun 1998. Bergabung dengan Bank Sinar sejak tahun 2003.
19	Hilda Ria Cardinale T.	Kabag Fee Based	Adalah Kabag <i>Fee Based</i> . Lahir di Jakarta tanggal 5 Desember 1971. Lulus Master Of Business Administration dari Huron University, South Dakota, USA tahun 1996. Bergabung dengan Bank Sinar sejak tahun 2009.
20	I Made Sutama	Kabag Operation	Adalah Kabag <i>Operation</i> . Lahir di Karangasem tanggal 8 Desember 1970. Lulus dari Fakultas Ekonomi Akuntansi Universitas Pendidikan Nasional Denpasar tahun 1996. Bergabung dengan Bank Sinar sejak tahun 1999.
21	I Made Seputra Bawa	Kabag Audit Umum	Adalah Kabag Audit Umum. Lahir di Pemaron, Singaraja tanggal 2 Februari 1961. Lulus dari Fakultas Hukum Universitas Udayana Denpasar tahun 1989. Bergabung dengan Bank Sinar sejak tahun 1990.
22	I Made Wendi	Pjs. Kabag Asset	Adalah Pjs. Kabag <i>Asset</i> . Lahir di Denpasar tanggal 25 Desember 1960. Lulus dari Fakultas Hukum Universitas Udayana Denpasar tahun 1990. Bergabung dengan Bank Sinar sejak tahun 1990.
23	Ni Wayan Yuniasih	Pjs. Kabag Audit TI	Adalah Pjs. Kabag Audit TI. Lahir di Denpasar tanggal 6 Juni 1971. Lulus dari Fakultas Manajemen Mahasaraswati Denpasar tahun 2014. Bergabung dengan Bank Sinar sejak tahun 1991.
24	I Wayan Odiyana	Kepala Kantor Cabang Sukawati	Adalah <i>Kepala Kantor Cabang Sukawati</i> . Lahir di Sanur tanggal 23 Agustus 1975. Lulus Sarjana Akuntansi dari Universitas Marwadewa tahun 2000. Bergabung dengan Bank Sinar sejak tahun 2001.
25	I Nengah Purnayasa	Kepala Kantor Cabang Karangasem	Adalah <i>Kepala Kantor Cabang Karangasem</i> . Lahir di Karangasem tanggal 13 Maret 1968. Lulus dari Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar tahun 2000. Bergabung dengan Bank Sinar sejak tahun 2009.
26	I Nengah Sukarta	Kepala Kantor Cabang Gunung Agung	Adalah <i>Kepala Kantor Cabang Gunung Agung</i> . Lahir di Besakih tanggal 31 Desember 1967. Lulus Fakultas Ekonomi Management Universitas Mahasaraswati. Bergabung dengan Bank Sinar sejak tahun 1987.
27	I Wayan Sama	Kepala Koordinator Wilayah Bangli	Adalah Kepala Koordinator Wilayah Bangli. Lahir di Bali tanggal 1 Desember 1961. Lulusan Fakultas Hukum Universitas Ngurah Rai. Bergabung dengan Bank Sinar sejak tahun 1984.
28	Ida Ayu Suartini	Kepala Kantor Cabang Melati	Adalah <i>Kepala Kantor Cabang Melati</i> . Lahir di Pejeng tanggal 15 Maret 1964. Lulusan Fakultas Ekonomi Universitas Udayana tahun 1991. Bergabung dengan Bank Sinar sejak tahun 1986.
29	I Made Dewi Puspayanti	Kepala Kantor Cabang Singaraja	Adalah <i>Kepala Kantor Cabang Singaraja</i> . Lahir di Singaraja tanggal 1 Desember 1977. Lulusan Ilmu Pendidikan Institut Keguruan & Ilmu Pendidikan tahun 2001. Bergabung dengan Bank Sinar sejak tahun 2013.
30	I G. A. Oka Surya Aryanata	Kepala Kantor Cabang Tabanan	Adalah <i>Kepala Kantor Cabang Tabanan</i> . Lahir di Manado tanggal 27 Agustus 1981. Lulusan Ilmu Sosial dari Institut Ilmu Sosial & Politik Jakarta tahun 2004. Bergabung dengan Bank Sinar sejak tahun 2013.

_03

PROFIL PERUSAHAAN



GAPURA PURA ULUWATU

Profil Bank Sinar Harapan Bali
Dewan Komisaris & Direksi
Warisan Tak Ternilai
Jejak Langkah Bank Sinar Harapan Bali
Rekaman Lensa 2014
Struktur Organisasi

profil bank sinar harapan bali

Nama Perusahaan	: PT Bank Sinar Harapan Bali
Kepemilikan	: PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. 93,23% Pemegang Saham lainnya 6,77%
Tanggal Pendirian	: 23 Februari 1970
Dasar Hukum Pendirian	: Akta Pendirian Notaris No. 4 Tanggal 3 November 1992 dibuat dihadapan Notaris Ida Bagus Alit Sudiarmika, SH dan Keputusan Menteri Kehakiman RI Tanggal 2 Juni 1993 No. 02/4581 HT.01.01.TH93
Surat Ijin Usaha Bank Umum	: No. 77/KMK.017/1994
Perubahan Anggaran Dasar	: Akta No. 05 Tanggal 3 Mei 2008 dibuat dihadapan Notaris I Wayan Sugitha, SH dan Keputusan Menkumham tentang Persetujuan Akta Perubahan Anggaran Dasar Perseroan No. AHU-92112.AH.01.02 Tahun 2008
Modal Disetor Penuh	: Rp. 100.000.000.000
Kantor Pusat	: Jl. Melati No. 65 Denpasar – Bali Telepon : (0361) 227887 Faksimili : (0361) 227783
Website	: www.banksinar.co.id
Bidang Usaha	: Seperti yang diamanatkan di dalam Anggaran Dasar Perusahaan, kami melakukan usaha di bidang perbankan sesuai dengan ketentuan dalam peraturan perundangundangan Untuk itu Bank Sinar melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut: <ol style="list-style-type: none"> 1. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu; 2. Memberikan kredit; 3. Menerbitkan surat pengakuan hutang; 4. Membeli, menjual atau menjamin atas risiko sendiri maupun untuk kepentingan dan atas perintah nasabahnya. 5. Kegiatan usaha lainnya seperti yang diamanatkan di dalam Anggaran Dasar Perusahaan Informasi mengenai produk dan jasa yang diberikan dapat dilihat pada bagian Produk & Layanan pada halaman 120.

dewan komisaris dan direksi

DEWAN KOMISARIS

Komisaris Utama	K. Kadarisman
Komisaris Independen	Ida Bagus Kade Perdana*
Komisaris Independen	I Wayan D. Ardjana

*)Peralihan jabatan dari Komisaris menjadi Komisaris Independen efektif terhitung sejak tanggal 15 September 2014

DIREKSI

Direktur Utama	I Wayan Sukarta Dharmawan
Direktur	Ida Ayu Kade Karuni
Direktur	I G. N. Alit Asmara Jaya

warisan tak ternilai



PT. Bank Sinar Harapan Bali yang dikenal dengan sebutan "Bank Sinar" mengawali kiprahnya di masyarakat sebagai MAI Bank Pasar Sinar Harapan Bali yang didirikan pada tanggal 23 Februari 1970. Tanggal ini kemudian ditetapkan sebagai tanggal kelahiran Bank Sinar. Perubahan Bank Sinar menjadi Perseroan Terbatas dilakukan berdasarkan Akta No. 4 tanggal 3 November 1992, dibuat dihadapan Notaris Ida Bagus Alit Sudiatmika, SH di Denpasar. Akta Pendirian tersebut memperoleh persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kehakiman Republik Indonesia No.C2-4581 HT.01.01.Th.93 tanggal 12 Juni 1993.

Bank Sinar memperoleh izin usaha sebagai Bank Umum berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.77/KMK.017/1994 tanggal 10 Maret 1994 tentang Pemberian Izin Usaha Kepada PT. Bank Sinar Harapan Bali di Denpasar, dan Surat Bank Indonesia No.27/63/UPBD/PBD2 tanggal 11 Mei 1994 perihal Pemberian Izin Usaha Bank Umum kepada PT. Bank Sinar Harapan Bali. Pada saat Akta Pendirian PT. Bank Sinar Harapan Bali memperoleh persetujuan dari pihak yang berwenang maka MAI Bank Pasar Sinar Harapan Bali dialihkan kepada PT. Bank Sinar Harapan Bali.

Walaupun kegiatan usaha Bank Sinar telah berkembang dengan lancar namun dengan adanya Peraturan Bank Indonesia No.7/15/PBI/2005 tanggal 1 Juli 2005, maka permodalan yang dimiliki belum memenuhi ketentuan sebagaimana diatur dalam Pasal 2 peraturan tersebut diatas yaitu Bank Umum wajib memenuhi jumlah Modal Inti paling kurang sebesar Rp. 80 miliar pada tanggal 31 Desember 2007. Sehubungan dengan hal tersebut maka pihak manajemen Bank Sinar berupaya melakukan langkah-langkah untuk memenuhi ketentuan tersebut, antara lain dengan meminta kepada pemegang saham untuk menambah setoran modal dan disamping itu diusahakan pula melakukan pendekatan kepada beberapa investor yang berminat untuk membeli saham Bank Sinar.

Dari hasil pendekatan tersebut akhirnya dicapai kesepakatan akuisisi Bank Sinar oleh PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. atau disebut Bank Mandiri dengan komposisi kepemilikan saham 80% milik Bank Mandiri dan 20% milik pemegang saham lama. Dalam hal ini Bank Mandiri bersedia melakukan penyeteroran modal sebesar Rp. 80 miliar sehingga permodalan Bank Sinar dapat memenuhi ketentuan Bank Indonesia.

Proses akuisisi tersebut diawali dengan pelaksanaan due diligent terhadap Bank Sinar dan selanjutnya pada tanggal 3 Desember 2007 pihak Bank Mandiri dan Bank Sinar menandatangani Perjanjian Jual Beli Saham dengan syarat tangguh atau Conditional Sales & Purchase Agreement (CSPA) untuk mengakuisisi 80% saham Bank Sinar. Sementara menunggu selesainya proses akuisisi tersebut maka pada tanggal 5 Desember 2007 Bank Mandiri menempatkan dana pada Bank Sinar sebesar Rp. 80 miliar dalam bentuk escrow account yang nantinya dikonversi menjadi modal disetor.

Berkaitan dengan hal tersebut maka sesuai dengan Surat Gubernur Bank Indonesia No.10/45/GBI/DPIP/-Rahasia tanggal 31 Maret 2008, Gubernur Bank Indonesia menyetujui Rencana Akuisisi PT. Bank Sinar Harapan Bali sebesar Rp. 80 miliar atau 80 % dari modal disetor oleh PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk., sehingga PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. akan menjadi Pemegang Saham Pengendali. Pada tanggal 3 Mei 2008 dilaksanakan penandatanganan Akta Akuisisi dihadapan Notaris I Wayan Sugitha SH di Denpasar. Penandatanganan Akta Akuisisi ini menandai awal kepemilikan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk atas PT Bank Sinar Harapan Bali.

Pada tanggal 22 Mei 2013, Keputusan RUPS PT Bank Sinar Harapan Bali sesuai dengan Akta Penetapan Keputusan Rapat No. 23 tanggal 11 Juni 2013 yang dibuat oleh Notaris I Gusti Ngurah Putra Wijaya menyetujui perubahan komposisi pemegang saham. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk membeli 11,77% saham yang berasal dari tiga belas pemegang saham minoritas sehingga kepemilikan Bank Mandiri di PT Bank Sinar Harapan Bali menjadi bertambah dari 81,46% menjadi 93,24% atau sebesar 186.468.276 lembar saham. Sebanyak 6,76% atau 13.531.724 lembar saham dimiliki oleh pemegang saham lainnya.

Selanjutnya pada tanggal 22 Desember 2014, keputusan RUPS Luar Biasa PT Bank Sinar Harapan Bali sesuai dengan Akta No. 93 tanggal 22 Desember 2014 yang dibuat oleh Notaris I Gusti Ngurah Putra Wijaya menyetujui perubahan komposisi pemegang saham. PT Taspen (Persero) dan PT Pos Indonesia (Persero) masing-masing membeli sebanyak 202.000.000 lembar saham dengan persentase kepemilikan saham masing-masing sebesar 20,20%. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. memiliki 582.468.276 lembar saham dengan persentase kepemilikan sebesar 58,25%. Dan sebanyak 13.531.724 lembar saham atau 1,35% dimiliki oleh pemegang saham lainnya. *)

*)menunggu persetujuan regulator yang berwenang

jejak langkah

bank sinar harapan bali



1970

23 Februari
Didirikan dengan nama MAI
Bank Pasar
Sinar Harapan Bali.



1992

3 November
Badan Hukum
berubah menjadi
Perseroan Terbatas
(PT)



1994

10 Maret
Memperoleh status
sebagai Bank Umum



2008

3 Mei
Diakuisisi oleh
Bank Mandiri (Persero) Tbk
dengan Kepemilikan
Saham 80%.



2013

22 Mei
Jumlah kepemilikan
Bank Mandiri
(Persero) Tbk
di PT Bank Sinar
Harapan Bali
menjadi 93,23%



2014

22 Desember
Resmi dimiliki oleh 3 BUMN
dengan kepemilikan masing-masing
PT Bank Mandiri (Persero), Tbk 58,25%
PT Taspen (Persero) 20,20% dan
PT Pos Indonesia (Persero) 20,20%*

* setoran modal efektif setelah mendapat persetujuan OJK.

rekaman lensa 2014



23 februari Komisaris Utama BSHB Bapak K. Kadarisman didampingi Dirut BSHB Bapak I Wayan Sukarta melepaskan puluhan balon dalam acara puncak HUT BSHB ke-44 di Lapangan Renon, Denpasar.



03 november Dirut Bank Sinar Bapak I Wayan Sukarta Dharmawan (kanan) bersama Kepala Kantor Pos Regional VIII menandatangani PKS tentang Pematangan Uang Pensiun untuk Angsuran Kredit Pensiun.



06 juli Karyawan BSHB berfoto bersama Ida Pedanda Gede Made Gunung sesuai acara Pemberian Penghargaan kepada Kepala Cabang Berprestasi, bertempat di Pura Batukaru, Tabanan.



23 agustus Change Agent Sharing Forum (CASF) sebagai wahana memperkuat internalisasi program budaya di BSHB dilaksanakan di Arma Museum & Resort, Ubud, diikuti oleh Tim Budaya Bank Sinar, PIC Culture Cluster & Direktorat, Kepala KCM serta pejabat eksekutif.



22 des Pemegang Saham beserta Dewan Komisaris & Direksi BSHB sesuai Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Luar Biasa di Denpasar. BSHB resmi dimiliki oleh 3 BUMN dengan kepemilikan Bank mandiri 58,25%, Taspen 20,20% dan Pos Indonesia 20,20%.

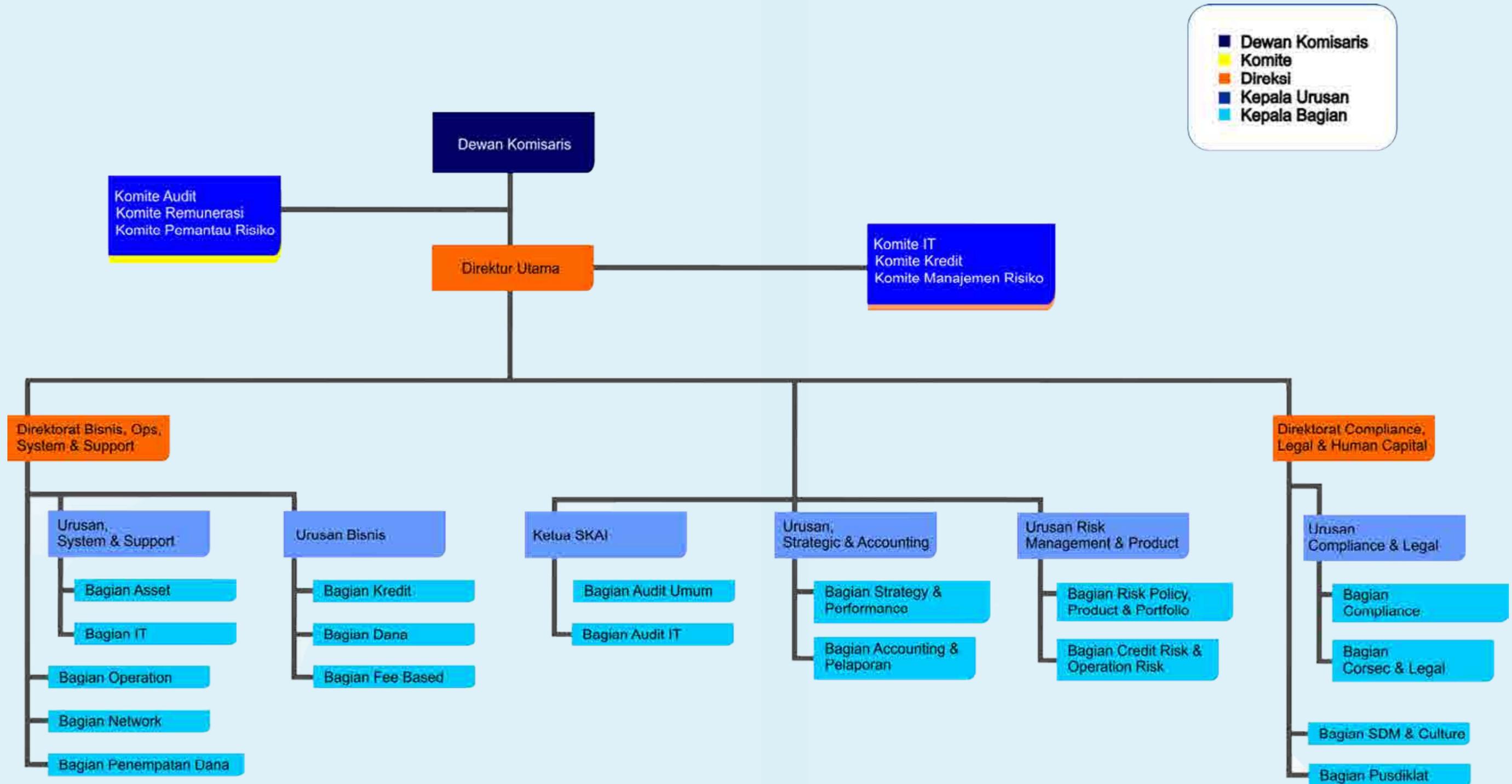


05 agustus Rapat Evaluasi Kinerja, untuk mereview pencapaian semester pertama dan mempersiapkan aksi strategis untuk mencapai kinerja yang memuaskan di akhir tahun.



07 juni Tiada hari tanpa disiplin untuk membentuk karakter yang tangguh dan mental yang kuat. Peserta Staff Development Program (SDP) berlatih baris-berbaris di Rindam Kodam Udayana.

struktur organisasi



_04

TINJAUAN DAN KONDISI USAHA



SOUVENIR BALI

Perekonomian dan Review Industri Perbankan
Provinsi Bali
Tinjauan dan Kondisi Usaha
Visi & Misi
Budaya Kerja & Kode Etik
Penghargaan
Laporan Teknologi & Informasi
Laporan Manajemen Risiko
Struktur Kelompok Usaha
Informasi Pemegang Saham

perekonomian dan review industri perbankan provinsi bali

Kajian Ekonomi Wilayah Bali

Berdasarkan data Bank Indonesia, selama 3 tahun terakhir pertumbuhan ekonomi di Pulau Bali tumbuh kuat ditengah ekonomi global yang melambat dan pertumbuhannya di atas rata-rata nasional. Ekonomi Bali tahun 2014 tumbuh 6,72%, lebih tinggi dibanding tahun 2013 sebesar 6,69%.

Pertumbuhan ekonomi masyarakat Bali ditopang oleh sektor perdagangan, hotel dan restoran (PHR) yang tumbuh tinggi seiring bertambah banyaknya jumlah kunjungan turis ke Bali. Pada tahun 2014, wisatawan yang datang ke Bali sebanyak 3,7 juta orang dengan wisatawan yang paling banyak berasal dari Australia, Tiongkok, Malaysia, Singapura dan Jepang.

Sektor PHR memiliki pangsa 32,6% dari total perekonomian Bali dengan pekerja berjumlah sekitar 300 ribu orang. Daerah pusat pariwisata seperti Denpasar, Badung, Gianyar dan Tabanan masih menarik debitur untuk menjadikan keempat wilayah tersebut sebagai lokasi investasi dan penggunaan kredit sektor PHR.

Perbankan di Bali

Kinerja perbankan di Bali hingga akhir tahun 2014 mampu tumbuh meskipun mengalami perlambatan dari sisi aset, DPK, maupun kredit. Perlambatan pertumbuhan aset pada umumnya terjadi pada kelompok bank umum swasta nasional. Aset tumbuh 13,55%, kredit tumbuh 16,16% dan DPK tumbuh sebesar 9,77%. Di sisi lain LDR terjaga di angka 81,14% dengan rasio NPL sebesar 0,91%.

Berdasarkan lokasi proyek per November 2014, pangsa penyaluran kredit di Denpasar tercatat 31,9%. Berikutnya, Badung 22%, Gianyar 8,7%, dan Tabanan 7,9%. Penyaluran kredit memang masih terkonsentrasi di daerah pusat pariwisata yang infrastrukturnya memadai dengan tingkat konsumsi yang relatif lebih tinggi dibandingkan daerah sekitarnya.

Di sektor investasi, saat ini konsentrasi investasi tidak lagi



terpusat di Bali bagian selatan. Salah satu indikatornya adalah berdasarkan data Bank Indonesia wilayah Bali, pertumbuhan kredit investasi sektor perdagangan, hotel dan restoran di Klungkung adalah yang tertinggi. Angka pertumbuhannya mencapai 41,36% pada November 2014, mengalahkan pertumbuhan di Badung 13,56% dan Gianyar 26,36%. Pertumbuhan yang tinggi di Klungkung dipicu oleh maraknya pengembangan pariwisata.

Meski pertumbuhan kredit investasi membaik di luar Bali selatan, penyaluran kredit berdasarkan lokasi bank masih didominasi perbankan yang berada di bagian selatan, yaitu sebesar 62,26% yang mayoritas penduduknya memiliki pendapatan yang relatif lebih tinggi.

Dengan tingkat inflasi yang relatif rendah, mendorong konsumsi rumah tangga Bali cukup tinggi yang direfleksikan dengan kontribusinya yang relatif besar dalam pembentukan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Bali yaitu 57,7%. Ini menjadi mesin penggerak utama ekonomi untuk menciptakan lapangan pekerjaan sehingga tingkat pengangguran Bali relatif sangat kecil yaitu 1,79% dan terendah di Indonesia.

Kuatnya konsumsi dan membaiknya iklim investasi menuju penerapan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) 2015 dan didukung pula oleh nilai ekspor yang membaik yang semakin mendorong pertumbuhan ekonomi Bali. Pertumbuhan sektor PHR juga didukung banyaknya kegiatan meeting, incentive, conference and exhibition (MICE) selama tahun 2014.

Pertumbuhan ekonomi didukung oleh pembangunan infrastruktur seperti pembangunan jalan dan jembatan di titik strategis jalur distribusi barang Denpasar-Gilimanuk. Selain itu, maraknya hari raya keagamaan seperti Galungan, Kuningan, Natal dan Tahun Baru yang jatuh di bulan Desember turut mendorong tingkat konsumsi masyarakat.

Berdasarkan catatan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Bali, perolehan devisa dari aneka barang kerajinan buatan masyarakat Bali selama 2014 bernilai USD220 juta

naik 9,66 persen dari perioda sebelumnya yang hanya USD200 juta. Perolehan devisa tersebut terdiri atas hasil kerajinan berbahan baku kayu bernilai USD73 juta, kerajinan furnitur USD34 juta, perhiasan perak dan emas seharga USD22,5 juta, kerajinan bambu USD18 juta dan kerajinan logam USD15 juta selama 2014.

Kebijakan Pemerintah

Kebijakan pemerintah menurunkan harga bahan bakar minyak dan elpiji turut mendorong ekonomi di Provinsi Bali sebesar 0,1%. Bagi rumah tangga, turunnya harga barang akan memberikan ruang tambahan untuk pemindahan alokasi pengeluaran ke konsumsi barang dan jasa lainnya ataupun menabung sehingga diharapkan mampu menggerakkan pertumbuhan.

Sedangkan dari sisi pengusaha akan terjadi penurunan ongkos transportasi yang berarti turunnya biaya produksi, sehingga pengusaha memiliki peluang menurunkan harga jual. Bank Indonesia juga memperkirakan dengan naiknya konsumsi rumah tangga dan turunnya biaya produksi, maka pengusaha akan memperoleh peluang untuk dapat meningkatkan jumlah produksinya.

“Kinerja perbankan di Bali mampu tumbuh meski terjadi perlambatan di sisi aset, kredit dan DPK”

pertumbuhan ekonomi

6.72%
yoy

inflasi

8.43%
yoy

pertumbuhan aset bank umum

13.54%
yoy

pertumbuhan kredit

16.16%
yoy

LDR

81.14%
yoy

NPL

0.91%
yoy

tinjauan dan kondisi usaha

Bank Sinar Harapan Bali (BSHB) menunjukkan kinerja yang baik sepanjang tahun 2013 seiring dengan pertumbuhan perekonomian provinsi Bali yang tumbuh positif 6,05% (yoy). Dengan didukung 1.077 karyawan yang tersebar di 93 outlet di seluruh Bali, BSHB pada tahun 2013 membukukan laba sebelum pajak sebesar Rp22,83 miliar. Demikian halnya dari kredit yang disalurkan, mengalami kenaikan sebesar 15,51% menjadi Rp733,99 miliar dari tahun 2012 Rp635 miliar. Penghimpunan dana yang berasal dari Dana Murah seperti Tabungan dan Giro meningkat signifikan sebesar 15,79% menjadi Rp348,94 miliar dari tahun 2012 Rp301,37 miliar.

Arah pengembangan usaha BSHB dalam jangka pendek dan menengah adalah meningkatkan pangsa pasar dan menjadi bank yang dominan di Bali pada segmen mikro dan UKM. Strategi yang ditetapkan antara lain menciptakan kemudahan akses, kenyamanan pelayanan serta menyediakan produk yang berorientasi pada kebutuhan pasar mikro dan didukung oleh sumber daya manusia dengan kualitas yang memadai.

Upaya-upaya yang dilakukan untuk pencapaian arah dan pengembangan usaha Bank Sinar antara lain:

a. Memperkuat Sistem

Aspek penting dalam rangka memperkuat sistem adalah pengembangan teknologi informasi, memperkuat manajemen risiko dan penyempurnaan sistem dan prosedur operasional serta business process. Implementasinya pada tahun 2013 adalah pengelolaan risiko menggunakan tools CORSYS (Consolidated Operational Risk Management System), yang terdiri dari 2 tools yaitu pertama, Lost Event Database untuk mengetahui kerugian operasional yang pernah terjadi beserta informasi pendukungnya. Tools yang kedua adalah Risk & Control Self Assesment untuk mengidentifikasi, menilai, memantau dan memitigasi risiko operasional.

b. Membangun Budaya Atas Dasar Kinerja

Pembangunan budaya atas dasar kinerja melalui implementasi nilai-nilai perusahaan, menyempurnakan struktur organisasi dan penataan SDM, meningkatkan kompetensi dan kapabilitas karyawan serta penyempurnaan tata kelola perusahaan. Implementasi culture di tahun 2013 antara lain membuat programmatic dan customized program di seluruh unit kerja untuk mendukung pencapaian target bisnis.

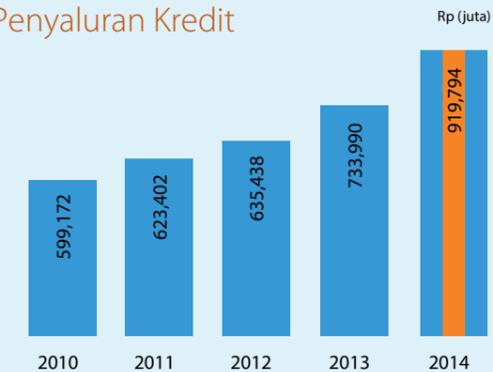
c. Mengembangkan Bisnis

Pengembangan bisnis melalui peningkatan intermediasi khususnya pada segmen mikro produktif melalui pembiayaan pedagang pasar, aliansi dengan grup usaha Bank Mandiri & instansi lain, pengembangan jaringan kantor, peningkatan daya saing produk & layanan, dan pengembangan e-channel. Implementasinya di tahun 2013 adalah aliansi dengan sesama entitas perusahaan anak Bank Mandiri yaitu kerjasama dengan Bank Syariah Mandiri (BSM). Memanfaatkan jaringan BSHB yang luas di Bali, BSM memperluas jaringan pemasaran produk Gadai Emas dengan membuka outlet atau Konter Layanan Gadai di beberapa jaringan Kantor Cabang BSHB. Manfaat dari implementasi aliansi tersebut antara lain melengkapi pelayanan one stop service bagi nasabah dan memudahkan nasabah memperoleh informasi dan layanan Gadai Emas serta turut membantu pertumbuhan bisnis sesama entitas anak perusahaan Bank Mandiri.

d. Memperkuat Permodalan

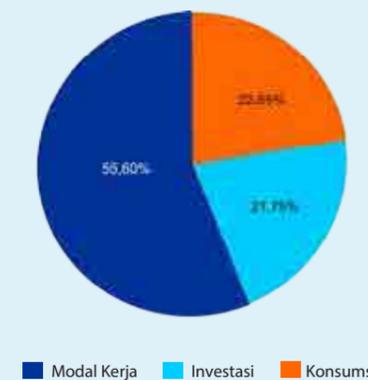
Untuk meningkatkan ketahanan bank dalam mendukung pertumbuhan, daya saing dan kemampuan dalam menyerap risiko, pemenuhan kebutuhan modal tetap dilakukan dengan mengacu pada ketentuan yang berlaku.

Penyaluran Kredit



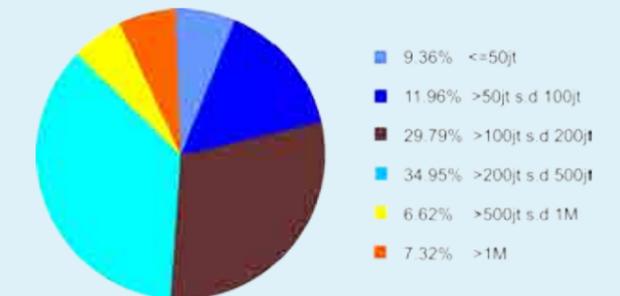
Bank Sinar menjaga komitmennya untuk mendukung pengembangan segmen mikro dan UKM di Bali. Pada tahun 2014, BSHB mencatat total kredit yang disalurkan meningkat signifikan sebesar 25,31% menjadi Rp919,8 miliar dari tahun 2013 sebesar Rp733,9 miliar.

Kredit Berdasarkan Tujuan Penggunaan



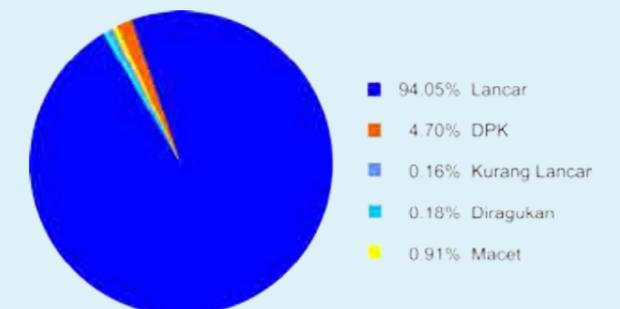
Berdasarkan tujuan penggunaannya, penyaluran kredit modal kerja naik sebesar 9,36% menjadi Rp 511,3 miliar dari tahun 2013 Rp467,5 miliar. Kredit investasi juga meningkat 90,28% menjadi Rp200 miliar dari tahun 2013 Rp105,4 miliar. Di sisi lain, kredit yang dengan tujuan konsumtif juga tumbuh 29,2% menjadi Rp208,3 miliar dari tahun 2013 Rp161,2 miliar.

Aktifitas Kredit Berdasarkan Plafond



Sejalan dengan komitmen dan konsistensi BSHB untuk melayani segmen mikro dan UKM, kredit dengan plafond >Rp200 juta sampai dengan Rp500 juta mendominasi pembiayaan BSHB dengan prosentase 34,95%. Selanjutnya diikuti kredit dengan plafond >Rp100 juta sampai dengan Rp200 juta dengan prosentase 29,79% dan kredit dengan plafond <Rp50 juta sampai dengan Rp100 juta dengan prosentase 11,96%. Sedangkan kredit dengan plafond Rp500 jt-Rp1 M mencapai 6,62% dan plafond >Rp1 miliar mencapai 7,32%.

Kualitas Kredit



Pada tahun 2014 BSHB berhasil mengelola kualitas kreditnya dengan baik. Kolektibilitas lancar mencapai 94,05%, Dalam Perhatian Khusus 4,70%, Kurang Lancar 0,16%, Diragukan 0,18% dan Macet 0,91%. Non Performing Loan turun 50 bps menjadi 1,25% dibandingkan tahun 2013 sebesar 1,75%.

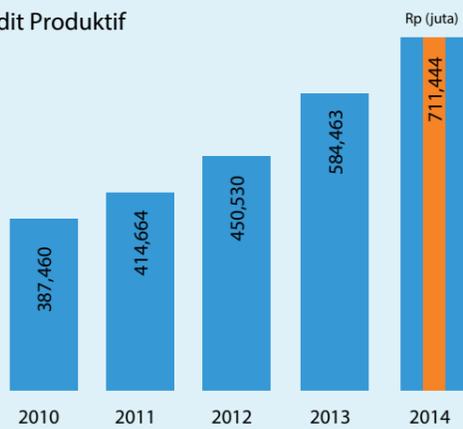
Kredit Berdasarkan Sektor Industri



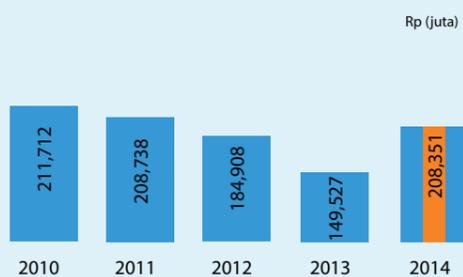
Penyaluran kredit berdasarkan sektor industri didominasi oleh sektor perdagangan, restoran dan hotel yang menyumbang 63,38% dari total kredit. Hal ini ditunjang oleh bisnis pariwisata dan stabilnya segmen UMKM. Industri pengolahan menyumbang 1,72%, konstruksi 0,52%, jasa dunia usaha 7,57% dan lain-lain sebesar 22,65%.

Kredit Produktif & Konsumtif

Kredit Produktif

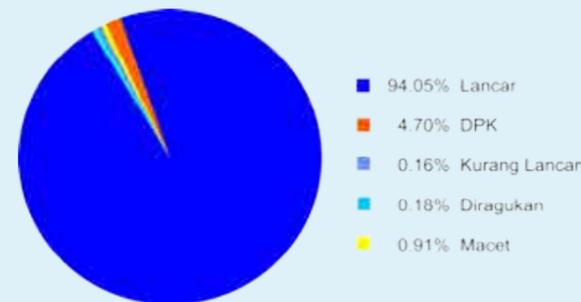


Kredit Konsumtif



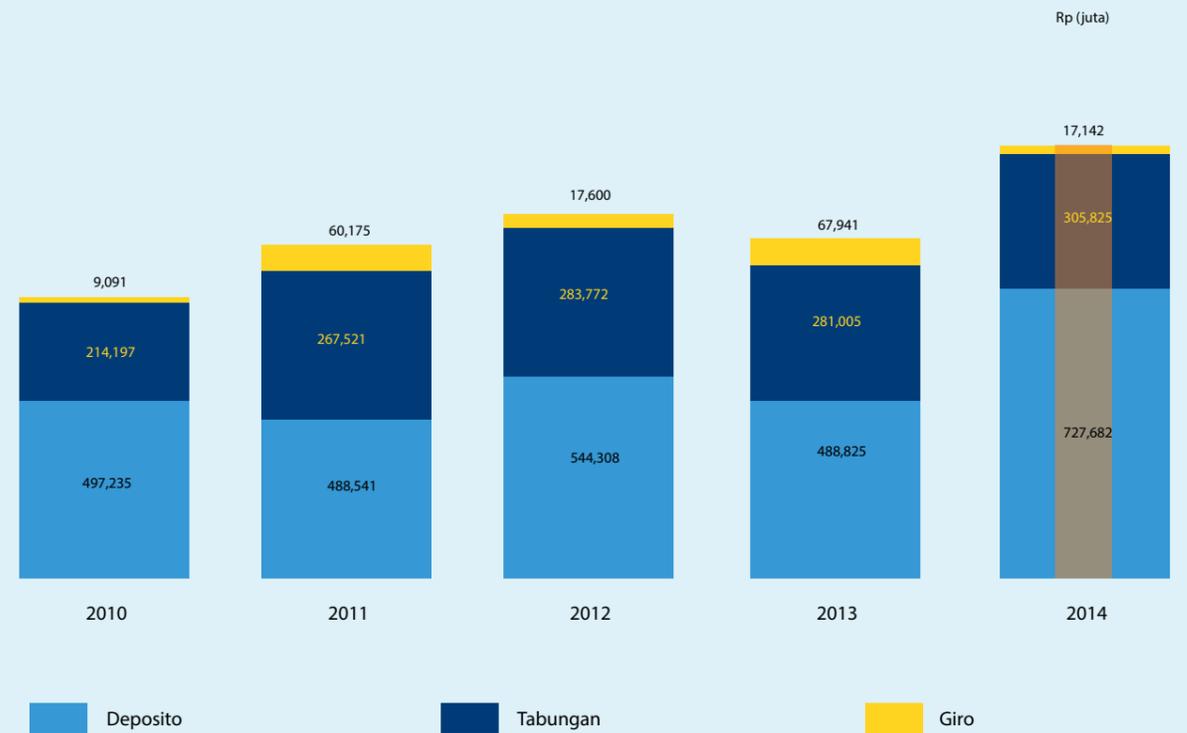
Kredit untuk sektor usaha produktif yang disalurkan oleh BSHB tumbuh sebesar 21,73% menjadi Rp711,4 miliar dari tahun 2013 sebesar Rp584,4 miliar. Disamping pembiayaan sektor produktif yang tumbuh, sisi pembiayaan untuk sektor konsumtif juga meningkat. Tercatat pembiayaan untuk konsumtif tumbuh 39,34% menjadi Rp208,3 miliar dari tahun 2013 sebesar Rp149,5 miliar.

NPL Gross



BSHB secara aktif melakukan monitoring pengelolaan kualitas aktiva untuk menekan rasio kredit bermasalah. Bagian Pembinaan Kredit memantau secara aktif Kolektibilitas 2B dan 2C agar tidak *down grade* menjadi kredit bermasalah. Dengan monitoring secara aktif, Kolektibilitas Lancar berhasil meningkat dari 92,31% pada 2013 menjadi 94,05% pada 2014. Dari sisi rasio kredit bermasalah, *Non Performing Loan* (NPL) BSHB menurun dari 1,75% di tahun 2013 menjadi 1,25% pada 2014.

Komposisi Dana Pihak Ketiga



Sepanjang tahun 2014, likuiditas bank cenderung ketat. Kondisi ini membuat otoritas perbankan mengeluarkan pembatasan bunga deposito untuk bank BUKU III dan IV. Ketentuan tersebut, membuat sebagian deposan memberikan kepercayaan untuk menempatkan dananya di BSHB. Data menunjukkan deposito tumbuh sebesar 48,86% dari tahun 2013 sebesar Rp488,8 miliar menjadi Rp727,7 miliar pada 2014. Di sisi penghimpunan dana murah, yaitu tabungan tumbuh positif sebesar 8,83% menjadi Rp305,8 miliar pada tahun 2014.



visi dan misi

VISI

Menjadi penantang utama perbankan mikro dan ukm di Bali.

MISI

- ♦ Mewujudkan dan menjaga Bank Sinar selalu dalam keadaan sehat dan memiliki keunggulan bersaing secara berkelanjutan.
- ♦ Mengembangkan Sumber Daya Manusia Profesional.
- ♦ Memberi keuntungan yang maksimal bagi stake holder dengan prinsip "*Pang Pada Payu*" (Saling menguntungkan dan saling memberdayakan).

budaya kerja

TITIP C

- **TRUST (Kepercayaan)**
Jujur, tulus dan terbuka.
- **INTEGRITY (Integritas)**
Berpikir, berkata dan bertindak yang benar dan terpuji.
- **TEAM WORK (Kerja Sama)**
Saling menghargai dan bekerja sama.
- **INNOVATIVE (Inovatif)**
Mengembangkan ide dan memberi solusi.
- **PROFESSIONALISM (Profesionalisme)**
Kompeten, bertanggung-jawab dan memberikan hasil terbaik.
- **CUSTOMER FOCUS (Fokus pada pelanggan)**
Proaktif, cepat tanggap dan mengutamakan kepuasan pelanggan.

Kode Etik

- a. Patuh dan taat pada Undang-Undang yang berlaku.
- b. Melakukan pencatatan yang benar mengenai segala transaksi.
- c. Menghindar dari persaingan yang tidak sehat.
- d. Tidak menyalahgunakan wewenang untuk kepentingan pribadi.
- e. Menghindari keterlibatan dalam pengambilan keputusan dalam hal terdapat benturan kepentingan
- f. Menjaga kerahasiaan nasabah dan bank.
- g. Tidak menerima hadiah/imbalan yang memperkaya diri pribadi/keluarganya.
- h. Tidak melakukan perbuatan tercela yang dapat merugikan citra profesional.

penghargaan tahun 1999-2013

1999-2013

Penghargaan	Predikat	Sumber	Tahun
Infobank Awards	"Sangat Bagus" Atas Kinerja Keuangan Tahun 1998	Majalah Infobank	1999
Infobank Awards	"Sangat Bagus" Atas Kinerja Keuangan Tahun 1999	Majalah Infobank	2000
Infobank Awards	"Sangat Bagus" Atas Kinerja Keuangan Tahun 2000	Majalah Infobank	2001
Infobank Awards	"Sangat Bagus" Atas Kinerja Keuangan Tahun 2001	Majalah Infobank	2002
Infobank Awards	"Sangat Bagus" Atas Kinerja Keuangan Tahun 2002	Majalah Infobank	2003
Infobank Awards "Golden Trophy"	"Sangat Bagus" Atas Kinerja Keuangan Tahun 1999-2003	Majalah Infobank	2004
Anugerah Padma Awards	"Berjasa di bidang Usaha Kesejahteraan Sosial"	Menteri Sosial	2004
Infobank Awards "Golden Trophy"	"Sangat Bagus" Atas Kinerja Keuangan Tahun 2000-2004	Majalah Infobank	2005
Infobank Awards "Golden Trophy"	"Sangat Bagus" Atas Kinerja Keuangan Tahun 2001-2005	Majalah Infobank	2006
Infobank Awards "Golden Trophy"	"Sangat Bagus" Atas Kinerja Keuangan Tahun 2002-2006	Majalah Infobank	2007
Infobank Awards "Golden Trophy"	"Sangat Bagus" Atas Kinerja Keuangan Tahun 2003-2007	Majalah Infobank	2008
ABFI Banking Awards	"Best Performance Bank", Kategori Bank Umum Swasta Kecil	ABFI (Asian Banking Finance Institution)	2009
Infobank Awards "Platinum Trophy"	"Sangat Bagus" Atas Kinerja Keuangan Tahun 1999-2008	Majalah Infobank	2009
Infobank Awards "Platinum Trophy"	"Sangat Bagus" Atas Kinerja Keuangan Tahun 2000-2009	Majalah Infobank	2010
Infobank Awards "Platinum Trophy"	"Sangat Bagus" Atas Kinerja Keuangan Tahun 2001-2010	Majalah Infobank	2011
Banking Efficiency Award 2012		Bisnis Indonesia Intelligence Unit (BIIU)	2012
3rd The Best Bank in Financial Aspect	Anugerah Perbankan Indonesia (APBI) 2012	Majalah Business Review, Majalah Woman Review & Perbanas Institute	2012
1st The Best Bank in Marketing			
2nd The Best Bank in Human Capital			
1st The Best Bank in GCG			
2nd The Best Bank in CSR			
2nd The Best OVERALL Bank			
infobank Awards	"Sangat Bagus" atas Kinerja Keuangan tahun 2012	Majalah Infobank	2013

penghargaan tahun 2014

2014



"Indonesia Trusted Companies"

Trusted Company Based on Corporate Governance Perception Index (CGPI)

The Indonesian Institute of Corporate Governance & Majalah SWA



"Predikat Sangat Bagus"

Bank dengan predikat Sangat Bagus untuk kinerja Keuangan Tahun 2013

Majalah Infobank



"Peringkat 1"

Anugerah Perbankan Indonesia 2014 kategori BUKU 1 - Perusahaan Non Tbk

Majalah Economic Review

laporan teknologi informasi

Dukungan teknologi informasi merupakan salah satu faktor untuk mewujudkan layanan prima kepada nasabah yang merupakan prioritas Bank, baik dalam hal sistem branch operation dan pemrosesan aplikasi kredit, jaringan komunikasi yang mendukung data transfer antar aplikasi atau dengan pihak eksternal, dan integrasi sistem aplikasi kredit dengan sistem lainnya.

Fokus Pengembangan Teknologi Informasi Tahun 2014

Dalam rangka menyelaraskan rencana jangka panjang bisnis maka sumber daya teknologi informasi (TI) yang baik dan berkualitas harus terjaga secara berkesinambungan.

Adapun hal-hal yang menjadi fokus pengembangan adalah sebagai berikut :

1. Penyediaan infrastruktur Data Center (DC dan DRC) dengan menyesuaikan atas kebutuhan pelayanan dan peningkatan bisnis.
2. Meningkatkan kualitas layanan komunikasi elektronik antar kantor dengan menyediakan infrastruktur yang lebih baik
3. Penyediaan infrastruktur TI dalam rangka pelaporan kepada regulator
4. Penyediaan infrastruktur TI dalam rangka support operasional unit kerja lainnya.

Penerapan Pengembangan Teknologi Informasi Tahun 2014

Aktivitas pengembangan teknologi informasi Bank Sinar tahun 2014 dalam pelaksanaannya dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan dengan mengacu pada Rencana Bisnis Bank, berikut adalah pengembangan yang telah dilakukan selama tahun 2014 :

1. Pengembangan sistem aplikasi Fixed Asset Management System (FAMS).
2. Penyempurnaan aplikasi Loan Origination System (LOS).
3. Menerapkan helpdesk management system
4. Penyesuaian aplikasi KYC (Know Your Customer) dan SID.
5. Pemenuhan kebutuhan modul aplikasi Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU PPK) serta aplikasi Laporan Stabilitas Moneter dan Sistem Keuangan (LSMK).
6. Pengaturan dan pengetatan hak akses serta standarisasi hardware/software secara bertahap dengan mengacu pada fungsi dan kewenangan dari pengguna sistem.



laporan manajemen risiko

BSHB menerapkan kerangka manajemen risiko yang terintegrasi melalui organisasi yang terstruktur serta serangkaian prosedur dan metodologi untuk mengidentifikasi, mengukur, mengendalikan dan melaporkan risiko-risiko yang sudah ada maupun yang mungkin terjadi dari kegiatan usaha bank.

Perkembangan produk dan layanan perbankan yang semakin kompleks memerlukan pendekatan manajemen risiko agar mendukung pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan. Penerapan Manajemen Risiko akan memberikan informasi atau gambaran mengenai kemungkinan risiko yang akan dihadapi sebagai dasar dalam proses pengambilan keputusan sehingga manajemen dapat mengambil langkah-langkah pengendalian dan tindakan preventif yang diperlukan. Penerapan manajemen risiko akan meningkatkan efektifitas strategic planning dan menciptakan organisasi yang berkualitas.

Eksposur Risiko dan Penerapan Manajemen Risiko

A. Empat Pilar Penerapan Manajemen Risiko BSHB Secara Umum

Penerapan Manajemen Risiko BSHB secara umum diatur dalam Pedoman Penerapan Manajemen Risiko Manajemen Risiko Secara Umum yang mencakup 4 (empat) pilar sebagai berikut :

1. Pengawasan Aktif Dewan Komisaris dan Direksi.

Pengawasan Aktif Dewan Komisaris BSHB tercermin dari persetujuan atas Kebijakan Manajemen Risiko yang disusun oleh Direksi, serta evaluasi pelaksanaan kebijakan manajemen risiko melalui forum rapat Direksi dan Komisaris secara berkala, dalam pelaksanaannya pengawasan aktif Dewan

Komisaris tersebut juga didukung oleh Komite Pemantau Risiko.

Pengawasan aktif Direksi BSHB antara lain dilaksanakan melalui penyusunan, penerapan dan evaluasi atas kebijakan dan prosedur manajemen risiko. Pelaksanaan pengawasan aktif juga dilakukan melalui forum rapat Direksi dan Komite Manajemen Risiko (KMR), Bidang Kebijakan Kredit dan Bidang Asset & Liability .

Sebagai bagian pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi, kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang memadai merupakan salah satu aspek penting dalam penerapan manajemen risiko. Pemenuhan kualitas SDM tersebut antara lain dilakukan melalui pengembangan program pendidikan dan pelatihan pegawai seperti program Sertifikasi Manajemen Risiko serta program pelatihan/sosialisasi internal dengan materi Manajemen Risiko.

2. Kecukupan Kebijakan, Prosedur dan Penetapan Limit

Penerapan Manajemen Risiko di BSHB didukung kebijakan dan prosedur manajemen risiko yang komprehensif .

Kebijakan Manajemen Risiko di BSHB terdiri dari :

- a. Pedoman Penerapan Manajemen Risiko Secara Umum
- b. Pedoman Penilaian Profil Risiko

Kebijakan Manajemen Risiko tersebut lebih rinci dijabarkan dalam Surat Edaran dan Standard Operating Procedure (SOP).

3. Kecukupan Proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan dan Pengendalian Risiko serta Sistem Informasi Manajemen Risiko.

Proses manajemen risiko BSHB meliputi identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian terhadap 8 (delapan) jenis risiko serta Sistem Informasi Manajemen Risiko.

BSHB mengidentifikasi risiko dengan menganalisis sumber risiko yang terdapat pada bisnis (produk/portofolio/aktivitas) dan kemudian mengukur secara kuantitatif dan atau kualitatif sesuai metode pengukuran yang ditetapkan oleh Regulator. Sistem pengukuran risiko juga dilengkapi dengan metode stress testing untuk risiko Likuiditas. Selanjutnya proses pemantauan dan pemantauan risiko dilakukan oleh Risk Owner Unit dan Risk Control unit yang disajikan dalam bentuk laporan profil risiko, laporan portofolio pinjaman.

Sistem Informasi Manajemen Risiko BSHB digunakan untuk mendukung pelaksanaan proses indentifikasi, pengukuran, pemantauan serta pengendalian risiko. BSHB telah membangun beberapa aplikasi manajemen risiko, antara lain Scoring System kemudian disempurnakan menjadi Loan Origination System (LOS) dan sistem iRisk.

4. Sistem Pengendalian Intern Yang Menyeluruh

Sistem Pengendalian Intern diimplemetasikan dengan model sebagai berikut :

- a. First Line of Defense : Risk Owner/taking unit (Unit Bisnis & Unit Operation)
- b. Second Line of Defense : Risk Control Unit (Unit Risk, Compliance & RBC)
- c. Third Line of Defense : Risk Assurance unit (Unit SKAI/Internal Audit)

Risk owner/taking unit merupakan unit yang melaksanakan aktivitas bisnis dan proses operasional bisnis sehari-hari sebagai first line of defense. Unit ini merupakan unit yang paling bertanggung jawab terhadap pengelolaan dan pengendalian risiko atas aktivitas harian yang dilakukannya.

Pada second line of defense atau Risk Control terdapat unit Risk Management yang bertanggung jawab kepada Direktur Risk Management, Unit RBC yang bertanggung jawab kepada Direktur Utama, serta Unit Compliance yang bertanggung jawab kepada Direktur Compliance.

Sebagai third line of defense atau Risk Assurance unit, BSHB Unit SKAI yang bertanggung jawab kepada Direktur Utama. Risk Assurance unit memastikan bahwa kebijakan dan prosedur telah memadai dan penerapannya telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Komposisi Permodalan Bank

Dalam rangka implementasi pemenuhan kewajiban penyediaan modal minimum, BSHB memperhitungkan modal yang bersumber dari modal inti (tier 1), modal pelengkap (tier 2) dan modal pelengkap tambahan (tier 3) setelah memperhitungkan faktor-faktor yang menjadi pengurang modal sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia. Penjelasan masing-masing komponen modal BSHB adalah sebagai berikut :

A. Modal Inti

Sampai dengan akhir bulan Desember 2014, komponen modal inti BSHB memiliki porsi yang sangat dominan yaitu mencapai Rp184,5 miliar atau 99,59% dari total modal sebesar Rp185,2 miliar. Modal inti yang bersumber dari modal disetor mencapai Rp100 miliar dan Rp84,5 miliar merupakan kontribusi dari cadangan tambahan modal (disclosed reserve) meliputi cadangan umum Rp20 miliar, laba tahun lalu setelah diperhitungkan pajak Rp62,89 miliar, 50% laba tahun berjalan Rp10,28 miliar.

B. Modal Pelengkap

Komponen modal pelengkap BSHB hanya bersumber dari cadangan umum aset produktif Rp764 juta. Sumber-sumber komponen modal pelengkap lain BSHB belum memiliki dan bersaldo nihil. Dengan mengacu pada ketentuan perhitungan modal, kepemilikan modal BSHB posisi Desember 2014 sesuai dengan tabel 1.1.

Posisi modal yang dimiliki BSHB hingga akhir Desember 2014 masih dalam level yang aman, total modal yang telah dimiliki Rp184,5 miliar dan secara persentase pemenuhan mencapai 20,65%. Dalam rangka menjaga tingkat modal untuk mendukung pertumbuhan Bisnis dan investasi yang dilakukan, BSHB secara kontinyu melakukan pemupukan modal yang bersumber dari laba yang diperoleh. Setelah proses akuisisi yang dilakukan oleh Bank Mandiri tahun 2008, perolehan laba tahun berjalan seluruhnya digunakan untuk memperkuat modal dalam bentuk cadangan umum dan laba ditahan. Bank Mandiri sebagai pemegang saham mayoritas akan memberikan support dalam pemenuhan modal untuk mendukung pertumbuhan Bisnis BSHB.

1. Penerapan Manajemen Risiko untuk Masing-masing Risiko

A. Risiko Kredit

Selama tahun 2014, BSHB berhasil mengelola dan membatasi risiko kredit dengan baik, portofolio kredit tumbuh sebesar 25,31% dengan rasio kredit bermasalah gross (Gross Non Performing Loan) turun dari 1,75% menjadi 1,25%.

a. Organisasi

Untuk menjaga dan meningkatkan kualitas kredit, proses analisa kredit memisahkan fungsi pemasaran dengan fungsi analisa kredit.

Untuk Kredit Mikro fungsi pemasaran

dilakukan oleh Account Officer dengan fungsi analisa kredit dilakukan oleh MKA (Mikro Kredit Analisis) dalam aplikasi LOS (Loan Origination System).

Selanjutnya proses persetujuan kredit dilakukan dalam Komite Kredit yang dilakukan melalui mekanisme approval pada aplikasi LOS oleh pejabat pemutus kredit yang berwenang memutus kredit sesuai limit yang ditetapkan.

Untuk Kredit Retail fungsi pemasaran dilakukan oleh Account Officer dengan fungsi analisa dilakukan oleh RKA (Retail Kredit Analisis).

Selanjutnya proses persetujuan kredit dilakukan dalam Komite Kredit yaitu forum bersama pejabat pemutus kredit yang berwenang memutus kredit sesuai limit yang telah ditetapkan, yang terdiri dari pejabat dari unit bisnis dan pejabat dari unit Risk Management.

b. Kebijakan dan Prosedur

Dalam rangka mendukung target bisnis dengan tetap menjaga kualitas kredit BSHB memiliki Kebijakan Perkreditan BSHB (KPBS) sebagai panduan kebijakan terkait aktivitas perkreditan. Kebijakan Perkreditan ini diterjemahkan menjadi kebijakan perkreditan yang diputus dalam forum Komite Manajemen Risiko atau keputusan Direksi yang dituangkan dalam Surat Edaran Direksi atau Standard Operating Procedure (SOP) yang lebih detail.

c. Perhitungan ATMR Risiko Kredit Pendekatan Standar

Perhitungan ATMR Risiko Kredit Pendekatan Standar – Bank secara individu dimuat dalam tabel 11.2.

B. Risiko Pasar

Seluruh risiko pasar berasal dari risiko suku bunga pada Banking Book.

a. Kebijakan dan Prosedur.

Dalam rangka mendukung target bisnis dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian. BSHB telah memiliki Pedoman Kebijakan dan prosedur Treasury. Selain itu agar pengelolaan risiko pasar berjalan efektif BSHB berpedoman pada Kebijakan dan Prosedur internal BSHB.

b. ATMR Risiko Pasar dengan metode standar

Metode standar digunakan untuk menghitung Kecukupan Penyediaan Modal Minimum (KPMM).

Pengungkapan risiko pasar Bank Secara individu dengan menggunakan metode standar dimuat pada Table 11.1

C. Risiko Operasional

Dengan meningkatnya keragaman dan kompleksitas produk dan aktivitas perbankan yang ditawarkan kepada nasabah, perkembangan sistem dan teknologi pendukung yang sangat cepat maka pengelolaan risiko operasional menjadi sangat penting.

a. Kebijakan dan Prosedur.

BSHB telah memiliki Kebijakan Operasional BSHB (KOB) untuk mendukung aktivitas bisnis sehari-hari. Kebijakan dan prosedur terangkum dalam Surat Edaran Direksi dan Standard Operating Procedure (SOP) transaksi dan operasional yang prudent.

b. Pengukuran Risiko

Sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia

pengukuran risiko Operasional menggunakan Pendekatan Indikator Dasar (Basic Indicator Approach)

Pengungkapan Kuantitatif risiko operasional bank secara individu pada Tabel 6.1.

c. Pengelolaan Risiko menggunakan sistem iRisk yang terdiri dari Loss Even Database (LED) dan Risk Control Self Assesment (RCSA).

d. Business Continuity Plan. BSHB telah memiliki Business Continuity Plan sebagai prosedur operasional dalam kondisi krisis seperti gangguan atau bencana alam.

D. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas berhubungan dengan adanya kemungkinann bank tidak mampu memenuhi kewajiban terhadap deposan atau kreditur, yang diantaranya disebabkan oleh keterbatasan akses pendanaan atau ketidak mampuan melikuidasi asset yang dimiliki dengan harga yang wajar.

Pengelolaan risiko likuiditas ini bertujuan untuk meminimalkan kemungkinan ketidak mampuan bank dalam memperoleh sumber pendanaan arus kas dan membangun kekuatan likuiditas struktural neraca untuk menunjang bisnis.

a. Kebijakan dan Prosedur

Kebijakan manajemen risiko likuiditas mengatur antara lain :

- i. Ketersediaan alat likuid
- ii. Pengukuran risiko likuiditas : proyeksi arus kas, maturity profile, stress testing.
- iii. Pemantauan
- iv. Pengendalian

b. Metode

Dalam mengelola risiko likuiditas, BSHB menggunakan proyeksi arus kas harian/ mingguan dan maturity profile baik secara kontraktual maupun behavioral, agar dapat

menerapkan strategi yang sesuai untuk mengantisipasi likuiditas bank dimasa mendatang. Pengungkapan maturity profile dimuat dalam Tabel 12.1.

E. Risiko Hukum

Manajemen risiko hukum dilakukan oleh unit legal dibawah pengawasan aktif Direktur Compliance, Legal dan Human Capital.

Unit legal berfungsi memberikan analisis/advis hukum kepada seluruh unit kerja pada setiap jenjang organisasi. Dalam hal Bank mengeluarkan produk dan aktivitas baru unit legal bekerjasama dengan unit Risk Management dan unit terkait lainnya untuk menilai dampak produk & aktivitas baru tersebut terhadap eksposur risiko hukum dan merekomendasikan mitigasi risikonya.

Selain itu secara berkala unit legal bersama rik management menilai risiko hukum BSHB.

a. Kebijakan dan Prosedur

Implementasi manajemen risiko hukum mengacu pada Pedoman Penerapan Manajemen Risiko dan kebijakan dan prosedur lainnya.

b. Proses

Proses manajemen risiko hukum dilakukan melalui penilaian berupa kajian yuridis atas produk dan aktivitas baru serta advis hukum dan atau pendampingan hukum terkait aktivitas operasional BSHB.

F. Risiko Strategik

Pengelolaan risiko strategik dilakukan oleh unit perencanaan dibawah pengawasan aktif Direktur Finance, Product & Risk Management.

Manajemen Risiko Strategik dilakukan melalui serangkaian proses perencanaan strategis (planning & bugeting) yang mencakup penelarasan strategi perusahaan dengan strategi unit serta cascading target bankwide.

Dokumen perencanaan strategis meliputi :

- Corporate Plan, disusun 5 (lima) tahun sekali.
- Business Plan, disusun 1 (satu) tahun sekali.

a. Kebijakan dan Prosedur

Implementasi manajemen risiko strategik mengacu pada Pedoman Penerapan Manajemen Risiko serta kebijakan dan prosedur terkait lainnya.

b. Proses

Mekanisme untuk mengukur kemajuan yang dicapai dari rencana bisnis yang ditetapkan dengan membandingkan target dengan realisasi bisnis perusahaan secara bulanan, triwulanan dan semesteran.

G. Risiko Kepatuhan

Manajemen risiko kepatuhan dilakukan oleh unit kepatuhan (compliance) dibawah pengawasan aktif Direktur Compliance, Legal & Human Capital.

a. Kebijakan dan Prosedur

Implementasi manajemen risiko kepatuhan mengacu pada Pedoman Manajemen Risiko dan Kebijakan Kepatuhan Bank Sinar (KKBS).

b. Proses

Dalam rangka efektifitas pelaksanaan fungsi kepatuhan dalam mendukung pertumbuhan bisnis BSHB yang Sehat dan berkelanjutan unit Kepatuhan melakukan proses manajemen risiko kepatuhan berupa aktivitas :

- Memberikan pendapat/ analisis kepatuhan terhadap penyusunan kebijakan dan prosedur apakah sudah sesuai dengan ketentuan atau peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- Memberikan analisis dampak peraturan eksternal.
- Melakukan analisa kepatuhan terhadap rencana produk dan aktivitas baru.

H. Risiko Reputasi

Manajemen risiko reputasi dilakukan oleh unit Corporate Secretary & Legal.

Beberapa hal yang dilakukan dalam mengelola risiko reputasi unit kesekretariatan melakukan manajemen pemberitaan, melakukan pengelolaan dalam monitoring opini/komentar di media masa dan melakukan pengelolaan komplain/keluhan nasabah.

a. Kebijakan dan Prosedur

Implementasi manajemen risiko reputasi mengacu pada Pedoman Penerapan Manajemen Risiko serta kebijakan dan prosedur lainnya.

b. Proses

Proses yang dilakukan dalam mengelola risiko reputasi antara lain melakukan monitoring dan evaluasi terhadap keluhan, komentar dan masukan yang berkembang dimedia masa dan pemilihan strategi dalam merespon opini yang berkembang.

Pengungkapan permodalan serta pengungkapan eksposur risiko dan penerapan manajemen risiko.

Dalam rangka memberikan informasi penerapan manajemen risiko yang lebih transparan, BSHB mengacu kepada regulasi Bank Indonesia yang mengatur transparansi, publikasi, dan Laporan Tahunan Bank (PBI nomor 14/14/PBI/2012 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank dan SE BI nomor 14/35/DPNP perihal Laporan Tahunan Bank Umum dan Laporan Tahunan Tertentu yang disampaikan kepada Bank Indonesia). Penerapan regulasi ini ditujukan untuk melakukan pengungkapan yang selaras dengan implementasi Pilar 3 Basel II mengenai market discipline.

Tabel-tabel pengungkapan permodalan dan eksposur risiko mengacu kepada pedoman penyusunan sesuai dengan SE BI tersebut, dengan rincian pengungkapan sebagai berikut:

DAFTAR TABEL SURAT EDARAN BI LAPORAN TAHUNAN

No	Title
1	Pengungkapan Struktur Permodalan
Tabel 1.1	Pengungkapan Kuantitatif Struktur Permodalan Bank Umum
2	Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah
Tabel 2.1	Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah – Bank secara Individual
3	Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak
Tabel 3.1	Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak – Bank secara Individual
4	Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi
Tabel 4.1	Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi – Bank secara Individual
5	Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah
Tabel 5.1	Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah – Bank secara Individual
6	Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi
Tabel 6.1	Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi – Bank secara Individual
7	Pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai
Tabel 7.1	Pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai – Bank secara Individual
8	Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portfolio dan Skala Peringkat
Tabel 8.1	Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portfolio dan Skala Peringkat – Bank secara Individual
9	Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit
Tabel 9.1	Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit – Bank secara Individual
10	Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit
Tabel 10.1	Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit – Bank secara Individual
Tabel 10.2	Pengungkapan Eksposur Aset di Neraca
Tabel 10.3	Pengungkapan Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontijensi pada Transaksi Rekening Administratif
11	Pengungkapan Profil Maturitas Rupiah
Tabel 11.1	Pengungkapan Profil Maturitas Rupiah – bank secara individual

Tabel 1.1 Pengungkapan Kuantitatif Struktur Permodalan

(dalam juta)

I	KOMPONEN MODAL	BANK
A	Modal Inti	184,497
	1 Modal Disetor	100,000
	2 Cadangan Tambahan Modal	84,497
	3 Modal Inovatif	-
	4 Faktor Pengurang Modal Inti	-
	5 Kepentingan Non Pengendali	-
B	Modal Pelengkap	764
	1 Level Atas (Upper Tier2)	-
	2 Level Bawah (Lower Tier2)	-
	3 Faktor Pengurang Modal Pelengkap	-
C	Faktor Pengurang Modal Inti dan Modal Pelengkap	-
	Eksposur Sekuritisasi	-
D	Modal Pelengkap Tambahan yang Memenuhi Persyaratan (tier 3)	-
E	Modal Pelengkap Tambahan yang Dialokasikan untuk Mengantisipasi Risiko Pasar	-
II	TOTAL MODAL INTI DAN PELENGKAP (A+B-C)	185,261
III	TOTAL MODAL INTI, MODAL PELENGKAP DAN MODAL PELENGKAP TAMBAHAN YANG DIALOKASIKAN UNTUK MENGANTISIPASI RESIKO PASAR (A+B-C+E)	185,261
IV	AKTIVA TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) UNTUK RISIKO KREDIT	746,274
V	AKTIVA TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) UNTUK RISIKO OPERASIONAL	194,401
VI	AKTIVA TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) UNTUK RISIKO PASAR	-
	A. Metode Standar	-
	B. Metode Internal	-
VII	RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM YANG TERSEDIA UNTUK RISIKO KREDIT DAN RISIKO OPERASIONAL (II:(IV+V))	19.69
VIII	RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM YANG TERSEDIA UNTUK RISIKO KREDIT, RISIKO OPERASIONAL dan RISIKO PASAR (III:(IV+V+VI))	19.69

Tabel 2.1 Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah

(dalam Rp Juta)

no	Kategori Portofolio	31 Desember 2014				Total
		Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah				
		BALI TENGAH	BALI TIMUR	BALI BARAT	BALI UTARA	
1	Tagihan Kepada Pemerintah	685,879	-	-	-	685,879
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral & Lembaga Internasional	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	77,663	2,410	73	492	80,638
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	220,342	292,804	206,944	116,783	836,873
9	Tagihan Kepada Korporasi	35,268	29,313	3,863	2,987	71,431
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	2,918	5,276	1,262	2,034	11,490
11	Aset Lainnya	34,594	19,331	9,907	5,382	69,214
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah	-	-	-	-	-
	Total	1,056,664	349,134	222,049	127,678	1,755,525

Tabel 3.1 Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu - bank secara individual

(dalam Rp Juta)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2014					Total
		Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah					
		< 1 th	> 1 th & 3 th	> 3 th & 5 th	> 5 th	Non Kontraktual	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	582,972	-	-	-	102,907	685,879
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral & Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	77,000	-	-	-	3,638	80,638
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	108,445	190,010	415,413	123,005	-	836,873
9	Tagihan Kepada Korporasi	38,636	1,555	14,868	16,372	-	71,431
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	881	8,979	1,229	401	-	11,490
11	Aset Lainnya	-	-	-	-	69,214	69,214
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah	-	-	-	-	-	-
	Total	807,934	200,544	431,510	139,778	175,759	1,755,525

Tabel 4.1 Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi - bank secara individual

No	Sektor Ekonomi	Tagihan Kepada Pemerintah	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan Kepada Bank	Kredit Beragun Rumah Tinggal	Kredit Beragun Properti Komersial	Kredit Pegawai/Pensiunan	Tagihan Kepada UMK dan Portofolio Ritel	Tagihan Kepada Korporasi	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya	Eksposur Unit Usaha Syariah (apabila ada)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
1	Pertanian, Perburuhan dan Kehutanan	-	-	-	-	-	-	-	18,696	-	161	-	-
2	Perikanan	-	-	-	-	-	-	-	3,601	-	-	-	-
3	Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	-	-	-	-	1,004	-	-	-	-
4	Industri Pengolahan	-	-	-	-	-	-	-	24,001	3,225	376	-	-
5	Listrik, Gas dan Air	-	-	-	-	-	-	-	69	-	-	-	-
6	Konstruksi	-	-	-	-	-	-	-	9,395	5,128	45	-	-
7	Perdagangan Besar dan Eceran	-	-	-	-	-	-	-	475,103	41,246	8,305	-	-
8	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	-	-	-	-	-	-	-	20,925	4,208	645	-	-
9	Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi	-	-	-	-	-	-	-	5,750	1,796	4	-	-
10	Perantara Keuangan	80,638	-	-	685,879	-	-	-	493	-	-	-	-
11	Real Estate, Usaha Persewaan dan Jasa Perusahaan	-	-	-	-	-	-	-	5,354	1,126	19	-	-
12	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13	Jasa Pendidikan	-	-	-	-	-	-	-	817	-	-	-	-
14	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	-	-	-	-	-	-	-	6,249	-	-	-	-
15	Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan dan Perorangan Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	65,006	5,442	857	-	-
16	Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga	-	-	-	-	-	-	-	2,283	-	115	-	-
17	Badan Internasional dan Badan Ekstra International Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang Belum Jelas Batasannya	-	-	-	-	-	-	-	198,127	9,260	963	-	-
19	Bukan Lapangan Usaha	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
20	Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	69,214	-
	Total	80,638	-	-	685,879	-	-	-	836,873	71,432	11,490	69,214	-

Tabel 5.1 Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah - bank secara individual

(dalam Rp Juta)

No	Keterangan	31 Desember 2014				Total
		Wilayah				
		BALI TENGAH	BALI TIMUR	BALI BARAT	BALI UTARA	
1	Tagihan	1,019,152	324,527	210,881	120,261	1,674,821
2	Tagihan Yang Mengalami Penurunan Nilai (impaired)	2,918	5,276	1,262	2,035	11,491
	a. Belum Jatuh Tempo	1,166	3,855	878	1,039	6,938
	b. Telah Jatuh Tempo	1,752	1,421	384	996	4,553
3	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Individual	374	-	152	175	701
4	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Kolektif	2,216	4,086	1,291	1,655	9,248
5	Tagihan Yang Hapus Buku	6,960	-	-	-	6,960
	Total	1,031,620	333,889	213,586	124,126	1,703,221

Tabel 6.1 Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan - Berdasarkan Sektor Ekonomi

No	Sektor Ekonomi	Tagihan	Tagihan Yang Mengalami Penurunan Nilai Belum Jatuh Tempo	Telah Jatuh Tempo	Cadangan Kerugian Nilai (CKPN) Individual	Cadangan Kerugian Nilai (CKPN) Kolektif	Tagihan Yang Dihapus Buku
1	Pertanian, Perburuan dan Kehutanan	18,857	209	161	-	109	8
2	Perikanan	3,601	226	-	-	2	-
3	Pertambangan dan Penggalian	1,004	-	-	-	-	22
4	Industri Pengolahan	27,602	1,499	376	152	188	263
5	Listrik, Gas dan Air	69	63	-	-	-	-
6	Konstruksi	14,568	505	45	-	45	-
7	Perdagangan Besar dan Eceran	524,653	27,092	8,305	175	7,221	4,409
8	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	25,777	1,798	645	-	513	167
9	Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi	7,550	255	4	-	3	44
10	Perantara Keuangan	767,010	-	-	-	1	-
11	Real Estate, Usaha Persewaan dan Jasa Perusahaan	6,499	417	19	-	33	33
12	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-	-	-	-	-	-
13	Jasa Pendidikan	817	275	-	-	2	16
14	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	6,249	69	-	-	3	-
15	Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan dan Perorangan Lainnya	71,305	3,222	857	-	611	600
16	Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga	2,399	164	115	-	88	47
17	Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	-	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang Belum Jelas Batasannya	208,351	7,481	963	375	428	490
19	Bukan Lapangan Usaha	-	-	-	-	-	-
20	Lainnya	69,214	-	-	-	-	-
	Total	1,755,525	43,275	11,490	702	9,247	6,099

Tabel 7.1 Pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai

No	Keterangan	31 Desember 2014	
		CKPN Individual	CKPN Kolektif
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Saldo Awal CKPN	829	9,322
2	Pembentukan (Pemulihan) CKPN pada periode berjalan (Net)	127	75
	2.a Pembentukan CKPN pada periode berjalan	-	-
	2.b Pemulihan CKPN pada periode berjalan	127	75
3	CKPN yang digunakan untuk melakukan hapus buku tagihan pada periode berjalan	-	-
4	Pembentukan (Pemulihan) CKPN pada periode berjalan	-	-
	Saldo akhir CKPN	702	9,247

Tabel 8.1 Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat Bank Secara Individual

31 Desember 2014

(dalam Rp Juta)

No	Kategori Portofolio	Tagihan Bersih Peringkat Jangka Panjang							Tagihan Bersih Peringkat Jangka Pendek				Tanpa Peringkat	Total	
		AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	685,879	685,879
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral & Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	44,157	426	-	-	-	-	-	-	-	-	-	36,055	80,638
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	843,803	843,803
9	Tagihan Kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	72,288	72,288
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3,212	3,212
11	Aset Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	71,376	71,376
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total	-	44,157	426	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1,712,613	1,757,196

Tabel 10.1 Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit

(dalam Rp juta)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2013					Bagian Yang Tidak Tergamut (10)-(3) (14)-(5)-(11)-(12))
		Tagihan Bersih (1)	Agunan (7)	Seransi (3)	Akumulasi Risiko (6)	Lainnya (17)	
(1)	(2)	(3)	(7)	(3)	(6)	(17)	(10)-(3) (14)-(5)-(11)-(12))
A. Eksposur Neraca							
1	Tagihan Kepada Pemerintah	685,879	-	-	-	-	685,879
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral & Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	80,638	-	-	-	-	80,638
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	843,803	13,459	-	-	-	830,344
9	Tagihan Kepada Korporasi	72,288	1,250	-	-	-	71,038
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	3,212	-	-	-	-	3,212
11	Aset Lainnya	71,376	-	-	-	-	71,376
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-
Total Eksposur Neraca		1,757,196	14,709	-	-	-	1,742,487
B. Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif							
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral & Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	4,229	-	-	-	-	4,229
9	Tagihan Kepada Korporasi	2	-	-	-	-	2
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-
11	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-
Total Eksposur Transaksi Rekening Administratif		4,231	-	-	-	-	4,231
C. Eksposur Akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)							
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral & Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan Kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-
Total Eksposur Counterparty Credit Risk		-	-	-	-	-	-

Tabel 10.2 Eksposur Aset di Neraca

No.	Kategori Portofolio	Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit (3)	ATMR Sebelum MRK (4)	ATMR Setelah MRK (5)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	685,879	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral & Lembaga Internasional	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	80,638	16,128	16,128
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	843,803	632,852	622,758
9	Tagihan Kepada Korporasi	72,288	72,288	71,038
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	3,212	4,818	4,818
11	Aset Lainnya	71,376	-	28,359
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-
Total Eksposur Neraca		1,757,196	726,086	743,101

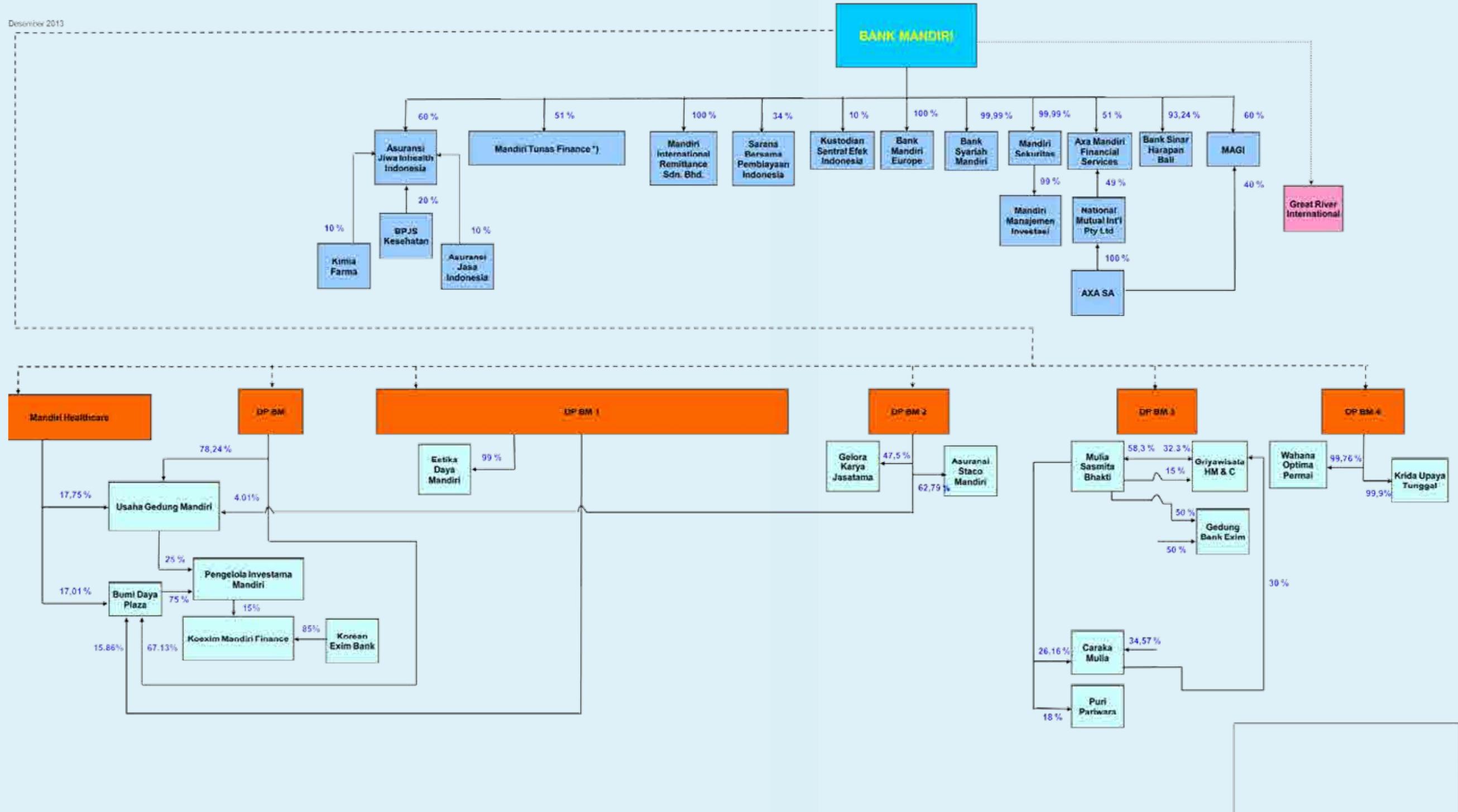
Tabel 10.3 Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif

No.	Kategori Portofolio	Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit (3)	ATMR Sebelum MRK (4)	ATMR Setelah MRK (5)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral & Lembaga Internasional	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	4,229	3,172	3,172
9	Tagihan Kepada Korporasi	2	2	2
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-
Total Eksposur Neraca		4,231	3,174	3,174

Tabel 11.1 Pengungkapan Profil Maturitas Rupiah - Bank Secara Individual

No.	Kategori Portofolio	Saldo (3)	31 Desember 2013 Jatuh Tempo				
			≤ 1 bulan (4)	> 1 s.d. 3 bin (5)	> 3 s.d. 6 bin (6)	> 6 bin s.d. 12 bin (7)	> 12 bin (8)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
I. NERACA							
A. Aset							
1	Kas	43,347	43,347	-	-	-	-
2	Penempatan Pada Bank Indonesia	578,407	578,407	-	-	-	-
3	Penempatan Pada Bank Lain	80,638	80,638	-	-	-	-
4	Surat Berharga	107,472	-	49,518	-	57,954	-
5	Kredit Yang Diberikan	919,794	28,780	31,354	42,311	105,349	712,000
6	Tagihan Lainnya	-	-	-	-	-	-
7	Lain-Lain	-	-	-	-	-	-
Total Aset		1,729,658	731,171	80,872	42,311	163,303	712,000
B. Kewajiban							
1	Dana Pihak Ketiga	1,050,650	752,250	232,930	39,279	14,645	11,546
2	Kewajiban Pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-
3	Kewajiban Pada Bank Lain	-	-	-	-	-	-
4	Surat Berharga Yang Diterbitkan	-	-	-	-	-	-
5	Pinjaman Yang Diterima	-	-	-	-	-	-
6	Kewajiban Lainnya	-	-	-	-	-	-
7	Lain-Lain	-	-	-	-	-	-
Total Kewajiban		1,050,650	752,250	232,930	39,279	14,645	11,546
II. REKENING ADMINISTRATIF							
A. Tagihan Rekening Administratif							
1	Komitmen	-	-	-	-	-	-
2	Kontinjensi	5,075	5,075	-	-	-	-
Total Tagihan Rekening Administratif		5,075	5,075	-	-	-	-
B. Kewajiban Rekening Administratif							
1	Komitmen	18,267	2,765	4,030	3,325	8,090	57
2	Kontinjensi	-	-	-	-	-	-
Total Kewajiban Rekening Administratif		18,267	2,765	4,030	3,325	8,090	57
Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif		(18,267)	(2,765)	(4,030)	(3,325)	(8,090)	(57)
Selisih (IIA-IB) + (IIA + IIB)		660,741	(23,844)	(156,088)	(293)	140,568	700,397
Selisih Kumulatif							

struktur kelompok usaha



informasi pemegang saham

A. Profil Pemegang Saham

1. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. berdiri pada tanggal 2 Oktober 1998 sebagai bagian dari program restrukturisasi perbankan yang dilaksanakan oleh Pemerintah Indonesia. Bank Bumi Daya, Bank Dagang Negara, Bank Ekspor Impor Indonesia dan Bank Pembangunan Indonesia bergabung menjadi PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. merupakan perusahaan yang telah mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia. Pemegang saham PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. terdiri dari Pemerintah Republik Indonesia (60%) dan Publik (40%).

2. PT Pos Indonesia (Persero)

PT Pos Indonesia merupakan sebuah badan usaha milik negara (BUMN) Indonesia yang bergerak di bidang layanan pos. Saat ini, bentuk badan usaha Pos Indonesia merupakan perseroan terbatas dan sering disebut dengan PT Pos Indonesia (Persero). Bentuk usaha Pos Indonesia ini berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 1995. Peraturan Pemerintah tersebut berisi tentang pengalihan bentuk awal Pos Indonesia yang berupa perusahaan umum (Perum) menjadi sebuah perusahaan (Persero). Pos Indonesia memiliki Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga yang dicatatkan di Akta Notaris Sutjipto, S. H. Nomor 117 pada tanggal 20 Juni 1995 yang juga telah mengalami perubahan sebagaimana yang dicatatkan di Akta Notaris Sutjipto, S. H. Nomor 89 pada tanggal 21 September 1998 dan Nomor 111 pada tanggal 28 Oktober 1998.

3. PT Taspen (Persero)

PT Taspen (Persero) adalah Badan Usaha Milik Negara Indonesia yang bergerak di bidang Asuransi Tabungan Hari Tua dan Dana Pensiun Pegawai Negeri Sipil. Perusahaan ini dibentuk sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 1969 tentang "Pensiun Pegawai dan Pensiun Janda/Duda Pegawai", yang selanjutnya juga memfasilitasi Undang-undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 1992 tentang "Dana

Pensiun", serta Undang-undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2004 tentang "Sistem Jaminan Sosial Nasional".

4. I.B. Made Putra Jandhana

Adalah salah seorang pemegang saham BSHB sejak tahun 2006 dan pernah menjabat sebagai Komisaris di BSHB.

5. Drs. I Made Madia

Adalah seorang tokoh perbankan di Bali dan merupakan salah satu dari pendiri BSHB yang awalnya bernama MAI Bank Pasar Sinar Harapan Bali.

B. Struktur Kepemilikan Saham Setelah RUPS LB tanggal 22 Desember 2014

Struktur kepemilikan saham PT Bank Sinar Harapan Bali (BSHB) setelah RUPSLB Bank Sinar tanggal 22 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

1. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. memiliki 58,25% saham, atau sebanyak 582.468.276 lembar saham.
2. PT Taspen (Persero) memiliki 20,20% saham, atau sebanyak 202.000.000 lembar saham.
3. PT Pos Indonesia (Persero) memiliki 20,20% saham atau sebanyak 202.000.000 lembar saham.
4. I.B. Made Putra Jandhana memiliki 0,70% saham atau sebanyak 6.983.984 lembar saham.
5. Drs. I Made Madia, MM memiliki 0,65% saham atau sebanyak 6.547.776 lembar saham.

Tabel kepemilikan saham BSHB berdasarkan Akta No. 93 tanggal 22 Desember 2014

Pemegang Saham	Jml Lbr Saham	(%)
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	582.468.276	58,25
PT Taspen (Persero)	202.000.000	20,20
PT Pos Indonesia (Persero)	202.000.000	20,20
I.B. Made Putra Jandhana	6.983.984	0,70
Drs. I Made Madia, MM	6.547.776	0,65
Jumlah	1.000.000.000	100,00

Catatan : Komposisi kepemilikan saham tersebut diatas akan berlaku efektif setelah mendapatkan pengesahan dari Regulator.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

58,25%

PT Taspen (Persero)

20,20%

PT Pos Indonesia (Persero)

20,20%



_05

ANALISA DAN
PEMBAHASAN
MANAJEMEN ATAS
KINERJA PERSEROAN



SOUVENIR JAMBE

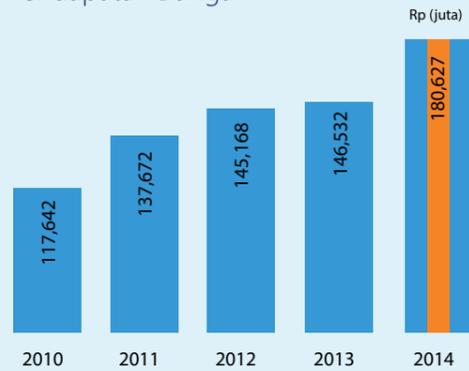
Analisa & Pembahasan Umum
Hasil Operasi

analisa dan pembahasan umum

Hasil Operasi

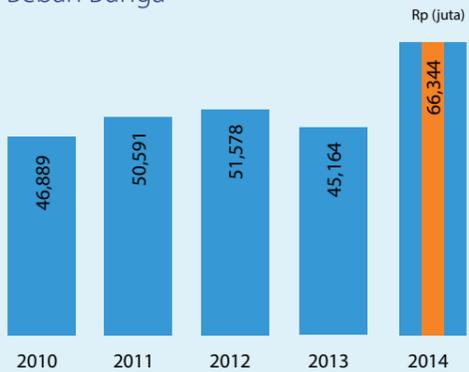
BSHB tumbuh sebesar 23,8% dalam laba sebelum pajak dari Rp22,8 miliar pada tahun 2013 menjadi Rp28,3 miliar pada tahun 2014. ROA mengalami peningkatan sebesar 0,09% dari 2,30% pada 2013 menjadi 2,39% di 2014. Sedangkan ROE meningkat 1,61% dari posisi 9,8% di tahun 2013 menjadi 11,4% di tahun 2014. Angka kredit macet atau non performing loan (NPL) turun 50 bps dari 1,75% di tahun 2013 menjadi 1,25% di tahun 2014.

a. Pendapatan Bunga



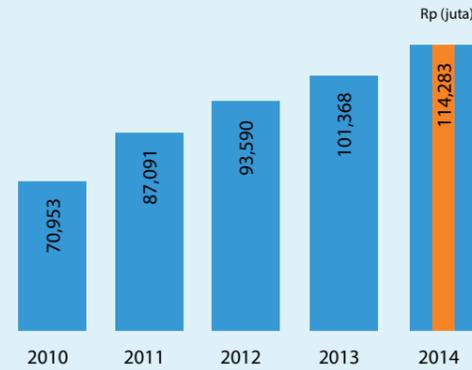
Pendapatan Bunga (diluar pendapatan provisi dan komisi) tumbuh sebesar 23,2% menjadi Rp180,6 miliar (2014) dari sebelumnya Rp146,5 miliar (2013). Pendapatan bunga didominasi oleh pendapatan bunga yang berasal dari kredit.

b. Beban Bunga



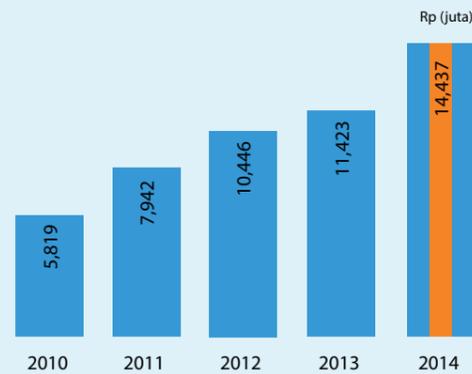
Beban bunga mengalami peningkatan sebesar 46,9% dari Rp45,2 miliar pada tahun 2013 menjadi Rp66,3 miliar di tahun 2014.

c. Pendapatan Bunga Bersih



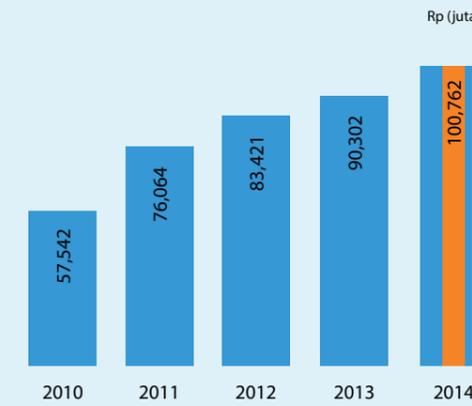
Tahun 2014 BSHB berhasil meningkatkan pendapatan bunga bersih menjadi Rp114,3 miliar dibandingkan tahun 2013 sebesar Rp101,3 miliar atau meningkat sebesar 12,7%. Peningkatan ini merupakan kontribusi dari pertumbuhan kredit produktif dan konsumtif.

d. Pendapatan Operasional Lainnya



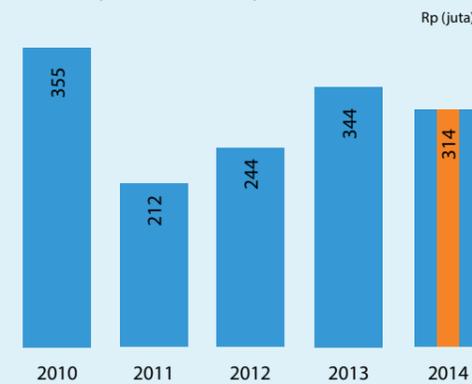
Pendapatan Operasional Lain mengalami peningkatan sebesar 26,3% menjadi Rp 14,4 miliar di tahun 2014 dari Rp 11,4 miliar di tahun 2013. Peningkatan tersebut dipengaruhi oleh peningkatan *fee based* yang bersumber dari transaksi rekening dan transaksi jasa layanan yang cukup signifikan.

e. Beban Operasional Lainnya



Beban Operasional Lainnya meningkat sebesar 11,5% dari Rp 90,3 miliar pada tahun 2013 menjadi Rp100,7 miliar pada tahun 2014. Kenaikan ini dipengaruhi oleh kenaikan beban tenaga kerja, penyempurnaan struktur organisasi dan kenaikan upah. Selain itu, peningkatan beban operasional lain akibat pengembangan IT dan perbaikan infrastruktur operasional.

f. Pendapatan Non Operasional – Bersih



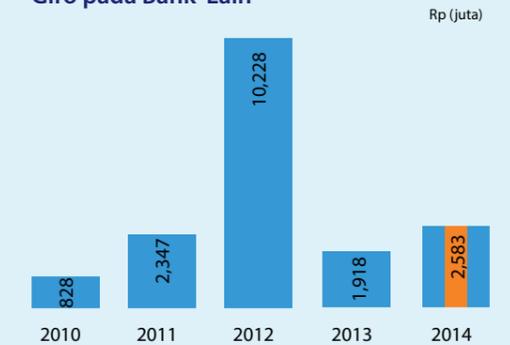
Pendapatan Non Operasional mengalami penurunan 8,6% dari Rp344 juta di tahun 2013 menjadi Rp314 juta di tahun 2014.

Posisi Keuangan

Total aktiva tercatat sebesar Rp1,755 triliun pada akhir tahun 2014, mengalami peningkatan sebesar 60,33% dari Rp1,095 triliun pada tahun 2013. Peningkatan ini dipengaruhi oleh setoran modal dari Bank Mandiri, Taspen dan Pos Indonesia sebesar Rp474 miliar.

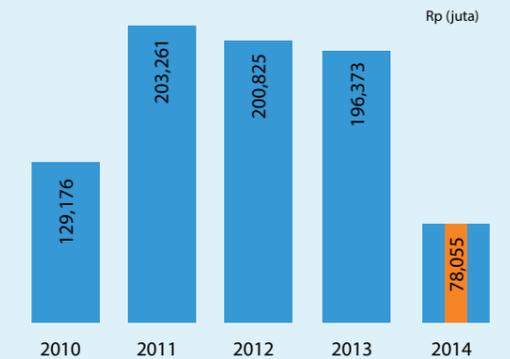
a. Aktiva

Giro pada Bank Lain



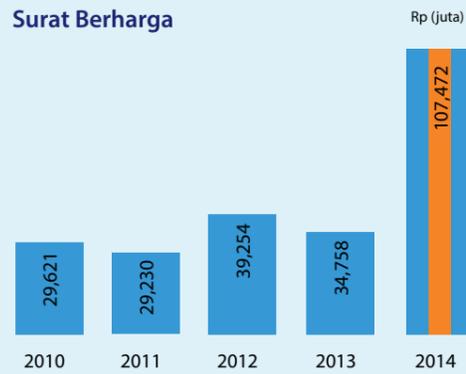
Posisi giro pada bank lain naik sebesar 34,6% dari Rp1,9 miliar di tahun 2013 menjadi Rp2,6 miliar di tahun 2014.

Penempatan pada Bank Lain



Penempatan pada bank lain (non giro) turun 60,2% dari tahun 2013 Rp196miliar menjadi Rp78 miliar pada 2014. Penurunan ini dipengaruhi oleh pemilihan instrumen penempatan untuk memperoleh imbal hasil yang lebih optimal.

Surat Berharga



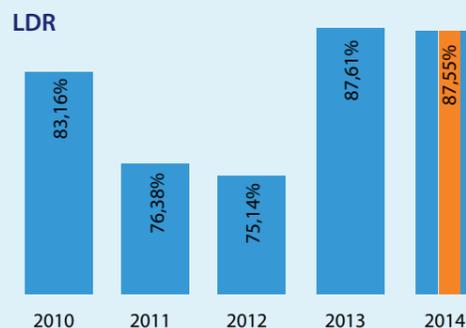
Surat berharga yang dimiliki mengalami peningkatan sebesar 209% dari Rp34,7 miliar pada tahun 2013 menjadi Rp107,5 miliar pada tahun 2014.

Kredit Yang Diberikan



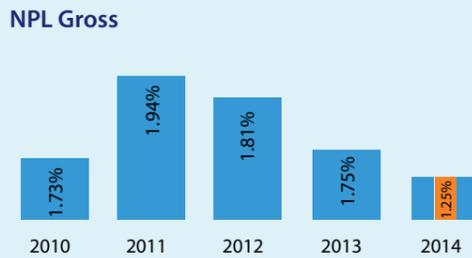
Pada akhir tahun 2014, BSHB mencatat total kredit yang diberikan sebesar Rp919,8 miliar, meningkat sebesar 25,3% dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

LDR



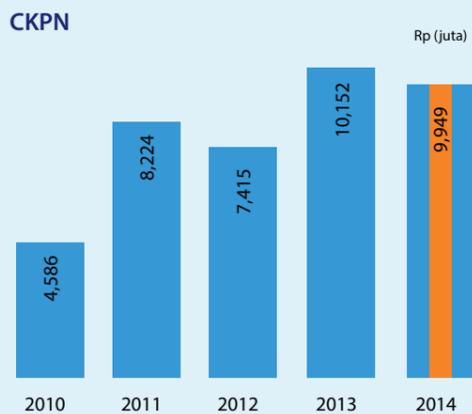
Pada 2013 dan 2014, posisi LDR berturut-turut adalah 87,6% dan 87,5%. Hal ini mencerminkan keseimbangan antara pertumbuhan kredit dan dana serta likuiditas BSHB yang terjaga dengan baik.

NPL Gross



Sejalan dengan penerapan prinsip kehati-hatian dalam penyaluran kredit, NPL turun 50 bps dari 1,75% (2013) menjadi 1,25% (2014). Jauh dibawah ketentuan regulator sebesar 5%.

CKPN



Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) tercatat sebesar Rp9,9 miliar di tahun 2013, turun sebesar Rp203 juta dari Rp 10,1 miliar di tahun 2013. Faktor yang mempengaruhi peningkatan pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai adalah nilai Probability of Default (PD) dan Loss Given Default (LGD) yang bersumber dari data historis dan kualitas kredit.

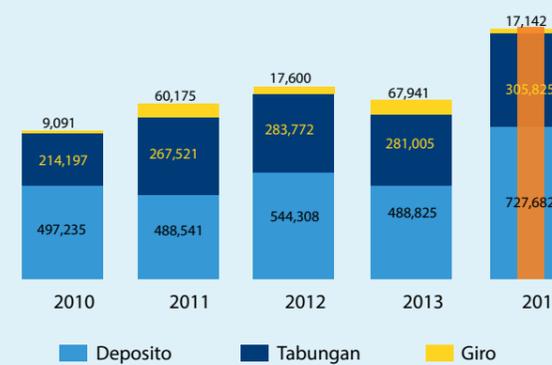
b. Kewajiban

Dana Pihak Ketiga



Total dana pihak ketiga tumbuh signifikan sebesar 25,4% menjadi Rp1.050 miliar di tahun 2014 dibandingkan dengan Rp 837,8 miliar di tahun 2013.

Komposisi Pendanaan

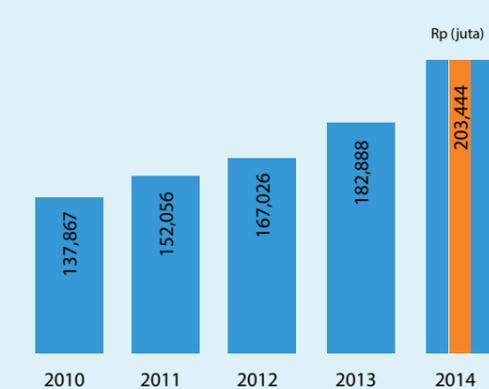


Deposito berjangka tumbuh sebesar 48,4% menjadi Rp727,7 miliar di tahun 2014 dari Rp488,8 miliar pada tahun 2013. Tabungan tumbuh sebesar 8,83% dari Rp281 miliar (2013) menjadi Rp305,8 miliar (2014). Sedangkan giro mengalami penurunan dari Rp67,9 miliar (2013) menjadi Rp17,1 miliar (2014).

Pinjaman yang Diterima

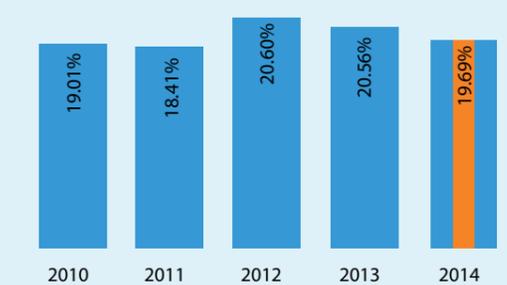
Pada akhir tahun 2014, tidak terdapat pinjaman yang diterima oleh BSHB.

Ekuitas



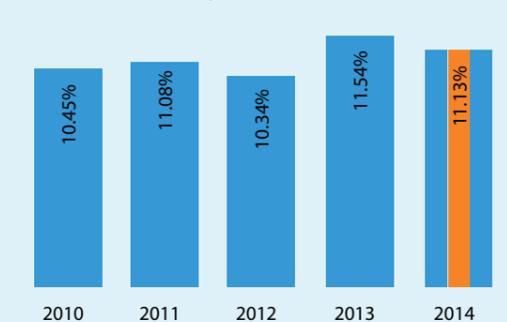
Pada akhir tahun 2014 total ekuitas tumbuh 11,2% dari Rp182,8 miliar (2013) menjadi Rp203,4 miliar (2014).

Rasio CAR



Rasio CAR (Capital Adequacy Ratio) BSHB dapat dijaga dengan baik yaitu sebesar 19,6% pada akhir tahun 2014.

Net Interest Margin



Rasio *Net Interest Margin* (NIM) BSHB relatif stabil. Pada tahun 2013 tercatat NIM sebesar 11,53% dan pada tahun 2014 menjadi sebesar 11,13%.

_06

LAPORAN TATA
KELOLA PERUSAHAAN



WASTRA BALI

Laporan Kepatuhan
Laporan Sekretaris Perusahaan
Laporan Tanggung Jawab Sosial
laporan Sumber Daya Manusia
Laporan Internal Audit
Produk & Layanan
Rencana Kedepan

laporan kepatuhan

Fungsi Kepatuhan

Ketidakpatuhan, penyimpangan, bahkan pelanggaran terhadap ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku merupakan faktor yang sangat menentukan kelangsungan bisnis usaha perbankan, oleh karena itu kebijakan, ketentuan, sistem dan prosedur serta kegiatan usaha bank harus senantiasa sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan atau Bank Indonesia.

Laporan Kepatuhan mengacu pada PBI No. 13/2/PBI/2011 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum yakni pada Pasal 16 mengenai Pelaporan Kepatuhan yang terdiri dari pelaksanaan tugas fungsi Kepatuhan, Risiko Kepatuhan yang dihadapi, potensi Risiko Kepatuhan yang diperkirakan ke depan dan mitigasi Risiko Kepatuhan yang telah dilaksanakan.

Dengan adanya PBI tersebut maka Pengaturan mengenai peran dan fungsi Kepatuhan oleh Satuan Kerja Kepatuhan dan Direktur Kepatuhan menjadi terpisah dengan fungsi Audit Intern. Dengan demikian PT Bank Sinar Harapan Bali (Bank Sinar) telah memiliki buku kebijakan Kepatuhan (*Compliance Policy*) dan buku Kebijakan Internal Audit sebagai Kebijakan Pengendalian Intern, yang telah disusun sesuai hierarki kebijakan Bank Sinar sesuai dengan Surat Keputusan Direksi No. 0036A/KP-Dir/SK/BSHB/XII/2008 tentang Hierarki Kebijakan.

Satuan Kerja Kepatuhan senantiasa menjaga Kebijakan, Ketentuan, Sistem dan Prosedur serta kegiatan usaha Bank Sinar sesuai dengan Ketentuan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku sebagai bentuk *compliance assurance service* melalui program-program kepatuhan yang terencana dengan baik. Bank Sinar berkomitmen membangun budaya kepatuhan dan terus menerus mengembangkan pengelolaan risiko yang efektif.

Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan

Selama tahun 2014 Satuan Kerja Kepatuhan telah melakukan kegiatan yang mengarah terhadap peningkatan budaya unit kerja untuk patuh terhadap ketentuan dengan melakukan hal-hal sebagai berikut :

- a. Melakukan sosialisasi dan pelatihan kepada pegawai sebagai salah satu upaya dalam mewujudkan budaya kepatuhan. Sosialisasi dan pelatihan tidak hanya ditujukan kepada pegawai lama tetapi juga kepada pegawai baru.

- b. Melakukan penilaian risiko kepatuhan dan menyusun laporan profil risiko kepatuhan secara berkala dalam rangka mengelola risiko kepatuhan, termasuk aktivitas dalam rangka mengelola risiko kepatuhan dan pengendalian internal pada unit kerja.
- c. Memastikan bahwa produk dan aktivitas baru yang akan dilakukan tidak bertentangan dan telah mematuhi ketentuan yang berlaku. Untuk itu, Satuan Kerja Kepatuhan terlibat dalam pemberian persetujuan atas produk dan aktivitas baru.
- d. Melakukan kajian dan pemenuhan ketentuan baru dan ketentuan internal yang ada, dan mengusulkan penyesuaian atas ketentuan, prosedur dan sistem internal yang ada, dengan memberikan persetujuan atas ketentuan internal yang akan diterbitkan.
- e. Melakukan kajian kepatuhan terhadap pemberian kredit dalam jumlah besar.
- f. Memastikan kepatuhan perseroan terhadap komitmen yang dibuat oleh Perseroan kepada Bank Indonesia dan/atau Otoritas Jasa Keuangan.
- g. Pemenuhan pembayaran pungutan OJK tahap III pada tanggal 13 Oktober 2014 dengan No.ID transaksi pembayaran pungutan OJK 8.10.14.03078 dengan jumlah Rp.82.122.936,- dan pembayaran pungutan OJK tahap IV pada tanggal 31 Desember 2014 dengan No.ID transaksi pembayar pungutan OJK 8.12.14.04666 dengan jumlah Rp.82.122.936
- h. Dalam rangka penerapan GCG Bank Sinar telah ikut dalam Penilaian pelaksanaan GCG tahun 2013 dalam kegiatan *Corporate Governance Perception Index (CGPI)* yang dilaksanakan oleh *The Indonesian Institute For Corporate Governance (IICG)* dan Bank Sinar meraih predikat "*Trusted Company*" dalam *Good Corporate Governance Award 2014*.
- i. Menindaklanjuti penerapan fungsi kepatuhan pada perusahaan anak menyongsong program aksi konglomerasi induk perusahaan.

- j. Pemantauan pelaksanaan Audit atas laporan keuangan periode 1 Januari s.d 30 Juni 2014 dan laporan keuangan tanggal 31 Desember 2014 oleh Kantor Akuntan Johan Malonda Mustika & Rekan dimulai bulan September sampai Oktober 2014 dan kewajiban pelaporan *management letter* ke OJK.
- k. Pemantauan kepatuhan atas regulasi terhadap pembentukan Bank Joint Venture melalui penandatanganan Perjanjian Pemegang Saham (PPS) tanggal 21 Agustus 2014 dimana Bank Sinar sebagai *vehicle*, yang dilanjutkan dengan pertemuan tim *joint venture* antara PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT. Pos Indonesia (Persero) dan PT. Taspen (Persero) tanggal 26-27 September 2014 di gedung Bank Sinar dengan paparan kinerja sebagai pengantar *Due Diligence* oleh calon pemegang saham baru.

Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Teroris (APU/PPT)

Dalam rangka mengurangi risiko kepatuhan, Bank Sinar telah melaksanakan ketentuan sesuai PBI No. 14/27/PBI/2012 tentang penerapan APU dan PPT bagi Bank Umum maka :

A. Aktivitas fungsi penerapan APU dan PPT yang dilakukan selama tahun 2014 antara lain :

- a. Melakukan sosialisasi APU dan PPT secara berkesinambungan pada seluruh jajaran karyawan mulai dari pimpinan sampai dengan *front liner*, termasuk bagi setiap karyawan baru.
- b. Memastikan produk dan aktivitas baru telah memperhatikan peraturan APU dan PPT.
- c. Memastikan Transaksi Keuangan Mencurigakan (TKM) dengan menggunakan aplikasi *Suspicious Transaction Identification* pada BS-One yang dapat digunakan oleh seluruh cabang.
- d. Memantau Transaksi Keuangan mencurigakan dan transaksi keuangan tunai untuk dilaporkan kepada Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK).
- e. Meningkatkan sistem informasi terkait APU dan PPT dengan menyempurnakan parameter

yang digunakan pada aplikasi *Anti Money Laundering (AML)* dan mengkinikan daftar nasabah risiko tinggi.

- f. Mengkoordinasikan pengkinian data nasabah melalui penyusunan dan pemantauan realisasi terhadap target pengkinian data nasabah.
 - g. Mengikutkan beberapa pejabat Unit Kerja Khusus Penerapan APU dan PPT kantor cabang dalam pendidikan di Bandung, Yogyakarta dan Jakarta yang diselenggarakan PPAK dan OJK.
 - h. Melakukan pemantauan kemiripan nama-nama yang terdaftar dalam daftar terorisme atau organisasi terorisme yang diterbitkan oleh PJK setiap semester dengan data nasabah di Bank Sinar.
 - i. Melakukan pemantauan Data Daftar Hitam Nasional (DHN) yang terkait dengan TPPU.
 - j. Pemantauan kepatuhan bank dalam pelaksanaan transaksi dalam rangka inisiatif kerjasama strategis antar PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT. Pos Indonesia (Persero) dan PT. Taspen (Persero) yang telah menetapkan tim persiapan Bank Joint Venture Bank Sinar yang dituangkan dalam Surat Keputusan Direksi No. 0164/KP-Dir/SK/BSHB/IX/2014 tanggal 16 September 2014.
 - k. Pemantauan pelaksanaan Audit atas laporan keuangan periode 1 Januari s.d 30 Juni 2014 oleh Kantor Akuntan Johan Malonda Mustika & Rekan dimulai bulan September sampai Oktober 2014 dan kewajiban pelaporan *management letter* ke OJK.
- B. Aktivitas penyempurnaan/harmonisasi ketentuan internal dengan peraturan Bank Indonesia atau Otoritas Jasa Keuangan yang telah diterbitkan di tahun 2014, antara lain :
- a. Pemenuhan ketentuan Bank Indonesia No. 16/1/PBI/2014 terkait dengan ketentuan Perlindungan Konsumen Jasa Sistem Pembayaran dengan membuat *action plan* penerapannya di Bank Sinar, antara lain : penyusunan Pedoman Pengaduan dan Penyelesaian Pengaduan Nasabah dan Perjanjian Baku.

- b. Melaksanakan prinsip transparansi produk dengan menyampaikan informasi suku bunga dasar kredit di setiap kantor operasional dan pencantuman pada dokumen Kredit sesuai ketentuan yang berlaku, antara lain: pencantuman informasi SBDK di seluruh kantor cabang/ Surat Persetujuan Kredit, penyediaan informasi biaya, manfaat dan risiko produk.
- c. Pemenuhan ketentuan Undang-Undang dan Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) dengan menyusun dan menerbitkan Pedoman Larangan Gratifikasi dan telah disosialisasikan ke seluruh kantor cabang.
- d. Sesuai Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 1/SEOJK.07/2013 tanggal 14 Februari 2014, Bank telah melaporkan rencana dan pelaksanaan kegiatan edukasi tahunan periode 1 Januari s/d 31 Desember 2014.
- e. Penyempurnaan perjanjian kredit dan aplikasi sebagai tindak lanjut pemenuhan ketentuan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 13/SEOJK.07/2014 tentang Perjanjian Baku.
- f. Pemenuhan prinsip tata kelola perusahaan yang baik dengan melakukan Pembuatan Pedoman Benturan Kepentingan pegawai dan pengurus bank.
- g. Pembuatan pedoman sebagai tindak lanjut pemenuhan ketentuan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 14/SEOJK.07/2014 tentang Kerahasiaan dan keamanan data/atau informasi pribadi konsumen
- h. Pembuatan pedoman sebagai tindak lanjut pemenuhan ketentuan Surat Edaran Bank Indonesia No.16/16/DKSP tentang Tata cara pelaksanaan perlindungan konsumen jasa sistem pembayaran.

Indikator Kepatuhan 2014

Indikator kepatuhan tahun 2014 menunjukkan keadaan sebagai berikut :

- a. Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) mencakup risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional adalah 19,65%, berada di atas ketentuan Bank Indonesia minimal sebesar 9%.

- b. Ratio NPL (net) adalah 1,25%, berada dalam batas yang diperkenankan ketentuan Bank Indonesia maksimal sebesar 5%.
- c. Tidak ada pelampauan maupun pelanggaran terhadap Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK).
- d. Giro Wajib Minimum (GWM) Primer 9,96% dan Sekunder 10,40% sudah sesuai dengan ketentuan BI mengenai GWM Rupiah.
- e. Komitmen terhadap Otoritas Jasa Keuangan dan otoritas pengawas lainnya telah dipenuhi dengan baik.

Penerapan Anti Gratifikasi

Kepercayaan masyarakat umum dan pelaku pasar terhadap perseroan sangat dipengaruhi oleh etika perilaku seluruh jajaran Perseroan mulai dari Dewan Komisaris, Direksi, jajaran manajemen sampai seluruh pegawai yang ada didalamnya.

Sehubungan dengan hal tersebut, untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat serta mendukung pelaksanaan prinsip-prinsip GCG, Bank Sinar telah menetapkan ketentuan mengenai benturan kepentingan yang dimaksudkan untuk memberikan pedoman jajaran Perseroan sebagai individu dalam berhubungan dengan nasabah, rekanan, maupun dengan sesama rekan pekerja.

Tujuan Ketentuan ini dimaksudkan untuk memberikan pedoman perilaku yang wajar, patut dan dapat dipercaya bagi seluruh jajaran Perseroan dalam melakukan hubungan dengan para nasabah, rekanan dan sesama pekerja, serta tidak dimaksudkan untuk mencampuri kehidupan pribadi seluruh jajaran Perseroan.

Ketentuan tersebut antara lain menetapkan bahwa :

- Seluruh jajaran perseroan dilarang meminta atau menerima, mengijinkan atau menyetujui untuk menerima suatu hadiah atau imbalan dari pihak ketiga yang mendapatkan atau berusaha mendapatkan fasilitas dari Perseroan dalam bentuk fasilitas kredit ataupun fasilitas lainnya yang berkaitan dengan kegiatan operasional Perseroan.
- Seluruh jajaran Perseroan dilarang meminta atau menerima, mengijinkan atau menyetujui untuk menerima suatu hadiah atau imbalan dari pihak ketiga yang mendapatkan atau berusaha mendapatkan pekerjaan atau pesanan yang berkaitan dengan pengadaan barang maupun jasa dari Perseroan.

Pengelolaan Risiko Kepatuhan

Pengelolaan risiko Kepatuhan yang dihadapi dilakukan dengan mengidentifikasi, mengukur dan mengendalikan risiko kepatuhan yang bersumber, antara lain dari perilaku hukum/aktivitas Bank yang menyimpang atau melanggar dari ketentuan atau peraturan perundang-undangan yang berlaku dan perilaku/aktivitas Bank yang menyimpang atau bertentangan dari standar yang berlaku secara umum.

Tabel Kepatuhan Terhadap Regulasi Utama

Parameter	Per-syarat OJK	Posisi Bank 31 Des. 2014	Penjelasan
Rasio Kecukupan Modal Minimum (KPMM)	8%	19,65%	Terpenuhi
Giro Wajib Minimum (GWM)			
Primer	8 %	9,96%	Terpenuhi
Sekunder	4%	10,40%	Terpenuhi
Kredit bermasalah (NPL)			
Gross	5%	1,25%	Terpenuhi
Nett		0,35%	Terpenuhi
Batas Maksimal Pemberian Krdedit (BMPK)	10%	0,35%	Terpenuhi

Identifikasi Risiko Kepatuhan dilakukan terhadap beberapa faktor yang dapat meningkatkan eksposur Risiko Kepatuhan seperti:

- Jenis dan kompleksitas kegiatan usaha Bank, termasuk produk dan aktivitas baru
- Jumlah (volume) dan materialitas ketidakpatuhan Bank terhadap kebijakan dan prosedur intern, peraturan perundang-undangan yang berlaku serta praktek dan etika bisnis yang sehat.

Pengukuran risiko Kepatuhan menggunakan parameter/indikator berupa jenis, signifikansi dan frekuensi pelanggaran terhadap ketentuan yang berlaku dan pemantauan risiko kepatuhan dalam rangka manajemen risiko kepatuhan yang dilaporkan sewaktu-waktu pada saat terjadinya risiko kepatuhan atau secara berkala.

Uraian singkat dan trend risiko Kepatuhan Bank Sinar untuk posisi Desember 2014 dengan menggunakan penilaian 5 peringkat secara keseluruhan menunjukkan tingkat risiko *Inherent 'Low'* dan *KPMR 'Low'*

Dengan demikian secara komposit predikat risiko kepatuhan penilaian posisi Desember 2014 adalah **Low** dengan trend stabil/tetap dapat dilihat sebagai berikut :

No	Parameter (Indikator)	Desember 2014	
		Nilai	Bobot (%)
1	Jumlah sanksi denda kewajiban membayar yang dikenakan kepada Bank oleh otoritas.	0,17	16.66%
2	Jenis pelanggaran atau ketidakpatuhan yang dilakukan oleh Bank	0,17	16.66%
3	Jenis dan frekuensi pelanggaran yang sama yang ditemukan setiap tahunnya dalam 3 tahun terakhir	0,17	16.66%
4	Signifikansi tindak lanjut bank atas temuan tersebut	0,17	16.66%
5	Perilaku yang mendasari pelanggaran	0,17	16.66%
6	Frekuensi pelanggaran atas ketentuan pada transaksi keuangan tertentu karena tidak sesuai dengan standar yang berlaku umum.	0,17	16.70%
Total		1,00	100%
Kategori:		Low	

No	Parameter (Indikator)	Desember 2014	
		Nilai	Bobot (%)
1	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) atau Capital Adequacy Ratio (CAR)	19,65%	10%
2	Kualitas Aktiva Produktif (KAP) atau Non Performing Loan (NPL)	1,25%	10%
3	Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK)	0,35%	10%
4	Giro Wajib Minimum (GWM) - Primer - Sekunder	9,96% 10,40%	15%
5	Know Your Customer (KYC) atau Anti Money Laundering (AML) / APU dan PPT	Tidak melanggar	10%
6	Kewajiban Penyampaian Laporan kepada otoritas Bank Indonesia dengan sanksi denda	2.500 rb	10%
7	Kewajiban Penyampaian Laporan kepada otoritas Bank Indonesia dengan peringatan tertulis	Tidak pernah	10%
8	Zero Fraud	Tidak pernah	15%

laporan sekretaris perusahaan

Sekretaris Perusahaan berperan untuk mendukung terciptanya citra perusahaan yang baik secara konsisten dan berkesinambungan melalui pengelolaan program komunikasi yang efektif kepada segenap pemangku kepentingan. Sekretaris Perusahaan berfungsi sebagai penghubung antara Bank Sinar dengan *stakeholders* dan masyarakat umum serta bertanggung jawab untuk menyediakan dan menyampaikan informasi yang penting mengenai Bank Sinar kepada masyarakat umum maupun untuk kepentingan pemegang saham.

Dalam menjalankan fungsi dan perannya, Sekretaris Perusahaan memiliki peranan penting dalam melaksanakan fungsi *corporate event*, protokol, kesekretariatan, komunikasi/promosi, *media relations* dan *institutional relation* dalam berhubungan dengan pihak eksternal maupun internal Bank Sinar. Sekretaris Perusahaan Bank Sinar juga memiliki tugas menyebarkan informasi mengenai Bank Sinar kepada segenap karyawan, melalui media internal antara lain: Portal Bank Sinar dan Website Bank Sinar.

Pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya juga dapat mengakses informasi mengenai Bank Sinar dan kegiatannya di situs web www.banksinar.co.id.

Beberapa aktivitas yang dilakukan oleh Sekretaris Perusahaan selama tahun 2014, dalam kaitan dengan hubungan dengan *stakeholders* antara lain :

1. Penyusunan *Annual Report*
2. Pembuatan *Press Release*
3. Pelaksanaan *Media Gathering*
4. Penandatanganan Perjanjian Kerjasama dengan mitra Bank
5. Perayaan HUT Bank Sinar
6. Pelaksanaan *Change Agent Sharing Forum (CASF)* 2014.
7. Pembuatan materi komunikasi audio dan visual.
8. Mengadakan berbagai *event* dalam rangka membangun citra Bank Sinar.
9. Mengadakan berbagai acara terkait dengan program *Corporate Social Responsibility (CSR)*.



PRESS RELEASE BANK SINAR TAHUN 2014

No	Tanggal	Press Release
1	3 Februari 2014	Bank Sinar Proyeksikan Target Kredit Tumbuh 23 Persen
2	23 Februari 2014	Bank Sinar Selenggarakan Donor Darah
3	12 Maret 2014	HUT ke-44, Semakin Dewasa Semakin Mantap
4	27 Maret 2014	H+1 Nyepi, Layanan Kas Ekstra Jreeeng Tetap Buka
5	17 April 2014	Bank Sinar Adakan Gebyar Pasar dan Launching X-Tra Bersinar
6	23 April 2014	Inspirasi Kartini Wujudkan Sinergi Untuk Mencapai Visi Dan Misi Bank Sinar
7	12 Mei 2014	RUPS Bank Sinar Tetapkan Pengurus Baru
8	21 Juli 2014	Bank Sinar Jreeeng Raih Infobank Awards 2014
9	9 Agustus 2014	Laba Bank Sinar Tumbuh 50,74 Persen
10	22 Agustus 2014	Pembentukan Bank Patungan, Konsorsium BUMN Siap himpun Modal
11	5 September 2014	Bank Sinar Jreeeng Berikan Penghargaan Kepada Siswa Berprestasi
12	3 November 2014	Bank Sinar Jreeeng Jalin Kerjasama Dengan PT Pos Indonesia Untuk Layani Pensiunan
13	10 November 2014	Bank Sinar Jreeeng Jalin Kerjasama Dengan InHealth
14	14 November 2014	Laba Bank Sinar Jreeeng Tumbuh Hingga 46,96% Kinerja Bank Sinar Jreeeng Makin Bersinar
15	25 November 2014	Bank Sinar Jreeeng Raih Peringkat 1, Direktur Utama Bank Sinar Raih CEO Leadership 2014 BUKU 1 Perusahaan Non Tbk
16	5 Desember 2014	Bank Sinar Jreeeng Konsisten Terapkan GCG
17	22 Desember 2014	Bank Sinar Harapan Bali Resmi Jadi Bank Joint Venture Tiga BUMN
18	29 Desember 2014	Kinerja Gemilang, Bank Sinar Jreeeng Raih Berbagai Penghargaan di tahun 2014

laporan tanggung jawab sosial

“Bank Sinar Harapan Bali secara konsisten melakukan kegiatan tanggung jawab sosial (*Corporate Social Responsibility*) sebagai wujud kepedulian sekaligus sebagai apresiasi kepada masyarakat yang telah memberikan kepercayaan dan dukungan kepada BSHB ”



Dalam menjalankan bisnis perbankan, PT Bank Sinar Harapan Bali (BSHB) berharap dapat bermanfaat tidak hanya bagi para pemegang saham (shareholders), tetapi juga bagi pemangku kepentingan (stakeholders) yang lebih luas yaitu nasabah/konsumen, masyarakat dan lingkungan.

BSHB menyadari bahwa tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility/CSR*) sangat penting untuk mendukung tumbuh kembang bank karena pencapaian profit dan target bisnis relatif sulit tercapai apabila kondisi sosial masyarakat belum seperti yang dicita-citakan. Untuk itu CSR sebagai salah satu upaya dalam mencapai keseimbangan, diharapkan mampu mendukung bisnis yang berkelanjutan.

BSHB secara konsisten melakukan kegiatan CSR sebagai wujud kepedulian perusahaan sekaligus sebagai apresiasi kepada masyarakat yang telah memberikan kepercayaan dan dukungan kepada BSHB. Selama tahun 2014, BSHB telah melakukan berbagai aksi sosial antara lain :

No	Tanggal	Jenis Kegiatan
1	25 Januari 2014	Dana punia ke Pura Jati Kintamani, Bangli
2	25 Januari 2014	Dana punia ke Pura Penulisan Kintamani, Bangli
3	21 Februari 2014	Kegiatan donor darah bersama masyarakat dan pelajar
4	3 April 2014	Sumbangan Sanggar Tari Sundaran Mahamuni, Karangasem
5	29 April 2014	Sumbangan pembangunan Bale Banjar Campuan Desa Dalung, Badung
6	13 Mei 2014	Dana punia Piodalan Pura Banjar Kereneng, Denpasar
7	12 Juni 2014	Dana punia Piodalan Pura Sad Khayangan Goa Lawah, Klungkung
8	12 Juni 2014	Dana punia persembahyangan bersama di Pura Besakih, Karangasem
9	1 Juli 2014	Dana punia Upacara Mamungkah Mupuk Pedagingan Lan Ngenteg Linggih di Pura Dalem Desa Banjar, Buleleng
10	20 Juli 2014	Dana punia persembahyangan bersama di Pura Batukaru, Tabanan
11	17 Oktober 2014	Dana punia Piodalan Pura Tuluk Biu Batur, Kintamani
12	1 September 2014	Bantuan pendidikan bagi siswa berprestasi di SMA N 1 Sawan, Buleleng
13	1 November 2014	Bantuan alat kebersihan dan dana punia di Pura gunung Raung, Gianyar
14	7 November 2014	Dana punia piodalan Pura Gumi Bebandem, Karangasem
15	5 Desember 2014	Bersih-bersih bersama warga Kereneng Kaja, Denpasar



tahun

2014

frekwensi CSR

15 kegiatan

dana CSR

laporan sumber daya manusia

“Bank Sinar melakukan program pengembangan Human Capital agar mampu bersaing dan dapat menjawab tantangan industri perbankan kedepan”

Perusahaan yang besar dibangun oleh Sumber Daya Manusia (SDM) yang handal, tangguh serta berkualitas baik dari segi skill, knowledge dan attitude. Pembentukan karakter dan kualitas SDM menjadi tanggung jawab seluruh stakeholder yang ada di dalam tubuh Bank Sinar. Human Capital memiliki peran yang sangat penting dalam mengelola dan mengembangkan SDM Bank Sinar. SDM yang dikelola dan dikembangkan dengan baik akan saling bersinergi untuk dapat mendukung tujuan, visi dan misi perusahaan.

A. Profil Pegawai BSHB

Hingga akhir tahun 2014, jumlah total pegawai BSHB adalah 1.099 orang, dengan recruitment pegawai baru sebanyak 250 orang dan total pegawai yang keluar sejumlah 228 orang dengan komposisi mengundurkan diri 112, diputus kontrak sebanyak 112 orang dan pensiun sebanyak 4 orang.

Adapun gambaran pegawai bank sinar adalah sebagai berikut :

1. Jumlah pegawai berdasarkan status.

Status Kepegawaian	2012	2013	2014
Tetap	509	540	648
Kontrak	581	537	451
TOTAL	1090	1077	1099

2. Jumlah pegawai berdasarkan level organisasi

Level Organisasi	2012	2013	2014
Pejabat Eksekutif	31	28	31
Officer	230	229	240
Pelaksana	721	709	736
Pegawai Dasar	108	111	92
TOTAL	1090	1077	1099

3. Komposisi pegawai berdasarkan pendidikan

Pendidikan	2012	2013	2014
SD	3	3	3
SMP	12	17	10
SMA	512	498	473
Diploma	162	152	156
Sarjana	395	398	447
Pasca Sarjana	6	9	10
TOTAL	1090	1077	1099

4. Komposisi pegawai berdasarkan usia (< 30 th; < 45 th dan > 45 th).

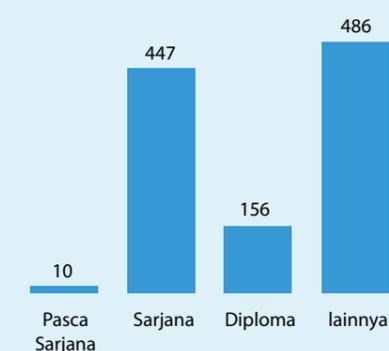
Usia	2012	2013	2014
<30 tahun	572	558	561
<45 tahun	404	413	420
>45 tahun	114	106	118
Jumlah	1090	1077	1099

5. Perlakuan Adil dan Kesetaraan

Seluruh pegawai BSHB diberikan perlakuan yang adil dan setara serta kesempatan yang sama dalam pengembangan karirnya dengan tetap memperhatikan :

- Prestasi dan kinerja
- Level posisi/jabatannya
- Penerapan budaya kerja perusahaan

Tabel
Komposisi karyawan berdasarkan pendidikan



B. Strategi Pengelolaan dan Pengembangan Human Capital

Di tahun 2014 Human Capital Bank Sinar Harapan Bali (BSHB) merancang beberapa langkah strategis yang diterapkan untuk dapat mendukung tujuan perusahaan yaitu sebagai berikut :

1. Strategi Pengelolaan Pegawai :

- Human Capital turut mengarahkan seluruh pimpinan unit kerja agar dapat berperan sebagai role model sekaligus sebagai mentor khususnya bagi pegawai baru, hal ini dilakukan melalui evaluasi yang dilakukan oleh pimpinan unit kerja kepada pegawainya.
- Pengajuan untuk penyesuaian compensation dan benefit/remunerasi atau fasilitas lainnya untuk pegawai yaitu berupa :
 - penyesuaian gaji, disesuaikan dengan KPI/kinerja dari masing-masing pegawai,
 - melakukan perbaikan terhadap pemberian THR bagi seluruh pegawai;
 - Penyesuaian Bonus
 - Imbalan Pasca Kerja
 - Seragam Kerja
 - Pemberian insentif kepada karyawan yang mencapai target bisnis.
- Merencanakan dan melakukan reorganisasi bersama-sama unit terkait dalam rangka mempercepat pencapaian target perusahaan.
- Melakukan pemenuhan pegawai sesuai dengan kebutuhan reorganisasi dan tetap berkordinasi dengan unit terkait.
- Bekerjasama dengan pimpinan unit kerja dalam melakukan monitoring terhadap kinerja pegawai serta, diupayakan agar dapat memberikan saran/masukan dalam rangka pembinaan dan perbaikan dari kinerja pegawai yang bersangkutan.

2. Strategi Pengembangan Pegawai

- Dalam rangka pemenuhan suksesi pegawai, SDM bekerjasama dengan Pusdiklat untuk menyelenggarakan pendidikan Staff Development program Angkatan ke III.
- Secara rutin melakukan evaluasi kepada pegawai dan memfasilitasi pegawai yang berprestasi untuk di promosi atau khusus bagi pegawai kontrak direkomendasikan untuk dapat diproses untuk seleksi sebagai pegawai tetap.
- Melakukan mutasi/rotasi secara berkala sesuai dengan kebutuhan organisasi, serta untuk menambah exposure dalam rangka pengembangan skill dan knowledge pegawai.
- Secara berkala melakukan kordinasi dengan Bagian Pusat Pendidikan dan Latihan dalam rangka penyelenggaraan pendidikan/ pelatihan untuk kepentingan peningkatan skill, knowledge dan attitude pegawai.
- Memberikan kesempatan bagi pegawai yang berprestasi untuk mengikuti pendidikan public training yang dapat menambah wawasan pegawai.

Seluruh pelatihan, pendidikan dan pengembangan kompetensi karyawan seperti induction training dan inhouse training sepenuhnya dikelola oleh BSHB dengan narasumber baik dari internal maupun eksternal bank. Pada tahun 2014, seluruh kegiatan tersebut didukung oleh biaya sebesar Rp1,32 miliar. Dengan biaya yang dikeluarkan telah berhasil meningkatkan budaya kerja dan kinerja pegawai BSHB dengan hasil yang memuaskan.

jumlah karyawan

1.099

pejabat eksekutif

31

karyawan

officer

240

karyawan

pelaksana & pegawai dasar

828

karyawan

laporan internal audit



“SKAI mengevaluasi dan berperan aktif meningkatkan efektifitas pengendalian internal secara berkesinambungan”

Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) dibentuk untuk memberikan nilai tambah dan meningkatkan operasional Bank Sinar Harapan Bali melalui kegiatan audit (assurance) dan konsultasi (consulting) yang independen dan objektif.

Dalam melaksanakan fungsinya, Satuan Kerja Audit Intern melakukan penilaian atas kecukupan dan efektivitas proses manajemen risiko, pengendalian internal dan tata kelola serta memberikan konsultasi bagi pihak internal Bank Sinar yang membutuhkan.

1. Kedudukan Satuan Kerja Audit Internal (SKAI)

SKAI mendapat dukungan dari manajemen dan Dewan Komisaris agar para auditor dapat memperoleh kerjasama dari auditee dan melakukan pekerjaan tanpa hambatan. Kedudukan SKAI dalam organisasi:

- a. Pengangkatan dan pemberhentian Ketua SKAI diangkat dan diberhentikan oleh Direksi dengan persetujuan dari Dewan Komisaris dan dilaporkan kepada Bank Indonesia.
- b. Independensi Ketua SKAI bertanggung jawab kepada Direktur Utama Bank. Untuk mendukung independensi dan menjamin kelancaran audit serta wewenang dalam memantau tindak lanjut maka Ketua SKAI dapat berkomunikasi langsung dengan Dewan Komisaris untuk menginformasikan berbagai hal yang berhubungan dengan audit.
- c. Pelaporan Ketua Satuan Kerja Audit Intern menyampaikan laporan secara periodik kepada:
 - 1) Direktur Utama & Dewan Komisaris melalui Komite Audit yang terdiri dari :
 - a) Laporan Hasil Audit (Laporan Eksekutif Summary)
 - b) Rangkuman Laporan Tindak Lanjut atas Hasil Audit

2) Otoritas Jasa Keuangan tentang pelaksanaan fungsi Audit Internal yang terdiri dari :

- a) Laporan Pelaksanaan dan Pokok-Pokok Hasil Audit Internal.
- b) Laporan khusus mengenai setiap temuan Audit Internal yang diperkirakan dapat mengganggu kelangsungan usaha Perseroan.
- c) Laporan Hasil Kaji Ulang pihak eksternal yang memuat pendapat tentang hasil kerja Divisi Audit Internal dan kepatuhannya terhadap Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Internal Bank (SPFAIB).

2. Tujuan Audit Internal

SKAI mengevaluasi dan berperan aktif dalam meningkatkan efektifitas sistem pengendalian internal secara berkesinambungan berkaitan dengan pelaksanaan operasional bank dalam pencapaian sasaran yang telah ditetapkan dengan tujuan sebagai berikut :

- a. Pengamanan masyarakat (giro, tab, deposito & DPK lainnya)
- b. Pemanfaatan sumber daya secara ekonomis dan efisien (menilai efisiensi, efektivitas & keamanan operasional seperti komputerisasi & menilai sumber daya yang tidak produktif)
- c. Kebenaran dan keutuhan informasi (memastikan informasi akurat, handal, tepat waktu, lengkap untuk kepentingan Bank, masyarakat dan BI)
- d. Kepatuhan terhadap kebijakan, rencana, prosedur, hukum dan peraturan (internal dan eksternal)
- e. Pengamanan harta kekayaan (Aset)

3. Tugas dan Tanggung Jawab SKAI

- a. Menyusun dan melaksanakan rencana audit Internal tahunan berbasis risiko dan melaporkan realisasinya.
- b. Melaksanakan investigasi/pemeriksaan khusus berdasarkan permintaan Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, unit kerja atau adanya indikasi tertentu.
- c. Memantau, menganalisis dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut yang telah dilakukan auditee atas rekomendasi hasil audit.
- d. Berperan sebagai konsultan bagi pihak Internal Bank Sinar yang membutuhkan, terutama yang menyangkut ruang lingkup tugas Audit Internal.
- e. Menyusun program untuk mengevaluasi mutu kegiatan audit Internal yang dilakukan.

C. Kebijakan Remunerasi

Kebijakan Remunerasi PT Bank Sinar Harapan Bali setiap tahun akan ditinjau kembali atau akan disesuaikan dengan tingkat inflasi, kenaikan harga BBM dan penyesuaian dengan industri perbankan. Kebijakan remunerasi untuk karyawan sebagai berikut :

1. Gaji
2. Bonus
3. THR (Tunjangan Hari Raya)
4. Imbalan pasca kerja (Pesangon)
5. Fasilitas lainnya :
 - a) Hak cuti dan uang cuti
 - b) Uang perjalanan dinas
 - c) Kendaraan dinas untuk Kepala Urusan, Kepala Bagian dan Pimpinan Cabang
 - d) Asuransi Kesehatan Karyawan atau program jaminan pemeliharaan kesehatan
 - e) Jamsostek
 - f) Pemberian insentif kepada karyawan yang mencapai target bisnis.

D. Strategi dan Rencana Kerja Tahun 2015

Human Capital BSHB secara berkelanjutan dan berkesinambungan mengupayakan pengelolaan dan pengembangan pegawai agar menuju ke arah lebih

baik, sehingga peran dari masing-masing individu/SDM yang ada di Bank Sinar dapat menjalankan tugas dan fungsinya masing-masing dengan rasa tanggung jawab serta dapat menjalankan tugasnya dengan baik. Adapun strategi yang akan dijalankan oleh BSHB sebagai upaya perbaikan kualitas pengelolaan dan pengembangan SDM adalah sebagai berikut :

1. Melakukan pengembangan dan program suksesi bagi pegawai yang masuk dalam talent pool.
2. Melanjutkan program Staff Development Program untuk Angkatan Ke 3.
3. Merancang dan menyelenggarakan proram “Officer Development program”
4. Melakukan perbaikan terhadap compensation & benefit seperti salary, THR, dan yang dianggap perlu.
5. Melakukan profiling pegawai untuk memetakan demografi pegawai.
6. Melakukan pemenuhan pegawai dalam rangka rencana pembukaan 32 cabang di luar Bali.
7. Meng-evaluasi dan melaksanakan program pendidikan secara berkala sesuai dengan kebutuhan kompetensi dan kebutuhan bisnis perusahaan.
8. Melakukan monitoring terkait peran pimpinan unit kerja melalui penguatan pelaksanaan coaching dan mentoring pegawai.
9. Pengembangan sistem Human Capital yang dapat terintegrasi dengan database pegawai.
10. Perbaikan kesejahteraan pegawai melalui fasilitas kredit pegawai, sehingga memberikan kemudahan pegawai dalam kepemilikan rumah atau pun kendaraan.

produk dan layanan

PRODUK DANA

Tabungan Mesari

Tabungan untuk nasabah perorangan atau badan Usaha dengan suku bunga kompetitif yang dihitung secara harian dan dilengkapi dengan fasilitas ATM dan Layanan kas buka extra kecuali hari raya Nyepi.

Tabungan Sinar Berjangka (TSB)

Tabungan berjangka dengan setoran wajib bulanan dan jangka waktu yang fleksibel yang memberikan tingkat bunga yang lebih tinggi.

TabunganKu

TabunganKu adalah tabungan untuk perorangan Warga Negara Indonesia dengan persyaratan mudah dan ringan yang diselenggarakan secara bersama oleh bank-bank di Indonesia guna menumbuhkan budaya menabung serta untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Deposito

Simpanan yang pencairannya hanya dapat dilakukan pada jangka waktu tertentu dan syarat-syarat tertentu. Deposito Bank Sinar adalah simpanan berjangka dalam mata uang Rupiah dengan bunga menarik dan beragam keuntungan lainnya.

Giro

Dana pihak ketiga dalam Rupiah yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya sesuai ketentuan yang ditetapkan Bank Sinar.

PRODUK KREDIT

Kredit Pensiun

Kredit Pensiun adalah fasilitas kredit untuk para pensiunan baik untuk ungu penggunaan konsumtif maupun produktif dengan jangka waktu hingga 10 tahun dan limit hingga Rp300 juta.

Kredit Mikro

Kredit Mikro adalah kredit yang ditujukan untuk nasabah yang membutuhkan Kredit Investasi (KI) dan atau Kredit Modal Kerja (KMK) untuk pengembangan usaha produktif skala mikro sampai dengan Rp200 juta.

Kredit Retail

Kredit retail adalah kredit untuk usaha yang ditujukan kepada sektor produktif, konsumtif dan investasi dengan limit >Rp. 200 juta s.d Rp5 miliar.

JASA LAYANAN

Bank Garansi

Jaminan yang diberikan oleh Bank kepada pihak penerima jaminan baik perorangan maupun perusahaan, apabila pihak yang dijamin tidak mampu memenuhi kewajibannya maupun ingkar janji.

Transfer

Jasa pengiriman uang yang dilaksanakan atas permintaan dan untuk kepentingan nasabah melalui kliring dan RTGS.

Online Payment/ Pembayaran Tagihan

Layanan Online Payment adalah sarana jasa pembayaran tagihan publik dengan memanfaatkan fasilitas ATM, layanan di Teller dan Mobile yang memudahkan nasabah terkait dalam pembayaran rekening tagihan telepon, PLN, pembelian pulsa, pembayaran tagihan Telkom Speedy (internet) dan jasa pembayaran tagihan lainnya

Western Union (WU) Money Transfer

Western Union adalah jasa pengiriman uang dari dan ke berbagai negara di dunia. *Western Union* menggunakan teknologi elektronik yang secara online dan *real time* menjangkau ke berbagai pelosok penjuru dunia termasuk Indonesia. Jutaan orang setiap tahun menggunakan WU sebagai jasa kirim atau transfer uang karena aman, mudah, cepat dan terpercaya yang telah melayani banyak negara di dunia.

Layanan Gadai Emas

Layanan Gadai Emas merupakan bentuk kerja sama aliansi dengan sesama perusahaan anak Bank Mandiri, yaitu Bank Syariah Mandiri (BSM) dalam kerjasama pembukaan Konter Layanan Gadai (KLG) Emas BSM di Bank Sinar Harapan Bali (BSHB). BSHB hanya merekomendasikan/referral nasabah kepada KLG BSM yang ada di outlet BSHB.

rencana ke depan



Sebagai bagian dari arah kebijakan dan langkah strategis Bank Sinar Harapan Bali (BHSB) untuk mewujudkan visi dan misinya, rancangan dan pengembangan inisiatif bisnis senantiasa berorientasi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. BSHB dalam memenuhi rencana bisnis tahun 2015-2017 menetapkan strategi pengembangan bisnis yaitu :

1. Sinergi yang dilakukan dengan mitra strategis untuk mengembangkan BSHB menjadi bank berskala nasional.
2. Pengembangan bisnis baru yang akan menjadi engine of growth utama BSHB kedepan, yang didukung oleh expertise yang dimiliki oleh masing-masing mitra strategis.
3. Penajaman pembiayaan mikro melalui produktivitas yang tinggi dengan melakukan pendekatan-pendekatan diantaranya review menyeluruh atas seluruh kebijakan sistem dan sumber daya manusia khususnya yang terkait kredit agar dapat menerapkan suatu sistem yang tepat, guna meningkatkan kualitas dan produktivitas yang lebih baik, mengembangkan kekuatan untuk lebih fokus pada segmen mikro dan pertumbuhan kredit mikro serta mengembangkan pendekatan untuk meningkatkan customer base.
4. Mengembangkan sarana dan infrastruktural untuk pendanaan guna meningkatkan customer

based melalui kewajiban bagi para debitur untuk memiliki simpanan/tabungan, sehingga mobilisasi dana yang diperoleh dari masyarakat dapat dimanfaatkan segera oleh masyarakat.

5. Membangun struktur organisasi yang kuat dan kualitas sumber daya manusia yang disesuaikan dengan kebutuhan bisnis dan master plan pengelolaan human capital meliputi identifikasi permasalahan, strategi dan program penanganan permasalahan serta menyusun talent pool SDM.
6. Peningkatan kapasitas infrastruktur IT dan kualitas layanan dengan menyesuaikan atas kebutuhan pelayanan dan peningkatan bisnis.
7. Meningkatkan pengetahuan manajemen risiko melalui pelaksanaan pelatihan, ujian maupun refreshment manajemen risiko berdasarkan level.
8. Penguatan budaya kerja pegawai dan unit kerja.
9. Melakukan coaching dan counseling secara periodik, menyempurnakan pedoman kepegawaian sebagai acuan baku dalam pengelolaan pegawai.

_07

JARINGAN KANTOR



LUKISAN ABSTRAK MODERN

Kantor Pusat
Kantor Cabang
Kantor Cabang Pembantu
Jaringan ATM

jaringan kantor

Kantor Pusat			
1	Kantor Pusat	Jl. Melati No. 65	0361 - 227076
Kantor Cabang			
1	Kantor Cabang Melati	Jl. Melati No. 65	0361 - 227887
2	Kantor Cabang Tabanan	Jl. Pahlawan No. 2A	0361 - 814202
3	Kantor Cabang Sukawati	Jl. Raya Sukawati Gianyar	0361 - 291290
4	Kantor Cabang Karangasem	Jl. Diponegoro No. 12	0361 - 21877
5	Kantor Cabang Singaraja	Jl. Ahmad Yani No. 94E	0362 - 702978090
6	Kantor Cabang Negara	Jl. Ngurah Rai No.68	0365 - 41382
7	Kantor Cabang Gunung Agung	Jl. Gunung Agung Denpasar	0361 - 410788
Kantor Cabang Pembantu di Tabanan			
1	Kantor Cabang Pembantu Pasar Penebel	Jl. Raya Pasar Penebel	0361 - 7909339
2	Kantor Cabang Pembantu Mengwi	Jl. Raya Mengwitani	0361 - 829955
3	Kantor Cabang Pembantu Candi Kuning	Jl. Raya Bedugul - Singaraja	0361 - 7470537
4	Kantor Cabang Pembantu Perean	Jl. Raya Bedugul - Singaraja	0361 - 7807305
5	Kantor Cabang Pembantu Blahkiuh	Jl. Raya Sangeh	0361 - 7807060
6	Kantor Cabang Pembantu Gajah Mada	Jl. Gajah Mada No.94	0361 - 811080
7	Kantor Cabang Pembantu Pancasari	Jl. Raya Pancasari - Singaraja	0361 - 8231983
8	Kantor Cabang Pembantu Kerambitan	Banjar Tengah Kawan Kerambitan	0361 - 7470451
9	Kantor Cabang Pembantu Kediri	Jl. Bypass Kediri	0361 - 8432788
10	Kantor Cabang Pembantu Bajera	Komplek Pasar Bajera	0361 - 7470247
11	Kantor Cabang Pembantu Mambal	Jl. Raya Latu	0361 - 469170
12	Kantor Kas Pasar Mengwi	Jl. Rama No.11	0361 - 7470536
13	Kantor Kas Pasar Mambal	Jl. Raya Mambal	0361 - 469201
Kantor Cabang Pembantu di Sukawati			
1	Kantor Cabang Pembantu Tegallalang	Jl. Raya Tegallalang	0361 - 7808936
2	Kantor Cabang Pembantu Panelokan	Jl. Raya Penelokan	0366 - 51019
3	Kantor Cabang Pembantu Kayuambua	Komplek Pasar Kayuambua	0366 - 51623
4	Kantor Cabang Pembantu Tembuku	Komplek Pasar Yangapi	0366 - 5595479
5	Kantor Cabang Pembantu Pasar Kidul	Jl. Belimbing No.57	0366 - 91545
6	Kantor Cabang Pembantu Pasar Gianyar	Jl. Ngurah Rai	0361 - 944388
7	Kantor Cabang Pembantu Payangan	Jl. Raya Payangan	0361 - 980061
8	Kantor Cabang Pembantu Mas	Jl. Raya Mas	0361 - 8987480
9	Kantor Cabang Pembantu Batubulan	Jl. Raya Batubulan	0361 - 291268
10	Kantor Cabang Pembantu Semebaung	Jl. Raya Semabaung, Komplek Pasar hewan	0361 - 7803236
11	Kantor Cabang Pembantu Keramas	Jl. Raya Maruti	0361 - 7807303
12	Kantor Cabang Pembantu Kintamani	Komplek Pasar Singa Mandawa	0366 - 51360
13	Kantor Cabang Pembantu Blahbatuh	Komplek Pasar Blahbatuh No.7	0361 - 952360
14	Kantor Cabang Pembantu Gianyar	Jl. Dharma Giri	0361 - 8958301
15	Kantor Cabang Pembantu Bangli	Jl. Ngurah Rai No.45	0366 - 91276

16	Kantor Cabang Pembantu Ubud	Jl. Cok Rai Pundak No. 45 Desa Peliatan Ubud, Gianyar	0361-974719
Kantor Cabang Pembantu di Karangasem			
1	Kantor Cabang Pembantu Padangbai	Jl. Raya Pelabuhan Padangbai	0363 - 2712616
2	Kantor Cabang Pembantu Galiran	Jl. Anyelir No.1	0366 - 5314821
3	Kantor Cabang Pembantu Bebandem	Jl. Raya Bebandem	0363 - 22575
4	Kantor Cabang Pembantu Subagan	Jl. Ahmad Yani No.18	0363 - 22645
5	Kantor Cabang Pembantu Kubu	Jl. Raya Karangasem - Singaraja	082897015969
6	Kantor Cabang Pembantu Candidasa	Jl. Raya Candidasa	0363 - 2710325
7	Kantor Cabang Pembantu Sampalan	Jl. Raya Sampalan	0366 - 5302913
8	Kantor Cabang Pembantu Culik	Jl. Ketut Natih	0363 - 23484
9	Kantor Cabang Pembantu Selat	Jl. Raya Selat, Karangasem	0366 - 5302258
10	Kantor Cabang Pembantu Menanga	Jl. Raya Menanga	0828 - 3671387
11	Kantor Cabang Pembantu Nusa Penida	Jl. Nusa Indah, Kecamatan Nusa Penida	0366 - 5596699
12	Kantor Cabang Pembantu Klungkung	Jl. Darmawangsa No.17	0366 - 23326
Kantor Cabang Pembantu di Singaraja			
1	Kantor Cabang Pembantu Gerogak	Jl. Raya Seririt - Gilimanuk	0362 - 7005261
2	Kantor Cabang Pembantu Tamblang	Jl. Raya Tamblang - Kintamani	0362 - 7005260
3	Kantor Cabang Pembantu Lovina	Jl. Raya Singaraja - Lovina	0362 - 7038479
4	Kantor Cabang Pembantu Singaraja Kota	Jl. Diponegoro No.46	0362 - 21733
5	Kantor Cabang Pembantu Singaraja	Jl. Mayor Metra No.5	0362 - 32724
6	Kantor Cabang Pembantu Kubu Tambahan	Jl. Raya Singaraja - Amlapura	0362 - 7038064
7	Kantor Cabang Pembantu Banyuatis	Jl. Raya Banyuatis	0362 - 7005257
8	Kantor Cabang Pembantu Pupuan	Jl. Gajah Mada No.53	0362 - 71212
9	Kantor Cabang Pembantu Seririt	Jl. Ahmad Yani	0362 - 94802
10	Kantor Kas Busungbiu	Jl. Raya Busungbiu	0362 - 7038464
Kantor Cabang Pembantu di Negara			
1	Kantor Cabang Pembantu Pekutatan	Jl. Raya Denpasar - Gilimanuk	0365 - 4700119
2	Kantor Cabang Pembantu Yeh Embang	Jl. Raya Denpasar - Gilimanuk	0365 - 4700148
3	Kantor Cabang Pembantu Melaya	Jl. Raya Sakti No.9	0365 - 4734909
4	Kantor Cabang Pembantu Dauh Waru	Jl. Ngurah Rai No.217	0365 - 40777
5	Kantor Cabang Pembantu Gilimanuk	Jl. Raya Pelabuhan Gilimanuk	0365 - 61018
6	Kantor Cabang Pembantu Tegal Cangkring	Jl. Raya Denpasar - Gilimanuk	0365 - 4540737
Kantor Cabang Pembantu di Bawah Kantor Cabang Melati			
1	Kantor Cabang Pembantu GWK	Jl.Uluwatu, Badung	0361 - 703606
2	Kantor Cabang Pembantu Renon	Jl. Cok Agung Tresna No.19	0361 - 234779
3	Kantor Cabang Pembantu Pasar Sempidi	Jl. Raya Sempidi No.23	0361 - 426119
4	Kantor Cabang Pembantu Kapal	Jl. Raya Kapal	0361 - 4422814
5	Kantor Cabang Pembantu Nusa Dua	Jl. Pasar Sentral No.1A	0361 - 771060
6	Kantor Cabang Pembantu Pasar Badung	Komplek Pasar Badung Lt 2 No.11,12,14,16	0361 - 233059

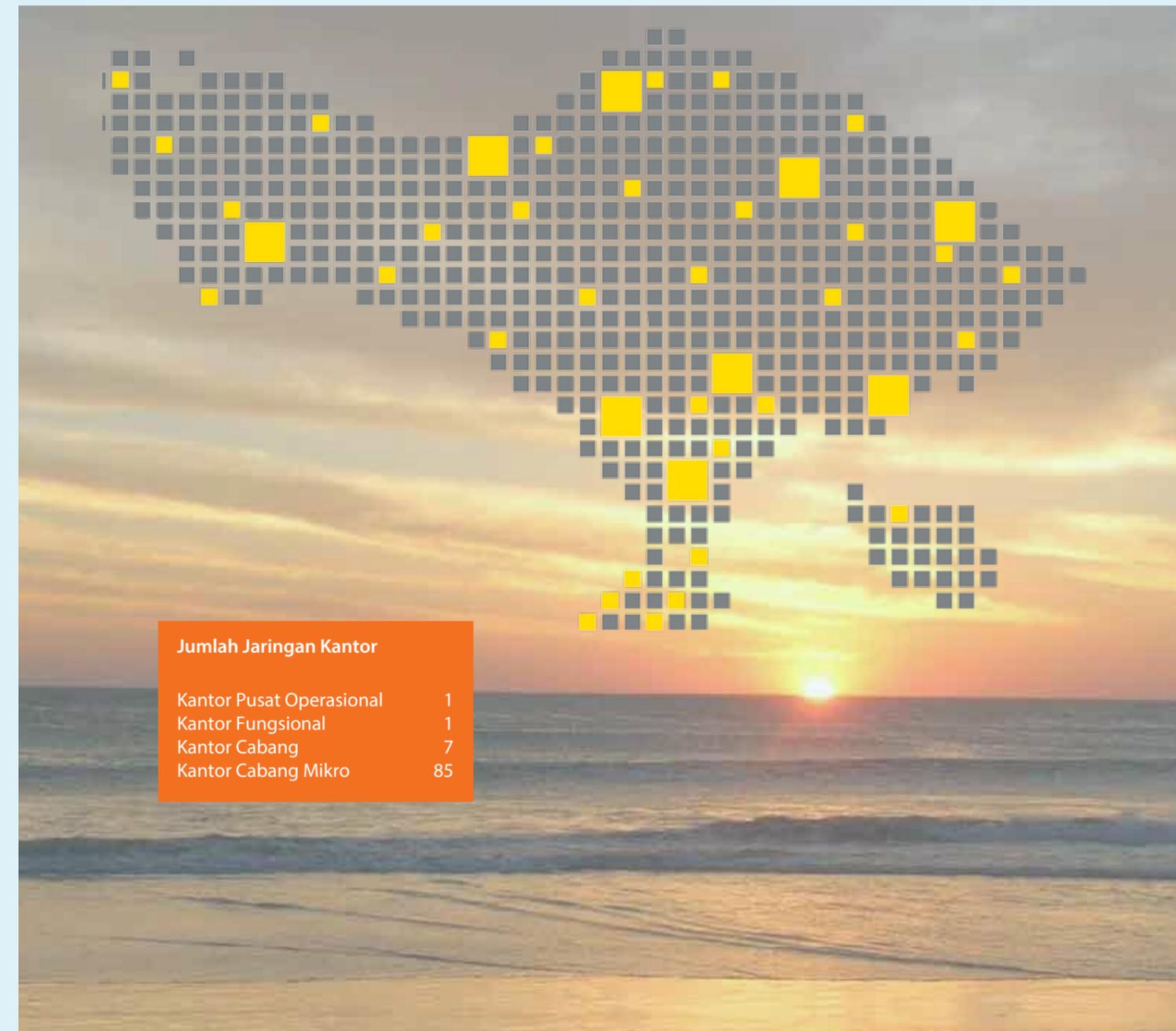
7	Kantor Cabang Pembantu Pasar Kuta	Jl. Kendedes No.7	0361 - 753711
8	Kantor Cabang Pembantu Kreneng	Jl. Rijasa No.15	0361 - 226340
9	Kantor Cabang Pembantu Danau Beratan	Jl. Danau Beratan No.11	0361 - 288870
10	Kantor Cabang Pembantu Sempidi	Jl. Cokroaminoto No.165	0361 - 413104
11	Kantor Cabang Pembantu Kuta	Jl. Bypass Ngurah Rai Tuban Plaza No.47	0361 - 751997
12	Kantor Kas Undiknas	Jl. Bedugul No.39	0361 - 728925
13	Kantor Kas Kartini	Jl. Kartini No.200	0361 - 7806932
14	Kantor Kas Kedonganan	Jl. Uluwatu No.59	0361 - 701658

Kantor Cabang Pembantu di Gunung Agung

1	Kantor Cabang Pembantu Monang-maning	Jl. Gunung Lempuyang No.78	0361 - 481749
2	Kantor Cabang Pembantu Kerobokan Barat	Jl. Raya Canggu Kerobokanan No. 11	0631 - 8445790
3	Kantor Cabang Pembantu Seseetan	Jl. Raya Seseetan	0361 - 723540
4	Kantor Cabang Pembantu Dalung	Jl. Padang Luwih No.88	0361 - 412156
5	Kantor Cabang Pembantu Penatih	Jl. Padma No.31X	0361 - 7806928
6	Kantor Cabang Pembantu Nusa Kambangan	Jl. Nusa Kambangan No.134	0361 - 7804954
7	Kantor Cabang Pembantu Gelogor Carik	Jl. Gelogor Carik No.909	0361 - 7809233
8	Kantor Cabang Pembantu Pemogan	Jl. Pulau Bungin No.117	0361 - 7470245
9	Kantor Cabang Pembantu Ahmad Yani	Jl. Ahmad Yani No. 289	0361 - 7470244
10	Kantor Cabang Pembantu Tibubeneng	Jl. Raya Canggu Kerobokan No.52X	0361 - 7470246
11	Kantor Cabang Pembantu Gatot Subroto	Jl. Gatot Subroto No.466	0361 - 7809359
12	Kantor Cabang Pembantu Kerobokan	Jl. Gunung Tangkuban Perahu No.2	0361 - 8850796
13	Kantor Cabang Pembantu Waturenggong	Jl. Waturenggong No.72	0361 - 241149
14	Kantor Kas Kapaon	Jl. Raya Pemogan No.260	0361 - 7803234

ATM

1	ATM	Jl. Melati No. 65	0361 - 227076
2	ATM	Jl. Raya Sukawati	0361 - 299392
3	ATM	Jl. Pahlawan No. 2A	0361 - 814202
4	ATM	Jl. Raya Andong	0361 - 975512
5	ATM	Jl. Cokroaminoto No. 165	0361 - 413104
6	ATM	Jl. Darmawangsa No. 17	0366 - 23326
7	ATM	Jl. Ngurah Rai No. 68	0365 - 41382
8	ATM	Jl. Raya Kerobokan No. 49	0361 - 8850796
9	ATM	Jl. Diponegoro No. 46	0362 - 21733
10	ATM	Jl. Raya Mambal	0361 - 469201



— 08

LAPORAN GCG



LUKISAN BUNGA JEPUN BALI

Pendahuluan
Transparansi Pelaksanaan GCG

laporan pelaksanaan *good corporate governance* 2014

I. Pendahuluan

Pelaksanaan Good Corporate Governance yang baik merupakan kunci utama perusahaan dalam mencapai Visi dan Misi yang ditetapkan melalui lima prinsip utama yaitu transparansi (Transparency) keterbukaan dalam mengemukakan informasi yang material dan relevan serta keterbukaan dalam proses pengambilan keputusan, akuntabilitas (Accountability) kejelasan fungsi dan pelaksanaan pertanggungjawaban organ Bank sehingga pengelolaannya berjalan secara efektif, pertanggungjawaban (Responsibility) kesesuaian pengelolaan Bank dengan peraturan undang-undang yang berlaku dan prinsip-prinsip pengelolaan Bank yang sehat, independensi (Independency) pengelolaan Bank secara profesional tanpa pengaruh atau tekanan dari pihak manapun dan kewajaran (Fairness) keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak-hak stakeholders yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Penerapan kelima pilar utama Good Corporate Governance pada Bank Sinar sangat penting dilakukan dalam upaya untuk meningkatkan kepercayaan publik, meningkatkan kinerja, dan memaksimalkan nilai tambah bagi shareholder (maximizing shareholder value) dan menjamin terwujudnya sistem perbankan yang sehat secara umum. Hal ini bertujuan untuk mempertahankan kelangsungan usaha bank yang sangat tergantung pada kepercayaan masyarakat yang harus tercermin pada kinerja dan pengelolaan bank yang profesional serta kemampuan bank mengelola risiko.

Dalam upaya perbaikan dan peningkatan kualitas pelaksanaan Good Corporate Governance, secara berkala Bank Sinar juga melakukan self assessment terhadap penerapan Good Corporate Governance dan menyusun laporan pelaksanaannya yang berlandaskan 5 (lima) prinsip dasar yang dikelompokkan dalam governance system, yaitu governance structure, governance process dan governance outcome.

II. Transparansi Informasi Perusahaan

Dalam tata kelola perusahaan yang Baik, Bank Sinar secara rutin melakukan Rapat Pemegang Saham Tahunan yang merupakan organ perusahaan (governance structure) yang memegang kuasa tertinggi mengarahkan Bank Sinar menuju Bank

Skala Nasional untuk meraih pencapaian yang lebih baik. Pada tahun 2014 Bank Sinar telah melaksanakan 2 (dua) kali pelaksanaan RUPS yaitu :

Pada tanggal 9 Mei 2014 telah diadakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPS) tahun buku 2013 dengan keputusan RUPS sebagaimana tercantum dalam Akta No. 35 tanggal 9 Mei 2014 yang dibuat dihadapan Notaris I Gusti Ngurah Putra Wijaya, SH dengan keputusan antara lain :

1. Agenda I : Persetujuan Laporan Tahunan Perseroan termasuk Pengesahan Laporan Keuangan dan Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013.
 - a. Menyetujui Laporan Tahunan Perseroan termasuk mengesahkan Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Aryanto Amir Jusuf, Mawar dan Saptoto (RSM AAJ Associates), dengan pendapat WAJAR TANPA PENGECUALIAN sebagaimana dinyatakan dalam laporannya No. R/025.AGA/dhs.1/2014 tanggal 18 Januari 2014 dan menyetujui Laporan Pengawasan yang telah dilaksanakan oleh Dewan Komisaris untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013.
 - b. Dengan telah disetujuinya Laporan Tahunan Perseroan termasuk disahkannya Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan Laporan Pengawasan yang telah dilaksanakan oleh Dewan Komisaris, maka RUPS memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (volledig acquit et de charge) kepada segenap anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang telah dijalankan selama tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013, sejauh tindakan tersebut bukan merupakan tindak pidana dan tindakan tersebut tercermin dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013.

2. Agenda II : Persetujuan penggunaan laba bersih Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013.

Menyetujui penggunaan laba bersih perseroan tahun buku 2013 sebesar Rp. 15.862.077.174,00 seluruhnya sebagai laba ditahan.

3. Agenda III : Persetujuan Penetapan Kantor Akuntan Publik untuk mengaudit Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang akan berakhir pada tanggal 31 Desember 2014.

- a. Menyetujui dan menetapkan Kantor Akuntan Publik KAP Johan Malonda Mustika & Rekan untuk mengaudit Laporan Keuangan Tahunan Perseroan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014.

- b. Memberikan wewenang kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan honorarium dan persyaratan lainnya bagi Kantor Akuntan Publik tersebut, serta menetapkan Kantor Akuntan Publik Pengganti dalam hal Kantor Akuntan Publik terpilih, karena sebab apapun tidak dapat menyelesaikan audit Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014.

4. Agenda IV : Persetujuan penetapan gaji anggota Direksi, honorarium anggota Dewan Komisaris, tantieme serta Penetapan benefit lainnya bagi segenap anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris Perseroan.

- a. Memberikan wewenang dan kuasa kepada Dewan Komisaris dengan terlebih dahulu mendapatkan persetujuan Pemegang Saham Mayoritas untuk menetapkan besarnya gaji dan honorarium bagi anggota Direksi dan Komisaris untuk tahun 2014.

- b. Memberikan wewenang dan kuasa kepada Dewan Komisaris dengan terlebih dahulu mendapatkan persetujuan Pemegang Saham Mayoritas untuk menetapkan besarnya tantieme bagi anggota Direksi dan Komisaris untuk tahun 2013.

- c. Memberikan wewenang dan kuasa kepada Dewan Komisaris dengan terlebih dahulu mendapatkan persetujuan Pemegang Saham Mayoritas untuk menetapkan besarnya tunjangan dan fasilitas bagi anggota Direksi dan Dewan Komisaris serta Pengawas Perseroan untuk tahun 2014 sesuai dengan peraturan Meneg BUMN No.PER-04/MBU/2014.

5. Agenda V : Persetujuan Perubahan Anggaran Dasar Perseroan

Perubahan Anggaran Dasar Perseroan pasal 12 ayat 3 dan pasal 15 ayat 3 sebagai berikut :

- Pasal 12 ayat 3 berbunyi sebagai berikut :

Semula :

“Anggota Direksi diangkat oleh Rapat Umum Pemegang saham, untuk jangka waktu 5 (lima) tahun dengan tidak mengurangi hak Rapat umum Pemegang saham untuk memberhentikanannya sewaktu-waktu”

Menjadi :

“Anggota Direksi diangkat oleh Rapat Umum Pemegang saham, untuk jangka waktu 3 (tiga) tahun dengan tidak mengurangi hak Rapat umum Pemegang saham untuk memberhentikanannya sewaktu-waktu”

- Pasal 15 ayat 3 berbunyi sebagai berikut :

Semula :

“Anggota Dewan Komisaris diangkat oleh Rapat Umum Pemegang saham, untuk jangka waktu 5 (lima) tahun dengan tidak mengurangi hak Rapat umum Pemegang saham untuk memberhentikanannya sewaktu-waktu”

Menjadi :

“Anggota Dewan komisaris diangkat oleh Rapat Umum Pemegang saham, untuk jangka waktu 3 (tiga) tahun dengan tidak mengurangi hak Rapat umum Pemegang saham untuk memberhentikanannya sewaktu-waktu”

6. Agenda VI :

Perubahan Susunan Pengurus Perseroan

1. Menyetujui Pengunduran diri :
 - a. Sdr. Emil Ananda Hilmy sebagai Direktur
 - b. Sdr. Gigis Saptono sebagai Direktur
2. Menyetujui pemberhentian dengan hormat :
 - a. Sdr. Kuki Kadarisman sebagai Komisaris Utama
 - b. Sdr. I Wayan Deko Ardjana sebagai Komisaris Independen
 - c. Sdr. I Nyoman Oka sebagai Komisaris Independen
 - d. Sdr. Ida Ayu kade Karuni sebagai Direktur
 - e. Sdr I Gusti Ngurah Alit Asmara Jaya sebagai Direktur
3. Mengangkat Kembali :
 - a. Sdr. Kuki Kadarisman sebagai Komisaris Utama
 - b. Sdr. I Wayan Deko Ardjana sebagai Komisaris Independen
 - c. Sdr. Ida Ayu kade Karuni sebagai Direktur
 - d. Sdr. I Gusti Ngurah Alit Asmara Jaya sebagai Direktur

Efektif berlaku sejak ditutupnya RUPS ini sampai dengan dilaksanakan RUPS berikutnya untuk menetapkan anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan.

4. Menetapkan :

Sdr. Ida Bagus Kade Perdana sebagai Komisaris Independen, efektif setelah mendapat persetujuan OJK atas uji kelayakan dan kepatutan (fit & proper test)

5. Susunan Pengurus Perseroan menjadi sebagai berikut :

- a) Dewan Komisaris
 - 1) Komisaris Utama: Kuki Kadarisman
 - 2) Komisaris Independen: I Wayan D. Ardjana
 - 3) Komisaris Independen: IB Kade Perdana

b) Dewan Direksi

- 1) Direktur Utama: I Wayan Sukarta
- 2) Direktur : I G N. Alit Asmara Jaya
- 3) Direktur : Ida Ayu Kade Karuni

7. Agenda VII :

Persetujuan Penetapan Wewenang kepada Pemegang Saham Mayoritas untuk Memperoleh Akses Data dan atau Informasi dalam Rangka Optimalisasi Monitoring Manajemen Risiko dan Pengendalian Kesehatan Perseroan.

1. RUPS memberikan wewenang kepada Pemegang Saham Mayoritas atau pihak yang ditunjuk oleh Pemegang Saham Mayoritas untuk memperoleh data dan/atau informasi dengan melakukan asistensi dan/atau melakukan kerjasama pengelolaan manajemen risiko, pelaksanaan audit Perseroan maupun kegiatan lainnya terkait dengan pengelolaan Perseroan. Pelaksanaan asistensi, kerjasama pengelolaan manajemen risiko maupun pelaksanaan audit perseroan tidak mengenyampingkan tugas dan wewenang Direksi dalam melakukan tindakan penguasaan dan tugas Dewan Komisaris dalam melakukan tindakan pengawasan Perseroan.
2. Perseroan wajib melaporkan setiap informasi yang relevan dan material kepada Pemegang Saham Mayoritas melalui pihak yang ditunjuk atau diberi kuasa oleh Pemegang Saham Mayoritas secara berkala serta menyusun subsidiary guideline principle bersama-sama Pemegang Saham Mayoritas.

Pada tanggal 22 Desember 2014 telah diadakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) dengan keputusan RUPSLB sebagaimana tercantum dalam Akta No.93 tanggal 22 Desember 2014 yang dibuat dihadapan Notaris I Gusti Ngurah Putra Wijaya, SH dengan keputusan antara lain :

1. Agenda I : Persetujuan Penambahan Modal Dasar, Modal Ditempatkan dan Modal Disetor Perseroan yaitu :
 1. Menyetujui penambahan Modal Dasar, Modal Ditempatkan dan Modal Disetor Perseroan, yang semula sebanyak 200.000.000 (dua ra-

tus juta) lembar saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp. 100.000.000.000 (seratus miliar rupiah) menjadi sebanyak 1.000.000.000 (satu miliar) lembar saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp. 500.000.000.000 (lima ratus miliar rupiah).

2. Menyetujui pengeluaran 800.000.000 (delapan ratus juta) lembar saham baru dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp. 400.000.000.000 (empat ratus miliar rupiah) dengan masing-masing saham bernilai Rp. 500,- (lima ratus rupiah)

2. Agenda II: Persetujuan Perubahan Anggaran Dasar terkait dengan perubahan Modal Dasar, Modal Ditempatkan dan Modal Disetor Perseroan sehubungan dengan Pengambilan Bagian Saham Baru oleh PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk dan Penjualan Saham Baru kepada PT. Taspen (Persero) dan PT. Pos Indonesia (Persero) yaitu :

1. Menyetujui perubahan pasal 4 Anggaran Dasar Perseroan tentang Modal sebagai berikut :

Semula :

Pasal 4 ayat 1 :

Modal Dasar Perseroan berjumlah Rp. 100.000.000.000 (seratus miliar rupiah) terbagi atas 200.000.000 (dua ratus juta) saham, masing-masing saham bernilai Rp.500 (lima ratus rupiah)

Pasal 4 ayat 2 :

Dari Modal Dasar tersebut telah ditempatkan dan disetor 100% (seratus persen) atau sejumlah 200.000.000 (dua ratus juta) saham dengan nilai nominal seluruhnya Rp. 100.000.000.000 (seratus miliar rupiah)

Menjadi :

Pasal 4 ayat 1 :

Modal Dasar Perseroan berjumlah Rp. 500.000.000.000 (lima ratus miliar rupiah) terbagi atas 1.000.000.000 (satu miliar) saham, masing-masing saham bernilai Rp.500 (lima ratus rupiah)

Pasal 4 ayat 2 :

Dari Modal Dasar tersebut telah ditempatkan dan disetor 100% (seratus persen) atau sejumlah 1.000.000.000 (satu miliar) saham dengan nilai nominal seluruhnya Rp.500.000.000.000 (lima ratus miliar rupiah)

2. Menyetujui pengambilan bagian saham baru Perseroan oleh PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk sejumlah 396.000.000 (tiga ratus sembilan puluh enam juta) lembar saham.
3. Menyetujui pembelian saham baru yang diterbitkan Perseroan oleh PT. Taspen (Persero) sebagai tindak lanjut dari Acte Van Dading No. JAN-24/DIR/2013, LGL.LIT.I/PKS.028/2013, tanggal 12 Nopember 2013, sebagaimana dikukuhkan oleh Putusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan No. 250/Pdt.G/2013/PN.Jkt. Sel, tanggal 12 Nopember 2013, sejumlah 202.000.000 (dua ratus dua juta) lembar saham.
4. Menyetujui pembelian saham baru yang diterbitkan Perseroan oleh PT. Pos Indonesia (Persero) sejumlah 202.000.000 (dua ratus dua juta) lembar saham.
5. Penyetoran modal atas pengambilalihan saham baru yang diterbitkan Perseroan oleh PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT. Taspen (Persero) dan PT. Pos Indonesia (Persero) dinyatakan efektif setelah mendapatkan persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK)
6. Memberikan kuasa kepada Direksi Perseroan untuk menindaklanjuti keputusan perubahan Anggaran Dasar sebagaimana butir 1 diatas kepada instansi yang berwenang.
3. Agenda III : Perubahan Komposisi Pemegang Saham Perseroan yaitu :
 1. Menyetujui perubahan komposisi pemegang saham Perseroan sehubungan dengan pengambilan bagian dan pembelian saham baru perseroan sejumlah 800.000.000 (delapan ratus juta) lembar saham oleh PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT. Pos Indonesia (Persero) dan PT. Taspen (Persero).

2. Dengan adanya pengambilan bagian dan pembelian saham baru perseroan tersebut maka komposisi pemegang saham perseroan menjadi sebagai berikut :

- a. PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk, memiliki 582.468.276 (lima ratus delapan puluh dua juta empat ratus enam puluh delapan ribu dua ratus tujuh puluh enam) lembar saham yang mewakili 58,25% (lima puluh delapan koma dua puluh lima persen) dari seluruh saham dan disetor penuh oleh perseroan.
- b. PT. Taspen (Persero), memiliki 202.000.000 (dua ratus dua juta) lembar saham yang mewakili 20,20% (dua puluh koma dua puluh persen) dari seluruh saham dan disetor penuh oleh perseroan.
- c. PT. Pos Indonesia (Persero) memiliki 202.000.000 (dua ratus dua juta) lembar saham yang mewakili 20,20% (dua puluh koma dua puluh) dari seluruh saham dan disetor penuh oleh perseroan.
- d. Ida Bagus Made Putra Jandhana memiliki 6.983.948 (enam juta sembilan ratus delapan puluh tiga ribu sembilan ratus empat puluh delapan) lembar saham yang mewakili 0,70% (nol koma tujuh puluh persen) dari seluruh saham dan disetor penuh oleh perseroan.
- e. I Made Madia (alm) memiliki 6.547.776 (enam juta lima ratus empat puluh tujuh ribu tujuh ratus tujuh puluh enam) lembar saham yang mewakili 0,65% (nol koma enam puluh lima persen) dari seluruh saham dan disetor penuh oleh perseroan, dalam hal ini diwakili oleh Ni Made Lely Nawaksari selaku ahli waris yang berhak atas kepemilikan saham tersebut, berdasarkan Putusan Kasasi Mahkamah Agung No.1331 K/Pdt/2010, tanggal 30 September 2010, Jo. Putusan Peninjauan Kembali Mahkamah Agung No. 603 PK/Pdt/2012 tanggal 24 Desember 2013.

4. Agenda IV : Persetujuan Prinsip Perubahan Nama Perseroan yaitu :

1. Menyetujui secara prinsip perubahan nama Perseroan yang semula bernama "PT. Bank Sinar Harapan Bali" menjadi "PT. Bank Mandiri Taspen Pos"
2. Perubahan nama Perseroan pada angka 1 diatas akan berlaku efektif setelah mendapat persetujuan dari Otoritas yang berwenang.
3. Memberikan kuasa kepada Direksi Perseroan untuk menindaklanjuti keputusan perubahan nama Perseroan kepada instansi yang berwenang.

Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) Bank Sinar yang dilaksanakan tanggal 22 Desember 2014 telah dilaporkan ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Provinsi Bali, sesuai Surat Nomor : 0304/B/KP-Dir/BSHB/XII/2014 tanggal 24 Desember 2014. Dan telah mendapatkan persetujuan Perubahan Badan Hukum PT. Bank Sinar Harapan Bali sesuai Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No. AHU-13665.40.20.2014 tanggal 30 Desember 2014.

III. TRANSPARANSI PELAKSANAAN GCG

1. PELAKSANAAN TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

A. JUMLAH, KOMPOSISI, KRITERIA DAN INDEPENDENSI ANGGOTA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI.

1. Dewan Komisaris

1.1. Jumlah dan Komposisi Dewan Komisaris

Jumlah Dewan Komisaris Bank Sinar terdiri dari 3 (tiga) orang, 2 (dua) orang (50%) diantaranya merupakan Komisaris Independen dan sudah sesuai dengan ketentuan Good Corporate Governance. Jumlah anggota Dewan Komisaris tidak melebihi jumlah anggota Direksi. Seluruh anggota Dewan Komisaris berdomisili di Indonesia.

Untuk posisi Desember 2014 komposisi Dewan Komisaris Bank Sinar adalah sebagai berikut :

No	Nama	Jabatan
1	Kuki Kadarisman	Komisaris Utama
2	I Wayan Deko Ardjana	Komisaris Independen
3	Ida Bagus Kade Perdana	Komisaris Independen

1.2. Kriteria Dewan Komisaris

Setiap pengangkatan anggota Dewan Komisaris Perseroan senantiasa memperhatikan rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi dengan mempertimbangkan integritas, kompetensi, profesionalisme, reputasi dan keuangan yang memadai sesuai dengan persyaratan penilaian kemampuan dan kepatutan (fit & proper test) yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan yang saat ini seluruh Dewan Komisaris sudah mendapat persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan.

1.3. Independensi Dewan Komisaris

Tidak terdapat rangkap jabatan anggota Dewan Komisaris Bank Sinar sebagai Komisaris, Direksi dan Pejabat Eksekutif pada bank atau perusahaan lain kecuali sebagaimana diperkenankan dalam Peraturan Bank Indonesia No. 8/14/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 tentang perubahan atas peraturan Bank Indonesia No.8/4/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 tentang pelaksanaan prinsip Good Corporate Governance bagi Bank Umum, pada pasal 7 bahwa anggota Dewan Komisaris hanya dapat merangkap jabatan sebagai anggota Dewan Komisaris, Direksi atau pejabat Eksekutif pada suatu lembaga atau perusahaan bukan lembaga keuangan.

Terdapat salah satu Komisaris Bank Sinar juga sebagai pejabat Eksekutif di Bank Mandiri (Pemegang Saham Pengendali) namun hanya menjalankan tugas fungsional dari pemegang saham pengendali (Bank Mandiri) yang tidak mengabaikan tugas dan tanggung jawab pengawasannya di Bank Sinar. Pelaksanaan tugas fungsional tersebut merupakan wakil dari pemegang saham pengendali (Bank Mandiri)

Untuk menghindari benturan kepentingan anggota Dewan Komisaris Bank Sinar tidak ada yang saling memiliki hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan sesama anggota Dewan Komisaris lain dan/atau anggota Direksi.

2. Direksi

2.1. Jumlah Direksi

Sesuai akte penetapan Keputusan Rapat No. 35 tanggal 9 Mei 2014 yang dibuat oleh Notaris I Gusti Ngurah Putra Wijaya, SH di Denpasar, jumlah anggota Direksi per Desember 2014 adalah 3 (tiga) orang yang terdiri dari 1 (satu) Direktur Utama, 2 (dua) Direktur. Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia, Presiden Direktur / Direktur Utama berasal dari pihak yang independen terhadap pemegang saham pengendali. Seluruh anggota Direksi berdomisili di Indonesia dan memiliki pengalaman lebih dari 5 (lima) tahun di bidang perbankan.

Anggota Direksi diangkat, diganti dan/atau diberhentikan melalui keputusan RUPS berdasarkan usulan dari Dewan Komisaris setelah memperhatikan Rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi. Seluruh anggota Direksi telah lulus Fit and Proper Test sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia dan tidak merangkap jabatan sebagai anggota Dewan Komisaris, Direksi atau Pejabat Eksekutif pada bank, perusahaan dan/atau lembaga lain. Anggota Direksi juga tidak pernah memberikan kuasa umum kepada pihak lain yang mengakibatkan pengalihan tugas dan fungsi Direksi.

Direksi Perseroan bertanggung jawab penuh atas pelaksanaan kepemimpinan Perseroan sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawabnya sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar Perseroan dan peraturan perundangan-undangan yang berlaku. Direksi Perseroan melaksanakan prinsip-prinsip good corporate governance dalam setiap kegiatan usaha Perseroan pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi dan menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari Satuan Kerja Audit Intern

(SKAI), auditor eksternal dan hasil pengawasan Bank Indonesia.

2.2. Komposisi Direksi

Komposisi Direksi sebanyak 3 orang dan masih memenuhi ketentuan Good Corporate Governance yaitu minimal 3 (tiga) orang dengan komposisi sebagai berikut :

No	Nama	Jabatan
1	I Wayan Sukarta	Direktur Utama
2	Ida Ayu Kade Karuni	Direktur Compliance, Legal & HC
3	IGN Alit Asmara Jaya	Direktur IT & Operation

2.3. Kriteria Direksi

Seluruh anggota Direksi Perseroan memiliki integritas yang tinggi, kompetensi, reputasi dan pengalaman, serta berbagai keahlian, dimana semuanya telah mengikuti uji kemampuan dan kepatutan (fit and proper test) dan sudah mendapatkan surat persetujuan dari Bank Indonesia No. 14/2/GBI/DPIP/Rahasia tanggal 18 Januari 2012, sebagaimana yang diatur dalam Peraturan Bank Indonesia. Pengangkatan/penggantian anggota Direksi telah memperhatikan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi, serta Peraturan Bank Indonesia yang mengatur tentang penilaian dan kepatutan. Seluruh anggota Direksi yang menjabat telah memiliki pengalaman lebih dari 5 (lima) tahun dibidang Perbankan sebagai Pejabat Eksekutif Bank dan telah memiliki Sertifikasi di bidang Manajemen Risiko dan berdomisili di Indonesia.

2.4. Independensi Dewan Direksi

Direksi telah menyampaikan surat pernyataan kepada Perseroan tertanggal 6 Januari 2014 tidak memiliki hubungan keuangan dan hubungan keluarga dengan pemegang saham pengendali yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

Selain itu, sampai pada akhir Desember 2014 seluruh anggota Direksi Bank Sinar juga tidak memiliki jabatan rangkap pada bank lain maupun pada institusi lainnya yang me-

lebih batas maksimum yang diperkenankan seperti yang tercantum dalam ketentuan dan peraturan yang berlaku.

a. Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris dan Direksi

1) Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris

Secara rinci tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris adalah sebagai berikut :

- Melakukan pengawasan terhadap jalannya kepengurusan Bank yang dilakukan Direksi serta memberikan nasehat kepada Direksi termasuk mengenai rencana kerja, pengembangan Bank, pelaksanaan ketentuan Anggaran Dasar dan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham dan/atau Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pelaksanaan pengawasan yang telah dilakukan melalui penerbitan rekomendasi kepada Direksi di tahun 2014 sebanyak 13 kali.
- Melaksanakan tugas, wewenang dan tanggung jawab sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Bank dan Keputusan RUPS secara efektif dan efisien serta terpeliharanya efektivitas komunikasi antara Dewan Komisaris dengan Direksi, Auditor Eksternal dan Otoritas Pengawas Bank. Pelaksanaan tugas ini dengan melakukan rapat secara rutin dengan Direksi untuk menyampaikan saran dan rekomendasi dalam pencapaian kinerja perusahaan, pelaksanaan rapat bersama Direksi telah dilakukan sebanyak 9 kali.
- Menjaga kepentingan Bank dengan memperhatikan kepentingan para Pemegang Saham dan para stakeholder lainnya;
- Meneliti dan menelaah laporan tahunan yang disiapkan Direksi serta menandatangani laporan tahunan tersebut, dengan memberikan persetujuan untuk menjadi laporan bank sesuai ketentuan yang berlaku;
- Memberikan pendapat dan saran Rencana Kerja dan Anggaran tahunan tahun 2014 yang diusulkan Direksi dan mengesahkannya sesuai ketentuan pada Anggaran Dasar Bank;
- Memonitor perkembangan kegiatan Bank, dengan menerima laporan setiap bulan atas

pelaksanaan inisiatif bisnis bank yang menjadi langkah-langkah Direksi untuk meningkatkan kinerja perusahaan;

- Memberikan pendapat dan saran kepada Rapat Umum Pemegang Saham mengenai masalah yang dianggap penting bagi kepengurusan Bank;
- Memberikan pendapat dan nasehat kepada manajemen tentang visi, misi, budaya dan nilai-nilai Bank;
- Melakukan kajian dan memberikan pendapat tentang strategi usaha yang diterapkan Bank;
- Melakukan penilaian, memberikan pendapat dan nasehat atas sistem pengelolaan sumber daya manusia. Dalam melaksanakan tugas ini Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Remunerasi dan Nominasi.
- Melakukan penilaian, memberikan pendapat serta nasehat atas sistem pengendalian risiko. Dalam melaksanakan tugas ini Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Pemantau Risiko;
- Melakukan penilaian, memberikan pendapat serta nasehat atas Rancangan Business Plan, dan penjabarannya ke dalam Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan Bank;
- Memberikan persetujuan atas rancangan keputusan-keputusan bisnis strategis atau kebijakan yang memenuhi perundang-undangan, Anggaran Dasar dan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham dan prudential banking practice termasuk komitmen untuk menghindari segala bentuk benturan kepentingan (conflict of interest);
- Melakukan penilaian atas laporan auditor internal maupun eksternal dan memberikan nasehat kepada manajemen atas hal-hal yang perlu ditindaklanjuti. Dalam melaksanakan tugas ini Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Audit;
- Melakukan pengawasan secara periodik dan memberikan nasehat kepada manajemen atas penyelenggaraan tata kelola perusahaan yang baik;
- Melakukan pengawasan secara periodik atas pelaksanaan RKAP dan memberikan pendapat/persetujuan atas perubahan RKAP sesuai dengan ketentuan yang berlaku;

17. Menyusun program kerja Dewan Komisaris yang didalamnya termasuk program Komite-Komite penunjang Dewan Komisaris.

2) Tugas, Tanggung Jawab dan Kewenangan Direksi

a. Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

Secara rinci tugas dan tanggung jawab Direksi adalah sebagai berikut :

- Direksi bertanggung jawab penuh atas pelaksanaan tugasnya, mengelola Bank sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawabnya sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar dan ketentuan serta peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- Melaksanakan prinsip-prinsip Good Corporate Governance dalam setiap usaha kegiatan Bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi;
- Menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari satuan kerja audit intern Bank, auditor eksternal, hasil pengawasan Bank Indonesia dan/atau hasil pengawasan otoritas lain;
- Membentuk Satuan Kerja Audit Intern, Satuan Kerja Manajemen Risiko, Komite Manajemen Risiko, Satuan Kerja Kepatuhan dan Unit Strategi Anti Fraud;
- Mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada pemegang saham melalui Rapat Umum Pemegang Saham;
- Mengungkapkan kepada pegawai kebijakan Bank yang bersifat strategis di bidang kepegawaian;
- Menyediakan data dan informasi yang akurat, relevan dan tepat waktu kepada Dewan Komisaris;
- Memiliki pedoman dan tata tertib kerja yang bersifat mengikat bagi setiap anggota Direksi;
- Segala keputusan Direksi yang diambil sesuai dengan pedoman dan tata tertib kerja menjadi tanggung jawab seluruh anggota Direksi;
- Setiap kebijakan dan keputusan strategis diputuskan melalui rapat Direksi. Hasil rapat

Direksi dituangkan dalam risalah rapat dan didokumentasikan secara baik. Selama pelaksanaan rapat direksi tidak terjadi Perbedaan pendapat (dissenting opinions) dan rapat Direksi telah diputuskan secara musyawarah;

11. Menerapkan aspek transparansi dengan melakukan hal-hal sebagai berikut :

a. Anggota Direksi telah mengungkapkan :

1. Kepemilikan sahamnya, baik pada Bank yang bersangkutan maupun pada Bank dan Perusahaan lain, yang berkedudukan di dalam dan di luar negeri.
2. Hubungan keuangan dan hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lain, anggota Direksi dan / atau pemegang saham Bank.

b. Anggota Direksi telah mengungkapkan remunerasi dan fasilitas lainnya yang ditetapkan berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham.

c. Menyusun Rencana Bisnis secara realistis dengan memperhatikan faktor eksternal dan internal yang mempengaruhi kelangsungan usaha Bank serta tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian dan azas perbankan yang sehat. Rencana Bisnis tersebut telah mendapat persetujuan dari Komisaris.

d. Rencana Bisnis dimaksud disampaikan kepada Bank Indonesia. Direksi mengkomunikasikan Rencana Bisnis tersebut kepada :

1. Pemegang saham Bank
2. Seluruh jenjang organisasi yang ada pada Bank

e. Melaksanakan Rencana Bisnis secara efektif dalam pengelolaan usaha Bank dan menyampaikan Laporan Realisasi Rencana Bisnis secara triwulanan kepada Otoritas Jasa Keuangan.

f. Membuat laporan Tahunan dan Laporan Pelaksanaan Good Corporate Governance.

g. Direktur Kepatuhan membuat laporan Direktur yang membawahkan fungsi Kepatuhan secara Triwulan kepada Direktur Utama dengan tembusan kepada Dewan Komisaris.

h. Setiap semester Direktur Kepatuhan membuat laporan Direktur yang membawahkan fungsi

Kepatuhan yang disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan, dengan tembusan kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris.

i. Melakukan penilaian sendiri (self assessment) terhadap pelaksanaan GCG Bank setiap semester dan disampaikan ke Otoritas Jasa Keuangan.

12. Khusus Direktur Kepatuhan berfungsi untuk memastikan bahwa rancangan keputusan yang akan diambil oleh Direksi dan Komisaris tidak melanggar prinsip kehati-hatian. Apabila setelah dikaji rancangan keputusan tersebut mengandung unsur ketidakpatuhan, maka Direktur Kepatuhan berkewajiban meminta agar rancangan keputusan dimaksud dibatalkan.

b. Kewenangan Direksi

Secara rinci tugas dan tanggung jawab Direksi dengan tidak mengurangi ketentuan lain dalam Anggaran Dasar sebagai berikut :

1. Direksi berwenang menetapkan kebijakan dalam kepemimpinan dan pengurusan Bank;
2. Mengatur ketentuan tentang kepegawaian perseroan termasuk penetapan gaji, pensiun atau jaminan hari tua dan penghasilan lain bagi karyawan perseroan;
3. Mengangkat dan memberhentikan pegawai perseroan berdasarkan peraturan kepegawaian perseroan;
4. Mengatur pendelegasian kekuasaan Direksi untuk mewakili perseroan di dalam dan di luar pengadilan kepada seorang atau beberapa orang anggota Direksi yang khusus ditunjuk untuk itu atau kepada seorang atau beberapa orang, karyawan, baik sendiri maupun bersama-sama atau kepada badan lain;
5. Menghapusbukkan piutang pokok macet, bunga, denda, dan atau ongkos yang selanjutnya dilaporkan kepada Dewan Komisaris;
6. Direktur Utama dan seorang anggota Direksi lain berhak dan berwenang bertindak dan atas nama Direksi serta mewakili Perseroan;

7. Jika Direktur Utama karena sebab apapun tidak atau belum diangkat atau berhalangan atau tidak ada ditempat (mengenai hal tersebut tidak perlu dibuktikan kepada pihak lain), maka anggota Direksi lainnya berhak dan berwenang untuk bertindak untuk dan atas nama Direksi serta mewakili Perseroan;

Dalam melaksanakan tugas, tanggung jawab, dan wewenangnya, Direksi wajib memperhatikan Anggaran Dasar Perseroan serta Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi Perseroan serta peraturan perundang-undangan yang berlaku. Sesuai Surat Keputusan Direksi No.0151/KP-Dir/SK/BSHB /VIII/2014 tanggal 8 Agustus 2014, dengan menetapkan penugasan pengganti Direksi yaitu :

No	Nama	Jabatan	Direktur Pengganti I	Direktur Pengganti II
1	I Wayan Sukarta	Direktur Utama	Dir. Business, Operation, System & Support	Dir. Compliance, Legal & Human Capital
2	IGN Alit Asmara Jaya	Dir. Business, Operation, System & Support	Direktur Utama	Dir. Compliance, Legal & Human Capital
3	Ida Ayu Kade Karuni	Dir. Compliance, Legal & Human Capital	Direktur Utama	Dir. Business, Operation, System & Support

Sesuai Anggaran Dasar Perseroan, Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi serta dalam rangka pelaksanaan GCG, Direksi secara rutin mengadakan pertemuan/rapat. Pengambilan keputusan dalam rapat-rapat tersebut dilakukan berdasarkan musyawarah mufakat. Hasil-hasil rapat bersifat mengikat bagi seluruh anggota Direksi dan dituangkan dalam risalah rapat serta didokumentasikan secara baik.

Sepanjang tahun 2014 telah diselenggarakan rapat Direksi sebanyak 33 (tiga puluh tiga) kali.

Berikut adalah informasi mengenai frekuensi penyelenggaraan rapat Direksi dan kehadiran masing-masing anggota Direksi di setiap Rapat Direksi yang diselenggarakan selama tahun 2014, yaitu:

No	Nama	Jabatan	Jumlah Rapat	Kehadiran Anggota*)	% hadir
1	I Wayan Sukarta	Direktur Utama	33	33	100%
2	Ida Ayu Kade Karuni	Direktur Compliance, Legal & Human Capital	33	31	90%
3	IGN Alit Asmara Jaya	Dir. Business, Operation, System & Support	33	33	100%

Rekomendasi Dewan Komisaris

Komisaris menerbitkan rekomendasi kepada Direksi bila ada hal-hal yang perlu diingatkan agar Direksi berhati-hati mengambil kebijakan untuk menghindari risiko yang mungkin terjadi. Setiap laporan yang diterima oleh Komisaris diberikan komentar dengan menerbitkan memo kepada Direksi. Selama tahun 2014, Dewan Komisaris Bank Sinar telah menerbitkan 13 (tiga belas) surat rekomendasi melalui Komite-Komite dibawah Dewan Komisaris yaitu :

No	No Rekomendasi	Tahun 2014	Rekomendasi tentang
1	009/DK-BSHB/III/2014	19 Maret 2014	Rekomendasi Kantor Akuntan Publik (KAP) atas pemeriksaan Laporan Keuangan PT. Bank Sinar Harapan Bali tahun buku 31 Desember 2014.
2	007/DK-BSHB/ III/2014	25 Maret 2014	Rekomendasi Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan PT. Bank Sinar Harapan Bali
3	610/DK-BSHB/III/2014	28 Maret 2014	Rekomendasi Komite Pemantau Risiko dan Komite Audit Kinerja bulan Pebruari 2014, Evaluasi RBB dan RKAP bulan Pebruari 2014 dan Executive Summary temuan audit SKAI.
4	018/DK-BSHB/V/2014	21 Mei 2014	Rekomendasi Penunjukan Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik untuk audit tahun buku 2013 dengan menunjuk Kantor Akuntan Publik RSM, AAJ.
5	20/DK-BSHB/V/2014	30 Mei 2014	Rekomendasi Komite Pemantau Risiko dan Komite Audit tentang Evaluasi Rencana Bisnis Bank (RBB) bulan April 2014, Evaluasi RKAP April 2014, Portofolio Kredit dan Dana, Executive Summary temuan Audit SKAI.
6	022/DK-BSHB/VI/2014	18 Juni 2014	Rekomendasi Remunerasi Bagi Dewan Komisaris dan Direksi PT. Bank Sinar Harapan Bali tahun 2014.
7	25/DK-BSHB/VI/2014	27 Juni 2014	Rekomendasi Penetapan Kantor Akuntan Publik untuk mengaudit Laporan Keuangan Tahunan Perseroan tahun 2014.
8	26/SK-BSHB/VI/2014	30 Juni 2014	Rekomendasi Komite Pemantau Risiko dan Komite Audit tentang Rencana Bisnis Bank bulan Mei 2014, Evaluasi RKAP Mei 2014, Analisa SWOT produk Tabungan, Executive Summary terkait hasil Pemeriksaan IT oleh SKAI.
9	033/DK-BSHB/ VII/2014	24 Juli 2014	Rekomendasi Komite Pemantau Risiko dan Komite Audit tentang Kinerja Bulan Juni 2014, Evaluasi RBB Juni 2014, RKAP Juni 2014, Profil Risiko dan Executive Summary hasil Audit SKAI.
10	44/DK-BSHB/IX/2014	22 September 2014	Rekomendasi Komite Pemantau Risiko dan Komite Audit tentang Kinerja Bulan Agustus 2014, Perkreditan, Dana, dan Executive Summary hasil Audit SKAI.
11	45/DK-BSHB/X/2014	13 Oktober 2014	Rekomendasi Komite Audit tentang hasil pemeriksaan kantor cabang, RKAP bulan September 2014, posisi portofolio kredit dan dana 30 september 2014.
12	46/DK-BSHB/XII/2014	19 Desember 2014	Rekomendasi Pengangkatan Kepala Satuan Kerja Kepatuhan setingkat Kepala Urusan Compliance & Legal.
13	055/DK-BSHB/XII/2014	16 Desember 2014	Rekomendasi Tindak Lanjut Atas Hasil Audit Perusahaan Anak oleh Bank Mandiri

3. Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite-Komite

a. Struktur, Keanggotaan, Keahlian dan Independensi Anggota Komite Dibawah Dewan Komisaris.

Dalam rangka memenuhi prinsip-prinsip Good Corporate Governance, Komisaris telah membentuk Komite Audit, Komite Pemantau Risiko dan Komite Remunerasi & Nominasi. Selanjutnya berdasarkan Keputusan Rapat Dewan Komisaris maka Direksi Bank Sinar telah mengangkat Ketua & Anggota Komite Audit, Ketua &

Anggota Komite Pemantau Risiko, Ketua & Anggota Komite Remunerasi & Nominasi dengan susunan keanggotaan terdiri dari :

1. Struktur Komite dibawah Dewan Komisaris



2. Keanggotaan Komite-Komite

a. Komite Dibawah Dewan Komisaris

1. Komite Audit

Komite Audit dibentuk berdasarkan keputusan Rapat Dewan Komisaris dan selanjutnya Direksi mengangkat ketua dan anggota Komite Audit sesuai SK Direksi No. 0192/KP-Dir/SK/BSHB/X/2014 tanggal 17 Oktober 2014 tentang Susunan Komite Audit Bank Sinar. Komite Audit dibentuk untuk memastikan terselenggaranya sistem pengendalian internal, proses pelaporan keuangan dan tata kelola perusahaan yang efektif.

a. Anggota Komite Audit .Anggota Komite Audit per Desember 2014 adalah :

No.	Nama	Jabatan
1	Ida Bagus Kade Perdana	Ketua (Komisaris Independen merangkap anggota)
2	I Wayan Deko Ardjana	Anggota (Komisaris Independen)
3	I Made Wiratmika	Anggota (Pihak Independen)
4	I Gusti Ngurah Aria U.	Anggota (Pihak Independen)

Komite Audit Perseroan terdiri dari 1 (satu) orang Ketua dan 3 (tiga) orang Anggota. Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia tentang GCG, Ketua Komite Audit merupakan Komisaris Independen merangkap sebagai anggota Komite Audit di Bank Sinar, sedangkan anggota Komite Audit adalah komisaris dan pihak-pihak independen yang memiliki keahlian di bidang keuangan, akuntansi dan hukum dan/atau perbankan dengan pengalaman kerja lebih dari 5 (lima) tahun dibidang tersebut.

b. Masa Jabatan Anggota Komite Audit ditetapkan sama dengan masa jabatannya di Dewan Komisaris dan Anggota Komite yang bukan berasal dari Dewan Komisaris pengangkatan dan pemberhentiannya berdasarkan rekomendasi Dewan Komisaris.

c. Seluruh anggota Komite Audit bersifat independen karena tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan sa-

ham dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi lainnya dan/atau pemegang Saham Pengendali atau hubungan usaha dengan Bank Sinar yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen. Komposisi, kualifikasi dan independensi Komite Audit telah sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia.

Pihak Independen dari anggota Komite Audit adalah pihak diluar Perseroan yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi lainnya dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Perseroan yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

Anggota Komite Audit telah memenuhi syarat independensi sebagai Komite Audit sebagaimana disyaratkan dalam Peraturan Bank Indonesia tentang GCG, dengan memenuhi syarat sebagai berikut :

1. Anggota Komite Audit dari Pihak Independen berasal dari pihak di luar Perseroan yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi dan/atau pemegang saham pengendali atau hubungan dengan Perseroan;
2. Mantan anggota Direksi atau Pejabat Eksekutif Perseroan atau pihak-pihak lain yang mempunyai hubungan Perseroan yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen, telah menjalani masa tunggu (cooling off) selama 6 (enam) bulan untuk menjadi Anggota Komite Audit.
3. Memiliki integritas yang tinggi, akhlak dan moral yang baik.
4. Memiliki kemampuan yang cukup untuk membaca dan memahami laporan keuangan.

5. Memiliki kemampuan yang memadai tentang peraturan perundang-undangan yang terkait.

2. Komite Pemantau Risiko

Komite Pemantau Risiko ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris Bank Sinar dan telah diangkat oleh Direksi Bank Sinar sesuai Surat Keputusan No.0191/KP-Dir/SK/BSHB/X/2014, tanggal 7 Oktober 2014 perihal Susunan Komite Pemantau Risiko.

Komite Pemantau Risiko dibentuk untuk membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dalam melakukan pengawasan operasional Bank Sinar khususnya terhadap penerapan manajemen risiko sehingga Bank Sinar dapat berjalan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

a. Anggota Komite Pemantau Risiko

Anggota Komite Pemantau Risiko per Desember 2014 adalah :

No	Nama	Keahlian
1	I Wayan Deko Ardjana	Ketua (Komisaris Independen merangkap sebagai anggota)
2	Ida Bagus Kade Perdana	Anggota (Komisaris Independen)
3	Ketut Santiawan	Anggota (pihak independen)
4	I Putu Santika	Anggota (pihak independen)

Komite Pemantau Risiko telah dipimpin oleh seorang Komisaris Independen yang memiliki keahlian di bidang perbankan, keuangan dan anggota Komite berasal dari Komisaris dan pihak independen yang memiliki keahlian di bidang perbankan, keuangan dan manajemen risiko. Anggota-anggota tersebut memiliki keahlian yang saling melengkapi di bidang Ekonomi, Perbankan dan Keuangan dan pengalaman kerja di bidang tersebut lebih dari 5 (lima) tahun. Seluruh anggota Komite memiliki integritas, akhlak dan moral yang baik.

Masa Jabatan Anggota Komite Pemantau Risiko ditetapkan sama dengan masa jabatannya di Dewan Komisaris dan Anggo-

ta Komite yang bukan berasal dari Dewan Komisaris pengangkatan dan pemberhentian berdasarkan rekomendasi Dewan Komisaris.

c. Independensi Anggota Komite Pemantau Risiko

Anggota Komite Pemantau Risiko telah bertindak secara independen dalam melaksanakan fungsinya karena merupakan pihak di luar Perseroan yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi lainnya dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Perseroan, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

Anggota Komite Pemantau Risiko telah memenuhi syarat independensi sebagaimana disyaratkan dalam Peraturan Bank Indonesia tentang GCG dan Charter Committee yaitu :

1. Anggota Komite Pemantau Risiko dari Pihak Independen harus berasal dari pihak di luar Perseroan yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi dan/atau pemegang saham pengendali atau hubungan dengan Perseroan, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen;
2. Mantan anggota Direksi atau Pejabat Eksekutif Perseroan atau pihak-pihak lain yang mempunyai hubungan dengan Perseroan yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen, tidak dapat menjadi Pihak Independen dari anggota Komite Pemantau Risiko Perseroan sebelum menjalani masa tunggu (cooling off) selama 6 (enam) bulan;
3. Anggota Komite Pemantau Risiko wajib memiliki integritas yang tinggi, akhlak dan moral yang baik;
4. Anggota Direksi dilarang menjadi Anggota Komite Pemantau Risiko;

3. Komite Remunerasi & Nominasi

Komite Remunerasi dan Nominasi dibentuk berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris dan pengangkatan dilakukan oleh Direksi sesuai Surat Keputusan Direksi Bank Sinar No. 0190/KP-Dir/SK/BSHB/X/2014 tanggal 7 Oktober 2014 tentang Susunan Komite Remunerasi dan Nominasi Bank Sinar. Komite Remunerasi dan Nominasi dibentuk untuk mengembangkan kualitas manajemen puncak melalui kebijakan remunerasi dan nominasi.

a. Anggota Komite Remunerasi & Nominasi

Anggota Komite Remunerasi & Nominasi tahun 2014 adalah :

No	Nama	Jabatan
1	Ida Bagus Kade Perdana	Ketua (Komisaris Independen merangkap sebagai anggota)
2	Kuki Kadarisman	Anggota (Komisaris Utama)
3	I Wayan Deko Ardjana	Anggota (Komisaris Independen)
4	Tisna Sutisna Gulo	Anggota (Kepala Bagian SDM)
5	Mustaslimah	Anggota

Komite Remunerasi dan Nominasi beranggotakan 5 (lima) orang yang terdiri dari Ketua yang juga selaku Komisaris Independen, seorang Komisaris Utama, dan seorang Komisaris independen, seorang Pejabat Eksekutif yang membawahi Sumber Daya Manusia serta seorang anggota.

b. Komite Remunerasi dan Nominasi telah memenuhi persyaratan kompetensi, keahlian dan independensi yang ditentukan oleh Peraturan Bank Indonesia antara lain memiliki pengetahuan mengenai sistem remunerasi Perseroan, dan sistem nominasi serta rencana suksesi dalam perbankan. Seluruh anggota memiliki integritas yang tinggi, karakter dan moral yang baik.

c. Masa Jabatan Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi

Masa jabatan anggota Komite Remunerasi dan Nominasi dari Dewan Komisaris masa kerjanya ditetapkan sama dengan masa jabatannya di Dewan Komisaris dan Anggota Komite yang bukan berasal dari Dewan Komisaris pengangkatan dan pemberhentian berdasarkan rekomendasi Dewan Komisaris.

d. Independensi Komite Remunerasi & Nominasi

Untuk memenuhi syarat independensi Komite Remunerasi dan Nominasi sebagaimana disyaratkan dalam Peraturan Bank Indonesia tentang GCG dan Charter Committee maka anggota Direksi dilarang menjadi Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi.

a. Komite Dibawah Direksi

Direksi dibantu oleh 2 (dua) Komite yang semuanya bertugas memberikan opini obyektif kepada Direksi dan membantu meningkatkan efektivitas pelaksanaan tugas Direksi secara sistematis. Anggota Komite ditunjuk oleh Direksi dan dalam pelaksanaan rapat memberikan kontribusi sesuai dengan bidang keahliannya. Komite tersebut adalah sebagai berikut :

1. Komite Manajemen Risiko

Komite Manajemen Risiko (KMR) bertugas untuk membantu Direksi dalam menjalankan fungsi Kebijakan Manajemen Risiko, fungsi ALCO dan fungsi Komite Kebijakan Perkreditan.

a. Keanggotaan Anggota Komite Manajemen Risiko

Ketua : Direktur Utama
Wakil Ketua : Direktur IT & Operation
Sekretaris : Kabag Manajemen Risiko

Anggota Tetap Voting :

- Direktur Utama
- Direktur IT & Operation
- Direktur Product, Finance & Risk Management
- Direktur Bisnis

Anggota Tetap dan Tidak Tetap :

- Direktur Kepatuhan Hukum dan SDM
- Kepala Bagian Manajemen Risiko
- Kepala Urusan Dana
- Kepala Bagian Kredit

Anggota Pemberi Kontribusi Tetap :

- Kepala Urusan Asset & Operation
- Ketua SKAI
- Kepala Bagian Penempatan Dana

Anggota pemberi lainnya yang kehadirannya sesuai dengan materi yang dibahas.

b. Laporan Komite Manajemen Risiko

Komite Manajemen Risiko mengadakan rapat sewaktu-waktu sesuai dengan kebutuhan. Selama tahun 2014 beberapa agenda penting yang dilakukan melalui rapat antara lain :

1. Pelaksanaan Rapat KMR tanggal 21 Januari 2014 tentang Penetapan Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK) dan Penetapan Suku Bunga Kredit, Provisi & Administrasi.
2. Pelaksanaan Rapat KMR tanggal 13 Mei 2014 tentang Penetapan Suku Bunga Kredit.
3. Pelaksanaan Rapat KMR tanggal 22 Oktober 2014 tentang Penetapan Suku Bunga Deposito Rate Counter, Limit Kredit Suku Bunga Flat.
4. Pelaksanaan Rapat KMR tanggal 25 Nopember 2014 tentang Penetapan Anggota Komite KMR, Limit Kas Kantor Cabang, Penetapan Kredit Pensiunan.
5. Pelaksanaan Rapat KMR tanggal 31 Desember 2014 tentang Biaya Kredit Pensiunan.

2. Komite Teknologi Informasi

Komite Teknologi Informasi bertugas untuk membantu Direksi dalam menjalankan kebijakan dan strategi yang terkait dengan aktivitas pengembangan Teknologi Informasi.

a. Susunan Anggota Komite Teknologi Informasi

Ketua : Direktur Utama

Wakil Ketua : Direktur Product, Finance & Risk Management

Sekretaris : Kepala Bagian IT

Anggota Tetap (Permanent Voting Members) :

- a. Direktur Utama
- b. Direktur Product, Finance & Risk Management
- c. Direktur IT & Operation

Anggota tidak tetap (Non Permanent Voting Members) :

- a. Direktur Bisnis
 - Anggota Tetap yang tidak memiliki suara (Permanent Non Voting Members) :
- b. Direktur Hukum Kepatuhan & SDM
 - Anggota pemberi kontribusi yang tidak memiliki suara (Contributing Permanent Non Voting Members)
 - Anggota Tetap (Contributing Permanent Non Voting Members)
 - a. Kepala Urusan Dana
 - b. Kepala Urusan Asset dan Operasional
 - c. Kepala Bagian Accounting
 - d. Kepala Bagian Kredit
 - e. Kepala Bagian SKMR

Anggota tidak tetap (Contributing Non Permanent & Non Voting Members)

- a. Kepala Bagian lainnya yang terkait issue yang menjadi agenda komite.

b. Laporan Komite Teknologi Informasi

Di tahun 2014 Komite Teknologi Informasi, antara lain :

1. Pengembangan sistem dan penyediaan infrastruktur berupa "Simple Asset Management System" "Mail Server" dan Co Branding Mobile Money System"
2. Pengembangan performance mesin produksi pada mesin AS400 dengan meningkatkan kapasitas IBM AS-400 model 525 dalam rangka mensupport rencana pengembangan bisnis tahun 2015.

b. Tugas dan Tanggung Jawab Komite

1. Tugas dan Tanggung Jawab Komite Dibawah Dewan Komisaris

a. Komite Audit

Komite Audit memiliki tugas dan tanggung jawab untuk membantu dan memfasilitasi Komisaris dalam menjalankan tugas dan fungsi pengawasan atas hal-hal yang terkait dengan informasi keuangan, sistem pengendalian intern (internal system control), efektifitas pemeriksaan oleh auditor ekstern dan intern pelaksanaan manajemen risiko serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pelaksanaannya dilakukan dengan cara :

- a. Melakukan pemantauan dan evaluasi atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan Bank Sinar, seperti laporan keuangan, proyeksi dan informasi keuangan lainnya;
- b. Melakukan pemantauan dan evaluasi atas efektifitas pelaksanaan dan hasil pemeriksaan oleh auditor intern atas penerapan internal control;
- c. Melakukan pemantauan dan

evaluasi atas kepatuhan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan dan peraturan Bank Indonesia serta peraturan lainnya yang terkait dengan usaha perbankan;

- d. Melakukan pemantauan dan mengevaluasi terhadap pelaksanaan tugas Satuan Kerja Audit Intern
- e. Melakukan pemantauan dan evaluasi atas tindak lanjut audit terhadap hasil pemeriksaan yang dilakukan oleh Audit Ekstern. Dalam hal ini bank akan menunjuk Kantor Akuntan Publik maka Komite Audit akan melakukan penelaahan atas independensi dan obyektifitas Kantor Akuntan Publik yang akan melakukan tender. Atas hasil penetapan tersebut, Komite memberikan rekomendasi mengenai penunjukan Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS.
- f. Melakukan pemantauan dan evaluasi atas pelaksanaan Good Corporate Governance (GCG) terkait dengan adanya informasi dan pengaduan negatif.
- g. Melakukan pemantauan dan evaluasi serta melaporkan berbagai risiko yang potensial akan terjadi dan manajemen risiko yang dilaksanakan oleh Direksi mempelajari secara mendalam Risk Management Policy yang dibuat Direksi.

Dalam pelaksanaan tugasnya Komite Audit telah menyampaikan laporan Kerja Komite Audit pada tahun 2014 dengan menyampaikan 13 (tiga belas) rekomendasi terhadap temuan audit internal yang telah disampaikan kepada Direksi dan rekomendasi kepada Dewan Komisaris terkait penunjukan auditor eksternal setelah terlebih da-

- hulu mengkaji kelayakan Audit Eksternal yang dimaksud.
- a. Komite Pemantau Risiko
- Komite Pemantau Risiko memiliki tugas dan tanggung jawab untuk membantu dan memfasilitasi Komisaris dalam menjalankan tugas dan fungsi pengawasan atas hal-hal yang terkait dengan pemantauan risiko antara lain :
1. Memberikan masukan kepada Komisaris dalam penyusunan dan perbaikan manajemen risiko yang berkaitan dengan pengendalian risiko dibidang pengelolaan asset & liability, likuiditas, perkreditan serta operasional sebelum mendapat persetujuan Komisaris.
 2. Melakukan diskusi dengan Direksi atau unit kerja yang terkait dengan masalah yang manajemen risikonya perlu dibahas.
 3. Mengevaluasi kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko dengan pelaksanaan dalam kegiatan Bank.
 4. Memantau dan mengevaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko.
 5. Mempelajari, mengkaji ulang kebijakan dan peraturan-peraturan internal tentang kebijakan manajemen risiko yang dibuat Direksi.
 6. Memastikan telah dipertimbangkannya segala risiko yang penting dalam produk-produk Bank Sinar yang baru dan segala dampak adanya perubahan atau kejadian yang signifikan baik yang berasal dari internal maupun eksternal Bank Sinar.
 7. Mengkaji ulang secara berkala terhadap kebijakan manajemen

risiko beserta pedoman pelaksanaannya dan semua perubahan serta penyesuaian kebijakan manajemen risiko.

8. Melakukan evaluasi terhadap akurasi model dan validitas data yang digunakan untuk mengukur risiko.
9. Mengikuti dan mempelajari keputusan-keputusan Komite Manajemen Risiko.
10. Melakukan kajian draft laporan triwulan profil risiko Bank Sinar secara individual maupun konsolidasi bersama Komisaris, sehingga laporan triwulan profil risiko Bank Sinar secara individual maupun konsolidasi ke Bank Indonesia telah dibahas dengan Komisaris
11. Menyampaikan rekomendasi atau masukan kepada Komisaris atas hal-hal yang perlu mendapat perhatian dan yang perlu dibicarakan dengan Direksi, agar Direksi melakukan tindak lanjut dari hasil evaluasi manajemen risiko oleh Komite.
12. Secara proaktif menyelenggarakan rapat dengan Direksi Bank Sinar apabila Komite mengantisipasi akan adanya risiko, khususnya apabila ada peristiwa penting, peraturan eksternal yang mempengaruhi dibidang usaha Bank Sinar.
13. Melakukan evaluasi secara berkala terhadap perkembangan atas perubahan struktur organisasi yang sedang dijalankan oleh Bank Sinar.
14. Monitoring adanya informasi negatif terhadap nasabah-nasabah Bank Sinar yang dapat menyebabkan meningkatnya risiko kredit.

d. Komite Remunerasi dan Nominasi

Komite Remunerasi dan Nominasi memiliki tugas dan tanggung jawab untuk membantu dan memfasilitasi Komisaris dalam menjalankan tugas dan fungsi atas hal-hal yang terkait dengan usulan sistem Remunerasi yang sesuai bagi Komisaris dan Direksi yakni berupa sistem penggajian, pemberian tunjangan, pensiun dan insentif lainnya serta penilaian terhadap untuk memberikan rekomendasi tentang jumlah anggota Komisaris dan Direksi.

1. Membantu Dewan Komisaris untuk menetapkan kebijakan umum sumber daya manusia.
2. Merekomendasikan persetujuan perubahan struktur organisasi sampai dengan satu tingkat di bawah Direksi.
3. Membantu Dewan Komisaris memperoleh dan menganalisa data bakal calon pejabat satu tingkat di bawah Direksi secara triwulan dan setiap waktu jika ada perubahan.
4. Membantu Dewan Komisaris dalam memberikan rekomendasi tentang opsi kepada Komisaris, Direksi dan Pegawai, antara lain opsi saham serta pengawasan pelaksanaannya.
5. Memiliki data base calon-calon Direksi dan Komisaris.
6. Melakukan evaluasi terhadap kebijakan remunerasi dan memberikan rekomendasi kepada Komisaris mengenai :
 - Kebijakan remunerasi bagi Komisaris dan Direksi untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham.
 - Kebijakan remunerasi bagi Pejabat Eksekutif dan Pegawai secara keseluruhan untuk disampaikan kepada Direksi.

7. Menyusun dan memberikan rekomendasi mengenai sistem serta prosedur pemilihan dan/atau penggantian anggota Komisaris dan Direksi kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham.
8. Memberikan rekomendasi mengenai calon anggota Komisaris dan/atau Direksi kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham.
9. Memberikan rekomendasi mengenai pihak independen yang akan menjadi anggota Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko.

2. Tugas dan Tanggung Jawab Komite Dibawah Direksi

a. Komite Manajemen Risiko

Komite Manajemen Risiko bertugas menentukan strategi, kebijakan dan prosedur Manajemen Risiko, mengawasi pelaksanaannya, mengembangkan budaya manajemen risiko serta memastikan adanya sumber daya yang memadai untuk pelaksanaan manajemen risiko di seluruh Bank Sinar.

b. Komite Teknologi Informasi

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Teknologi Informasi antara lain :

1. Memastikan bahwa IT Plan tetap konsisten dengan strategi Bisnis dari Bank Sinar.
2. Memastikan IT Project tetap sesuai dengan IT Strategic Plan, dengan penekanan pada efisiensi dan efektivitas.
3. Memastikan proyek-proyek IT dilaksanakan sesuai dengan Project Charter yang disetujui.
4. Memastikan bahwa telah diselesaikannya berbagai masalah diantara bisnis unit yang terkait dengan IT secara efektif, efisien dan tepat waktu.

5. Melaporkan secara tertulis kepada Direksi mengenai hasil pelaksanaan wewenang dan tanggung jawab.
6. Menetapkan kerangka acuan strategi untuk mengelola sumber daya IT.
7. Memberikan arahan, pengawasan dan keputusan terhadap perencanaan, pengembangan dan penambahan sistem IT yang bersifat strategis.
8. Mengajukan kepada Direksi untuk mendapatkan pengesahan atas strategic plan dan/atau perubahannya serta alokasi budget IT Strategic Plan tersebut.
9. Memonitor proyek-proyek yang terkait dengan IT Strategic Plan.
10. Memutuskan kebijakan dan rencana tindakan atas proyek-proyek beserta anggarannya dalam rangka mengamankan asset IT dan meyakinkan kesinambungan layanan IT.
11. Menetapkan prioritas dan alokasi anggaran IT yang telah diputuskan oleh Direksi.
12. Dalam kapasitasnya sebagai komite, Komite IT tidak memiliki kewenangan untuk bertindak mewakili serta untuk dan atas nama Perseroan untuk melakukan pengikatan atau menandatangani perjanjian dengan pihak ketiga, hal mana harus dilakukan sesuai dengan ketentuan dalam anggaran dasar.

c. Frekuensi Rapat Komite

1. Rapat Komite Audit

Komite Audit mengadakan rapat sesuai dengan kebutuhan Perseroan, sekurang-kurangnya sekali dalam 1 (satu) bulan sebagaimana diatur di dalam Charter Komite Audit. Selama tahun 2014 Komite Audit tercatat mengadakan rapat se-

banyak 13 (tiga belas) kali rapat. Dalam pertemuan-pertemuan tersebut, Komite Audit juga terlibat aktif dalam pembahasan kinerja, rencana bisnis bank dan internal control bersama dengan Dewan Komisaris dan unit kerja terkait. Dalam setiap rapat selalu dibuat risalah rapat yang mencantumkan tanggal rapat, kehadiran anggota rapat, agenda rapat dan materi rapat.

Data Kehadiran Masing-masing Anggota pada Rapat Komite Audit selama Tahun 2014.

No.	Nama	Jumlah Rapat	Kehadiran	%
1	Nyoman Oka	13	13	100%
2	I Wayan Deko Ardjana	13	13	100%
3	Ida Bagus Kade Perdana	13	13	100%
4	I Made Wiratmika	13	13	100%
5	I Gusti Ngurah Aria Utama	-	-	

Rapat Komite Pemantau Risiko

Komite Pemantau Risiko mengadakan rapat sesuai dengan kebutuhan Perseroan, sedikitnya 1 (satu) kali dalam sebulan sebagaimana diatur di dalam Charter Komite Pemantau Risiko. Selama tahun 2014, Komite Pemantau Risiko tercatat mengadakan sebanyak 12 (dua belas) kali rapat. Dalam setiap rapat selalu dibuat risalah rapat yang mencantumkan tanggal rapat, kehadiran anggota rapat, agenda rapat, dan materi rapat.

Data Kehadiran Masing-masing Anggota pada Rapat Komite Pemantau Risiko selama Tahun 2014.

No.	Nama	Jumlah Rapat	Kehadiran	%
1	I Wayan Deko Ardjana	12	12	100%
2	Nyoman Oka	12	12	100%
3	Ida Bagus Kade Perdana	12	12	100%
4	Ketut Santiawan	12	12	100%
5	I Putu Santika	-	-	

5. Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi

Komite Remunerasi dan Nominasi mengadakan rapat sesuai dengan kebutuhan Perseroan, sekurang-kurangnya sekali dalam 3 (tiga) bulan sebagaimana diatur di dalam Charter Komite Remunerasi dan Nominasi. Selama tahun 2014, Komite Remunerasi dan Nominasi tercatat mengadakan rapat sebanyak 4 (empat) kali dan dihadiri oleh seluruh anggota Komite Remunerasi dan Nominasi. Dalam setiap rapat selalu dibuat risalah rapat yang mencantumkan tanggal rapat, kehadiran anggota rapat, agenda rapat, dan materi rapat.

Data kehadiran Masing-masing Anggota pada Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi selama Tahun 2014.

No.	Nama	Jumlah Rapat	Kehadiran	%
1	K. Kadarisman	4	4	100%
2	I Wayan D. Ardjana	4	4	100%
3	Ida Bagus Kade Perdana	4	4	100%
4	Mustaslimah*	4	-	-
5	Tisna Sutisna Gulo	4	4	100%

* Baru diangkat bulan Oktober 2014.

b. Program Kerja Komite dan Realisasinya

1. Komite Audit

Selama tahun 2014 Komite Audit telah merealisasikan program kerja yang disusun sebelumnya dengan menjalankan kegiatan-kegiatan antara lain :

- a. Melakukan pendalaman dan penelitian terhadap beberapa laporan manajemen diantaranya; laporan evaluasi RBB Bank Sinar bulan Desember 2013, laporan portofolio kredit dan dana pihak ketiga Bank Sinar posisi 31 Desember 2013, executive summary hasil pemeriksaan audit oleh SKAI dan menghasilkan rekomendasi untuk disampaikan kepada Dewan Komisaris.

- b. Menyiapkan data-data untuk bahan laporan, penelitian, pengkajian dan menyusun laporan Komite Audit dari aspek kuantitatif untuk selanjutnya dilaporkan kepada Bank Indonesia dan menghasilkan rekomendasi untuk disampaikan kepada Dewan Komisaris.
- c. Melakukan pendalaman, penelitian dan penelaahan terhadap surat penawaran yang diajukan oleh 3 (tiga) Kantor Akuntan Publik, dengan merekomendasikan KAP Johan Malonda Mustika & Rekan untuk melakukan audit Laporan Keuangan Bank Sinar yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan menghasilkan rekomendasi untuk disampaikan kepada Dewan Komisaris.
- d. Melakukan pendalaman dan penelitian terhadap laporan-laporan manajemen, antara : Laporan evaluasi RBB bulan Pebruari 2014, Evaluasi RKAP bulan Pebruari 2014, Portofolio Kredit dan Dana Pihak Ketiga serta Executive Summary hasil pemeriksaan Kantor Cabang oleh SKAI Bank Sinar dan menghasilkan rekomendasi untuk disampaikan kepada Dewan Komisaris.
- e. Melakukan pendalaman dan penelitian terhadap beberapa laporan manajemen diantaranya; Laporan Evaluasi RBB Bank Sinar bulan Maret 2014, laporan evaluasi RKAP bulan Maret 2014, laporan posisi portofolio kredit dan dana pihak ketiga posisi 28 Maret 2014 dan Executive Summary hasil temuan audit SKAI Bank Sinar di beberapa kantor cabang. Hasil penelitian dan evaluasi untuk menjadi rekomendasi yang disampaikan kepada Dewan Komisaris.
- f. Melakukan pendalaman dan penelitian terhadap beberapa laporan manajemen diantaranya: Laporan Evaluasi RBB Bank Sinar bulan Mei 2014, evaluasi RKAP bulan Mei 2014, Executive Summary beberapa kantor cabang yang dijadikan rekomendasi untuk disampaikan ke Dekom.

2. Komite Pemantau Risiko

Selama tahun 2014 Komite Pemantau Risiko telah merealisasikan program kerja yang disusun sebelumnya dengan menjalankan kegiatan-kegiatan antara lain :

- Melakukan evaluasi pencapaian target kerja Rencana Bisnis Bank Sinar
- Monitoring pelaksanaan tindak lanjut temuan SKAI
- Melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan Kerangka Kerja Manajemen Risiko
- Penetapan dan monitoring risiko kredit berdasarkan portofolio kredit.
- Membuat laporan semesteran hasil pengawasan Dewan Komisaris yang disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan.
- Membuat dan menyampaikan rekomendasi kepada Direksi dengan melakukan pertemuan sebanyak 13 (tiga belas) kali terhadap temuan audit internal dan Otoritas Jasa Keuangan.

3. Komite Remunerasi dan Nominasi

Selama tahun 2014 Komite Remunerasi dan Nominasi telah merealisasikan program kerja yang disusun sebelumnya dengan menjalankan kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

- Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris tentang usulan kepada Bapak Ida Bagus Kade Perdana sebagai calon Komisaris Independen menggantikan Bapak I Nyoman Oka sebagai rekomendasi ke Dewan Komisaris yang akan diajukan dalam RUPS.
- Melakukan pembahasan penerapan Key Indicator Performance (KPI) tahun 2014 untuk diterapkan di Bank Sinar.
- Membuat dan menyampaikan usulan kepada Dewan Komisaris melalui hasil rapat yang dilakukan sebanyak 4 (empat) kali.

3. Penerapan Fungsi Kepatuhan, Audit Intern Dan Audit Ekstern

a. Fungsi Kepatuhan Bank Sinar

1. Kedudukan Satuan Kerja Kepatuhan

Selama tahun 2014, Otoritas Jasa Keuangan telah mengeluarkan berbagai peraturan baru berkaitan dengan aspek kehati-hatian perbankan, sistem moneter dan sistem pembayaran. Demikian juga, ada berbagai peraturan baru lain yang dikeluarkan oleh Otoritas yang wajib dipatuhi oleh Perseroan. Ketidakpatuhan Perseroan terhadap peraturan berlaku, dapat menimbulkan risiko yang bersifat finansial, seperti denda, dan juga non finansial, seperti peringatan tertulis sampai pencabutan izin usaha.

Melihat bahwa risiko yang dapat ditimbulkan akibat ketidakpatuhan dapat mempengaruhi operasional Perseroan, Bank Sinar mempunyai komitmen yang kuat untuk senantiasa mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku dan ketentuan lainnya, yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan maupun regulator lainnya. Untuk melaksanakan komitmen tersebut, Bank Sinar telah menunjuk salah satu Direksi sebagai Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan. Untuk membantu tugas Direktur tersebut, dibentuk Satuan Kerja Kepatuhan yang bersifat independen.

Untuk melaksanakan tugas, Satuan Kerja Kepatuhan telah menyusun kebijakan dan prosedur dalam rangka memastikan risiko kepatuhan dapat diminimalkan. Selain itu, Satuan Kerja Kepatuhan juga melakukan sosialisasi dan pelatihan, terlibat dalam kajian produk dan aktivitas baru, kajian penerbitan ketentuan internal, pelepasan kredit jumlah besar, penilaian terhadap internal kontrol terkait kepatuhan pada unit kerja lain, memonitor kepatuhan Perseroan terhadap komitmen yang dibuat dengan regulator. Secara umum, Satuan Kerja Kepatuhan membawahkan 2 (dua) fungsi, yaitu fungsi pengelolaan kepatuhan dan fungsi penerapan Anti Pencucian Uang dan

Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU dan PPT).

Pengawasan aktif dari Dewan Komisaris dan Direksi Bank Sinar juga memegang peranan penting agar fungsi kepatuhan dapat berjalan dengan baik. Pengawasan tersebut dilakukan dalam bentuk antara lain, persetujuan atas kebijakan dan prosedur, pelaporan secara periodik.

2. Kegiatan Kepatuhan Selama 2014

Aktivitas fungsi pengelolaan kepatuhan yang dilaksanakan selama tahun 2014 antara lain :

- Melakukan sosialisasi dan pelatihan kepada karyawan sebagai salah satu upaya dalam mewujudkan budaya kepatuhan. Sosialisasi dan pelatihan tidak hanya ditujukan kepada karyawan lama tetapi juga kepada karyawan baru.
- Melakukan penilaian risiko kepatuhan dan menyusun laporan profil risiko kepatuhan secara berkala, dalam rangka mengelola risiko kepatuhan. Termasuk aktivitas yang dilakukan dalam rangka mengelola risiko kepatuhan adalah menilai pengendalian internal pada unit kerja.
- Memastikan bahwa produk dan aktivitas baru yang akan dilakukan tidak bertentangan dan telah mematuhi ketentuan yang berlaku. Untuk itu, Satuan Kerja Kepatuhan terlibat dalam pemberian persetujuan atas produk dan aktivitas baru.
- Melakukan kajian dan pemenuhan ketentuan baru dan ketentuan internal yang ada, dan mengusulkan penyesuaian atas ketentuan, prosedur dan sistem internal yang ada. Memberikan persetujuan atas ketentuan internal yang akan diterbitkan.
- Melakukan kajian kepatuhan terhadap pelepasan kredit dalam jumlah besar.
- Memastikan kepatuhan perseroan terhadap komitmen yang dibuat oleh Perseroan kepada Bank Indonesia dan/atau otoritas pengawas lain.

Aktivitas fungsi penerapan APU dan PPT yang dilakukan selama tahun 2014 antara lain :

- Melakukan sosialisasi APU dan PPT secara berkesinambungan pada seluruh jajaran karyawan mulai dari pimpinan sampai dengan front liner, termasuk bagi setiap karyawan baru.
- Memastikan produk dan aktivitas baru telah memperhatikan peraturan APU dan PPT.
- Memastikan Transaksi Keuangan Mencurigakan (TKM) dengan menggunakan aplikasi Suspicious Transaction Identification pada BS-One yang dapat digunakan oleh seluruh cabang.
- Memantau Transaksi Keuangan mencurigakan dan transaksi keuangan tunai untuk dilaporkan kepada Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK).
- Meningkatkan sistem informasi terkait APU dan PPT dengan menyempurnakan parameter yang digunakan pada aplikasi Anti Money Laundering (AML) dan mengkinikan daftar nasabah risiko tinggi.
- Mengkoordinasikan pengkinian data nasabah melalui penyusunan dan pemantauan realisasi terhadap target pengkinian data nasabah.
- Mengikutkan beberapa pejabat Unit Kerja Khusus Penerapan APU dan PPT kantor cabang dalam pendidikan di Bandung yang diselenggarakan PPATK.
- Melakukan pemantauan kemiripan nama-nama yang terdaftar dalam daftar terorisme atau organisasi terorisme yang diterbitkan oleh PJK setiap semester dengan data nasabah di Bank Sinar.
- Melakukan pemantauan Data Daftar Hitam Nasional (DHN) yang terkait dengan TPPU.

3. Indikator Kepatuhan 2014

Indikator kepatuhan tahun 2014 menunjukkan keadaan sebagai berikut :

- a. Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) mencakup risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional adalah 19,65%, berada di atas ketentuan Bank Indonesia minimal sebesar 9%.
- b. Ratio NPL (net) adalah 1,25%, berada dalam batas yang diperkenankan ketentuan Bank Indonesia maksimal sebesar 5%.
- c. Tidak ada pelampauan maupun pelanggaran terhadap Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK).
- d. Giro Wajib Minum (GWM) Primer 9,96% dan Sekunder 10,40% sudah sesuai dengan ketentuan BI mengenai GWM Rupiah.
- e. Komitmen terhadap Otoritas Jasa Keuangan dan otoritas pengawas lainnya telah dipenuhi dengan baik.

4. Penerapan Anti Gratifikasi

Kepercayaan masyarakat umum dan pelaku pasar terhadap Perseroan sangat dipengaruhi oleh etika perilaku seluruh jajaran Perseroan mulai dari Dewan Komisaris, Direksi, jajaran manajemen sampai seluruh karyawannya.

Kepercayaan ini sangat penting untuk membina dan memelihara hubungan bisnis dengan nasabah dan pihak ketiga lainnya yang berhubungan dengan Perseroan.

Dalam praktiknya, potensi terjadinya hubungan yang mengarah pada hal-hal yang lebih bersifat pribadi cukup besar, sehingga hubungan bisnis yang terjalin tercampur oleh hubungan pribadi dan membuat kepentingan perusahaan berbenturan dengan kepentingan pribadi.

Sehubungan dengan hal tersebut, untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat serta mendukung pelaksanaan prinsip-prinsip GCG, Bank Sinar telah menetapkan ketentuan mengenai benturan kepentingan yang dimaksudkan untuk memberikan pedoman jajaran Perseroan sebagai individu dalam berhubungan dengan nasabah, rekanan, mau-

pun dengan sesama rekan pekerja.

Tujuan Ketentuan ini dimaksudkan untuk memberikan pedoman perilaku yang wajar, patut dan dapat dipercaya bagi seluruh jajaran Perseroan dalam melakukan hubungan dengan para nasabah, rekanan dan sesama pekerja, serta tidak dimaksudkan untuk mencampuri kehidupan pribadi seluruh jajaran Perseroan.

Ketentuan tersebut antara lain menetapkan bahwa :

Seluruh jajaran perseroan dilarang meminta atau menerima, mengijinkan atau menyetujui untuk menerima suatu hadiah atau imbalan dari pihak ketiga yang mendapatkan atau berusaha mendapatkan fasilitas dari Perseroan dalam bentuk fasilitas kredit ataupun fasilitas lainnya yang berkaitan dengan kegiatan operasional Perseroan.

Seluruh jajaran Perseroan dilarang meminta atau menerima, mengijinkan atau menyetujui untuk menerima suatu hadiah atau imbalan dari pihak ketiga yang mendapatkan atau berusaha mendapatkan pekerjaan atau pesanan yang berkaitan dengan pengadaan barang maupun jasa dari Perseroan.

Dalam hal nasabah, rekanan dan pihak-pihak lain memberikan bingkisan pada saat-saat tertentu, seperti pada Hari Raya atau pada perayaan lainnya, apabila :

- Akibat penerimaan bingkisan tersebut diyakini menimbulkan dampak negatif dan mempengaruhi keputusan Perseroan,
- dan Harga bingkisan tersebut di luar batas yang wajar.

Maka anggota jajaran Perseroan yang menerima bingkisan tersebut harus segera mengembalikan bingkisan tersebut disertai penjelasan secara sopan bahwa seluruh jajaran Bank tidak diperkenankan menerima bingkisan.

Berkenaan dengan hal tersebut di atas, dan komitmen Bank Sinar dalam melaksanakan GCG maka diwajibkan :

1. Seluruh jajaran Perseroan harus mengetahui, memahami dan melaksanakan Ketentuan tersebut dengan penuh tanggung jawab dan tanpa pengecualian.

2. Untuk mendukung pelaksanaan ketentuan tersebut maka seluruh anggota Dewan Komisaris, Direksi dan seluruh pegawai diwajibkan untuk membuat pernyataan tahunan yang memuat semua keadaan atau situasi yang memungkinkan timbulnya benturan kepentingan.

Sanksi Pelanggaran:

- a. Ketentuan ini bersifat mengikat dan harus dipahami serta dilaksanakan sungguh-sungguh oleh seluruh jajaran Perseroan sebagai bagian dari Kode Etik Bankir Bank Sinar dan dalam rangka mendukung pelaksanaan prinsip-prinsip GCG.
- b. Apabila terjadi pelanggaran atau ketidakpatuhan terhadap kebijakan ini, maka pelanggarnya dapat dikenai sanksi sesuai dengan tingkat pelanggarannya.

Hal tersebut sebagai salah satu upaya pencegahan terjadinya gratifikasi yang dilarang oleh peraturan perundang-undangan yang berlaku sehingga Direksi Bank Sinar sejak tahun 2014 telah mengeluarkan himbauan anti gratifikasi tersebut dilaksanakan ke seluruh jajaran Perseroan dan hal tersebut sudah menjadi budaya Bank Sinar untuk tidak menerima pemberian atau imbalan dari nasabah, debitor, vendor, rekanan, mitra kerja dan pihak ketiga lainnya atas jasa yang diberikan oleh karyawan Bank Sinar dalam menjalankan tugasnya.

5. Peningkatan fungsi Unit Kerja Strategi Anti Fraud

Penerapan fungsi Unit Strategi Anti Fraud yang ada dijabarkan melalui 4 (empat) pilar yaitu; 1. pencegahan, 2. deteksi, 3. investigasi, pelaporan dan saksi, 4. pemantauan, evaluasi dan tindak lanjut.

Adapun tugas unit Strategi Anti Fraud sebagai berikut :

1. Telah membuat pedoman penerapan strategi anti fraud sebagai bagian dari penerapan manajemen risiko, khususnya yang terkait dengan aspek sistem pengendalian intern disesuaikan dengan kompleksitas kegiatan usaha bank.

2. Melakukan supervisi terhadap proses kegiatan operasional yang meliputi bisnis, servis dan control terhadap semua unit kerja yang ada di Bank.
3. Melakukan review atas kebijakan sistem operasional dan prosedur kerja untuk menunjang kemajuan bisnis dengan tetap berpedoman kepada prinsip kehati-hatian serta regulasi.
4. Melakukan langkah-langkah pengendalian dan pengawasan yang meliputi penetapan prosedur pengendalian yang khusus ditujukan untuk pengendalian fraud.
5. Melakukan langkah-langkah pengendalian dan pengawasan melalui penerapan strategi anti fraud yang ditetapkan dengan menggunakan perangkat-perangkat meliputi pencegahan, deteksi, investigasi, pelaporan dan sanksi, serta pemantauan, evaluasi dan tindak lanjut.
6. Memberikan pertimbangan / compliance opinion atas permasalahan yang terjadi di unit kerja yang berkaitan dengan sistem dan prosedur operasional.
7. Menyelenggarakan pelatihan dan sosialisasi secara berkesinambungan kepada seluruh unit kerja berkaitan dengan fungsi internal control bank.
8. Melakukan tugas lain yang diberikan oleh atasan sepanjang masih dalam ruang lingkup tugas dan fungsinya.

Dalam rangka mengawal kegiatan operasional Bank Sinar pelaksanaan strategi Anti Fraud difungsikan kepada Satuan Kerja Risk Business Control (RBC) yang bertugas untuk membantu Direksi dalam menjalankan fungsi kontrol kegiatan bisnis operasional setiap hari dan bertanggung jawab langsung dibawah Direktur Utama. Adapun tugas unit Risk Business Control sebagai berikut :

1. Melakukan supervisi dari seluruh kegiatan Risk Business Control
2. Membuat laporan atas hasil pengawasan dan pembinaan baik di Kantor Pusat maupun di Kantor Cabang.
3. Mengkomunikasikan hasil temuan pemeriksaan kepada pejabat bisnis dan

operasional di Kantor Cabang untuk memastikan seluruh temuan sudah ditindaklanjuti dan ditanggapi secara tepat waktu.

4. Melakukan pemeriksaan yang lebih intensif terhadap temuan-temuan yang dianggap berpotensi menimbulkan risiko yang cukup tinggi bagi Bank, baik secara financial maupun non financial.
5. Melakukan supervisi penerapan manajemen risiko dalam rangka mengendalikan fraud Bank Sinar dengan menerapkan Strategi Anti Fraud antara lain melalui Pencegahan, Deteksi, Investigasi, Evaluasi, Pelaporan dan Penerapan sanksi.
6. Memberikan saran dan masukan terhadap Direksi terkait dengan tugas dan fungsinya.
7. Bekerjasama dengan unit lain agar tercipta suasana yang harmonis dalam pelaksanaan tugas operasional.
8. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Direksi sepanjang dalam ruang lingkup tugas dan fungsinya.

a. Fungsi Audit Intern Bank Sinar

Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) dibentuk untuk memberikan nilai tambah dan meningkatkan operasional Bank Sinar melalui kegiatan audit (assurance) dan konsultasi (consulting) yang independen dan obyektif.

Dalam melaksanakan fungsinya, Satuan Kerja Audit Internal melakukan penilaian atas kecukupan dan efektivitas proses manajemen risiko, pengendalian internal, dan tata kelola serta memberikan konsultasi bagi pihak intern Bank Sinar yang membutuhkan.

1. Kedudukan Satuan Kerja Audit Intern (SKAI)

Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) merupakan unit kerja independen dan melapor langsung kepada Direktur Utama yang ditembuskan kepada Dewan Komisaris.

Untuk mendukung independensi dan menjamin kelancaran audit serta wewenang dalam memantau tindak lanjut atas hasil audit, maka Kepala SKAI dapat berkomunikasi langsung dengan Dewan Komisaris atau

Komite Audit untuk menginformasikan berbagai hal yang berhubungan dengan audit. Pemberian informasi tersebut harus dilaporkan kepada Direktur Utama dengan tembusan kepada Direktur Kepatuhan.

Aktivitas pengawasan dan pemeriksaan dilakukan pada aspek kepatuhan terhadap ketentuan dan SOP, evaluasi risiko dan efektivitas risk control system agar Bank memenuhi prinsip Good Corporate Governance. Dalam menjalankan tugasnya, SKAI diberi wewenang sesuai Pedoman yang ditetapkan, antara lain untuk mengakses semua fungsi, catatan, data dan karyawan Bank sesuai penugasan audit.

2. Tugas dan Tanggung Jawab SKAI

- a. Menyusun dan melaksanakan rencana audit internal tahunan berbasis risiko dan melaporkan realisasinya.
- b. Menguji dan mengevaluasi proses manajemen risiko (risk management), pengendalian internal (internal control), dan proses tata kelola (governance) untuk menilai kecukupan dan efektivitasnya.
- c. Melaksanakan pengkajian kualitas kredit.
- d. Memberikan rekomendasi perbaikan dan informasi obyektif tentang kegiatan yang diperiksa.
- e. Melaksanakan investigasi/pemeriksaan khusus berdasarkan permintaan Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, unit kerja atau adanya indikasi tertentu.
- f. Memantau, menganalisis dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut yang telah dilakukan auditee atas rekomendasi hasil audit.
- g. Berperan sebagai konsultan bagi pihak internal Bank Sinar yang membutuhkan, terutama yang menyangkut ruang lingkup tugas Audit Internal.
- h. Menyusun program untuk mengevaluasi mutu kegiatan audit internal yang dilakukan.

3. Standar Pelaksanaan Kerja SKAI

Kegiatan Satuan Kerja Audit Internal mengacu pada Pedoman Audit Intern sebagaimana ditetapkan dalam Surat Keputusan Direksi nomor 0041/KP-Dir/BSHB/VII/2009 tanggal 27 Juli 2009 yang disusun berdasarkan Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank (SPFAIB) dari Bank Indonesia dan ketentuan mengenai Pembentukan.

Posisi, kewenangan, tanggung jawab profesionalisme, organisasi, dan cakupan tugas SKAI mengacu pada Standar Fungsi Audit Internal (SPFAIB) yang ditetapkan dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 1/6/PBI/1999 tanggal 20 September 1999 tentang Penugasan Direktur Kepatuhan (Compliance Director) dan Penerapan Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank Umum

Efektivitas pelaksanaan fungsi Satuan Kerja Audit Internal dan kepatuhannya terhadap SPFAIB dikaji ulang oleh pihak eksternal yang independen sekurang-kurangnya sekali dalam 3 (tiga) tahun. Kaji ulang terakhir oleh pihak eksternal terlaksana akhir tahun 2011.

4. Ruang Lingkup

Ruang lingkup kerja Satuan Kerja Audit Internal meliputi kegiatan segenap Kantor Cabang, Kantor Wilayah, Divisi, Satuan Kerja dan Unit Bisnis di Kantor Pusat, Anak Perusahaan, serta kegiatan Bank Sinar yang dialih-dayakan pada pihak ketiga (outsourced)

5. Independensi

Satuan Kerja Audit Internal independen terhadap unit kerja operasional. Kepala Satuan Kerja Audit Internal bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama dan dapat berkomunikasi langsung dengan Dewan Komisaris dan Komite Audit.

Pertemuan periodik Satuan Kerja Audit Internal dengan Direktur Utama dan Komite Audit terlaksana setiap bulan dan dengan Dewan Komisaris setiap semester.

Pengangkatan, penggantian, atau pemberhentian Kepala Satuan Kerja Audit Internal dilakukan oleh Direktur Utama dengan persetujuan Dewan Komisaris, dan dilaporkan kepada Bank Indonesia.

Saat ini, Kepala Satuan Kerja Audit Internal dijabat oleh I Nyoman Sukarta sejak tanggal 10 April 2013 sebagaimana penetapan Surat Keputusan Pengangkatan Karyawan nomor 0097/KP-Dir/SK/DCLHC/BSHB/IV/2013 tanggal 10 April 2013 yang ditandatangani Direktur Kepatuhan dan telah mendapatkan persetujuan Dewan Komisaris.

Satuan Kerja Audit Internal didukung sebanyak 9 (sembilan) orang auditor (posisi 31 Desember 2014) dengan jenjang jabatan, pengalaman, pendidikan dan kualifikasi yang beragam, yaitu :

Jabatan:	
Kepala SKAI	1 orang
Kabag Audit Umum	1 orang
Kasi Audit TI	1 orang
Audit Officer	3 orang
Staf Audit	3 orang

6. Pelaporan
Kepala Satuan Kerja Audit Internal menyampaikan laporan kepada :

1. Dewan Komisaris, Komite Audit dan Direksi yang terdiri dari :
 - a. Laporan Hasil Audit
 - b. Rangkuman Laporan Tindak Lanjut atas Hasil Audit
 - c. Laporan Realisasi Kegiatan Audit
2. Otoritas Jasa Keuangan tentang pelaksanaan fungsi Audit Internal yang terdiri dari :
 - a. Laporan Pelaksanaan dan Pokok-Pokok Hasil Audit Internal.
 - b. Laporan khusus mengenai setiap temuan Audit Internal yang diperkirakan dapat mengganggu kelangsungan usaha Perseroan.
 - c. Laporan Hasil Kaji Ulang pihak eksternal yang memuat pendapat tentang hasil kerja Divisi Audit Internal dan kepatuhannya terhadap SPFAIB serta perbaikan yang mungkin dilakukan.

7. Pelaksanaan Audit 2014 ya memberikan jasa audit paling lama dilakukan untuk periode audit 5 (lima) tahun buku berturut-turut.

- Kantor Akuntan Publik KAP Johan Malonda Mustika & Rekan merupakan Rekanan Bank Mandiri, ditunjuk sebagai auditor Bank Sinar untuk melakukan audit atas laporan keuangan Bank Sinar untuk tahun buku yang berakhir 31 Desember 2014, dengan perkiraan imbalan jasa sebesar Rp.196 juta.
- Dalam melaksanakan Fungsi Audit Ekstern, Kantor Akuntan Publik mampu bekerja secara independen, memenuhi standar profesional akuntan publik dan perjanjian kerja serta ruang lingkup audit yang ditetapkan. Independensi akuntan publik dalam mengaudit laporan keuangan tahun buku 2014 telah sesuai dengan Standar Auditing yang ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia.
- Hubungan antara Bank, Akuntan Publik dan Bank Indonesia berjalan baik dan pelaksanaan audit berjalan lancar sehingga laporan auditor dapat diterima tepat pada waktunya.

1. Bank Sinar memberikan kuasa kepada Kantor Akuntan Publik untuk menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit (audit report) disertai dengan Surat Komentar (Management Letter) kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat 4 (empat) bulan setelah tahun buku.

Kantor Akuntan Publik dan Akuntan Publik yang Telah Mengaudit Laporan Keuangan Bank Sinar.

Auditor	2014	2013	2012
Kantor Akuntan Publik	Johan Malonda Mustika & Rekan	Aryanto, Amir, Mawar & Saptono (RSM AAJ Associates)	Drs. Ketut Muliarta RM & Rekan

Penerapan Manajemen Risiko Termasuk Sistem Pengendalian Intern.

Bank Sinar menerapkan manajemen risiko dan sistem pengendalian internal secara efektif yang disesuaikan dengan tujuan dan kebijakan usaha, ukuran dan kompleksitas kegiatan usaha Bank Si-

nar dengan berpedoman pada persyaratan dan tata cara sebagaimana ditetapkan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan, maupun dengan mengacu kepada best practice melalui tindakan-tindakan sebagai berikut :

- Melakukan identifikasi dan pengendalian seluruh risiko termasuk yang berasal dari produk baru dan aktivitas baru.
- Memiliki Komite Pemantau Risiko yang bertujuan untuk memastikan bahwa kerangka kerja manajemen risiko yang ada telah memberikan perlindungan yang memadai terhadap seluruh risiko Perseroan dan mempunyai tugas pokok untuk memberikan rekomendasi serta pendapat secara profesional yang independen mengenai kesesuaian antara kebijakan dengan pelaksanaan kebijakan manajemen risiko kepada Dewan Komisaris, serta memantau dan mengevaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR).
- Memiliki Komite Manajemen Risiko yang mempunyai tugas pokok menyusun kebijakan, strategi dan pedoman penerapan manajemen risiko, menyempurnakan pelaksanaan manajemen risiko berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan proses dan sistem manajemen risiko yang efektif, serta menetapkan hal-hal yang terkait dengan keputusan bisnis yang menyimpang dari prosedur normal (irregularities)
- Memiliki Satuan Kerja Manajemen Risiko yang bertujuan untuk meyakinkan bahwa risiko yang dihadapi Perseroan dapat diidentifikasi, diukur, dipantau, dikendalikan dan dilaporkan dengan benar melalui penerapan kerangka manajemen risiko yang sesuai.
- Mengelola risiko dan memastikan tersedianya kebijakan dan penetapan limit risiko yang didukung oleh prosedur, laporan dan sistem informasi yang menyediakan informasi dan analisis secara akurat dan tepat waktu kepada manajemen termasuk menetapkan langkah menghadapi perubahan kondisi pasar.
- Memastikan bahwa penyusunan sistem dan prosedur kerja yang ada telah memperhatikan sisi operasional maupun bisnis serta

tingkat risiko yang mungkin terjadi dalam suatu unit kerja.

- Memastikan bahwa terdapat penetapan jalur pelaporan dan pemisahan fungsi yang jelas antara satuan kerja operasional dengan satuan kerja yang melaksanakan fungsi pengendalian. Fungsi pengendalian dilakukan oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR), Satuan Kerja Kepatuhan, dan Satuan Kerja Audit Intern (SKAI).
- Memastikan bahwa SKAI telah melakukan review secara independen dan obyektif terhadap prosedur dan kegiatan operasional Bank Lanjut Hasi Audit kepada Direksi, Dewan Komisaris dan Komite Audit.
- Memantau kepatuhan Bank Sinar dengan prinsip pengelolaan bank yang sehat sesuai dengan ketentuan yang berlaku melalui Satuan Kerja Kepatuhan.
- Memastikan bahwa Pengawasan Internal Cabang, Kantor Cabang Mikro dan pengawasan oleh Satuan Kerja Audit dan Risk Business Control (RBC) telah melakukan fungsi evaluasi pelaksanaan sistem dan prosedur yang berlaku di Bank Sinar. Hasil evaluasi tersebut dijadikan sebagai tolak ukur tingkat kepatuhan unit kerja terhadap sistem dan prosedur yang telah ditetapkan.
- Membuat Laporan Profil Risiko Bank Sinar setiap triwulan dan menyampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan secara tepat waktu.

Dewan Komisaris dan Direksi bertanggung jawab atas penerapan manajemen risiko dan sistem pengendalian internal di Bank Sinar. Penerapan manajemen risiko dan sistem pengendalian internal Bank Sinar mencakup :

a. Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi

- Pengawasan yang dilakukan oleh Dewan Komisaris adalah sebagai berikut :
 - Mengevaluasi kebijakan manajemen risiko dalam hal terdapat perubahan faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan Bank.
 - Mengevaluasi pertanggungjawaban Direksi atas pelaksanaan kebijakan manajemen risiko.

- Mengevaluasi dan memutuskan permohonan atau usulan Direksi yang berkaitan dengan transaksi atau kegiatan usaha yang melampaui kewenangan Direksi untuk memutuskannya sehingga memerlukan persetujuan Dewan Komisaris.
- Mengevaluasi kecukupan kebijakan, prosedur, penetapan limit dan kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko serta sistem informasi manajemen risiko.

2. Pengawasan Yang Dilakukan Direksi

Pengawasan Direksi dengan wewenang dan tanggung jawab adalah sebagai berikut :

- Bertanggung jawab atas pelaksanaan kebijakan manajemen risiko termasuk mengevaluasi dan memberikan arahan strategi manajemen risiko berdasarkan laporan yang disampaikan oleh Satuan Manajemen Risiko dan menyampaikan laporan pertanggungjawaban kepada Dewan Komisaris.
- Mengevaluasi dan memutuskan transaksi yang melampaui kewenangan pejabat satu tingkat dibawah Direksi atau transaksi yang memerlukan persetujuan sesuai dengan kebijakan dan prosedur yang berlaku.
- Mengembangkan budaya manajemen risiko antara lain meliputi komunikasi yang memadai kepada seluruh jenjang organisasi tentang pentingnya pengendalian intern yang efektif.
- Memastikan peningkatan kompetensi sumber daya manusia yang terkait dengan penerapan manajemen risiko antara lain dengan cara program pendidikan dan latihan yang berkesinambungan terutama yang berkaitan dengan sistem dan proses manajemen risiko.
- Memastikan bahwa fungsi manajemen risiko dilaksanakan secara independen yang dicerminkan oleh adanya pemisahan fungsi antara Satuan Kerja Manajemen Risiko yang melakukan identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko dengan satuan kerja yang melakukan dan menyelesaikan transaksi.

6. Melakukan identifikasi untuk memastikan bahwa risiko dari produk dan aktivitas yang baru telah melalui proses pengendalian manajemen risiko yang layak sebelum diperkenalkan atau dijalankan dan harus disetujui oleh Direksi dan direkomendasikan oleh Komite Manajemen Risiko terlebih dahulu.
 7. Melakukan pengendalian intern dengan cara melakukan penilaian secara berkala, menerapkan pedoman dan praktek-praktek yang sehat untuk mengendalikan dan mengatasi risiko melalui serangkaian tindakan korektif.
- b. Kecukupan Kebijakan Prosedur dan Penetapan Limit
- Bank Sinar telah mempunyai kebijakan penetapan batas wewenang/limit yang memadai per produk, jenis risiko dan aktivitas fungsional yang tertuang dalam SK dan SE Direksi dan selalu mengikuti perkembangan pasar.
- Bank Sinar telah mempunyai kebijakan dan prosedur yang memadai mengenai manajemen risiko dan akan terus dilakukan penyempurnaan disesuaikan dengan perkembangan perbankan pada umumnya dan perkembangan Bank Sinar pada khususnya.
- c. Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko serta sistem informasi manajemen risiko.
- Untuk menjamin agar penerapan manajemen risiko tersebut dapat berjalan secara efektif dan efisien maka telah dibentuk Satuan Kerja Manajemen Risiko dan Komite Manajemen Risiko yang diberi wewenang dan tanggung jawab sebagai berikut :
1. Wewenang dan tanggung jawab Satuan Kerja Manajemen Risiko antara lain sebagai berikut :
 - a. Melakukan Pemantauan terhadap implementasi strategi manajemen risiko yang direkomendasikan oleh Komite Manajemen Risiko dan telah disetujui oleh Direksi.
 - b. Memantau posisi/eksposur risiko secara keseluruhan per jenis risiko maupun per aktivitas fungsional.
 - c. Penerapan stress testing guna mengetahui dampak dari implementasi kebijakan dan strategi manajemen risiko terhadap hasil kerja dan pendapatan masing-masing Satuan Kerja Operasional.
 - d. Pengkajian terhadap usulan aktivitas dan produk baru yang diajukan oleh unit pengembangan termasuk sistem dan prosedur yang digunakan serta dampak eksposur risikonya.
 - e. Memberikan rekomendasi mengenai maksimum eksposur risiko yang wajib dipelihara.
 - f. Melakukan evaluasi terhadap akurasi dan validasi data yang digunakan untuk mengukur risiko.
 - g. Membuat laporan Profile/Komposisi Risiko yang disampaikan kepada Bank Indonesia setiap triwulan.
 2. Wewenang dan tanggung jawab Komite Manajemen Risiko antara lain sebagai berikut :
 - a. Menyusun kebijakan dan strategi manajemen risiko serta perubahannya apabila diperlukan, termasuk strategi contingency plan ketika kondisi eksternal tidak normal bersama-sama dengan pimpinan Satuan Kerja Operasional dan pimpinan Satuan Kerja Manajemen Risiko.
 - b. Perbaikan dan penyempurnaan penerapan manajemen risiko berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan secara berkala maupun bersifat insidental karena suatu perubahan kondisi eksternal dan internal yang dapat mempengaruhi kecukupan permodalan dan profile risiko Bank Sinar.
 - c. Penetapan (justification) atas hal-hal yang terkait dengan keputusan bisnis yang menyimpang dari prosedur yang normal. Justifikasi ini berupa rekomendasi kepada Direktur Utama berdasarkan hasil analisis yang terkait dengan transaksi tertentu yang didasarkan atas per-

- timbangan bisnis maka diperlukan penyimpangan terhadap prosedur yang telah ditetapkan.
- Berdasarkan hasil penilaian terhadap profil risiko Bank Sinar, maka predikat risiko komposit Bank Sinar adalah Low, sebagai hasil dari penilaian risiko inheren yang Low dan kualitas penerapan manajemen risiko yang Satisfactory.
- d. Sistem Pengendalian Intern
- Untuk dapat mengelola bank secara efektif dan efisien serta sebagai dasar kegiatan operasional yang sehat dan aman, Bank Sinar telah memiliki Kebijakan Sistem Pengendalian Intern. Penerapan Sistem Pengendalian Intern di Bank Sinar secara efektif akan membantu dalam menjaga asset menjamin tersedianya informasi yang akurat, meningkatkan kepatuhan bank terhadap ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta mengurangi risiko terjadinya kerugian, penyimpangan dan pelanggaran terhadap prinsip kehati-hatian.
5. Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait (Related Party) Dan Penyediaan Dana Besar (Large Exposure)
- Bank Sinar memiliki kebijakan mengenai penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar, sebagaimana diatur dalam Manual Ketentuan Kredit. Evaluasi dan pengkinian atas kebijakan dalam Manual Ketentuan Kredit tersebut dilakukan secara berkala. Pendanaan kepada pihak terkait dan kepada debitur dengan dana dalam jumlah besar senantiasa dilakukan dengan memperhatikan prinsip kehati-hatian, serta telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia maupun peraturan perundang-undangan lain yang berlaku, antara lain menyangkut aspek Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK). Selain itu, pendanaan kepada pihak terkait juga harus diputuskan oleh Dewan Komisaris secara independen. Pelaporan rutin BMPK kepada Bank Indonesia dilakukan secara tepat waktu dan sepanjang tahun 2014 tidak terdapat pelanggaran atau pelampauan atas BMPK.
- Pada dasarnya dalam pemberian fasilitas kredit kepada pihak terkait, Bank Sinar senantiasa dilakukan dengan prinsip kehati-hatian serta telah

memenuhi ketentuan Bank Indonesia maupun peraturan perundang-undangan lain yang berlaku antara lain peraturan Bank Indonesia No: 8/13/PBI/2006 tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK). Selama tahun 2014 tidak terdapat pelanggaran dan/atau pelampauan terhadap BMPK atas penyediaan dana kepada Pihak Terkait Bank Sinar.

Tabel penyediaan dana kepada Pihak Terkait :

No.	Penyediaan Dana	Jumlah	
		Debitur	Nominal (Jutaan Rupiah)
1	Kepada Pihak Terkait	9	657
2	Kepada debitur inti:		
	a. Individu	25	44.907
	b. group	-	-

7. Transparansi Kondisi Keuangan Dan Non Keuangan Bank Yang Belum Diungkap Dalam Laporan Lainnya.
- Bank menyampaikan pelaporan kondisi keuangan dan non keuangan kepada stakeholders serta publik antara lain melalui Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan dan laporan yang diaudit tahunan.
- Bank Sinar menyusun dan menyajikan laporan keuangan dengan tatacara dan cakupan sebagaimana yang diatur dalam Ketentuan Otoritas Jasa Keuangan, meliputi :
1. Laporan Tahunan yang diaudit

Laporan Tahunan dimaksud antara lain mencakup :

 - a. Ikhtisar data keuangan penting termasuk kepemilikan saham, laporan Dewan Komisaris, Laporan Direksi, Profil perusahaan, Laporan Analisis dan pembahasan manajemen mengenai kinerja bisnis dan keuangan, tata kelola perusahaan.
 - b. Laporan Keuangan Tahunan yang telah diaudit oleh Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di Bank Indonesia dan dibuat untuk 1 (satu)

Tahun Buku dan disajikan dengan perbandingan 1 (satu) tahun buku sebelumnya.

- c. Pernyataan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi atas kebenaran isi Laporan Tahunan. Pernyataan tersebut dituangkan dalam lembar pernyataan yang dibubuhi tanda tangan oleh seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi.

2. Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan

- a. Bank Sinar telah mengumumkan Laporan Keuangan Publikasi secara triwulanan sesuai dengan ketentuan terkait. Laporan ditandatangani oleh 2 (dua) orang anggota Direksi Bank Sinar.
- b. Bank Sinar telah mempublikasikan informasi keuangan dan non keuangan dalam homepage /website yaitu <http://www.banksinar.co.id> dan mempublikasikan sekurang-kurangnya pada satu surat kabar berbahasa Indonesia yang memiliki peredaran luas ditempat kedudukan Kantor Pusat Bank Sinar.

3. Laporan Keuangan Publikasi Bulanan

Bank Sinar telah menyusun dan menyampaikan Laporan Keuangan Publikasi Bulanan dalam format Laporan Bulanan Bank Umum (LBU) sesuai dengan peraturan dari Bank Indonesia. Selanjutnya, laporan tersebut dijadikan sebagai dasar oleh Bank Indonesia untuk mempublikasikan laporan keuangan bulanan di website Bank Indonesia.

4. Laporan Non-Keuangan Bank Sinar

Bank Sinar telah memberikan informasi mengenai produk Bank Sinar secara jelas, akurat dan terkini. Informasi ini dapat diperoleh secara mudah oleh nasabah seperti leaflet, brosur atau bentuk tertulis lainnya di setiap kantor cabang Bank Sinar pada lokasi-lokasi yang mudah diakses oleh nasabah dan/atau dalam bentuk informasi secara elektronik yang disediakan melalui hotline service/call center atau website. Selain itu Bank Sinar menyediakan dan menginformasikan tata cara pengaduan nasabah dan penyelesaian sengketa kepada nasabah sesuai ketentuan Bank Indonesia tentang pengaduan nasabah dan mediasi perbankan.

Sehubungan dengan hal-hal tersebut di atas, Bank Sinar telah melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Mempublikasikan secara transparan kondisi keuangan dan non-keuangan kepada stakeholders, antara lain Laporan-laporan Keuangan Berkala, Pelaporan Rutin BMPK kepada Bank Indonesia, Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan, serta menayangkannya pada website sesuai ketentuan yang berlaku.
2. Menyusun dan menyajikan laporan dengan tata cara, jenis dan cakupan sebagaimana diatur dalam ketentuan Bank Indonesia tentang Transparansi Kondisi Keuangan Bank.
3. Mempublikasikan informasi produk Bank Sinar dan Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK) sesuai ketentuan Bank Indonesia tentang transparansi Informasi Produk Bank dan Penggunaan Data Pribadi Nasabah.
4. Menyediakan tata cara pengaduan nasabah dan penyelesaian sengketa bagi nasabah sesuai ketentuan Bank Indonesia tentang Pengaduan Nasabah dan Mediasi Perbankan.
5. Menyampaikan Laporan Tahunan kepada Bank Indonesia, regulator dan lembaga-lembaga lainnya seperti yang dipersyaratkan ataupun yang dipandang perlu mendapatkannya.
6. Mengungkapkan Struktur Transparansi Kepemilikan pada Laporan Tahunan dan website Bank Sinar.
8. Informasi Lain Yang Terkait Dengan GCG Bank, Antara Lain Berupa Intervensi Pemilik, Perselisihan Internal, Atau Permasalahan Yang Timbul Sebagai Dampak Kebijakan Remunerasi Pada Bank.

Dalam perjalanan operasional Bank Sinar sepanjang tahun 2014 tidak terdapat perselisihan internal sebagai bentuk intervensi dari pemegang saham baik itu terhadap permasalahan yang disebabkan oleh kebijakan remunerasi yang telah diambil Bank, kecuali dalam hal tugas dan pengawasan kinerja Perseroan yang dilakukan ditetapkan pada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

- B. Kepemilikan Saham Anggota Direksi pada Bank Sinar, Bank Lain, Lembaga Keuangan Bukan Bank, perusahaan Lain yang Jumlahnya 5% atau Lebih dari Modal Disetor per 31 Desember 2014.

Nama Pemegang Saham	Jumlah Saham	Nominal Saham	%
	(Lembar)	(Rupiah)	(%)
Kepemilikan pada Bank Sinar	-	-	-
Kepemilikan pada Bank Lain	-	-	-
Lembaga Keuangan Bukan Bank	-	-	-
Kepemilikan pada Perusahaan Lainnya	500*)	Rp. 500,- juta	33.30

*) Atas nama : I Wayan D. Ardjana pada PT. BPR Mas Giri Wangi

- C. Hubungan keuangan dan hubungan Keluarga anggota Dewan Komisaris dan Direksi dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, Direksi lainnya dan/atau Pemegang Saham Pengendali Bank.

Nama	Jabatan	Hubungan Keuangan Dengan						Hubungan Keluarga Dengan					
		Dewan Komisaris		Direksi		Pemegang Saham Pengendali		Dewan Komisaris		Direksi		Pemegang Saham Pengendali	
		Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk
I Wayan Sukarta	Direktur Utama	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Ida Ayu Kade Kanuri	Direktur Compliance Legal & IHC	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
IGN Adi Asmara Jaya	Direktur Bisnis, Operational, System & Support	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

- D. Paket / Kebijakan Remunerasi dan Fasilitas Lain bagi Dewan Komisaris dan Direksi

1. Paket/kebijakan remunerasi dan jenis fasilitas lain bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi, antara lain meliputi :
 - a. Remunerasi dalam bentuk non natura, termasuk gaji dan penghasilan tetap lainnya, antara lain tunjangan (benefit), kompensasi berbasis saham, tantiem dan bentuk remunerasi lainnya; dan
 - b. Fasilitas lain dalam bentuk natura/non natura yakni penghasilan tidak tetap lainnya, termasuk tunjangan untuk perumahan, transportasi, asuransi kesehatan dan fasilitas lainnya, yang dapat dimiliki maupun tidak dapat dimiliki.

2. Pengungkapan paket/kebijakan remunerasi dan fasilitas lain bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi.
 - a. Paket / Kebijakan remunerasi dan fasilitas lain bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang ditetapkan Rapat Umum Pemegang Saham Bank Sinar

Jenis Remunerasi dan Fasilitas lain	Jumlah Diterima dalam 1 Tahun			
	Dewan Komisaris		Direksi	
	Orang	Jutaan Rp.	Orang	Jutaan Rp.
1. Remunerasi (gaji, bonus, tunjangan rutin, tantiem, dan fasilitas lainnya dalam bentuk non-natura)	3	1.216	3	2.296
2. Fasilitas lain dalam bentuk natura (perumahan, transportasi, asuransi kesehatan dan sebagainya) yang *) :				
a. dapat dimiliki				
b. tidak dapat dimiliki	3	133	3	698
Total		1.349		2.994

*) Dinilai dalam ekuivalen rupiah.

- b. Jumlah Anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang menerima paket Remunerasi untuk setiap anggota Direksi dalam 1 (satu) tahun yang dikelompokkan sesuai tingkat penghasilan sebagai berikut :

Jumlah Remunerasi per Orang dalam 1 tahun *)	(Satuan orang)	
	Jumlah Direksi	Jumlah Komisaris
di atas Rp 2 miliar	-	-
di atas Rp 1 miliar s.d. Rp 2 miliar	-	-
di atas Rp 500 juta s.d. Rp 1 miliar	1	-
Rp 500 juta ke bawah	2	3

*) yang diterima secara tunai

E. Share Option

tidak ada

F. Rasio Gaji Tertinggi Dan Terendah

Rasio gaji tertinggi dan terendah, dalam skala perbandingan adalah sebagai berikut :

a	Rasio gaji pegawai*) yang tertinggi dan terendah	5,69 x
b	Rasio gaji Direksi yang tertinggi dan terendah	1.11 x
c	Rasio gaji Komisaris yang tertinggi dan terendah	1.03 x
d	Rasio gaji Direksi tertinggi dan pegawai tertinggi	4.08 x

*) Yang dimaksud dengan pegawai adalah pegawai tetap Bank sampai batas pelaksanaan.

G. Frekuensi Rapat Dewan Komisaris

Pelaksanaan rapat Dewan Komisaris selama tahun 2014 telah dilaksanakan sebanyak 11 kali, dan tingkat Kehadiran Anggota Dewan Komisaris dalam rapat selama tahun 2014 yaitu :

No	Nama	Jabatan	Jml Rapat	Kehadiran Anggota*)	% hadir
1	K. Kadarisman	Komisaris Utama	11	11	100%
2	Ida Bagus Kade Perdana	Komisaris	11	11	100%
3	I Wayan Deko Ardjana	Komisaris Independen	11	10	90%

*) Hadir secara fisik

H. Jumlah Penyimpangan Internal (Internal Fraud)

Tidak terdapat Internal fraud lebih dari Rp 100.000.000,00 (seratus juta rupiah) selama tahun 2013 dan 2014.

I. Permasalahan Hukum

Secara rinci penanganan perkara pada tahun 2014 dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Kasus jaminan kredit atas nama debitur I Nyoman Gede Parwita Kusuma dengan Nomor Perkara : 76/PDT.G/2012/PN.DPS gugatan diajukan oleh Ir. Adi Wahyono Bethel, telah diputus oleh Pengadilan Negeri Denpasar pada tanggal 18 Februari 2013, Bank Sinar berada pada posisi Kalah. Di tingkat banding dalam putusan Pengadilan Tinggi Denpasar tanggal 26 Maret 2014 Bank Sinar dalam posisi kalah. Atas putusan tersebut Bank Sinar melalui Lawyer Suryatin Lijaya,SH. Telah mengajukan permohonan kasasi dan pada saat ini masih dalam proses pemeriksaan di Mahkamah Agung.
2. Kasus jaminan kredit atas nama debitur Susana dengan Nomor Perkara : 181/PDT.G/2012/PN.SGR gugatan diajukan oleh Susana atas lelang jaminannya, Perkara ini telah diputus oleh Pengadilan Negeri Singaraja tanggal 14 Maret 2013 PT Bank Sinar Harapan Bali berada pada posisi menang, di tingkat Banding, dalam putusan Pengadilan Tinggi Denpasar tanggal 25 Nopember 2013 Bank Sinar juga dalam posisi menang. Terhadap putusan banding tersebut Susana mengajukan Kasasi ke Mahkamah Agung dan sampai saat ini masih menunggu putusan dari MA.
3. Perkara Gugatan No. 21/Pdt.G/2013/PN. Dps gugatan diajukan oleh Herlinda Siahaan dalam kedudukan Bank Sinar sebagai tergugat II atas penggelapan dana yang dilakukan oleh Made Sudarsani (mantan karyawan Bank Sinar) dalam kedudukannya sebagai tergugat I, telah diputus oleh Pengadilan Negeri Denpasar tanggal 2 Oktober 2013, Bank Sinar berada pada posisi menang. Di tingkat banding dalam putusan Pengadilan Tinggi Denpasar tanggal 19 Maret 2014 No.23/Pdt/2014/PT.Dps, Bank Sinar berada pada posisi menang. Atas putusan tersebut pada tanggal 23 Mei 2014 penggugat mengajukan permohonan kasasi pada Pengadilan Negeri Denpasar dan pada saat ini masih dalam proses pemeriksaan di Mahkamah Agung.

J. Transaksi yang mengandung benturan kepentingan

Untuk tahun 2014 tidak terdapat transaksi yang mengandung benturan kepentingan.

No.	Nama dan Jabatan yang Memiliki Benturan Kepentingan	Nama dan Jabatan Pengambil Keputusan	Jenis Transaksi	Nilai Transaksi (jutaan Rupiah)	Keterangan *)
-	-	-	-	-	-

K. Buy Back Shares Dan/Atau Buy Back Obligasi Bank

Tidak ada

L. Pemberian Dana Untuk Kegiatan Sosial Dan/Atau Kegiatan Politik Selama Periode Pelaporan.

Pemberian dana untuk kegiatan sosial sebesar Rp 30.274.000,- dengan perincian sebagai berikut :

No	Keterangan	Nominal
1	Sarana dan Prasarana Umum	Rp. 12.090,000,-
2	Upacara Adat (Ibadah)	Rp. 8.529,000,-
3	Kesehatan	Rp. 500,000,-
4	Pendidikan	Rp. 1,000,000,-
5	Kegiatan Sosial Lainnya	Rp. 8,440,650,-
	Total	Rp. 30,274,000,-

Pemberian dana untuk kegiatan politik :

tidak ada

Kebijakan Pengadaan Barang dan Jasa

Agar proses pengadaan barang dan jasa berjalan sesuai dengan prinsip-prinsip GCG, maka Kebijakan pengadaan barang dan jasa di Bank Sinar Harapan Bali (BSHB) diatur dalam Surat Keputusan Direksi No. 08/SK/SKB/II/2008 Tentang Pedoman Perlengkapan PT Bank Sinar Harapan Bali Tahun 2008. Dalam pedoman tersebut diatur mengenai langkah-langkah yang harus dilakukan dalam proses pengadaan dan pengelolaan perlengkapan dimaksud agar lebih efektif dan efisien.

Prinsip dasar dalam pengadaan barang dan jasa

1. Mengingat dana yang dikeluarkan untuk pengadaan barang dan jasa akan berpengaruh terhadap likuiditas dan profitabilitas Bank, maka

dalam setiap aktivitas pengadaan barang dan jasa harus berpedoman pada prinsip-prinsip dasar yaitu :

- a. Efektifitas
Pengadaan perlengkapan harus bermanfaat sesuai dengan kebutuhan bank sehingga dapat dipergunakan secara efektif untuk menunjang kelancaran usaha bank.
- b. Efisiensi
Pengadaan perlengkapan tersebut harus dilakukan dengan mempertimbangkan cara pengadaan yang paling efisien dan dapat diselesaikan tepat pada waktunya sesuai rencana yang ditentukan.

- c. **Kualitas dan Harga**
Pengadaan perlengkapan tersebut harus memenuhi kualitas menurut persyaratan teknis yang ditentukan dengan harga yang paling menguntungkan agar mencapai hasil yang optimal.
 - d. **Pertanggungjawaban**
Pelaksanaan pengadaan perlengkapan tersebut hendaknya dapat dipertanggungjawabkan, baik dari segi teknis, administratif, kegunaan atau manfaat, maupun dari segi prosedur pengadaannya.
2. Untuk menjaga agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan, maka dalam setiap aktivitas pengadaan barang dan jasa BSHB tetap memperhatikan etika sebagai berikut :
 - a. Menghindari dan mencegah terjadinya pertentangan kepentingan para pihak yang terkait, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam proses pengadaan perlengkapan.
 - b. Menghindari dan mencegah penyalahgunaan wewenang dan atau melakukan kegiatan bersama dengan tujuan untuk kepentingan pribadi atau pihak lain yang secara langsung atau tidak langsung merugikan Bank.
 - c. Menghindari dan mencegah terjadinya pemborosan dan kebocoran keuangan dalam pengadaan perlengkapan.
 3. Agar dalam setiap pengadaan barang dan jasa tersebut dapat dilakukan dengan efektif dan efisien serta dapat dipertanggungjawabkan baik dari segi teknis maupun administratif, maka cara atau sistem pengadaan barang dan jasa tetap dengan memperhatikan nilai harga perkiraan sendiri (HPS).

Implementasi Prinsip GCG dalam Proses Pengadaan Barang dan Jasa

1. **Pakta Integritas.**
Dimana seluruh vendor diberikan surat yang isinya bahwa BSHB berkomitmen untuk melarang dan tidak menerima hadiah/imbalan/gratifikasi dalam bentuk apapun, baik langsung maupun tidak langsung dari mitra usaha/ rekanan PT Bank Sinar Harapan Bali kepada pegawai atau pejabat untuk kepentingan

- pribadi atau keluarganya.
2. **Vendor Gathering.**
Prinsip-prinsip pengadaan di BSHB adalah Good Corporate Governance (GCG) :
 - a. Transparan yaitu disampaikan ketentuan dan informasi tentang pengadaan barang dan jasa.
 - b. Sesuai pada ketentuan dan prosedur yang berlaku, pengawasan yang memadai dan selalu menerapkan dan mematuhi prinsip-prinsip Good Corporate Governance yang berlaku di PT Ban Sinar Harapan Bali.
 3. Pembukaan tender dibuka dengan terbuka di depan peserta dan panitia tender.
 4. Pada setiap proses tender dilaksanakan, selalu ditegaskan kepada para rekanan mengenai GCG oleh unit Kepatuhan yang selalu ikut dalam proses pengadaan tersebut. Kemudian dilanjutkan dengan penandatanganan surat pernyataan yang isinya " Kami menyatakan sepakat dan tidak akan memberikan, menjanjikan dan menerima atau menyuruh memberikan kepada petugas / pegawai PT Bank Sinar Harapan Bali berupa imbalan / balas jasa atau yang dipersamakan dengan jenis gratifikasi yang dapat mempengaruhinya dalam mengambil keputusan yang menyebabkan terjadinya benturan kepentingan dalam tugasnya "
 5. Pada setiap Surat Perintah Kerja (SPK) yang diterbitkan selalu ada klausul yang berbunyi sebagai berikut : "Saudara tidak dibenarkan melakukan tindakan penyuapan (*bribery*) kepada pegawai PT Bank Sinar Harapan Bali dan atau tindakan kecurangan (*fraudulent practice*) dalam proses pengadaan barang/jasa sesuai Surat Perintah Kerja ini "

Sosialisasi prinsip-prinsip Good Corporate Governance dilaksanakan kepada seluruh Karyawan Bank Sinar melalui berbagai cara antara lain sosialisasi secara langsung melalui Kantor Pusdiklat, kunjungan keseluruhan kantor Cabang oleh unit Kepatuhan dengan tujuan agar seluruh jajaran Bank Sinar dapat memahami dan melaksanakan prinsip-prinsip Good Corporate Governance dalam menjalankan tugas. Disamping itu Laporan Pelaksanaan Good Corporate Governance dimuat dalam Laporan Tahunan (annual report) yang selanjutnya dipublikasikan dalam website Bank agar diketahui oleh seluruh pihak yang berkepentingan.

Demikianlah gambaran umum pelaksanaan Good Corporate Governance pada PT. Bank Sinar Harapan Bali selama tahun 2014, dan diharapkan dengan adanya Tata Kelola Perusahaan yang baik dapat lebih meningkatkan kinerja PT. Bank Sinar Harapan Bali, memperkuat kondisi internal perbankan nasional sesuai dengan Arsitektur Perbankan Indonesia (API) melindungi kepentingan stakeholders dan meningkatkan kepatuhan Bank terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku serta nilai-nilai inti, kepemimpinan dan kebersamaan yang dianut PT. Bank Sinar Harapan Bali.

Denpasar, 12 Februari 2015

PT BANK SINAR HARAPAN BALI

Dewan Komisaris



K. Kadarisman
Komisaris Utama

Direksi

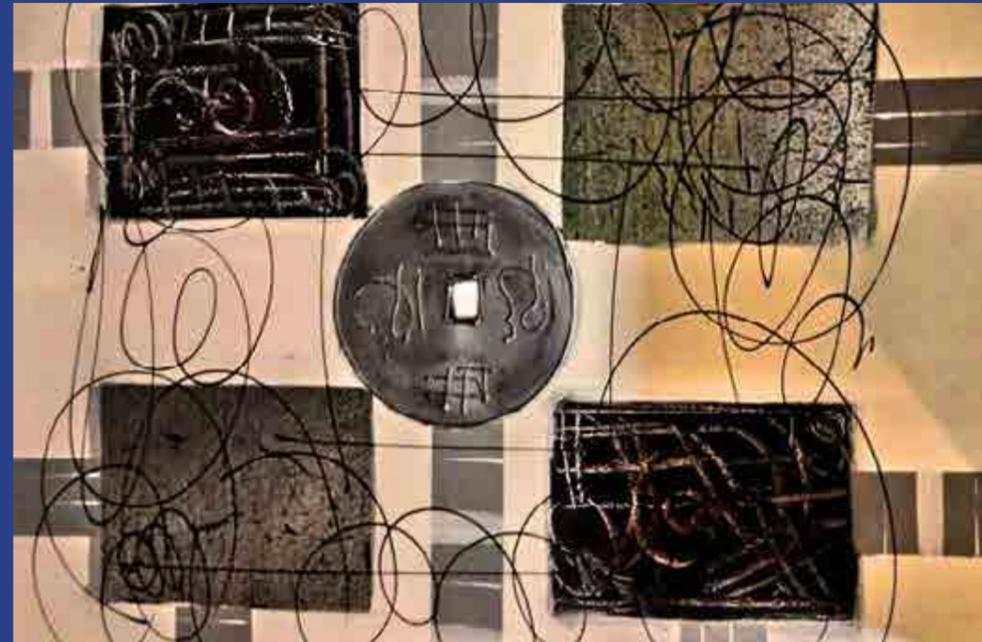


I Wayan Sukarta Dharmawan
Direktur Utama

— 09

LAPORAN KEUANGAN
AUDITOR INDEPENDEN

31 DESEMBER 2014



LUKISAN UANG KEPENG

LAPORAN KEUANGAN
DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
PT BANK SINAR HARAPAN BALI

31 DESEMBER 2014



BANK SINAR HARAPAN BALI

Jalan Melati
No. 65 Denpasar - Bali
Telp. (0361) 227076, 227887,
Fak. (0361) 227783

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN PT BANK SINAR HARAPAN BALI
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2014 DAN 31 DESEMBER 2013

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

- | | |
|----------------|---|
| 1. Nama | : I Wayan Sukarta |
| Alamat Kantor | : Jalan Melati No. 65, Denpasar |
| Alamat Rumah | : Jalan Ganetri No. 16, Denpasar |
| Telepon Kantor | : 0361 - 227076 |
| Jabatan | : Direktur Utama |
| 2. Nama | : I Gusti Ngurah Alit Asmara Jaya |
| Alamat Kantor | : Jalan Melati No. 65, Denpasar |
| Alamat Rumah | : Jalan Letda Made Putra No. 104, Denpasar |
| Telepon Kantor | : 0361 - 227076 |
| Jabatan | : Direktur Bisnis, Operatif, System & Support |
| 3. Nama | : Ida Ayu Kade Karuni |
| Alamat Kantor | : Jalan Melati No. 65, Denpasar |
| Alamat Rumah | : Jalan Tukad Badung XII / 20, Renon, Denpasar |
| Telepon Kantor | : 0361 - 227076 |
| Jabatan | : Direktur Compliance, Legal, dan Human Capital |

Menyatakan bahwa:

- Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Sinar Harapan Bali ("Bank");
- Laporan keuangan Bank telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
- a. Semua informasi dalam laporan keuangan Bank telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan Bank tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; dan
- Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern Bank.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.



I Wayan Sukarta,
Direktur Utama

Atas nama Direksi
Denpasar, 20 Januari 2015

I Gusti Ngurah Alit Asmara Jaya,
Direktur

Ida Ayu Kade Karuni,
Direktur

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

Nomor : 11/LAI/DPS.1/1/2015

Pemegang Saham, Komisaris dan Direksi
PT Bank Sinar Harapan Bali
 Jl. Melati No 65
 Denpasar-Bali

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Bank Sinar Harapan Bali ("Bank") terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2014, serta laporan laba-rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung Jawab Manajemen atas Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut diatas sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung Jawab Auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut diatas berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan Perusahaan untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan tersebut diatas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bank Sinar Harapan Bali tanggal 31 Desember 2014, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Hal-hal lain

Laporan keuangan terlampir meliputi informasi komparatif seperti yang diwajibkan oleh Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Informasi komparatif untuk laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2013 serta laporan laba-rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, berdasarkan pada laporan keuangan audit tanggal 31 Desember 2013 yang diaudit oleh auditor independen lain, tersaji dalam laporannya No. R/025.AGA/dhs.1/2014 tanggal 18 Januari 2014, menyatakan opini tanpa modifikasi.

Kantor Akuntan Publik
Johan Malonda Mustika & Rekan
 Cabang Denpasar
 NIU-KAP : KEP-1011/KAP/KM.1/2010
 Rekan,



Drs. I Wawan Dhanu Ak., MM., CPA
 NRAP : AP.0725

Denpasar, 20 Januari 2015

PT BANK SINAR HARAPAN BALI
LAPORAN POSISI KEUANGAN
 Per 31 Desember 2014 dan 2013
 (Dalam Rupiah Penuh)

ASET	Catatan	2014	2013
		Rp	Rp
Kas	3.b, 5	43.346.805.200	34.457.742.850
Giro pada Bank Indonesia	3.c, 3.d, 3.i, 6	102.908.526.708	63.058.883.264
Giro pada Bank Lain	3.c, 3.d, 3.i, 7		
Pihak Berelasi	3.g, 32	662.539.059	361.922.853
Pihak Ketiga		1.920.046.016	1.555.583.005
Jumlah Giro pada Bank Lain		2.582.585.075	1.917.505.858
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain	3.c, 3.d, 3.j, 8		
Pihak Berelasi	3.g, 32	42.000.000.000	170.000.000.000
Pihak Ketiga		311.553.362.357	26.372.976.990
Jumlah Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain		553.553.362.357	196.372.976.990
Efek-efek	3.c, 3.d, 3.k, 9	110.000.000.000	35.000.000.000
Dikurangi: Diskonto yang belum diamortisasi dan keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi dari kenaikan/(penurunan) nilai wajar efek-efek		(2.527.560.984)	(242.457.535)
Jumlah Efek-efek - Bersih		107.472.439.016	34.757.542.465
Kredit yang Diberikan	3.c, 3.d, 3.e, 3.l		
Pihak Berelasi	3.g, 10, 32	656.732.180	292.215.579
Pihak Ketiga	10	919.137.596.799	733.698.094.551
Jumlah Kredit yang Diberikan		919.794.328.979	733.990.310.130
Dikurangi: Cadangan Kerugian Penurunan Nilai		(9.948.992.092)	(10.151.969.567)
Jumlah Kredit yang Diberikan - Bersih		909.845.336.887	723.838.340.563
Biaya Dibayar di Muka	3.p, 11	6.711.306.438	6.479.813.864
Aset Tetap - Setelah Dikurangi Akumulasi Penyusutan	3.m, 12	13.515.102.259	16.112.090.698
Aset Tidak berwujud - Setelah Dikurangi Akumulasi Amortisasi	3.n, 13	2.651.583.113	3.060.037.635
Aset Lain-lain	3.c, 3.d, 3.q, 14	12.937.519.246	14.917.540.967
JUMLAH ASET		1.755.524.566.299	1.094.972.483.554

LIABILITAS DAN EKUITAS

	Catatan	2014	2013
		Rp	Rp
LIABILITAS			
Liabilitas Segera	3.c, 3.d, 3.r, 15	96.559.318	107.000.000
Simpanan Nasabah	3.c, 3.d, 3.l, 16		
Pihak Berelasi	3.g	8.118.705.031	6.586.000.000
Pihak Ketiga		1.042.531.641.674	831.185.000.000
Jumlah Simpanan Nasabah		1.050.650.346.705	837.771.000.000
Simpanan dari Bank Lain	3.c, 3.d, 3.l, 17		
Pihak Berelasi	3.g	-	30.000.000
Pihak Ketiga		9.805.851.663	28.148.000.000
Jumlah Simpanan dari Bank Lain		9.805.851.663	58.148.000.000
Pinjaman yang Diterima	3.c, 3.d, 3.u, 18	-	2.369.000.000
Utang Pajak	3.v, 19.a	2.949.422.832	2.794.000.000
Liabilitas Pajak Tanggungan	3.v, 19.d	1.293.076.543	1.485.000.000
Liabilitas Imbalan Pasca Kerja	3.y, 20	1.437.193.834	412.000.000
Liabilitas Lain-lain		485.848.540.658	8.994.000.000
JUMLAH LIABILITAS		1.552.080.991.552	912.084.000.000
EKUITAS			
Modal Saham - Nilai Nominal Rp 500 per Saham			
Modal Dasar 200.000.000 Saham			
Modal Ditempatkan dan Disetor			
Penuh 200.000.000 Saham	22	100.000.000.000	100.000.000.000
Saldo Laba			
Sudah Ditentukan Penggunaannya		20.000.000.000	20.000.000.000
Belum Ditentukan Penggunaannya		83.443.574.747	62.888.000.000
JUMLAH EKUITAS		203.443.574.747	182.888.000.000
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		1.755.524.566.299	1.094.972.483.554

"Catatan Terlampir Merupakan Bagian Yang Tidak Terpisahkan Dari Laporan Keuangan Secara Keseluruhan"

PT BANK SINAR HARAPAN BALI
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
 Untuk Periode yang Berakhir pada 31 Desember 2014 dan 2013
 (Dalam Rupiah Penuh)

	Catatan	2014 Rp	2013 Rp
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL			
Pendapatan Bunga	3.w, 3.x, 24	180.626.724.493	140.551.826.362
Beban Bunga	3.w, 25	(66.344.029.445)	(45.164.002.913)
Penghasilan Bunga - Bersih		114.282.695.049	101.367.824.349
Pendapatan Operasional Lainnya	26	14.436.914.886	11.423.278.599
Pendapatan Lain-lain		14.436.914.886	11.423.278.599
Jumlah Pendapatan Operasional Lainnya			
Penulihan (Pembentukan) Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	27	(5.828.049.351)	(2.727.341.666)
Beban Operasional Lainnya:			
Administrasi dan Umum	28	(32.626.239.135)	(39.920.411.259)
Tenaga Kerja	29	(62.297.343.590)	(47.644.142.389)
Jumlah Beban Operasional Lainnya		(100.761.632.076)	(90.301.895.314)
LABA OPERASIONAL		27.957.977.858	22.489.207.634
Pendapatan Bukan Operasional - Bersih	30	314.097.721	343.899.749
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN		28.272.075.579	22.833.107.383
Beban pajak:	3.v, 19.b		
Kiri		7.909.449.699	6.728.336.000
Tunggahan		(192.829.364)	242.694.209
Jumlah Beban Pajak - Bersih		7.716.620.335	6.971.030.209
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN		20.555.455.244	15.862.077.174
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN		-	-
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF		20.555.455.244	15.862.077.174

Catatan Terlampir Merupakan Bagian Yang Tidak Terpisahkan Dari Laporan Keuangan Secara Keseluruhan

PT BANK SINAR HARAPAN BALI
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

Untuk Periode yang Berakhir pada 31 Desember 2014 dan 2013
 (Dalam Rupiah Penuh)

	Saldo Laba			
	Modal Saham Ditampilkan dan Disetor Penuh Rp	Yang Sudah Ditentukan Penggunaannya Rp	Yang Belum Ditentukan Penggunaannya Rp	Jumlah Ekuitas Rp
SALDO PER 31 DESEMBER 2012	100.000.000.000	20.000.000.000	47.026.042.329	167.026.042.329
Cadangan Umum	-	-	-	-
Labas Komprehensif Tahun Berjalan	-	-	15.862.077.174	31.724.154.348
SALDO PER 31 DESEMBER 2013	100.000.000.000	20.000.000.000	62.888.119.503	182.888.119.503
Labas Komprehensif Tahun Berjalan	-	-	20.555.455.244	20.555.455.244
SALDO PER 31 DESEMBER 2014	100.000.000.000	20.000.000.000	83.443.574.747	203.443.574.747

Catatan Terlampir Merupakan Bagian Yang Tidak Terpisahkan Dari Laporan Keuangan Secara Keseluruhan

PT BANK SINAR HARAPAN BALI
LAPORAN ARUS KAS
 Untuk Periode yang Berakhir pada 31 Desember 2014 dan 2013
 (Dalam Rupiah Penuh)

	2014 Rp	2013 Rp
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan Pendapatan Bunga	179.634.156.328	146.831.725.010
Pembayaran Beban Bunga	(65.224.721.069)	(45.134.879.240)
Penerimaan Pendapatan Operasional Lainnya	14.436.914.886	9.559.974.312
Pembayaran Beban Tenaga Kerja	(60.136.235.310)	(47.571.486.568)
Pembayaran Beban Umum dan Administrasi	(27.242.257.341)	(31.977.456.340)
Penerimaan Pendapatan Non Operasional	997.044.439	1.307.736.711
Pembayaran Beban Non Operasional	(786.293.137)	-
Pembayaran Beban Pajak Penghasilan (pasal 25 dan 29)	(8.303.439.816)	(5.319.011.558)
Arus Kas dari Aktivitas Operasional Sebelum Perubahan Aset dan Liabilitas Operasi	33.375.168.960	27.696.602.727
Penurunan (Kenaikan) atas Aset dan Liabilitas atas Operasi:		
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain	-	90.825.232.941
Efektif	(72.711.898.551)	6.000.000.000
Kredit yang Diberikan	(191.845.045.674)	(98.552.096.748)
Biaya Dibayar Dimula	(418.343.032)	-
Aset Lain-lain	2.972.589.886	3.313.384.922
Liabilitas Segera	(10.847.952)	(325.361.071)
Surplus/Manfaat		
Giro	(50.798.361.358)	50.340.814.772
Tabungan	24.820.314.314	(2.766.281.018)
Deposito Berjangka	238.856.462.303	(73.482.848.000)
Simpanan dari Bank Lain	(48.343.062.596)	48.769.066.243
Liabilitas Investasi Pasca Kerja	(637.920.262)	-
Utang pajak		
Pasal 4 ayat 2	376.575.431	-
Pasal 21	104.830.212	-
Pasal 23	20.887.442	-
Pajak Pertambahan Nilai	46.950.385	-
Liabilitas Lain-lain	475.256.548.438	82.276.904
Kas Bersih yang Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	811.041.908.945	68.900.192.672
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Pembelian Aset Tetap	(1.365.183.776)	(2.522.603.342)
Pengjualan Aset Tetap	173.402.823	40.000.000
Pembelian Aset Tidak Berwujud	(896.553.604)	(390.761.590)
Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(2.088.334.557)	(2.873.366.892)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN:		
Pembayaran Pinjaman	(2.369.404.010)	(7.241.109.277)
Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	(2.369.404.010)	(7.241.109.277)
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	406.584.170.378	58.785.716.513
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	295.807.108.962	237.021.392.449
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	702.391.279.340	295.807.108.962
Kas dan Setara Kas Terdiri dari:		
Kas	43.346.805.200	34.457.742.850
Giro pada Bank Indonesia	192.966.526.709	63.038.883.204
Giro pada Bank Lain	2.582.585.075	1.917.505.858
Penempatan pada Bank Lain	553.555.562.357	196.377.076.990
Jumlah Kas dan Setara Kas	702.391.279.340	295.807.108.962

"Catatan Tambahan" merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara Keseluruhan"

PT BANK SINAR HARAPAN BALI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013, serta Perhitungan Laba (Rugi) untuk Periode 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013 (Dalam Rupiah Penuh)

1. U m u m

1.a. Pendirian Bank Dan Informasi Umum

PT Bank Sinar Harapan Bali (selanjutnya disebut "Bank") didirikan di Denpasar pada tanggal 3 November 1992 berdasarkan Akta Pendirian No. 4, yang dibuat dihadapan Ida Bagus Alit Sudiarmika, SH, Notaris di Denpasar. Pendirian ini merupakan peningkatan status badan hukum yang sebelumnya berbadan hukum Maskapai Andil Indonesia (MAI) menjadi Perseroan Terbatas. Akta pendirian ini telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-4581 HT.01.01 Th.93 tertanggal 12 Juni 1993.

Setelah pendiriannya, anggaran dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan, diantaranya perubahan yang penting adalah berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ("RUPSLB") No. 5 tanggal 3 Mei 2008 yang dibuat dihadapan I Wayan Sugitha, SH, Notaris di Denpasar, telah dilakukan perubahan modal dasar Bank dari Rp 50.000.000.000 menjadi Rp 100.000.000.000, sekaligus dilakukan penyesuaian anggaran dasar Bank sesuai dengan Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Perubahan tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU.92112.AH.01.02 tanggal 1 Desember 2008.

Anggaran dasar Bank telah mengalami perubahan, dimana perubahan dinyatakan dengan Akta Keputusan Rapat No. 23 tanggal 11 Juni 2013 Notaris yang dibuat dihadapan I Gusti Ngurah Putra Wijaya, SH, Notaris di Denpasar, mengenai perubahan susunan pemegang saham, Dewan Komisaris dan Direksi. Akta perubahan tersebut telah dilaporkan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan bukti penerimaan laporan No AHU-AH.01.10-26601 tanggal 1 Juli 2013 dan telah didaftarkan pada Daftar Perseroan No. AHU-0062085.AH.01.09 tanggal 1 Juli 2013.

Setelah perubahan tersebut di atas, dimana perubahan terakhir dinyatakan dengan Akta Keputusan Rapat No. 2 tanggal 3 Juni 2014 dari Notaris I Gusti Ngurah Putra Wijaya, SH, Notaris di Denpasar, mengenai perubahan Anggaran Dasar Perseroan dan Perubahan Susunan Pengurus Perseroan. Akta perubahan tersebut telah dilaporkan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat penerimaan pemberitahuan perubahan data perseroan tertanggal 27 Juni 2014 Nomor. AHU-03520.40.21.2014.

Sesuai pasal 3 Anggaran Dasar, Bank didirikan dengan maksud dan tujuan untuk berusaha di bidang bank umum. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut, Bank dapat melaksanakan kegiatan usaha, antara lain sebagai berikut:

PT BANK SINAR HARAPAN BALI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013, serta Perhitungan Laba (Rugi) untuk Periode 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013 (Dalam Rupiah Penuh)

- a. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan, dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu;
- b. Memberi kredit;
- c. Menerbitkan surat pengakuan hutang;
- d. Membeli, menjual atau menjamin atas resiko sendiri maupun untuk kepentingan dan atas perintah nasabahnya:
 1. Surat-surat wesel termasuk wesel dan akseptasi oleh bank yang masa berlakunya tidak lebih lama dari kebiasaan dalam perdagangan surat-surat dimaksud;
 2. Surat pengakuan hutang dan kertas dagang lainnya yang masa berlakunya tidak lebih lama dari pada kebiasaan dalam perdagangan surat-surat dimaksud;
 3. Kertas perbendaharaan negara dan surat jaminan pemerintah;
 4. Sertifikat Bank Indonesia ("SBI") dan obligasi;
 5. Surat dagang berjangka waktu sampai dengan 1 (satu) tahun, memindahkan uang baik untuk kepentingan sendiri maupun kepentingan nasabah;
- e. Menerima pembayaran dari tagihan atas surat-surat berharga dan melakukan perhitungan dengan atau antara pihak ketiga;
- f. Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga;
- g. Melakukan kegiatan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu kontrak;
- h. Melakukan penempatan dana dari nasabah kepada nasabah lainnya dalam bentuk surat-surat berharga yang tidak tercatat di Bursa Efek;
- i. Membeli melalui pelelangan, agunan baik semua maupun sebagian dalam hal debitur tidak memenuhi kewajibannya kepada bank, dengan ketentuan agunan yang dibeli tersebut wajib dicairkan secepatnya; dan
- j. Melakukan kegiatan anjak piutang, usaha kartu kredit dan kegiatan wali amanat.

Bank memperoleh izin usaha sebagai Bank Umum berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 77/KMK.017/1994 tanggal 10 Maret 1994 tentang Pemberian Izin Usaha kepada PT Bank Sinar Harapan Bali di Denpasar, dan Surat Bank Indonesia No. 27/63/UPBD/PBD2 tanggal 11 Mei 1994 perihal Pemberian Izin Usaha Bank Umum kepada PT Bank Sinar Harapan Bali.

1.b Kantor Pusat Dan Jaringan Bank

Kantor pusat Bank berlokasi di Jalan Melati No. 65, Denpasar, Bali. Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013, Bank memiliki jaringan kantor dengan rincian sebagai berikut:

PT BANK SINAR HARAPAN BALI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013, serta Perhitungan Laba (Rugi) untuk Periode 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013 (Dalam Rupiah Penuh)

	2014	2013
Kantor Pusat Operasional	1	1
Kantor Fungsional	1	1
Kantor Cabang	6	6
Kantor Cabang Pembantu	78	78
Kantor Kas	7	7
Anjungan Tunai Mandiri	10	10

Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan Terbatas PT. Bank Sinar Harapan Bali Nomor : 93 Tanggal 22 Desember 2014 diputuskan nama PT. Bank Sinar Harapan Bali diubah menjadi "PT. Bank Mandiri Taspen Pos". Perubahan Nama Perseroan tersebut akan berlaku efektif dengan berpedoman pada ketentuan yang berlaku dan setelah mendapat persetujuan dari otoritas yang berwenang.

1.c Dewan Komisaris, Direksi, Dan Karyawan

Berdasarkan Akta Pernyataan Rapat No. 2 tanggal 3 Juni 2014, yang dibuat dihadapan I Gusti Ngurah Putra Wijaya, SH,Notaris di Denpasar, susunan Dewan Komisaris dan Direksi pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris	
Komisaris Utama	: Kuki Kadarisman
Komisaris Independen	: I Wayan Deko Ardjana
Komisaris Independen	: Ida Bagus Kade Perdana
Direksi	
Direktur Utama	: I Wayan Sukarta
Direktur Compliance, Legal, dan Human Capital	: Ida Ayu Kade Karuni
Direktur Bisnis, Operation, System & Support	: I Gusti Ngurah Alit Asmara Jaya

Berdasarkan Akta Keputusan Rapat No. 23 tanggal 11 Juni 2013, yang dibuat dihadapan I Gusti Ngurah Putra Wijaya, SH,Notaris di Denpasar, susunan Dewan Komisaris dan Direksi pada tanggal 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris	
Komisaris Utama	: Kuki Kadarisman
Komisaris	: Ida Bagus Kade Perdana
Komisaris Independen	: I Wayan Deko Ardjana
Komisaris Independen	: Nyoman Oka

PT BANK SINAR HARAPAN BALI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013, serta Perhitungan Laba (Rugi) untuk Periode 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013 (Dalam Rupiah Penuh)

Direksi	
Direktur Utama	: I Wayan Sukarta
Direktur Compliance, Legal, dan Human Capital	: Ida Ayu Kade Karuni
Direktur Information & Technology, Operation, dan Culture	: I Gusti Ngurah Alit Asmara Jaya
Direktur Product, Finance, dan Risk Management	: Emil Ananda Hilmy *)
Direktur Bisnis	: Gigit Saptono **)

*) Mengundurkan diri efektif tanggal 16 September 2013.

***) Mengundurkan diri efektif tanggal 4 Oktober 2013.

Kuki Kadarisman efektif sebagai Komisaris Utama setelah memperoleh pemberitahuan dari Bank Indonesia bahwa pengangkatan pengurus Bank telah dicatat dalam administrasi pengawasan Bank Indonesia melalui surat No. 15/47/APBU/Dpr tanggal 28 Juni 2013.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013, Bank memiliki karyawan masing-masing sebanyak 1.110 dan 1.077, dengan posisi sebagai berikut:

Keterangan	31-Des-14	31-Des-13
Karyawan Tetap	600	540
Karyawan Kontrak	510	537
Jumlah	1.110	1.077

1.d. Komite-Komite Bank

Sesuai Peraturan Bank Indonesia ("PBI") No. 8/14/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006, tentang perubahan atas PBI No. 8/4/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006, tentang pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi bank umum, Bank telah membentuk beberapa Komite.

Susunan Komite Bank per 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

PT BANK SINAR HARAPAN BALI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013, serta Perhitungan Laba (Rugi) untuk Periode 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013 (Dalam Rupiah Penuh)

	2014	2013
Komite Audit		
Ketua	IB Perdana	Nyoman Oka
Anggota	I Wayan Deko Ardjana	I Wayan Deko Ardjana
Anggota	-	Ida Bagus Kade Perdana
Anggota	Mado Wiratnika	Mado Wiratnika
Komite Pemantau Risiko		
Ketua	I Wayan Deko Ardjana	I Wayan Deko Ardjana
Anggota	-	Nyoman Oka
Anggota	Ida Bagus Kade Perdana	Ida Bagus Kade Perdana
Anggota	Ketut Santiarwan	Ketut Santiarwan
Komite Remunerasi dan Nominasi		
Ketua	IB Perdana	Nyoman Oka
Anggota	Kuki Kadarisman	Kuki Kadarisman
Anggota	I Wayan Deko Ardjana	I Wayan Deko Ardjana
Anggota	Mushalimah	Ida Bagus Kade Perdana
Anggota	Tisna Sutisna Gulo	Tisna Sutisna Gulo

2. Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Yang Direvisi (PSAK Revisi Dan ISAK) Dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK)

Berikut ini adalah Pernyataan ("PSAK"), Interpretasi ("ISAK") dan Pernyataan Pencabutan ("PPSAK") yang telah dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan – Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) untuk diterapkan pada tahun buku laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2013, yaitu:

- PSAK No. 60 : Instrumen Keuangan dan Pengungkapan
- PSAK No. 38: Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali
- ISAK No. 21: Perjanjian Konstruksi Real Estate
- PPSAK No. 10: Pencabutan PSAK No. 51: Akuntansi Kuasi Reorganisasi;
- Pada tanggal 28 Desember 2012, Bapepam mengeluarkan peraturan No. IX.L.I tentang Kuasi Reorganisasi.

PSAK No. 60: Instrumen Keuangan: Pengungkapan Standar yang baru menggabungkan dan memperluas sejumlah persyaratan pengungkapan yang telah ada di PSAK 50 dan 55 dan menambahkan beberapa pengungkapan baru.

Prinsip utama dari standar ini adalah untuk mengungkapkan informasi yang memadai yang membuat pengguna laporan keuangan mampu mengevaluasi kinerja dan posisi keuangan instrumen keuangan yang signifikan milik bank. PSAK No. 60 berisi pengungkapan-pengungkapan baru atas risiko-risiko dan manajemen risiko dan mensyaratkan entitas

PT BANK SINAR HARAPAN BALI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013, serta Perhitungan Laba (Rugi) untuk Periode 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013 (Dalam Rupiah Penuh)

pelaporan untuk melaporkan sensitivitas instrumen keuangannya terhadap pergerakan risiko-risiko tersebut. Beberapa pengaturan baru yang penting antara lain:

- (1) Pengungkapan kualitatif dan kuantitatif atas dampak dari risiko-risiko, antara lain risiko pasar, risiko kredit dan risiko likuiditas;
- (2) Penambahan pengungkapan untuk item-item yang mempengaruhi jumlah laba komprehensif, dimana keuntungan dan kerugian dipisahkan berdasarkan kategori instrumen keuangan; dan
- (3) Pengungkapan nilai wajar untuk setiap kelompok aset keuangan dan liabilitas keuangan, serta pengungkapan hierarki nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diukur dengan nilai wajar pada tanggal pelaporan.

Bank telah menyertakan pengungkapan yang dipersyaratkan PSAK No. 60 sejak laporan keuangan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2012.

3. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi

3.a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan Bank telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang meliputi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan – Ikatan Akuntan Indonesia ("IAI") termasuk Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia ("PAPI") 2008 serta mengacu pada ketentuan pada Peraturan Bank Indonesia (PBI).

3.b. Dasar Penyajian Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun berdasarkan prinsip berkesinambungan (going concern) dan harga perolehan (historical cost) kecuali untuk aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual dan aset serta liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Laporan keuangan disusun berdasarkan akuntansi berbasis akrual, kecuali laporan arus kas.

Laporan arus kas disusun dengan menggolongkan transaksi ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Laporan arus kas disusun menggunakan metode langsung. Untuk penyajian laporan arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, dan investasi jangka pendek likuid lainnya dengan jangka waktu 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal perolehan yang tidak digunakan sebagai jaminan atau tidak dibatasi penggunaannya.

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi.

PT BANK SINAR HARAPAN BALI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013, serta Perhitungan Laba (Rugi) untuk Periode 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013 (Dalam Rupiah Penuh)

Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan diungkapkan di Catatan 4. Sumber Ketidakpastian Estimasi Dan Pertimbangan Akuntansi.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan adalah mata uang Rupiah, yang juga merupakan mata uang fungsional Bank.

3.c. Aset Dan Liabilitas

(i) Aset Keuangan

Bank mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori (a) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, (b) pinjaman yang diberikan dan piutang, (c) aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo, dan (d) aset keuangan tersedia untuk dijual. Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat awal pengakuannya.

(a) Aset Keuangan Yang Diukur Pada Nilai Wajar Melalui Laba Rugi

Kategori ini terdiri dari dua sub-kategori: aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan dan aset keuangan yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan oleh Bank untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Aset keuangan diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau jika merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek (*short term profit taking*) yang terkini.

Instrumen keuangan yang dikelompokkan ke dalam kategori ini diakui pada nilai wajarnya pada saat pengakuan awal, biaya transaksi diakui secara langsung ke dalam laporan laba rugi komprehensif. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar dan penjualan instrumen keuangan diakui di dalam laporan laba rugi komprehensif dan dicatat masing-masing sebagai "Keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan" dan "Keuntungan/(kerugian) dari penjualan instrumen keuangan". Pendapatan bunga dari instrumen keuangan dalam kelompok diperdagangkan dicatat sebagai "Pendapatan bunga".

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013, Bank tidak memiliki aset keuangan yang diklasifikasi pada nilai wajar melalui laba rugi.

PT BANK SINAR HARAPAN BALI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013, serta Perhitungan Laba (Rugi) untuk Periode 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013 (Dalam Rupiah Penuh)

(b) Pinjaman Yang Diberikan Dan Piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, kecuali:

- a) yang dimaksudkan oleh Bank untuk dijual dalam waktu dekat, yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan, serta yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi;
- b) yang pada saat pengakuan awal ditetapkan dalam kelompok tersedia untuk dijual; atau
- c) dalam hal Bank mungkin tidak akan memperoleh kembali investasi awal secara substansial kecuali yang disebabkan oleh penurunan kualitas pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pada saat pengakuan awal, kredit yang diberikan dan piutang diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai. Pendapatan dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat di dalam laporan laba rugi komprehensif dan dilaporkan sebagai "Pendapatan bunga".

Dalam hal terjadi penurunan nilai, kerugian penurunan nilai dilaporkan sebagai pengurang dari nilai tercatat dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang, dan diakui di dalam laporan laba rugi komprehensif sebagai "Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai".

(c) Aset Keuangan Dimiliki Hingga Jatuh Tempo

Aset keuangan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, serta Bank mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo, kecuali:

- a) aset keuangan yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi;
- b) aset keuangan yang ditetapkan oleh Bank dalam kelompok tersedia untuk dijual; dan
- c) aset keuangan yang memiliki definisi pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

PT BANK SINAR HARAPAN BALI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013, serta Perhitungan Laba (Rugi) untuk Periode 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013 (Dalam Rupiah Penuh)

Pendapatan bunga dari aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo dicatat dalam laporan laba rugi komprehensif dan diakui sebagai "Pendapatan bunga". Ketika penurunan nilai terjadi, kerugian penurunan nilai diakui sebagai "Cadangan kerugian penurunan nilai" sebagai komponen pengurang dari nilai tercatat investasi dan diakui di dalam laporan posisi keuangan sebagai "Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai".

(d) Aset Keuangan Tersedia Untuk Dijual

Investasi dalam kelompok tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan untuk dimiliki untuk periode tertentu dimana akan dijual dalam rangka pemenuhan likuiditas atau perubahan suku bunga atau yang tidak diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan atau piutang, investasi yang diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo atau aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Pada saat pengakuan awalnya, aset keuangan tersedia untuk dijual diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya dimana keuntungan atau kerugian diakui pada pendapatan komprehensif lain kecuali untuk kerugian penurunan nilai hingga aset keuangan dihentikan pengakuannya. Jika aset keuangan tersedia untuk dijual mengalami penurunan nilai, akumulasi laba atau rugi yang sebelumnya diakui di pendapatan komprehensif lain, diakui pada laporan laba rugi komprehensif. Pendapatan bunga dihitung menggunakan metode suku bunga efektif dan keuntungan atau kerugian yang timbul akibat perubahan nilai tukar dari aset moneter yang diklasifikasikan sebagai kelompok tersedia untuk dijual diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

Pengakuan

Bank menggunakan akuntansi tanggal perdagangan untuk mencatat transaksi efek-efek.

(ii) Liabilitas Keuangan

Bank mengklasifikasikan liabilitas keuangan dalam kategori (a) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan (b) liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Liabilitas keuangan dikeluarkan dari posisi keuangan ketika liabilitas telah dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

**PT BANK SINAR HARAPAN BALI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013, serta Perhitungan Laba (Rugi) untuk Periode 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013 (Dalam Rupiah Penuh)

(a) Liabilitas Keuangan Yang Diukur Pada Nilai Wajar Melalui Laba Rugi

Kategori ini terdiri dari dua sub-kategori: liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan oleh Bank untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau jika merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek yang terkini.

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar liabilitas keuangan yang diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dicatat dalam laporan laba rugi komprehensif sebagai "Keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan". Beban bunga dari liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dicatat di dalam "Beban bunga".

Jika Bank pada pengakuan awal telah menetapkan instrumen utang tertentu sebagai nilai wajar melalui laba rugi (opsi nilai wajar), maka selanjutnya, penetapan ini tidak akan diubah. Berdasarkan PSAK No. 55 (Revisi 2011), instrumen utang yang diklasifikasikan sebagai opsi nilai wajar, terdiri dari kontrak utama dan derivatif melekat yang harus dipisahkan.

Perubahan nilai wajar terkait dengan liabilitas keuangan yang ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif diakui di dalam "Keuntungan/(kerugian) dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan".

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013, Bank tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

(b) Liabilitas Keuangan Yang Diukur Dengan Biaya Perolehan Diamortisasi

Pada saat pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi, diukur pada nilai wajar dikurangi biaya transaksi (jika ada).

**PT BANK SINAR HARAPAN BALI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013, serta Perhitungan Laba (Rugi) untuk Periode 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013 (Dalam Rupiah Penuh)

Setelah pengakuan awal, Bank mengukur seluruh liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Amortisasi suku bunga efektif diakui sebagai "Beban bunga".

(iii) Penentuan Nilai Wajar

Nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif, seperti efek-efek, ditentukan berdasarkan nilai pasar yang berlaku pada tanggal posisi keuangan, menggunakan harga yang dipublikasikan secara rutin.

Instrumen keuangan dianggap memiliki kuotasi di pasar aktif, jika harga kuotasi tersedia sewaktu-waktu dan dapat diperoleh secara rutin dari bursa, pedagang efek (dealer), perantara efek (broker), dan harga tersebut mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar. Jika kriteria di atas tidak terpenuhi, maka pasar aktif dinyatakan tidak tersedia. Indikasi-indikasi dari pasar tidak aktif adalah terdapat selisih yang besar antara harga penawaran dan permintaan atau kenaikan signifikan dalam selisih harga penawaran dan permintaan dan hanya terdapat beberapa transaksi terkini.

Untuk efek-efek yang tidak mempunyai harga pasar, estimasi atas nilai wajar efek-efek ditetapkan dengan mengacu pada nilai wajar instrumen lain yang substansinya sama atau dihitung berdasarkan arus kas yang diharapkan terhadap aset bersih efek-efek tersebut.

Bukti terbaik dari nilai wajar pada saat pengakuan awal adalah harga transaksinya (yaitu nilai wajar pembayaran yang diserahkan atau diterima), kecuali nilai wajar dari instrumen tersebut dapat dibuktikan dengan perbandingan transaksi untuk instrumen yang sama di pasar terkini yang dapat diobservasi (yang tanpa modifikasi atau re-packaging) atau berdasarkan teknik penilaian dimana variabelnya termasuk hanya data dari pasar yang dapat diobservasi.

(iv) Penghentian Pengakuan

Penghentian pengakuan aset keuangan dilakukan ketika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir, atau ketika aset keuangan tersebut telah ditransfer dan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset tersebut telah ditransfer (jika secara substansial seluruh risiko dan manfaat tidak ditransfer, maka Bank melakukan evaluasi untuk memastikan keterlibatan berkelanjutan atas kendali yang masih dimiliki tidak mencegah penghentian pengakuan). Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas telah dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

PT BANK SINAR HARAPAN BALI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013, serta Perhitungan Laba (Rugi) untuk Periode 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013 (Dalam Rupiah Penuh)

3.d. Klasifikasi Dan Reklasifikasi Instrumen Keuangan

Klasifikasi Instrumen Keuangan

Bank mengklasifikasikan instrumen keuangan ke dalam klasifikasi tertentu yang mencerminkan sifat dari informasi dan mempertimbangkan karakteristik dari instrumen keuangan tersebut. Klasifikasi ini dapat dilihat pada tabel berikut:

	Jenis Instrumen Keuangan	Klasifikasi Standar Pengukuran Awal
Aset Keuangan	Giro pada Bank Indonesia	Pinjaman yang akan diberikan dan piutang
	Giro pada Bank Lain	Pinjaman yang akan diberikan dan piutang
	Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain	Pinjaman yang akan diberikan dan piutang
	Efek-efek	Salah satu dari: Tersedia untuk dijual Dimiliki hingga jatuh tempo
	Efek-efek	Pinjaman yang akan diberikan dan piutang
	Kredit yang Diberikan	Pinjaman yang akan diberikan dan piutang
	Pendapatan yang akan masih diterima	Pinjaman yang akan diberikan dan piutang
Tagihan Lainnya		
Liabilitas Keuangan	Liabilitas Segera	Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan yang diamortisasi
	Simpanan Nasabah	Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan yang diamortisasi
	Simpanan dari Bank Lain	Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan yang diamortisasi
	Pinjaman yang Diterima	Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan yang diamortisasi
	Bunga yang Masih Harus Dibayar	Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan yang diamortisasi
	Liabilitas yang Masih Harus Dibayar	Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan yang diamortisasi
Rekening Administratif	Fasilitas Kredit yang Diberikan yang Belum Dugunakan Garansi yang Diberikan	

PT BANK SINAR HARAPAN BALI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013, serta Perhitungan Laba (Rugi) untuk Periode 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013 (Dalam Rupiah Penuh)

Reklasifikasi Aset Keuangan

Bank tidak diperkenankan untuk mereklasifikasi instrumen keuangan dari atau ke kategori instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi selama instrumen keuangan tersebut dimiliki atau diterbitkan. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (jika aset keuangan tidak disyaratkan untuk diklasifikasikan sebagai diperdagangkan pada saat pengakuan awal) dapat direklasifikasikan ke pinjaman yang diberikan dan piutang jika memenuhi definisi pinjaman yang diberikan dan piutang dan entitas memiliki intensi dan kemampuan memiliki aset keuangan untuk masa mendatang yang dapat diperkirakan atau hingga jatuh tempo.

Bank tidak mengklasifikasikan aset keuangan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo, jika dalam tahun berjalan atau dalam kurun waktu dua tahun sebelumnya, telah menjual atau mereklasifikasi investasi dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo (lebih dari jumlah yang tidak signifikan dibandingkan dengan jumlah nilai investasi dimiliki hingga jatuh tempo), kecuali penjualan atau reklasifikasi tersebut:

- dilakukan ketika aset keuangan sudah mendekati jatuh tempo atau tanggal pembelian kembali dimana perubahan suku bunga tidak akan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai wajar aset keuangan tersebut;
- terjadi setelah Bank telah memperoleh secara substansial seluruh jumlah pokok aset keuangan tersebut sesuai jadwal pembayaran atau Bank telah memperoleh pelunasan dipercepat; atau
- terkait dengan kejadian tertentu yang berada diluar kendali Bank, tidak berulang, dan tidak dapat diantisipasi secara wajar oleh Bank.

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok dimiliki hingga jatuh tempo ke kelompok tersedia untuk dijual dicatat sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi tetap dilaporkan dalam komponen ekuitas sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya, dan pada saat itu, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam pendapatan komprehensif lainnya diakui pada laporan laba rugi sebagai komponen "Keuntungan/kerugian dari penjualan aset keuangan".

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok tersedia untuk dijual ke kelompok dimiliki hingga jatuh tempo dicatat pada nilai tercatat. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi diamortisasi menggunakan suku bunga efektif sampai dengan tanggal jatuh tempo instrumen tersebut.

3.e. Penurunan Nilai Dari Aset Keuangan

Bank menerapkan PSAK 50 (Revisi 2006), Instrumen Keuangan: Penyajian dan PSAK 55 (Revisi 2006) Instrumen Keuangan: Pengukuran dan Penyajian pada tanggal 1 Januari 2010 secara prospektif sesuai dengan ketentuan transisi atas standar tersebut. Ketentuan

**PT BANK SINAR HARAPAN BALI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013, serta Perhitungan Laba (Rugi) untuk Periode 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013 (Dalam Rupiah Penuh)

Transisi Penerapan Awal PSAK 50 (Revisi 2006) dan PSAK 55 (Revisi 2006) dilakukan sesuai dengan Buletin Teknis No. 4 yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia.

Pada tanggal 1 Januari 2010, Bank menentukan penurunan nilai instrumen keuangan berdasarkan kondisi pada saat itu. Selisih antara penurunan nilai ini dengan penurunan nilai yang ditentukan berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku sebelumnya diakui langsung ke saldo laba pada tanggal 1 Januari 2010. Sebagai akibat penerapan awal PSAK 55 (Revisi 2006) secara prospektif, pada tanggal 1 Januari 2010, Bank telah melakukan perhitungan kembali Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan sesuai dengan ketentuan transisi. Perbedaan antara saldo cadangan tersebut per 31 Desember 2009 dengan saldo cadangan yang dihitung berdasarkan PSAK 55 (Revisi 2006) per 1 Januari 2010 untuk semua aset keuangan sejumlah Rp 2.916.426.505 telah mengurangi saldo laba awal per 1 Januari 2010.

(i) **Aset Keuangan Yang Dicatat Berdasarkan Biaya Perolehan Diamortisasi**

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi, jika terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Kriteria yang digunakan oleh Bank untuk menentukan bukti obyektif dari penurunan nilai diantaranya adalah sebagai berikut:

1. kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
2. pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga;
3. pihak pemberi pinjaman, dengan alasan ekonomi atau hukum sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, memberikan keringanan (konsesi) pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
4. terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
5. hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan; atau
6. data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi.

Khusus untuk kredit yang diberikan, Bank menggunakan kriteria tambahan untuk menentukan bukti obyektif penurunan nilai, sebagai berikut:

**PT BANK SINAR HARAPAN BALI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013, serta Perhitungan Laba (Rugi) untuk Periode 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013 (Dalam Rupiah Penuh)

1. Kredit yang diberikan dengan kolektibilitas Kurang Lancar, Diragukan dan Macet (kredit nonperforming) sesuai dengan PBI No. 7/2/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005 tentang Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum sebagaimana telah diubah dengan PBI No. 11/2/PBI/2009 tanggal 29 Januari 2009. Sejak 24 Oktober 2012, Bank mengikuti PBI No. 14/15/PBI/2012 tanggal 24 Oktober 2012 tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum.
2. Semua kredit yang direstrukturisasi.

Bank pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif penurunan nilai atas aset keuangan. Penilaian secara individual dilakukan atas aset keuangan yang secara individual mengalami penurunan nilai yang signifikan, dengan menggunakan metode discounted cash flows. Aset keuangan yang tidak signifikan namun mengalami penurunan nilai dan aset keuangan yang tidak mengalami penurunan nilai, dimasukkan dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko yang serupa dan dilakukan penilaian secara kolektif.

Jika tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, baik yang jumlahnya signifikan maupun tidak signifikan, maka aset keuangan tersebut akan dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dan penurunan nilai kelompok aset keuangan tersebut dilakukan secara kolektif. Aset keuangan yang penurunan nilainya dilakukan secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai telah diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Dalam melakukan evaluasi penurunan nilai kredit, Bank menetapkan portofolio kredit menjadi 3 (tiga) kategori sesuai Surat Keputusan Direksi No.0040A/KP-Dir/SK/BSHB/VII/2010 sebagai berikut:

1. Kredit yang secara individual memiliki nilai signifikan dan jika terjadi penurunan nilai akan berdampak cukup material bagi laporan keuangan, yaitu kredit dengan nilai plafon Rp 500.000.000 atau lebih dan memiliki jadwal angsuran yang jelas.
2. Kredit yang secara individual memiliki nilai tidak signifikan, yaitu kredit kolektibilitas Non Performing Loan (NPL) dengan nominal nilai tercatat sebesar Rp 100.000.000 atau lebih dan memiliki jadwal angsuran yang jelas.
3. Kredit yang direstrukturisasi.

Bank menetapkan kredit yang dievaluasi penurunan nilainya secara individual, jika memenuhi salah satu kriteria di bawah ini:

1. Kredit yang secara individual memiliki nilai signifikan dan memiliki bukti obyektif penurunan nilai; atau
2. Kredit yang direstrukturisasi yang secara individual memiliki nilai signifikan.

PT BANK SINAR HARAPAN BALI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013, serta Perhitungan Laba (Rugi) untuk Periode 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013 (Dalam Rupiah Penuh)

Bank menetapkan kredit yang harus dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif, jika memenuhi salah satu kriteria di bawah ini:

1. Kredit yang secara individual memiliki nilai signifikan namun tidak memiliki bukti obyektif penurunan nilai; atau
2. Kredit yang secara individual memiliki nilai tidak signifikan; atau
3. Kredit yang direstrukturisasi yang secara individual memiliki nilai tidak signifikan.

Perhitungan Penurunan Nilai Secara Individu

Jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang (tanpa memperhitungkan kerugian penurunan nilai dimasa datang yang belum terjadi) yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Nilai tercatat aset tersebut dikurangi melalui akun "Cadangan kerugian penurunan nilai" dan beban kerugian diakui pada laporan laba rugi komprehensif. Jika pinjaman yang diberikan atau aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif yang berlaku yang ditetapkan dalam kontrak.

Perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan dengan agunan mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari pengambilalihan agunan dikurangi biaya-biaya untuk memperoleh dan menjual agunan, terlepas apakah pengambilalihan tersebut berpeluang terjadi atau tidak.

Bank menggunakan metode fair value of collateral sebagai arus kas masa datang apabila memenuhi salah satu kondisi berikut:

1. Kredit bersifat collateral dependent, yaitu jika pelunasan kredit hanya bersumber dari agunan; atau
2. Pengambilalihan agunan kemungkinan besar terjadi dan didukung dengan aspek legal pengikatan agunan.

Perhitungan Penurunan Nilai Secara Kolektif

Untuk tujuan evaluasi penurunan nilai secara kolektif, aset keuangan dikelompokkan berdasarkan kesamaan karakteristik risiko kredit seperti mempertimbangkan segmentasi kredit dan status tunggakan. Karakteristik yang dipilih adalah relevan dengan estimasi arus kas masa datang dari kelompok aset tersebut yang mengindikasikan kemampuan debitur atau rekanan untuk membayar seluruh liabilitas yang jatuh tempo sesuai persyaratan kontrak dari aset yang dievaluasi.

Arus kas masa datang dari kelompok aset keuangan yang penurunan nilainya dievaluasi secara kolektif, diestimasi berdasarkan arus kas kontraktual dan kerugian

PT BANK SINAR HARAPAN BALI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013, serta Perhitungan Laba (Rugi) untuk Periode 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013 (Dalam Rupiah Penuh)

historis yang pernah dialami atas aset-aset yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dengan karakteristik risiko kredit kelompok tersebut. Kerugian historis yang pernah dialami kemudian disesuaikan berdasarkan data terkini yang dapat diobservasi untuk mencerminkan kondisi saat ini yang tidak berpengaruh pada periode terjadinya kerugian historis tersebut, dan untuk menghilangkan pengaruh kondisi yang ada pada periode historis namun sudah tidak ada lagi saat ini.

Bank menggunakan statistical model analysis method, yaitu migration analysis method untuk penilaian penurunan nilai aset keuangan secara kolektif dengan menggunakan data historis minimal 3 (tiga) tahun.

Pada migration analysis method, manajemen menentukan estimasi periode antara terjadinya peristiwa dan teridentifikasinya kerugian untuk setiap portofolio yang diidentifikasi, yaitu 3 (tiga) bulan.

Ketika kredit yang diberikan tidak tertagih, kredit tersebut dihapus buku dengan menjurnal balik cadangan kerugian penurunan nilai. Kredit tersebut dapat dihapus buku setelah semua prosedur yang diperlukan telah dilakukan dan jumlah kerugian telah ditentukan. Beban penurunan nilai yang terkait dengan kredit yang diberikan dan efek-efek (di dalam kategori dimiliki hingga jatuh tempo dan pinjaman yang diberikan dan piutang) diklasifikasikan ke dalam "Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai".

Jika pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (seperti meningkatnya peringkat kredit debitur), maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dapat dipulihkan, baik secara langsung, atau dengan menyesuaikan pos cadangan. Jumlah pemulihan penurunan nilai diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

Penerimaan kemudian atas kredit yang diberikan yang telah dihapusbuku pada tahun berjalan dicatat sebagai pemulihan cadangan kerugian penurunan nilai.

Penerimaan kemudian atas kredit yang diberikan yang telah dihapusbuku pada periode sebelumnya dicatat sebagai pendapatan operasional lainnya.

(ii) Aset Yang Tersedia Untuk Dijual

Pada setiap tanggal posisi keuangan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Lihat Catatan 3.e.(i) untuk kriteria bukti obyektif adanya penurunan nilai.

**PT BANK SINAR HARAPAN BALI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013, serta Perhitungan Laba (Rugi) untuk Periode 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013 (Dalam Rupiah Penuh)

Penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang atas nilai wajar dari investasi dalam instrumen utang di bawah biaya perolehannya merupakan bukti obyektif terjadinya penurunan nilai dan menyebabkan pengakuan kerugian penurunan nilai. Ketika terdapat bukti tersebut di atas untuk aset keuangan yang tersedia untuk dijual, kerugian kumulatif, yang merupakan selisih antara biaya perolehan dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui pada laporan laba rugi, dikeluarkan dari ekuitas dan diakui pada laporan laba rugi.

Jika, pada periode berikutnya, nilai wajar instrumen utang yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara obyektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai pada laporan laba rugi, maka kerugian penurunan nilai tersebut dapat dipulihkan melalui laporan laba rugi.

(iii) Kontrak Jaminan Keuangan Dan Komitmen

Kontrak jaminan keuangan adalah kontrak yang mengharuskan penerbit untuk melakukan pembayaran yang ditetapkan untuk mengganti uang pemegang kontrak atas kerugian yang terjadi karena debitur tertentu gagal untuk melakukan pembayaran pada saat jatuh tempo, sesuai dengan ketentuan dari instrumen utang. Jaminan keuangan tersebut diberikan kepada bank-bank, lembaga keuangan dan badan-badan lainnya atas nama debitur untuk menjamin kredit dan fasilitas-fasilitas perbankan lainnya.

Jaminan keuangan awalnya diakui dalam laporan keuangan sebesar nilai wajar pada tanggal jaminan diberikan. Nilai wajar dari jaminan keuangan pada saat dimulainya transaksi pada umumnya sama dengan provisi yang diterima untuk jaminan diberikan dengan syarat dan kondisi normal. Setelah pengakuan awal, liabilitas Bank atas jaminan tersebut diukur pada jumlah yang lebih tinggi antara jumlah awal, dikurangi amortisasi provisi, dan estimasi terbaik dari jumlah yang diharapkan akan terjadi untuk menyelesaikan jaminan tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan pengalaman transaksi yang sejenis dan kerugian historis masa lalu, dilengkapi dengan penilaian manajemen. Pendapatan provisi yang diperoleh diamortisasi selama jangka waktu jaminan dengan menggunakan metode garis lurus.

Peningkatan jumlah liabilitas yang berkaitan dengan jaminan keuangan dilaporkan sebagai biaya operasi lain-lain pada laporan laba rugi komprehensif.

Bank menentukan cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan atas kontrak jaminan keuangan yang memiliki risiko kredit dan komitmen berdasarkan nilai yang lebih tinggi antara nilai amortisasi (nilai tercatat) dan nilai kini atas pembayaran

**PT BANK SINAR HARAPAN BALI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013, serta Perhitungan Laba (Rugi) untuk Periode 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013 (Dalam Rupiah Penuh)

liabilitas yang diharapkan akan terjadi (ketika pembayaran atas jaminan tersebut menjadi probable) atau nilai cadangan kerugian penurunan nilai yang dihitung berdasarkan data kerugian historis untuk evaluasi penurunan nilai secara kolektif.

3.f. Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan, jika Bank memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut, dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

3.g. Transaksi Dengan Pihak-Pihak Berelasi

Bank melakukan transaksi dengan pihak - pihak berelasi seperti yang didefinisikan dalam PSAK 7 (Revisi 2010) tentang "Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi", yang didefinisikan antara lain:

- a) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - iii. personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b) Satu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain);
 - ii. satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
 - iii. kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
 - iv. satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
 - v. entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor;
 - vi. entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a);
 - vii. orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

**PT BANK SINAR HARAPAN BALI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013, serta Perhitungan Laba (Rugi) untuk Periode 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013 (Dalam Rupiah Penuh)

Semua transaksi signifikan dengan pihak-pihak berelasi, telah diungkapkan pada Catatan 32.

3.h. Kas Dan Setara Kas

Kas dan setara kas mencakup kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, dan investasi jangka pendek likuid lainnya dengan jangka waktu jatuh tempo 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal perolehannya dan yang penggunaannya tidak dibatasi.

3.i. Giro Pada Bank Indonesia Dan Bank Lain

Giro pada Bank Indonesia dan Bank lain diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 3.c.(1).b untuk kebijakan akuntansi atas pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pada pengukuran awal, giro pada Bank Indonesia dan bank lain disajikan sebesar nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai, jika diperlukan.

Giro Wajib Minimum

Pada tanggal 9 Februari 2011, Bank Indonesia menerbitkan peraturan No. 13/10/PBI/2011, dimana ditetapkan bahwa GWM Utama dan Sekunder dalam Rupiah ditetapkan masing-masing sebesar 8% dan 2,50% dari DPK dalam Rupiah, sedangkan GWM dalam valuta asing ditetapkan sebesar 8% dari DPK dalam valuta asing. GWM LDR dalam Rupiah ditetapkan sebesar perhitungan antara Parameter Disinsentif Bawah atau Parameter Disinsentif Atas dengan selisih antara LDR Bank dan LDR Target dengan memperhatikan selisih antara Kewajiban Penyediaan Modal Minimum ("KPMM") Bank dan KPMM Insentif.

Pada tanggal 24 Desember 2013, Bank Indonesia menerbitkan peraturan No. 15/15/PBI/2013, dimana ditetapkan bahwa GWM Utama dalam Rupiah ditetapkan sebesar 8% dari DPK dalam Rupiah dan GWM Sekunder dalam Rupiah sebesar 4% dari DPK dalam Rupiah.

3.j. Penempatan Pada Bank Indonesia Dan Bank Lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain merupakan penanaman dana dalam bentuk Fasilitas Simpanan Bank Indonesia ("FASBI"), call money, deposito berjangka dan lain-lain.

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 3.c untuk kebijakan akuntansi atas pinjaman yang diberikan dan piutang.

**PT BANK SINAR HARAPAN BALI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013, serta Perhitungan Laba (Rugi) untuk Periode 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013 (Dalam Rupiah Penuh)

Pada pengukuran awal, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain disajikan sebesar nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

3.k. Efek-Efek

Efek-efek yang dimiliki terdiri dari efek-efek yang diperdagangkan di pasar uang seperti Sertifikat Bank Indonesia ("SBI").

Efek-efek diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo. Lihat Catatan 3.c untuk kebijakan akuntansi atas aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo.

Pada pengukuran awal, efek-efek disajikan sebesar nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung, kecuali untuk efek-efek yang diukur melalui laba rugi.

3.l. Kredit Yang Diberikan

Kredit yang diberikan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disetarakan dengan kas, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam dengan peminjam, mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utang berikut bunganya setelah jangka waktu tertentu.

Kredit yang diberikan diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan (3.c.(i).b) untuk kebijakan akuntansi atas pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pengukuran Awal

Pada saat pengukuran awal, kredit diukur pada nilai wajar atau nilai wajar ditambah/dikurangi biaya dan pendapatan transaksi.

Pengukuran Setelah Pengakuan Awal

Nilai wajar kredit setelah pengukuran awal dicatat sebesar biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Restrukturisasi Kredit Bermasalah

Kerugian yang timbul dari restrukturisasi kredit yang berkaitan dengan modifikasi persyaratan kredit diakui bila nilai sekarang dari jumlah penerimaan kas yang akan datang yang telah ditentukan dalam persyaratan kredit yang baru, termasuk penerimaan yang diperuntukkan sebagai bunga maupun pokok, adalah lebih kecil dari nilai kredit yang diberikan yang tercatat sebelum restrukturisasi.

PT BANK SINAR HARAPAN BALI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013, serta Perhitungan Laba (Rugi) untuk Periode 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013 (Dalam Rupiah Penuh)

3.m. Aset Tetap

Tanah dinyatakan sebesar harga perolehan dan tidak disusutkan.

Aset tetap diakui sebesar biaya perolehan dan selanjutnya dipertanggungjawabkan dengan menggunakan model biaya (cost method) dan dinyatakan sebesar nilai perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (straight line) berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	<u>Masa Manfaat (Tahun)</u>
Bangunan	20
Kendaraan	5
Mesin Kantor	4
Peralatan Kantor	4-8

Pembelian barang inventaris akan dikapitalisir menjadi aset tetap apabila kriteria nilai perolehannya sebesar Rp 2.000.000 atau lebih per satuan/aset, sedangkan inventaris yang dibeli dengan harga kurang dari Rp 2.000.000 dicatat oleh unit kerja aset dan operasional kantor pusat sebagai alat-alat perlengkapan kantor lainnya menjadi beban pada laporan laba rugi. Pengeluaran untuk pemeliharaan dan perbaikan rutin dibebankan sebagai beban pada laporan laba rugi pada saat terjadinya, sedangkan pengeluaran yang menurut pertimbangan manajemen akan memperpanjang masa manfaat atau yang kemungkinan besar memberi manfaat keekonomian di masa yang akan datang dalam bentuk peningkatan kapasitas ditambahkan pada jumlah tercatat aset yang bersangkutan (dikapitalisasi).

Biaya perbaikan dan perawatan dibebankan langsung ke laporan laba rugi komprehensif pada saat terjadinya, sedangkan penambahan dalam jumlah signifikan dikapitalisasi apabila kemungkinan besar Bank akan mendapatkan manfaat ekonomi masa depan dari aset tersebut yang melebihi standar kinerja yang diperkirakan sebelumnya.

Apabila suatu aset tetap tidak lagi digunakan atau dijual, nilai perolehan dan akumulasi penyusutan aset tersebut dikeluarkan dari pencatatannya sebagai aset tetap, dan laba atau rugi yang terjadi diperhitungkan dalam laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

Sejak 1 Januari 2012, telah diberlakukan PSAK 16 "Aset Tetap" dan ISAK 25 "Hak Atas Tanah". Biaya perolehan hak atas tanah dalam bentuk hak guna usaha, hak guna bangunan dan hak pakai diakui sebagai aset tetap. Biaya perolehan tersebut merupakan

PT BANK SINAR HARAPAN BALI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013, serta Perhitungan Laba (Rugi) untuk Periode 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013 (Dalam Rupiah Penuh)

biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk memperoleh hak atas tanah tersebut termasuk biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali.

Estimasi masa manfaat ekonomis, metode penyusutan, dan nilai residu aset tetap dikaji ulang pada setiap akhir periode pelaporan dan disesuaikan secara prospektif.

3.n. Aset Tidak Berwujud

Piranti lunak komputer yang diperoleh dikapitalisasi sebesar biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh dan membuat piranti lunak tersebut siap untuk digunakan. Aset tidak berwujud dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi amortisasi. Amortisasi dihitung berdasarkan metode garis lurus (straight-line method) sesuai dengan taksiran masa manfaat ekonomis aset tidak berwujud selama 5 (lima) tahun.

Biaya yang berhubungan dengan pengembangan atau pemeliharaan program piranti lunak komputer diakui sebagai beban pada periode terjadinya.

3.o. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Non Produktif

Aset non-produktif adalah aset Bank, antara lain dalam bentuk agunan yang diambil alih, properti terbengkalai, rekening antar kantor dan suspense account.

Bank membentuk cadangan kerugian penurunan nilai atas agunan yang diambil alih dan properti terbengkalai pada nilai yang lebih rendah antara nilai tercatat dan nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual, sedangkan untuk rekening antar kantor dan suspense account, pada nilai yang lebih rendah antara nilai tercatat dan nilai pemulihan.

3.p. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus (straight-line method).

3.q. Aset Lain-Lain

1. Agunan yang Diambil Alih ("AYDA")

Aset lain-lain antara lain terdiri dari pendapatan bunga yang masih harus diterima, tagihan, agunan yang diambil alih ("AYDA"), properti terbengkalai, rekening antar kantor, dan lain-lain.

AYDA adalah aset yang diperoleh Bank, baik melalui pelelangan maupun diluar pelelangan berdasarkan penyerahan secara sukarela oleh pemilik agunan atau berdasarkan kuasa untuk menjual diluar lelang dari pemilik agunan dalam hal debitur tidak memenuhi liabilitasnya kepada Bank. AYDA merupakan jaminan kredit yang

**PT BANK SINAR HARAPAN BALI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013, serta Perhitungan Laba (Rugi) untuk Periode 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013 (Dalam Rupiah Penuh)

diberikan yang telah diambil alih sebagai bagian dari penyelesaian kredit yang diberikan dan disajikan pada "Aset Lain-lain".

AYDA disajikan sebesar nilai bersih yang dapat direalisasi (net realizable value). Nilai bersih yang dapat direalisasi adalah nilai wajar agunan yang diambil alih dikurangi dengan estimasi biaya untuk menjual AYDA tersebut. Kelebihan saldo kredit yang diberikan yang belum dilunasi oleh debitur di atas nilai dari AYDA, dibebankan terhadap cadangan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan. Selisih antara nilai bersih yang dapat direalisasi dengan hasil penjualan AYDA diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada tahun berjalan pada saat dijual.

2. Properti Terbengkalai

Aset yang tidak digunakan (properti terbengkalai) adalah aset tetap dalam bentuk properti yang dimiliki Bank, dimana bagian properti tersebut secara mayoritas tidak digunakan untuk kegiatan usaha operasional Bank.

Properti terbengkalai disajikan sebesar nilai yang lebih rendah antara nilai tercatat dengan nilai wajarnya setelah dikurangi biaya untuk menjual. Selisih antara nilai properti terbengkalai yang dibukukan dan hasil penjualannya diakui sebagai keuntungan atau kerugian non operasional.

Beban-beban yang berkaitan dengan pemeliharaan AYDA dan properti terbengkalai dibebankan ke laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan pada saat terjadinya. Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, maka nilai tercatatnya dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut dan kerugiannya dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

3.r. Liabilitas Segera

Liabilitas segera dicatat pada saat timbulnya liabilitas, baik dari masyarakat maupun dari bank lain. Liabilitas segera diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

3.s. Simpanan Nasabah

Simpanan nasabah adalah dana yang ditempatkan oleh masyarakat kepada Bank yang bergerak di bidang perbankan berdasarkan perjanjian penyimpanan dana. Termasuk dalam pos ini adalah giro, tabungan, deposito berjangka dan bentuk simpanan lain yang dipersamakan dengan itu.

Giro merupakan simpanan nasabah yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran, yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat melalui cek, kartu Anjungan Tunai Mandiri

**PT BANK SINAR HARAPAN BALI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013, serta Perhitungan Laba (Rugi) untuk Periode 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013 (Dalam Rupiah Penuh)

("ATM"), atau dengan cara pemindahbukuan dengan bilyet giro atau sarana perintah pembayaran lainnya.

Tabungan merupakan simpanan nasabah yang penarikannya hanya dapat dilakukan melalui counter dan ATM, tetapi penarikan tidak dapat dilaksanakan dengan menggunakan cek atau instrumen setara lainnya.

Deposito berjangka merupakan simpanan nasabah yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu sesuai dengan perjanjian antara nasabah dengan Bank. Deposito berjangka dinyatakan sebesar nilai perolehan diamortisasi sesuai dengan perjanjian antara pemegang deposito berjangka dengan Bank.

Simpanan nasabah diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan simpanan nasabah diperhitungkan dalam jumlah simpanan yang diterima dan diamortisasi sepanjang estimasi umur simpanan tersebut. Lihat Catatan 3.c untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

3.t. Simpanan dari Bank Lain

Simpanan dari bank lain terdiri dari liabilitas terhadap bank lain, dalam bentuk giro, tabungan, inter-bank call money dengan periode jatuh tempo menurut perjanjian kurang dari atau 90 hari dan deposito berjangka. Simpanan dari bank lain dicatat sebagai liabilitas terhadap bank lain.

Simpanan dari bank lain diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan simpanan diperhitungkan dalam jumlah pinjaman yang diterima dan diamortisasi sepanjang estimasi umur simpanan tersebut. Lihat Catatan 3.c untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

3.u. Pinjaman yang Diterima

Pinjaman yang diterima merupakan dana yang diterima dari bank lain, Bank Indonesia atau pihak lain dengan liabilitas pembayaran kembali sesuai dengan persyaratan perjanjian pinjaman.

Pada pengukuran awal pinjaman yang diterima disajikan sebesar nilai wajar dikurangi dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan langsung dengan perolehan/penerbitan pinjaman yang diterima. Pinjaman yang diterima diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 3.c untuk

PT BANK SINAR HARAPAN BALI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013, serta
 Perhitungan Laba (Rugi) untuk Periode 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013
 (Dalam Rupiah Penuh)

kebijakan akuntansi untuk liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

3.v. Perpajakan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam laporan laba rugi komprehensif, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang langsung diakui ke ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam pendapatan komprehensif lain atau ekuitas.

Manajemen Bank mengevaluasi secara periodik implementasi terhadap peraturan perpajakan yang berlaku terutama yang memerlukan interpretasi lebih lanjut mengenai pelaksanaannya termasuk juga evaluasi terhadap surat ketetapan pajak yang diterima dari kantor pajak. Lebih lanjut, Bank membentuk cadangan, jika dianggap perlu, berdasarkan jumlah yang diestimasi akan dibayarkan ke kantor pajak.

Bank menerapkan metode liabilitas laporan posisi keuangan (balance sheet liability method) untuk menentukan beban pajak penghasilan. Menurut metode liabilitas laporan posisi keuangan, aset dan utang pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai aset dan liabilitas yang tercatat di laporan posisi keuangan dengan dasar pengenaan pajak atas aset dan liabilitas tersebut pada setiap tanggal pelaporan. Metode ini juga mensyaratkan adanya pengakuan manfaat pajak di masa datang yang belum digunakan apabila besar kemungkinan bahwa manfaat tersebut dapat direalisasikan di masa yang akan datang.

Pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial diberlakukan pada periode dimana aset tersebut direalisasi atau liabilitas tersebut diselesaikan. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Koreksi atas liabilitas pajak diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima, atau apabila diajukan keberatan dan/atau banding, maka koreksi diakui pada saat keputusan atas keberatan dan/atau banding tersebut diterima. Manajemen juga dapat membentuk pencadangan terhadap liabilitas pajak dimasa depan sebesar jumlah yang diestimasi akan dibayarkan ke kantor pajak jika berdasarkan evaluasi pada tanggal laporan posisi keuangan terdapat risiko pajak yang probable. Asumsi dan estimasi yang digunakan dalam perhitungan pembentukan cadangan tersebut memiliki unsur ketidakpastian.

PT BANK SINAR HARAPAN BALI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013, serta
 Perhitungan Laba (Rugi) untuk Periode 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013
 (Dalam Rupiah Penuh)

Utang pajak penghasilan badan dan utang pajak lainnya Bank disajikan sebagai "Utang pajak" di laporan posisi keuangan. Aset pajak tangguhan disajikan bersih setelah dikurangi dengan liabilitas pajak tangguhan di laporan posisi keuangan.

3.w. Pendapatan dan Beban Bunga

Pendapatan dan beban bunga untuk semua instrumen keuangan dengan interest bearing dihitung menggunakan metode suku bunga efektif dan dicatat dalam "Pendapatan bunga" dan "Beban bunga" di dalam laporan laba rugi komprehensif.

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas dimasa datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, bank mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, namun tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa datang. Perhitungan ini mencakup seluruh komisi, provisi, dan bentuk lain yang diterima oleh para pihak dalam kontak yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi, dan seluruh premi atau diskon lainnya.

Jika aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa telah diturunkan nilainya sebagai akibat kerugian penurunan nilai, maka pendapatan bunga terhadapnya yang diperoleh setelahnya diakui atas bagian aset keuangan yang tidak mengalami penurunan nilai dari aset keuangan yang mengalami penurunan nilai, berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskontokan arus kas masa datang dalam menghitung kerugian penurunan nilai.

Pendapatan bunga atas aset produktif yang digolongkan sebagai non-performing (kurang lancar, diragukan dan macet) dicatat sebagai tagihan kontinjensi dan diakui sebagai pendapatan pada saat diterima secara tunai (cash basis). Pendapatan bunga yang ditangguhkan dari kredit yang direstrukturisasikan diakui sebagai pendapatan secara proporsional pada saat diterima pembayaran angsuran pokok.

3.x. Pendapatan Provisi dan Komisi

Provisi dan komisi yang berkaitan langsung dengan kegiatan pemberian kredit diakui sebagai bagian/(pengurang) dari biaya perolehan kredit dan akan diakui sebagai pendapatan bunga dengan cara diamortisasi berdasarkan metode suku bunga efektif.

PT BANK SINAR HARAPAN BALI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013, serta Perhitungan Laba (Rugi) untuk Periode 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013 (Dalam Rupiah Penuh)

Untuk kredit yang diberikan yang dilunasi sebelum jatuh temponya, saldo pendapatan provisi dan/atau komisi dan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung yang belum diamortisasi, diakui pada saat kredit yang diberikan dilunasi.

Pendapatan provisi dan komisi lainnya yang tidak berkaitan langsung dengan kegiatan perkreditan atau jangka waktu tertentu diakui pada saat terjadinya transaksi.

3.y. Imbalan Kerja

Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terhutang.

Imbalan Kerja Jangka Panjang dan Imbalan Pasca Kerja

Imbalan kerja jangka panjang dan imbalan pasca kerja, seperti pensiun, uang pisah, uang kompensasi dan hak-hak lainnya dihitung berdasarkan Peraturan Perusahaan dan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 ("UU 13/2003").

Bank menetapkan program imbalan pasca kerja karyawan manfaat pasti yang bersifat non iuran (non contributory). Sesuai dengan UU No. 13/2003, Bank harus menyediakan program dengan imbalan yang minimal sama dengan imbalan pensiun yang diatur dalam UU No. 13/2003. Imbalan pensiun sesuai dengan UU No. 13/2003 adalah program imbalan pasti.

Liabilitas imbalan pensiun merupakan nilai kini liabilitas imbalan pasti pada tanggal laporan posisi keuangan dikurangi dengan nilai wajar aset program dan penyesuaian atas keuntungan atau kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu yang tidak diakui. Liabilitas imbalan pasti dihitung sekali setahun oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode projected unit credit.

Nilai kini liabilitas imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas masa depan dengan menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah dalam mata uang Rupiah sesuai dengan mata uang dimana imbalan tersebut akan dibayarkan dan yang memiliki jangka waktu yang sama dengan liabilitas imbalan pensiun yang bersangkutan. Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial yang jumlahnya melebihi jumlah yang lebih besar antara 10% dari nilai wajar aset program dengan 10% dari nilai kini imbalan pasti, dibebankan atau dikreditkan ke laporan laba rugi selama rata-rata sisa masa kerja yang diharapkan dari karyawan tersebut.

Biaya jasa lalu diakui secara langsung di laporan laba rugi komprehensif, kecuali perubahan terhadap program pensiun tersebut tergantung pada karyawan yang tetap

PT BANK SINAR HARAPAN BALI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013, serta Perhitungan Laba (Rugi) untuk Periode 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013 (Dalam Rupiah Penuh)

bekerja selama periode waktu tertentu (vesting period). Dalam hal ini, biaya jasa lalu diamortisasikan secara garis lurus sepanjang vesting period.

4. Sumber Ketidakpastian Estimasi dan Pertimbangan Akuntansi

Beberapa estimasi dan asumsi dibuat dalam rangka penyusunan laporan keuangan dimana dibutuhkan pertimbangan manajemen dalam menentukan metodologi yang tepat untuk penilaian aset dan liabilitas.

Manajemen membuat estimasi dan asumsi yang berimplikasi pada pelaporan nilai aset dan liabilitas atas tahun keuangan periode-periode selanjutnya. Semua estimasi dan asumsi yang diharuskan oleh PSAK adalah estimasi terbaik yang didasarkan standar yang berlaku. Estimasi dan pertimbangan dievaluasi secara terus menerus dan berdasarkan pengalaman masa lalu dan faktor-faktor lain termasuk harapan atas kejadian yang akan datang.

Walaupun estimasi dan asumsi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan estimasi dan asumsi semula.

a. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan

Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi dievaluasi penurunan nilainya sesuai dengan sajian pada Catatan 3.e.(i).

Kondisi spesifik debitur atau counterparty yang mengalami penurunan nilai dipertimbangkan dalam pembentukan cadangan kerugian atas aset keuangan dan dievaluasi secara individu berdasarkan estimasi terbaik manajemen atas nilai kini arus kas yang diharapkan akan diterima. Dalam mengestimasi arus kas tersebut, manajemen membuat pertimbangan tentang situasi keuangan debitur atau counterparty dan nilai realisasi bersih dari setiap agunan. Setiap aset keuangan yang mengalami penurunan nilai dinilai, dinilai kembali sesuai dengan manfaat yang ada, dan strategi penyelesaian serta estimasi arus kas yang diperkirakan dapat diterima dan disetujui secara independen oleh Direksi.

Perhitungan cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif meliputi kerugian kredit yang melekat dalam portofolio aset keuangan dengan karakteristik ekonomi yang sama ketika terdapat bukti objektif penurunan nilai terganggu, tetapi penurunan nilai secara individu belum dapat diidentifikasi. Dalam menilai kebutuhan untuk cadangan kolektif, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas kredit dan jenis produk.

Guna membuat estimasi cadangan yang diperlukan, manajemen membuat asumsi untuk menentukan kerugian yang melekat, dan untuk menentukan parameter input yang diperlukan, berdasarkan pengalaman masa lalu dan kondisi ekonomi saat ini. Keakuratan penyisihan tergantung pada seberapa baik estimasi arus kas masa depan untuk cadangan counterparty tertentu dan asumsi model dan parameter yang digunakan dalam menentukan cadangan kolektif.

PT BANK SINAR HARAPAN BALI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013, serta Perhitungan Laba (Rugi) untuk Periode 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013 (Dalam Rupiah Penuh)

b. Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Dalam menentukan nilai wajar aset keuangan dan liabilitas yang tidak mempunyai harga pasar, Bank menggunakan teknik penilaian seperti yang dijelaskan dalam Catatan 3.c untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan memiliki informasi harga yang terbatas, nilai wajar yang kurang obyektif dan membutuhkan berbagai tingkat penilaian tergantung pada likuiditas, konsentrasi, faktor ketidakpastian pasar, asumsi harga dan risiko lainnya.

c. Imbalan Pasca Kerja

Perhitungan aktuarial menggunakan asumsi-asumsi seperti tingkat diskonto, tingkat pengembalian investasi, tingkat kenaikan gaji, tingkat kematian, tingkat pengunduran diri dan lain-lain (lihat Catatan 3.y dan 20). Perubahan asumsi ini akan mempengaruhi nilai liabilitas pensiun.

Bank menentukan tingkat diskonto yang sesuai pada akhir periode pelaporan, yakni tingkat suku bunga yang harus digunakan untuk menentukan nilai kini arus kas keluar masa depan estimasian yang diharapkan untuk menyelesaikan liabilitas pensiun. Dalam menentukan tingkat suku bunga yang sesuai, Bank mempertimbangkan tingkat suku bunga obligasi pemerintah yang didenominasikan dalam mata uang imbalan akan dibayar dan memiliki jangka waktu yang serupa dengan jangka waktu liabilitas pensiun yang terkait. Asumsi kunci liabilitas pensiun lainnya sebagian ditentukan berdasarkan kondisi pasar saat ini.

5. Kas

	31 Desember 2014 Rp	31 Desember 2013 Rp
Kas	43.346.805.200	34.457.742.850
Jumlah	43.346.805.200	34.457.742.850

Per 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013, Saldo kas termasuk kas pada ATM masing-masing sebesar Rp842.900.000, dan Rp 822.300.000.

6. Giro Pada Bank Indonesia

	31 Desember 2014 Rp	31 Desember 2013 Rp
Giro pada Bank Indonesia	102.906.526.708	63.058.883.264
Total	102.906.526.708	63.058.883.264

PT BANK SINAR HARAPAN BALI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013, serta Perhitungan Laba (Rugi) untuk Periode 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013 (Dalam Rupiah Penuh)

Sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, setiap bank di Indonesia diwajibkan memiliki saldo giro minimum di Bank Indonesia untuk cadangan likuiditas sebesar persentase tertentu dari dana pihak ketiga baik dalam Rupiah maupun mata uang asing.

Pada tanggal 31 Desember 2013, GWM Bank ditentukan berdasarkan PBI No. 15/15/PBI/2013 tanggal 24 Desember 2013, sedangkan pada tanggal 31 Desember 2012 dan 1 Januari 2012/31 Desember 2011 GWM Bank ditentukan berdasarkan PBI No. 13/10/PBI/2011 tanggal 9 Februari 2011 tentang Perubahan atas PBI No. 12/19/PBI/2010 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum pada Bank Indonesia dalam Rupiah yang masing-masing sebesar:

	31 Desember 2014 %	31 Desember 2013 %
Rupiah		
GWM Utama	8,00	8,00
GWM Sekunder	4,00	4,00

GWM Primer adalah simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo Rekening Giro pada Bank Indonesia yang besarnya ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar persentase tertentu dari DPK.

GWM Sekunder adalah cadangan minimum yang wajib dipelihara oleh bank dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia ("SBI"), Surat Utang Negara ("SUN") dan/atau kelebihan saldo Rekening Giro Rupiah dari GWM Utama yang dipelihara di Bank Indonesia.

GWM LDR adalah tambahan simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo Rekening Giro pada Bank Indonesia, jika LDR Bank dibawah minimum LDR target Bank Indonesia (78%).

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013, GWM Bank telah sesuai dengan ketentuan tersebut di atas, dimana rasio GWM untuk rekening Rupiah pada tanggal 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013 masing-masing sebesar:

	31 Desember 2014 (%)	31 Desember 2013 (%)
Rupiah		
GWM Utama	8,20	8,19
GWM Sekunder	4,59	4,57

PT BANK SINAR HARAPAN BALI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013, serta Perhitungan Laba (Rugi) untuk Periode 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013 (Dalam Rupiah Penuh)

7. Giro Pada Bank Lain

	31 Desember 2014 Rp	31 Desember 2013 Rp
Pihak Berelasi-Rupiah		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	236.511.397	210.763.084
PT Bank Syariah Mandiri	426.027.662	151.159.769
	<u>662.539.059</u>	<u>361.922.853</u>
Pihak Ketiga - Rupiah		
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	1.920.048.016	1.497.872.608
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	-	57.910.397
	<u>1.920.048.016</u>	<u>1.555.583.005</u>
Jumlah	<u>2.582.585.075</u>	<u>1.917.505.858</u>

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013, tingkat suku bunga rata-rata per tahun sebesar 1,02%.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013, menurut Peraturan Bank Indonesia, seluruh giro pada bank lain digolongkan sebagai Lancar.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas giro pada bank lain sehingga tidak diperlukan pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai.

PT BANK SINAR HARAPAN BALI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013, serta Perhitungan Laba (Rugi) untuk Periode 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013 (Dalam Rupiah Penuh)

8. Penempatan Pada Bank Indonesia Dan Bank Lain

Rincian penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2014 Rp	31 Desember 2013 Rp
Pihak Berelasi-Rupiah		
<i>Call Money</i>		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	42.000.000.000	137.000.000.000
	<u>42.000.000.000</u>	<u>137.000.000.000</u>
Deposito Berjangka		
PT Bank Syariah Mandiri	-	33.000.000.000
	<u>-</u>	<u>33.000.000.000</u>
	<u>42.000.000.000</u>	<u>170.000.000.000</u>
Pihak Ketiga - Rupiah		
Fasilitas Simpanan Bank Indonesia ("FASBI")		
Bank Indonesia	475.500.000.000	-
	<u>475.500.000.000</u>	<u>-</u>
Tahungan		
PT Bank Pembangunan Daerah Bali	1.055.362.357	1.372.976.990
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	-	-
	<u>1.055.362.357</u>	<u>1.372.976.990</u>
Deposito Berjangka		
PT Bank BNI Syariah	35.000.000.000	25.000.000.000
PT Bank Pembangunan Daerah Bali	-	-
	<u>35.000.000.000</u>	<u>25.000.000.000</u>
	<u>511.555.362.357</u>	<u>26.372.976.990</u>
Jumlah	<u>553.555.362.357</u>	<u>196.372.976.990</u>

Berdasarkan jangka waktu adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2014 Rp	31 Desember 2013 Rp
Tidak memiliki jangka waktu	1.055.362.357	1.372.976.990
Kurang dari atau sama dengan 1 bulan	552.500.000.000	137.000.000.000
1-3 bulan	-	58.000.000.000
Jumlah	<u>553.555.362.357</u>	<u>196.372.976.990</u>

PT BANK SINAR HARAPAN BALI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013, serta Perhitungan Laba (Rugi) untuk Periode 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013 (Dalam Rupiah Penuh)

Berdasarkan sisa umur jatuh tempo adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2014 Rp	31 Desember 2013 Rp
Tidak memiliki jatuh tempo	1.055.362.357	1.372.976.990
Kurang dari satu sama dengan 1 bulan	552.500.000.000	195.000.000.000
1-3 bulan	-	-
Jumlah	553.555.362.357	196.372.976.990

Tingkat suku bunga rata-rata per tahun adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2014 %	31 Desember 2013 %
FASBI	5,75	4,73
Tabungan	1,02	1,00
Call Money	6,00	5,13
Deposito Berjangka	7,75	6,11

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013, menurut Peraturan Bank Indonesia, seluruh penempatan pada bank lain digolongkan sebagai Lancar.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas penempatan pada bank lain sehingga tidak diperlukan pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai.

PT BANK SINAR HARAPAN BALI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013, serta Perhitungan Laba (Rugi) untuk Periode 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013 (Dalam Rupiah Penuh)

9. Efek-Efek

Rincian efek-efek adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2014 Rp	31 Desember 2013 Rp
Dimiliki Hingga Jatuh Tempo - Rupiah		
Sertifikat Bank Indonesia	60.000.000.000	30.000.000.000
Sortifikat Deposito Bank Indonesia	50.000.000.000	-
Pendapatan Bunga Diskonto yang belum Diamortisasi	(2.527.560.984)	(170.147.699)
	<u>107.472.439.016</u>	<u>29.829.852.301</u>
Tersedia untuk Dijual - Rupiah		
Sertifikat Bank Indonesia	-	5.000.000.000
Kerugian yang Belum Direalisasi dari Penurunan Nilai Efek-efek	-	(72.309.836)
	<u>-</u>	<u>4.927.690.164</u>
Total	107.472.439.016	34.757.542.465

Jumlah tercatat efek-efek berdasarkan jangka waktu pada tanggal 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2014 Rp	31 Desember 2013 Rp
Kurang dari sama dengan 1 bulan	-	-
1-3 bulan	-	-
1-6 bulan	-	-
1-12 bulan	107.472.439.016	34.757.542.465
	<u>107.472.439.016</u>	<u>34.757.542.465</u>

Jumlah tercatat efek-efek berdasarkan sisa umur jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2014 Rp	31 Desember 2013 Rp
Kurang dari sama dengan 1 bulan	-	14.982.077.361
1-3 bulan	49.517.821.401	14.847.774.940
1-6 bulan	-	4.927.690.164
1-12 bulan	57.954.617.615	-
Jumlah	107.472.439.016	34.757.542.465

PT BANK SINAR HARAPAN BALI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013, serta Perhitungan Laba (Rugi) untuk Periode 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013 (Dalam Rupiah Penuh)

Tingkat suku bunga rata-rata per tahun pada tanggal 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013 adalah masing-masing sebesar 7,14% dan 4,90%.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013, menurut Peraturan Bank Indonesia, seluruh efek-efek digolongkan sebagai Lancar.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas penempatan pada bank lain sehingga tidak diperlukan pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai.

10. Kredit Yang Diberikan

a. Berdasarkan Jenis Dan Kualitas Kredit

Kualitas kredit yang diberikan berdasarkan kredit yang mengalami penurunan nilai dan tidak mengalami penurunan nilai.

	31 Desember 2014		
	Tidak Mengalami Penurunan Nilai	Mengalami Penurunan Nilai *)	Jumlah
	Rp	Rp	Rp
Pihak Berelasi			
Karyawan	656.732.180	-	656.732.180
Sub Jumlah	656.732.180	-	656.732.180
Pihak Ketiga			
Modal Kerja	501.047.599.904	10.290.437.793	511.338.037.697
Investasi	199.875.307.827	210.903.000	200.086.210.827
Konsumsi	200.205.077.034	963.342.642	201.168.419.676
Karyawan	6.544.928.608	-	6.544.928.608
Sub Jumlah	907.672.913.373	11.464.683.435	919.137.596.809
Jumlah	908.329.645.553	11.464.683.435	919.794.328.989
Dikurangi: Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	763.600.468	9.185.391.674	9.948.992.092
Jumlah - Bersih	907.566.045.086	2.279.291.811	909.845.336.897

PT BANK SINAR HARAPAN BALI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013, serta Perhitungan Laba (Rugi) untuk Periode 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013 (Dalam Rupiah Penuh)

	31 Desember 2013		
	Tidak Mengalami Penurunan Nilai	Mengalami Penurunan Nilai *)	Jumlah
	Rp	Rp	Rp
Pihak Berelasi			
Karyawan	292.215.579	-	292.215.579
Sub Jumlah	292.215.579	-	292.215.579
Pihak Ketiga			
Modal Kerja	455.988.434.762	9.789.066.759	465.777.501.521
Investasi	118.369.620.278	316.360.194	118.685.980.472
Konsumsi	144.962.765.757	2.726.417.613	147.689.183.370
Karyawan	1.545.429.188	-	1.545.429.188
Sub Jumlah	720.866.249.985	12.831.844.566	733.698.094.551
Jumlah	721.158.465.564	12.831.844.566	733.990.310.130
Dikurangi: Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	1.272.847.382	8.879.122.185	10.151.969.567
Jumlah - Bersih	719.885.618.182	3.952.722.381	723.838.340.563

*) Termasuk dalam kategori "mengalami penurunan nilai" adalah kredit dengan kolektibilitas kurang lancar, diragukan dan macet (kredit bermasalah) sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia.

Kualitas kredit yang diberikan berdasarkan kolektibilitas sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.

	31 Desember 2014					Jumlah
	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Pihak Berelasi						
Karyawan	656.732.180	-	-	-	-	656.732.180
Sub Jumlah	656.732.180	-	-	-	-	656.732.180
Pihak Ketiga						
Modal Kerja	473.202.914.763	27.844.685.139	1.196.345.298	1.585.163.092	7.908.929.393	511.338.037.697
Investasi	191.926.708.000	7.948.590.219	36.834.056	80.301.791	114.867.351	200.086.210.827
Konsumsi	192.724.048.889	7.485.028.166	213.596.042	-	749.745.800	201.168.419.676
Karyawan	6.544.928.608	-	-	-	-	6.544.928.608
Sub Jumlah	864.398.600.851	43.274.312.523	1.446.576.195	1.635.364.885	8.382.742.345	919.137.596.799
Jumlah	865.055.333.031	43.274.312.523	1.446.576.195	1.635.364.885	8.382.742.345	919.794.328.979
Dikurangi: Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	763.600.468	906.919.451	409.565.724	796.273.982	7.072.632.468	9.948.992.092
Jumlah - Bersih	864.291.732.563	42.367.393.072	1.037.010.472	839.090.903	1.310.109.877	909.845.336.887

PT BANK SINAR HARAPAN BALI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013, serta Perhitungan Laba (Rugi) untuk Periode 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013 (Dalam Rupiah Penuh)

d. Berdasarkan Jatuh Tempo

	31 Desember 2014 Rp	31 Desember 2013 Rp
≤ 1 Bulan	28.779.776.946	19.414.420.936
> 1 Bulan - 3 Bulan	31.354.008.576	25.176.756.790
> 3 Bulan - 6 Bulan	42.311.413.710	35.099.258.901
> 6 Bulan - 12 Bulan	105.348.769.211	113.894.442.278
> 12 Bulan	712.000.360.535	540.405.431.225
Jumlah	919.794.328.979	733.990.310.130
Dikurangi: Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(9.948.992.092)	(10.151.969.567)
Jumlah Bersih	909.845.336.887	723.838.340.563

e. Suku Bunga Rata-Rata Per Tahun

Tingkat bunga rata-rata per tahun untuk kredit yang diberikan adalah masing-masing sebesar 20,57% dan 20,35% pada tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013.

f. Agunan Kredit

Kredit yang diberikan pada umumnya dijamin dengan agunan yang diikat dengan hak tanggungan atau surat kuasa untuk menjual, deposito berjangka atau jaminan lain yang dapat diterima oleh Bank. Jumlah kredit yang diberikan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013 dengan jaminan tunai berupa tabungan dan deposito berjangka masing-masing sebesar Rp11.225.807.996 dan Rp 6.158.678.321 (Catatan 16.c).

g. Kredit Direstrukturisasi

Berikut ini adalah jenis dan jumlah kredit yang telah direstrukturisasi pada tanggal 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013:

	31 Desember 2014 Rp	31 Desember 2013 Rp
Perpanjangan Jangka Waktu Kredit	441.704.688	490.132.251
Jumlah	441.704.688	490.132.251

h. Kredit kepada Pihak Berelasi

Kredit yang diberikan kepada pihak-pihak berelasi per 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013 adalah masing-masing sebesar Rp656.732.180 dan Rp 292.215.579 atau sebesar 0,07% dan 0,04% dari jumlah kredit yang diberikan.

PT BANK SINAR HARAPAN BALI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013, serta Perhitungan Laba (Rugi) untuk Periode 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013 (Dalam Rupiah Penuh)

i. Batas Maksimum Pemberian Kredit

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013, tidak terdapat pelanggaran ataupun pelampauan Batas Maksimum Pemberian Kredit ("BMPK") kepada pihak ketiga dan pihak berelasi sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan Bank Indonesia.

j. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2014		
	Kolektif Rp	Individual Rp	Jumlah Rp
Saldo Awal	9.322.486.250	829.483.317	10.151.969.567
Pembentukan selama tahun Berjalan	(75.092.918)	(127.884.557)	(202.977.475)
Jumlah	9.247.393.332	701.598.760	9.948.992.092

	31 Desember 2013		
	Kolektif Rp	Individual Rp	Jumlah Rp
Saldo Awal	7.207.130.750	207.497.151	7.414.627.901
Pembentukan selama tahun Berjalan	2.115.355.500	621.986.166	2.737.341.666
Jumlah	9.322.486.250	829.483.317	10.151.969.567

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013, cadangan kerugian nilai aset produktif dan non produktif yang wajib dibentuk dihitung berdasarkan ketentuan Bank Indonesia masing-masing sebesar Rp17.774.632.434,- dan Rp16.813.881.438,- sehingga pemenuhan cadangan adalah masing-masing sebesar 55,97%, dan 60,38%.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan yang dibentuk telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian akibat tidak tertagihnya kredit yang diberikan.

PT BANK SINAR HARAPAN BALI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013, serta Perhitungan Laba (Rugi) untuk Periode 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013 (Dalam Rupiah Penuh)

k. Kredit Hapus Buku

Perubahan dalam kredit yang dihapus buku adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2014 Rp	31 Desember 2013 Rp
Saldo Awal	919.076.825	919.076.825
Penghapusan periode berjalan	6.099.467.590	-
Penerimaan Kembali Kredit yang Telah Dihapusbukukan (<i>cash recoveries</i>)	(58.439.765)	-
Saldo Akhir	6.960.104.650	919.076.825

11. Biaya Dibayar Di Muka

	31 Desember 2014 Rp	31 Desember 2013 Rp
Sewa	6.241.067.114	6.427.916.572
Asuransi	75.298.793	39.307.381
Lain-lain	394.940.531	12.589.911
Jumlah	6.711.306.438	6.479.813.864

12. Aset Tetap

	31 Desember 2014				
	Saldo Awal Rp	Penambahan Rp	Pengurangan Rp	Reklasifikasi Rp	Saldo Akhir Rp
Harga Perolehan					
Pemilikan Langsung:					
Tanah	2.485.259.600	-	-	-	2.485.259.600
Bangunan	8.633.202.456	61.215.000	-	-	8.692.417.456
Kendaraan	268.399.976	645.215.000	-	-	913.614.976
Inventaris Kantor	26.268.287.873	638.753.776	2.756.359.840	-	24.170.681.811
	<u>37.653.149.907</u>	<u>1.365.183.776</u>	<u>2.756.359.840</u>	<u>-</u>	<u>36.261.973.843</u>
Akumulasi Penyusutan					
Pemilikan Langsung:					
Bangunan	3.134.186.483	544.846.060	-	-	3.699.032.543
Kendaraan	61.599.994	70.313.120	-	-	131.913.114
Inventaris Kantor	16.325.264.352	3.272.763.582	2.682.101.987	-	16.915.925.927
	<u>21.541.050.809</u>	<u>3.887.922.762</u>	<u>2.682.101.987</u>	<u>-</u>	<u>22.746.871.544</u>
Nilai Buku	<u>16.112.099.098</u>				<u>13.515.102.299</u>

PT BANK SINAR HARAPAN BALI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013, serta Perhitungan Laba (Rugi) untuk Periode 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013 (Dalam Rupiah Penuh)

	31 Desember 2013				
	Saldo Awal Rp	Penambahan Rp	Pengurangan Rp	Reklasifikasi Rp	Saldo Akhir Rp
Harga Perolehan					
Pemilikan Langsung:					
Tanah	2.485.259.600	-	-	-	2.485.259.600
Bangunan	8.578.292.456	52.910.000	-	-	8.631.202.456
Kendaraan	268.399.976	-	-	-	268.399.976
Inventaris Kantor	22.951.379.914	2.469.695.342	152.715.000	-	26.268.360.256
	<u>35.283.331.946</u>	<u>2.522.605.342</u>	<u>152.715.000</u>	<u>-</u>	<u>37.653.222.287</u>
Akumulasi Penyusutan					
Pemilikan Langsung:					
Bangunan	4.999.603.671	534.582.814	-	-	5.134.186.485
Kendaraan	8.799.999	52.799.995	-	-	61.599.994
Inventaris Kantor	12.728.507.369	3.707.531.090	110.701.749	-	16.325.336.710
	<u>17.336.911.039</u>	<u>4.314.913.899</u>	<u>110.701.749</u>	<u>-</u>	<u>21.541.125.189</u>
Nilai Buku	<u>17.946.420.906</u>				<u>16.112.099.098</u>

Pada tahun 2014, Bank menjual dan menghapusbukukan inventaris kantor dengan total nilai perolehan, akumulasi penyusutan, dan nilai buku masing-masing sebesar Rp2.756.359.840, Rp 2.682.101.987 dan Rp 2.351.717.186

Atas penjualan tersebut, Bank mencatat keuntungan sebesar Rp18.857.368,64 (Catatan 30). Atas penghapusbukuan, Bank mencatat kerugian sebesar Rp152.020.495,41 (Catatan 30).

Pada tahun 2013, Bank menjual inventaris kantor dengan total nilai perolehan, akumulasi penyusutan, dan nilai buku masing-masing sebesar Rp 85.000.000, Rp 58.083.334 dan Rp 26.916.666 dengan harga jual sebesar Rp 40.000.000. Atas penjualan tersebut, Bank mencatat keuntungan sebesar Rp 13.083.334 (Catatan 30).

Pada tahun 2013, Bank menghapus inventaris kantor dengan total nilai perolehan, akumulasi penyusutan, dan nilai buku masing-masing sebesar Rp 67.715.000, Rp 52.618.415, dan Rp 15.096.585. Atas hapus buku tersebut, Bank mencatat kerugian sebesar Rp 15.096.585 (Catatan 30).

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013, seluruh aset tetap, kecuali tanah, dengan nilai buku masing-masing sebesar Rp11.177.677.056 dan Rp 13.626.839.498 telah diasuransikan pada PT Asuransi Ramayana Tbk, masing-masing sebesar Rp24.952.655.664 dan Rp 35.347.810.407.

Manajemen berpendapat tidak terdapat indikasi penurunan nilai atas aset tetap yang dimiliki Bank pada tanggal 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013.

PT BANK SINAR HARAPAN BALI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013, serta Perhitungan Laba (Rugi) untuk Periode 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013 (Dalam Rupiah Penuh)

13. Aset Tidak Berwujud

	31 Desember 2014				
	Saldo Awal Rp	Penambahan Rp	Pengurangan Rp	Reklasifikasi Rp	Saldo Akhir Rp
Harga Perolehan	8.629.176.464	896.553.604	-	-	9.525.730.068
Akumulasi Penyusutan	(5.569.138.829)	(1.305.008.126)	-	-	(6.874.146.955)
Nilai Buku	3.060.037.635				2.651.583.113

	31 Desember 2013				
	Saldo Awal Rp	Penambahan Rp	Pengurangan Rp	Reklasifikasi Rp	Saldo Akhir Rp
Harga Perolehan	8.238.414.924	390.761.540	-	-	8.629.176.464
Akumulasi Penyusutan	(4.000.127.323)	(1.569.011.506)	-	-	(5.569.138.829)
Nilai Buku	4.238.287.601				3.060.037.635

Aset tidak berwujud merupakan perangkat lunak (Aplikasi BS One) yang digunakan bank. Manajemen berpendapat tidak terdapat indikasi penurunan nilai aset tidak berwujud yang dimiliki Bank.

14. Aset Lain-Lain

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013, aset lain-lain Bank terdiri dari:

	31 Desember 2014 Rp	31 Desember 2013 Rp
Pendapatan yang Masih akan Diterima	7.313.640.150	6.321.071.985
Lain-lain - Bersih	5.623.879.096	8.596.468.982
Jumlah	12.937.519.246	14.917.540.967

Pendapatan Yang Masih Akan Diterima

	31 Desember 2014 Rp	31 Desember 2013 Rp
Tunggakan Bunga Kredit performing yang belum terlunasi	7.267.195.360	6.146.836.642
Lain-lain	46.444.790	174.235.343
Jumlah	7.313.640.150	6.321.071.985

Lain-lain merupakan pendapatan yang masih akan diterima berasal dari penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain serta Efek-Efek.

PT BANK SINAR HARAPAN BALI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013, serta Perhitungan Laba (Rugi) untuk Periode 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013 (Dalam Rupiah Penuh)

Lain-Lain Bersih

	31 Desember 2014 Rp	31 Desember 2013 Rp
Beban yang Ditangguhkan	2.501.962.154	3.217.372.895
Agunan yang Diambil Alih	660.050.000	960.050.000
Uang Muka	402.825.230	761.124.572
Persediaan Perlengkapan Kantor	355.563.905	380.312.530
Properti Terbengkalai	232.700.000	232.700.000
Tagihan kepada pihak Ketiga	519.586.414	724.385.385
Lain-lain	951.191.393	320.523.600
Jumlah	5.623.879.096	8.596.468.982

Beban yang ditangguhkan merupakan biaya renovasi bangunan sewa yang digunakan oleh bank.

Uang muka untuk pengadaan software tambahan

15. Liabilitas Segera

	31 Desember 2014 Rp	31 Desember 2013 Rp
Titipan dan Transfer	-	103.070.620
Rekening Perantara jamsostek	237.831	4.336.650
Rekening Perantara Askes	96.321.487	-
Jumlah	96.559.318	107.407.270

16. Simpanan Nasabah

	31 Desember 2014 Rp	31 Desember 2013 Rp
Giro	17.142.403.374	67.940.764.732
Tabungan	305.826.404.028	281.006.089.714
Deposito	727.681.539.303	488.825.077.000
Jumlah	1.050.650.346.705	837.771.931.446

PT BANK SINAR HARAPAN BALI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013, serta Perhitungan Laba (Rugi) untuk Periode 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013 (Dalam Rupiah Penuh)

Berdasarkan Undang-Undang No. 24 tentang Lembaga Penjaminan Simpanan ("LPS") tanggal 22 September 2004, efektif sejak tanggal 22 September 2005, sebagaimana diubah dengan Undang-Undang No. 7 tahun 2009 tanggal 13 Januari 2009 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 3 tahun 2008, LPS dibentuk untuk menjamin liabilitas tertentu bank-bank umum berdasarkan program penjaminan yang berlaku, yang besaran nilai jaminannya dapat berubah jika memenuhi kriteria tertentu yang berlaku.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 66/2008 tanggal 13 Oktober 2008 mengenai besarnya nilai simpanan yang dijamin LPS, pada tanggal 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013, jumlah simpanan yang dijamin LPS adalah simpanan sampai dengan Rp 2.000.000.000 per nasabah per bank. Pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013, berdasarkan Surat Edaran LPS No. SE.17/DPMR/XI/2013 tanggal 26 November 2013, simpanan nasabah dijamin hanya jika suku bunganya sama dengan atau dibawah 7,25% untuk simpanan dalam Rupiah. Sesuai dengan Surat Edaran LPS No. SE.3/DPMR/XI/2014 tanggal 12 Mei 2014, simpanan nasabah dijamin hanya jika suku bunganya sama dengan atau dibawah 7,75% untuk simpanan dalam Rupiah.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013, Bank adalah peserta dari program penjaminan tersebut.

Giro, Tabungan, dan Deposito yang dimiliki Bank pada tanggal 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013 dapat dirinci sebagai berikut:

a. Giro

	31 Desember 2014 Rp	31 Desember 2013 Rp
Rupiah		
Pihak Berelasi	-	-
Pihak Ketiga	17.142.403.374	67.940.764.732
Jumlah	<u>17.142.403.374</u>	<u>67.940.764.732</u>
Tingkat Bunga Rata-rata per Tahun Rupiah	1,50%	2,86%

Per 31 Desember 2014 dan Per 31 Desember 2013, tidak ada saldo giro yang dijadikan jaminan kredit.

PT BANK SINAR HARAPAN BALI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013, serta Perhitungan Laba (Rugi) untuk Periode 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013 (Dalam Rupiah Penuh)

b. Tabungan

	31 Desember 2014 Rp	31 Desember 2013 Rp
Rupiah		
Tabungan Umum		
Pihak Berelasi	2.443.705.030	2.831.788.166
Pihak Ketiga	280.467.878.818	247.764.764.037
Jumlah	<u>282.911.583.848</u>	<u>250.596.552.203</u>
Tabungan Berjangka		
Pihak Berelasi	-	-
Pihak Ketiga	22.914.820.180	30.409.537.511
	<u>22.914.820.180</u>	<u>30.409.537.511</u>
	<u>305.826.404.028</u>	<u>281.006.089.714</u>
Tingkat Bunga Rata-rata per Tahun Rupiah	3,50%	2,76%

Jumlah tabungan yang dijadikan sebagai jaminan kredit yang diberikan per 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013 adalah masing-masing sebesar Rp550.772.572.71 dan Rp 578.566.942 (Catatan 10).

c. Deposito

	31 Desember 2014 Rp	31 Desember 2013 Rp
Rupiah		
Pihak Berelasi	5.675.000.000	3.755.000.000
Pihak Ketiga	722.005.539.303	485.070.077.000
Jumlah	<u>727.680.539.303</u>	<u>488.825.077.000</u>
Tingkat Bunga Rata-rata per Tahun Rupiah	9,8%	7,31%

PT BANK SINAR HARAPAN BALI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013, serta Perhitungan Laba (Rugi) untuk Periode 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013 (Dalam Rupiah Penuh)

Berdasarkan jangka waktu kontrak:

	31 Desember 2014 Rp	31 Desember 2013 Rp
1 Bulan	387.849.250.000	288.454.127.000
3 Bulan	282.571.300.000	151.979.400.000
6 Bulan	39.222.800.000	37.109.050.000
12 Bulan	16.836.689.303	11.282.500.000
24 Bulan	1.201.500.000	-
	<u>727.681.539.303</u>	<u>488.825.077.000</u>

Berdasarkan sisa umur jatuh tempo:

	31 Desember 2014 Rp	31 Desember 2013 Rp
≤ 1 Bulan	451.048.650.000	331.722.527.000
1 - 3 Bulan	230.814.250.000	115.371.350.000
4 - 6 Bulan	35.625.450.000	35.370.200.000
7 - 12 Bulan	9.110.689.303	6.361.000.000
> 12 Bulan	1.082.500.000	-
	<u>727.681.539.303</u>	<u>488.825.077.000</u>

Jumlah deposito berjangka yang dijadikan sebagai jaminan kredit yang diberikan per 31 Desember 2014 atas kredit sebesar Rp 11.225.807.996 dan 31 Desember 2013 atas kredit sebesar Rp 6.158.678.321 adalah masing-masing sebesar Rp15.557.900.000 dan Rp8.251.900.000 (Catatan 10.f).

PT BANK SINAR HARAPAN BALI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013, serta Perhitungan Laba (Rugi) untuk Periode 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013 (Dalam Rupiah Penuh)

17. Simpanan Dari Bank Lain

	31 Desember 2014 Rp	31 Desember 2013 Rp
Giro	2.141.186.292	2.609.152.640
Tabungan	6.724.665.371	6.349.701.619
On Call Deposit	-	30.000.000.000
Deposito berjangka	940.000.000	19.190.000.000
Jumlah	<u>9.805.851.663</u>	<u>58.148.854.259</u>

Giro, Tabungan, *On Call Deposit*, dan Deposito berjangka yang dimiliki Bank pada tanggal 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013 dapat dirinci sebagai berikut:

a. Giro

	31 Desember 2014 Rp	31 Desember 2013 Rp
Rupiah		
Pihak Berelasi	-	-
Pihak Ketiga	2.141.186.292	2.609.152.640
Jumlah	<u>2.141.186.292</u>	<u>2.609.152.640</u>
Tingkat Bunga Rata-rata per Tahun Rupiah	1,50%	2,05%

b. Tabungan

	31 Desember 2014 Rp	31 Desember 2013 Rp
Rupiah		
Pihak Ketiga	6.724.665.371	6.349.701.619
Jumlah	<u>6.724.665.371</u>	<u>6.349.701.619</u>
Tingkat Bunga Rata-rata per Tahun Rupiah	2,38%	2,48%

PT BANK SINAR HARAPAN BALI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013, serta Perhitungan Laba (Rugi) untuk Periode 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013 (Dalam Rupiah Penuh)

c. Deposito dan On Call Deposit

	31 Desember 2014 Rp	31 Desember 2013 Rp
Rupiah		
Pihak Berelasi	-	30.000.000.000
Pihak Ketiga	940.000.000	19.190.000.000
Jumlah	940.000.000	49.190.000.000
Tingkat Bunga Rata-rata per Tahun Rupiah	7,00%	7,69%

Berdasarkan jangka waktu kontrak:

	31 Desember 2014 Rp	31 Desember 2013 Rp
1 Bulan	940.000.000	37.690.000.000
3 Bulan	-	11.500.000.000
6 Bulan	-	-
12 Bulan	-	-
24 Bulan	-	-
Jumlah	940.000.000	49.190.000.000

PT BANK SINAR HARAPAN BALI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013, serta Perhitungan Laba (Rugi) untuk Periode 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013 (Dalam Rupiah Penuh)

Berdasarkan sisa umur jatuh tempo:

	31 Desember 2014 Rp	31 Desember 2013 Rp
≤ 1 Bulan	940.000.000	37.690.000.000
1 - 3 Bulan	-	11.500.000.000
4 - 6 Bulan	-	-
7 - 12 Bulan	-	-
> 12 Bulan	-	-
Jumlah	940.000.000	49.190.000.000

18. Pinjaman Yang Diterima

	31 Desember 2014 Rp	31 Desember 2013 Rp
PT Permodalan Nasional Madani (Persero)	-	2.369.404.010
Jumlah	-	2.369.404.010

Pada tahun 2011, Bank mendapat pinjaman dari PT Permodalan Nasional Madani (Persero), yang disetujui melalui Perjanjian Kredit No. 93 tanggal 21 Juni 2011, dengan plafon sebesar Rp 35.000.000.000. Jangka waktu kredit selama 3 (tiga) tahun sejak tanggal 21 Juni 2011 sampai dengan 21 Juni 2014, dengan tingkat suku bunga 7,00% per tahun. Jaminan berupa surat aksept sebesar maksimum jumlah fasilitas kredit.

19. Perpajakan

a. Utang Pajak

	31 Desember 2014 Rp	31 Desember 2013 Rp
Pajak Penghasilan		
Pasal 4 ayat 2	1.022.165.405	645.591.974
Pasal 21	185.268.046	80.437.834
Pasal 23	36.845.427	15.957.985
Pasal 25	-	628.489.229
Pasal 29	1.643.823.554	1.409.324.442
Pajak Pertambahan Nilai	61.320.399	14.370.014
Jumlah	2.949.422.832	2.794.171.478

PT BANK SINAR HARAPAN BALI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013, serta Perhitungan Laba (Rugi) untuk Periode 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013 (Dalam Rupiah Penuh)

b. Beban Pajak Penghasilan

	31 Desember 2014	31 Desember 2013
	Rp	Rp
Pajak Kini	7.909.449.699	6.728.336.000
Pajak Tangguban	(192.829.364)	242.694.209
Jumlah	7.716.620.335	6.971.030.209

PT BANK SINAR HARAPAN BALI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013, serta Perhitungan Laba (Rugi) untuk Periode 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013 (Dalam Rupiah Penuh)

c. Pajak Penghasilan Beban Kini

	31 Desember 2014	31 Desember 2013
	Rp	Rp
Laba Sebelum Taksiran Pajak Penghasilan sesuai dengan Laporan Laba Rugi	28.272.075.579	22.833.107.383
Beda Waktu		
Cadangan Bonus	4.210.682.518	3.712.494.600
Biaya Imbalan Pasti Pasca Kerja	1.662.920.363	1.772.805.829
Koreksi Cadangan Kerugian penurunan Nilai	(1.163.728.471)	1.036.198.341
Penyusutan dan Amortisasi	(35.960.302)	56.277.867
Penempatan Imbalan Pasti Pasca Kerja	(637.920.259)	(2.191.745.101)
Pembayaran Bonus	(3.712.494.600)	(3.339.313.360)
Cadangan Insentive	357.000.000	-
Cadangan THR	3.565.000	-
	684.064.248	1.046.918.176
Beda Tetap		
BTKL Askes	92.114.485	750.829.521
Biaya Tunjangan PPH Pasal 21	339.949.551	682.087.833
Biaya Banten	644.666.446	547.535.077
Biaya Pengembangan Usaha	765.340.107	319.994.410
Biaya Sewa Kendaraan Pengurus	179.640.000	262.035.000
Biaya Rumah Dinas	22.666.658	132.129.634
Biaya Fasilitas Pengurus	85.524.209	98.441.369
Biaya Kesehatan Pengurus	44.443.024	56.406.288
Biaya Ulang Tahun	71.769.639	53.224.415
Biaya BBM Pengurus	86.088.950	46.081.810
Biaya Denda Pajak	2.500.000	24.027.241
Biaya Sumbangan	30.274.000	20.916.650
Biaya Uang Duka	73.070.800	19.491.000
Biaya Olahraga dan Kesenian	24.184.600	19.134.120
Biaya Pemeliharaan dan perbaikan Rumah Dinas	-	530.000
Biaya Perlengkapan Rumah Dinas	-	454.500
Biaya Pakaian Kerja	216.722.500	-
Biaya Non Oprasional Lainnya	2.704.000	-
	2.681.658.969	3.033.318.868
Taksiran Laba Kena Pajak	31.637.798.797	26.913.344.427
Taksiran Laba Kena Pajak (Dibulatkan)	31.637.798.797	26.913.344.000
Taksiran Pajak Penghasilan Badan:		
2014: 25% x Rp 31.465.841.683	7.909.449.699	-
2013: 25% x Rp 26.913.344.000	-	6.728.336.000
Jumlah Pajak Kini	7.909.449.699	6.728.336.000
Dikurangi: Kredit Pajak - PPh Pasal 25	6.265.626.145	5.319.011.558
Taksiran Utang Pajak Penghasilan	1.643.823.554	1.409.324.442

PT BANK SINAR HARAPAN BALI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013, serta Perhitungan Laba (Rugi) untuk Periode 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013 (Dalam Rupiah Penuh)

Perhitungan pajak penghasilan badan untuk tanggal 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013 tersebut di atas adalah suatu perhitungan sementara yang dibuat untuk tujuan akuntansi dan menjadi dasar pada saat Bank menyampaikan Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") pajaknya.

Kredit pajak – pasal 25 tahun 2014 sebesar Rp.6.265.626.145,- merupakan pasal 25 yang telah dibayar untuk masa Januari 2014 sampai dengan Nopember 2014.

Perhitungan pajak penghasilan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2013 sama dengan Surat Pemberitahuan Tahunan yang disampaikan Bank ke Kantor Pelayanan Pajak.

d. Pajak Tanggahan

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013, Bank mencatat liabilitas pajak tanggahan masing-masing sebesar Rp1.293.076.543,- dan Rp 1.485.905.907.

e. Administrasi

Berdasarkan Undang-Undang KUP yang berlaku di Indonesia, Bank menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terhutang. Direktur Jenderal Pajak ("DJP") dapat menetapkan atau mengubah kewajiban pajak dalam batas waktu 10 (sepuluh) tahun sejak saat terhutangnya pajak. Ketentuan baru yang diberlakukan terhadap tahun pajak 2008 dan tahun-tahun selanjutnya menentukan bahwa DJP dapat menetapkan atau mengubah kewajiban pajak tersebut dalam batas waktu 5 (lima) tahun sejak saat terhutangnya pajak.

20. Liabilitas Imbalan Pasca Kerja

Bank menghitung dan membukukan beban imbalan pasca kerja berdasarkan ketentuan yang diatur dalam Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003.

Liabilitas atas imbalan pasca kerja per tanggal 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013 dicatat berdasarkan perhitungan aktuarial yang dilakukan oleh PT Jasa Aktuaris Praptasentosa Guna Jasa, aktuaris independen, masing-masing dengan nomor laporan 012/LV/PSGJ/I/2014 tertanggal 6 Januari 2014, 009/LV/PSGJ/I/2013 tertanggal 13 Januari 2013, dan No. 595-A/LV/PSGJ/XII/2011 tanggal 29 Desember 2011. Jumlah liabilitas imbalan pasca kerja berdasarkan perhitungan Aktuarial Independen per tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

PT BANK SINAR HARAPAN BALI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013, serta Perhitungan Laba (Rugi) untuk Periode 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013 (Dalam Rupiah Penuh)

	31 Desember 2014 Rp	31 Desember 2013 Rp
Nilai Kini Liabilitas Imbalan Kerja	13.069.251.254	12.425.864.221
Penambahan selama Tahun Berjalan	(9.280.865.431)	(9.015.380.580)
Status Pendanaan	3.788.385.823	3.410.483.641
Keuntungan (Kerugian) Aktuarial yang Belum Diakui	(2.163.612.852)	(2.998.289.908)
Liabilitas yang Diakui di Laporan Posisi Keuangan	<u>1.624.772.971</u>	<u>412.193.733</u>

Mutasi selama tahun berjalan atas liabilitas bersih yang diakui di laporan posisi keuangan:

	31 Desember 2014 Rp	31 Desember 2013 Rp
Saldo Awal Tahun	412.193.733	831.133.005
Penambahan selama Tahun Berjalan	1.662.920.363	1.772.805.829
luran yang Dibayarkan	(374.650.770)	(874.179.057)
Pembayaran Pasca Kerja Aktual	(75.690.355)	(1.317.566.044)
Saldo Akhir Tahun	<u>1.624.772.971</u>	<u>412.193.733</u>

Beban imbalan kerja untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2014 Rp	31 Desember 2013 Rp
Beban Jasa Kini	1.261.968.111	1.413.274.782
Beban Bunga	1.086.641.719	829.239.717
Pengembalian Aset Program yang Diharapkan	(779.698.192)	(578.566.671)
Keuntungan Aktuarial yang Diakui	94.008.725	108.858.001
Jumlah Beban Imbalan Pasca Kerja	<u>1.662.920.363</u>	<u>1.772.805.829</u>

PT BANK SINAR HARAPAN BALI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013, serta Perhitungan Laba (Rugi) untuk Periode 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013 (Dalam Rupiah Penuh)

Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan biaya manfaat pensiun oleh Aktuaria Independen untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2014	31 Desember 2013
	Rp	Rp
Usia Pensiun Normal	55 Tahun	55 Tahun
Tingkat Diskonto	8,00%	9,00%
Tingkat Kenaikan Gaji	10,00%	10,00%
Tingkat Mortalita	TMI 2011	TMI 2011
Tingkat Ketidakmampuan	1% dari TMI 2011	1% dari TMI 2011

Mutasi nilai kini liabilitas, surplus dan defisit program serta penyesuaian pengalaman pada liabilitas program untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

	2014	2013	2012	2011	2010
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
Nilai Kini Liabilitas Imbalan Pasti	13.069.251.254	12.425.864.221	13.820.661.952	10.597.819.681	9.673.817.677
Nilai Wajar Asat Program	-	-	-	-	-
Defisit Program	13.069.251.254	12.425.864.221	13.820.661.952	10.597.819.681	9.673.817.677
Penyesuaian Pengalaman pada Liabilitas Program	-	-	-	-	-

PT BANK SINAR HARAPAN BALI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013, serta Perhitungan Laba (Rugi) untuk Periode 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013 (Dalam Rupiah Penuh)

21. Liabilitas Lain-Lain

	31 Desember 2014	31 Desember 2013
	Rp	Rp
Bonus Karyawan	1.642.510.874	3.712.494.601
Bunga yang Masih Harus Dibayar	3.333.507.396	2.222.544.019
Titipan Jasa Notaris	2.951.680.432	2.122.358.108
Titipan yang Masih Harus Diselesaikan	592.043.025	495.280.248
Liabilitas yang Masih Harus Dibayar	181.975.266,00	181.975.265
Bunga Deposito yang Belum Diambil	105.640.982	97.296.004
Pendapatan yang Ditangguhkan	19.653.889	17.114.757
Dana Sosial yang Masih Harus Dibayar	12.867.804	12.600.356
Titipan Angsuran Pinjaman	8.837.000	-
Cadangan Tantiem	2.568.171.644	-
Lain-lain	474.431.652.347	132.832.590
Jumlah	485.848.540.658	8.994.495.948

Didalam jumlah lain-lain sebesar Rp477.383.332.644,- terdapat titipan dana setoran modal sebesar Rp 474.000.000.000,- sesuai dengan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan Terbatas PT. Bank Sinar Harapan Bali Nomor : 93 Tanggal 22 Desember 2014, terdiri dari:

DEWAN KOMISIONER OJK QQ BANK MANDIRI	198.000.000.000,00
DEWAN KOMISIONER OJK QQ PT TASPEN	101.000.000.000,00
DEWAN KOMISIONER OJK QQ PT POS INDONESIA	175.000.000.000,00
JUMLAH	474.000.000.000,00

PT BANK SINAR HARAPAN BALI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013, serta Perhitungan Laba (Rugi) untuk Periode 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013 (Dalam Rupiah Penuh)

22. Modal Saham

Rincian pemegang saham dan kepemilikannya per 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2014		
	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Jumlah Rp	Persentase Kepemilikan (%)
PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk	186.468.276	93.234.138.000	93,23
Ida Bagus Made Putra Jandhana	6.983.948	3.491.974.000	3,49
Drs. I Made Madia (Alm)	6.547.776	3.273.888.000	3,27
Jumlah	200.000.000	100.000.000.000	100,00

	31 Desember 2013		
	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Jumlah Rp	Persentase Kepemilikan (%)
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	186.468.276	93.234.138.000	93,24
Ida Bagus Made Putra Jandhana	6.983.948	3.491.974.000	3,49
Drs. I Made Madia (Alm)	6.547.776	3.273.888.000	3,27
Jumlah	200.000.000	100.000.000.000	100,00

Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 5 tanggal 3 Mei 2008 dari I Wayan Sugitha, SH, Notaris di Denpasar, para pemegang saham menyetujui peningkatan modal dasar Bank dari semula sebesar Rp 50.000.000.000 menjadi sebesar Rp 100.000.000.000. Perubahan anggaran dasar tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU.92112.AH.01.02 Tahun 2008 tanggal 1 Desember 2008.

Berdasarkan Akta No. 53 tanggal 22 Oktober 2009, yang dibuat dihadapan I Wayan Widastri, SH, Notaris di Denpasar, Drs. Ida Bagus Kade Perdana menjual seluruh saham miliknya sejumlah 2.921.314 saham atau senilai Rp 1.460.657.000 kepada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, sehingga saham Bank yang dimiliki oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dari 160.000.000 saham atau senilai Rp 80.000.000.000 menjadi 162.921.314 saham atau senilai Rp 81.460.657.000. Pemberitahuan mengenai perubahan komposisi pemegang saham Bank telah diterima dan dicatat dalam Database Sisminbakum Departemen Hukum

PT BANK SINAR HARAPAN BALI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013, serta Perhitungan Laba (Rugi) untuk Periode 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013 (Dalam Rupiah Penuh)

dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia tertanggal 25 Januari 2010 melalui surat No. AHU-AH.01.10-01959.

Pada tahun 2013, berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 23 tanggal 11 Juni 2013 yang dibuat oleh I Gusti Ngurah Putra Wijaya, SH, Notaris di Denpasar, para pemegang saham menyetujui penjualan seluruh saham yang dimiliki oleh 13 pemegang saham minoritas Bank, yaitu Ny. dr. Ni Putu Arniyati SpA, Tn. I Ketut Patra, Ny. Dra. Ni Made Lely Nawaksari, Ny. Ir. Ni Nyoman Sri Rahayu Madya, Tn. I Ketut Molog, Tn. I Wayan Supartha Negara, SE, Tn. I Made Cangker Suarjana, SH, Tn. I Komang Sudiarta, SE, Ny. Ni Made Kerti, Tn. Ida Bagus Putu Arsana, Ny. Ida Ayu Rama Dewi, Tn. Ida Bagus Ketut Mudana, dan Tn. Dr. I Wayan Deko Ardjana, MM dengan total saham sebesar 23.546.962 saham senilai Rp 11.773.481.000 yang dijual kepada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sehingga kepemilikan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk menjadi 186.468.276 saham senilai Rp 93.234.138.000. Pemberitahuan mengenai perubahan komposisi pemegang saham Bank telah diterima dan dicatat dalam Database Sisminbakum Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.10-26601 tanggal 1 Juli 2013.

Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan Terbatas PT. Bank Sinar Harapan Bali Nomor : 93 Tanggal 22 Desember 2014 disetujui penambahan modal dasar, modal yang ditempatkan dan Modal Disetor Perseroan yang semula 200.000.000 lembar saham dengan nilai seluruhnya Rp.100.000.000.000 menjadi 1.000.000.000 lembar saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp500.000.000.000. Dan disetujui pengambilan bagian saham baru Perseroan oleh PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk dan penjualan saham baru kepada PT. Taspen (Persero) dan PT. Pos Indonesia (Persero), sehingga komposisi kepemilikan saham Perseroan menjadi sebagai berikut:

No	Nama Pemegang Saham	Lembar	Nominal	Jumlah	%
1	PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk	582.468.276	500	291.234.138.000	58,25
2	PT. Taspen (Persero)	202.000.000	500	101.000.000.000	20,20
3	PT. Pos Indonesia (Persero)	202.000.000	500	101.000.000.000	20,20
4	Ida Bagus Made Putra	6.983.948	500	3.491.974.000	0,70
5	Drs. I Made Madia, MM	6.547.776	500	3.273.888.000	0,65
	Jumlah	1.000.000.000	500	500.000.000.000	100

23. Penggunaan Laba Bersih

Penggunaan laba bersih untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

Penggunaan Laba Bersih Tahun 2013

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No.35 tanggal 9 Mei 2014 yang dibuat oleh Notaris I Gusti Ngurah Putra Wijaya, SH, Notaris di

PT BANK SINAR HARAPAN BALI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013, serta Perhitungan Laba (Rugi) untuk Periode 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013 (Dalam Rupiah Penuh)

Denpasar, laba bersih tahun buku 2013 sebesar Rp 15.862.077.174 dimasukkan sebagai saldo laba.

Penggunaan Laba Bersih Tahun 2012

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No.104, tanggal 22 Mei 2013 yang dibuat di hadapan Notaris I Gusti Ngurah Putra Wijaya, SH, Notaris di Denpasar, laba bersih tahun buku 2012 sebesar Rp 14.969.786.876 dimasukkan sebagai saldo laba.

Cadangan Umum

Pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013, saldo cadangan umum sebesar Rp dan Rp 20.000.000.000. Cadangan umum ini dibentuk sehubungan dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 1/1995 yang telah digantikan dengan Undang-Undang No. 40/2007 efektif tanggal 16 Agustus 2007 mengenai Perseroan Terbatas, yang mengharuskan perusahaan-perusahaan untuk membuat penyisihan cadangan umum sebesar sekurang-kurangnya 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh. Undang-Undang tersebut tidak mengatur jangka waktu untuk penyisihan tersebut.

24. Pendapatan Bunga

	1 Januari sd 31 Desember 2014	1 Januari sd 31 Desember 2013
	Rp	Rp
Kredit yang Diberikan	167.246.568.405	136.327.940.486
Giro dan Penempatan di Bank Lain	8.418.952.245	7.607.599.709
Efek-efek	2.991.150.129	1.801.637.584
Giro dan Penempatan di Bank Indonesia	1.970.053.715	794.648.583
Jumlah	180.626.724.493	146.531.826.362

Pendapatan bunga yang diperoleh dari pihak berelasi untuk periode yang berakhir 31 Desember 2014 sebesar Rp 4.079.095.837 atau sebesar 2,76% dari seluruh pendapatan bunga (Catatan 32).

PT BANK SINAR HARAPAN BALI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013, serta Perhitungan Laba (Rugi) untuk Periode 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013 (Dalam Rupiah Penuh)

25. Beban Bunga

	1 Januari sd 31 Desember 2014	1 Januari sd 31 Desember 2013
	Rp	Rp
Deposito	56.394.278.290	36.186.951.128
Tabungan	6.570.268.046	7.894.757.606
Giro	3.319.015.385	662.965.416
Pinjaman yang Diberikan	34.946.892	373.327.863
Interbank Coll Money	65.520.833	46.000.000
Jumlah	66.344.029.445	45.164.002.013

Beban bunga yang dibayarkan kepada pihak berelasi untuk periode yang berakhir 31 Desember 2014 sebesar Rp 191.104.648 atau 0,63% dari seluruh beban bunga (Catatan 32).

26. Pendapatan Operasional Lainnya

	1 Januari sd 31 Desember 2014	1 Januari sd 31 Desember 2013
	Rp	Rp
Pendapatan Denda	8.015.173.917	5.667.198.882
Pendapatan Administrasi	2.122.272.408	2.792.476.943
Pendapatan dari Peralti Tabungan dan Deposito	459.399.696	534.984.569
Pendapatan Provisi dan Komisi selain Kredit, Provisi tdk material	982.467.786	103.227.491
Pendapatan operasional Lainnya	2.857.601.079	2.325.390.714
Jumlah	14.436.914.886	11.423.278.599

27. Pembentukan (Pemulihan) Cadangan Kerugian Penurunan Nilai

	1 Januari sd 31 Desember 2014	1 Januari sd 31 Desember 2013
	Rp	Rp
Pembentukan CKPN		
Kredit yang Diberikan (Catatan 10)	5.866.173.510	2.737.341.666
	5.866.173.510	2.737.341.666
Pemulihan CKPN		
Kredit yang Diberikan	28.124.159	-
	28.124.159	-
Jumlah	5.838.049.351	2.737.341.666

PT BANK SINAR HARAPAN BALI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013, serta Perhitungan Laba (Rugi) untuk Periode 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013 (Dalam Rupiah Penuh)

28. Beban Administrasi Dan Umum

	1 Januari sd 31 Desember 2014 Rp	1 Januari sd 31 Desember 2013 Rp
Barang dan Jasa	12.386.610.472	14.581.327.403
Sewa	5.192.342.924	5.938.896.504
Promosi	1.377.607.635	4.284.648.792
Penyusutan Aset Tetap (Catatan 12)	3.892.124.210	4.314.913.899
Beban Ditunggubkan	2.661.898.491	3.329.603.209
Premi Asuransi	2.073.487.590	2.286.587.088
Amortisasi Tidak Berwujud (Catatan 13)	1.305.008.126	1.569.011.506
Pemeliharaan dan perbaikan	1.477.347.426	1.545.829.669
BBM	1.289.107.783	1.203.474.653
Pajak	61.182.522	73.725.655
Lain-lain	909.321.955	792.392.881
Jumlah	32.626.239.135	39.920.411.259

Adapun rincian dari Lain-lain adalah sebagai berikut :

	1 Januari sd 31 Desember 2014 Rp	1 Januari sd 31 Desember 2013 Rp
Beban Administrasi Transfer	43.381.600	40.041.638
Beban Pengelolaan Giro & Kliring	13.961.952	15.692.942
Beban Penanganan Kredit Bermasalah	48.313.904	96.552.033
Beban Pengurusan Perijinan dan Dokumen	54.936.496	161.475.875
Beban Peringatan Ulang Tahun Bank Sinar	71.769.639	53.224.415
Beban Iuran Keanggotaan Bank	380.973.238	82.434.990
Beban Akomodasi	59.624.000	128.856.259
Beban Retribusi	236.361.126	214.114.729
Jumlah	909.321.955	792.392.881

PT BANK SINAR HARAPAN BALI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013, serta Perhitungan Laba (Rugi) untuk Periode 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013 (Dalam Rupiah Penuh)

29. Beban Tenaga Kerja

	1 Januari sd 31 Desember 2014 Rp	1 Januari sd 31 Desember 2013 Rp
Gaji, Upah, Honorarium, dan Tunjangan Karyawan	24.814.314.296	17.947.079.232
Gaji dan Upah Karyawan Kontrak	13.066.354.865	11.861.306.609
Biaya Insentif dan Bonus	8.746.108.464	4.311.018.715
Gaji Direksi dan Komisaris	2.378.864.286	3.063.854.547
Tunjangan Karyawan	1.810.423.022	3.040.190.625
Tunjangan Hari Raya	4.075.701.201	2.605.756.990
Beban Imbalan Pasti Pasca Kerja	1.662.920.363	1.772.805.829
Pendidikan dan Pelatihan	1.318.964.279	1.044.357.823
Biaya Pengobatan	44.443.024	56.406.288
Lain-lain	4.379.249.790	1.941.365.731
Jumlah	62.297.343.590	47.644.142.389

Lain-lain terdiri dari iuran Jamsostek, Askes, serta lainnya.

30. Pendapatan (Beban) Non Operasional

	1 Januari sd 30 Desember 2014 Rp	1 Januari sd 30 Desember 2013 Rp
Pendapatan Non Operasional		
Keuntungan Penjualan Aset	18.857.369	13.083.334
Keuntungan Penjualan Aset Lain (AYDA)	154.545.455	-
Pembulatan Kas	1.479.178	1.326.664
Selisih ATM	140.000	735.000
Lainnya	995.425.261	1.305.675.047
	<u>1.170.447.262</u>	<u>1.320.820.045</u>
Beban Non Operasional		
Banten, Sesari	(644.666.446)	(547.535.077)
Sumbangan dan Kupon Bazar	(30.274.000)	(20.916.650)
Denda	(2.500.000)	(24.326.987)
Biaya Olahraga dan Kesenian	(24.184.600)	(19.134.120)
Kerugian dan Kehilangan Inventaris	(152.020.495)	(15.096.585)
Lainnya	(2.704.000)	(349.910.877)
	<u>(856.349.541)</u>	<u>(976.920.296)</u>
Jumlah - Bersih	314.097.721	343.899.749

PT BANK SINAR HARAPAN BALI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013, serta Perhitungan Laba (Rugi) untuk Periode 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013 (Dalam Rupiah Penuh)

31. Komitmen Dan Kontinjensi

Akun-akun di bawah ini merupakan akun-akun yang dicatat di laporan posisi keuangan ekstra-kontabel (off balance sheet):

	2014	2013
	Rp	Rp
KOMITMEN		
Liabilitas Komitmen		
Fasilitas Kredit Nasabah yang Belum Ditarik		
<i>Committed</i>	1.146.360.077	2.644.891.786
<i>Uncommitted</i>	17.120.724.794	18.873.055.620
Jumlah Liabilitas Komitmen	<u>18.267.084.871</u>	<u>21.517.947.406</u>
Liabilitas Komitmen - Bersih	(18.267.084.871)	(21.517.947.406)
KONTIJENSI		
Tagihan Kontinjensi		
Pendapatan Bunga dalam Penyelesaian	5.075.079.801	6.445.616.081
Kredit Hapus Buku	6.960.104.650	919.076.825
Jumlah Tagihan Kontinjensi	<u>12.035.184.451</u>	<u>7.364.692.906</u>
Liabilitas Kontinjensi		
Garansi Bank	3.657.555.180	3.110.387.523
Jumlah Liabilitas Kontinjensi	<u>3.657.555.180</u>	<u>3.110.387.523</u>
Tagihan Kontinjensi - Bersih	8.377.629.271	4.254.305.383
Liabilitas Komitmen dan Kontinjensi - Bersih	(9.889.455.600)	(17.263.642.023)

32. Sifat Dan Transaksi Dengan Pihak Berelasi

Sifat Hubungan Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah perusahaan dan perorangan yang mempunyai keterkaitan kepemilikan atau pengurusan secara langsung maupun tidak langsung dengan Bank.

PT BANK SINAR HARAPAN BALI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013, serta Perhitungan Laba (Rugi) untuk Periode 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013 (Dalam Rupiah Penuh)

Pihak Berelasi	Sifat Hubungan Berelasi	Transaksi
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Pemegang Saham Mayoritas	Giro Pada Bank Lain, Penempatan pada Bank Lain, Simpanan dari Bank Lain, pendapatan Bunga, Beban Bunga
PT Bank Syariah Mandiri	Entitas Anak dari pemegang saham mayoritas	Giro pada Bank Lain, Penempatan pada Bank Lain, Penempatan Bunga, Beban Bunga
Pejabat Eksekutif Bank	Manajemen Bank	Simpanan Nasabah, Kredit yang Diberikan, pendapatan Bunga, Beban Bunga

Rincian saldo transaksi dengan pihak-pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2014 dan 31 desember 2013 adalah sebagai berikut:

PT BANK SINAR HARAPAN BALI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013, serta Perhitungan Laba (Rugi) untuk Periode 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013 (Dalam Rupiah Penuh)

	31-Des-14	30-Des-13
	Rp	Rp
ASET		
Giro pada Bank Lain (Catatan 7)	662.539.059	361.922.853
Penempatan pada Bank Lain (Catatan 8)	42.000.000.000	170.000.000.000
Kredit yang Diberikan (Catatan 10)	656.732.180	292.215.579
Jumlah Aset kepada Pihak Berelasi	43.319.271.239	170.654.138.432
Persentase dari Jumlah Aset	2,46%	15,59%
LIABILITAS		
Simpanan Nasabah (Catatan 16)	8.118.705.031	6.586.788.166
Simpanan dari Bank Lain (Catatan 17)	-	30.000.000.000
Jumlah Liabilitas kepada Pihak Berelasi	8.118.705.031	36.586.788.166
Persentase dari Jumlah Liabilitas	0,46%	3,34%

	31-Des-14	30-Des-13
	Rp	Rp
Pendapatan Bunga	4.979.095.837	4.404.031.453
Persentase dari Jumlah Pendapatan Bunga	2,76%	3,01%
Beban Bunga	191.104.648	394.305.826
Persentase dari jumlah Beban Bunga	0,63%	0,87%

Jumlah remunerasi yang telah diterima oleh Dewan komisaris dan Direksi adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2014	31 Desember 2013
	Rp	Rp
Direksi	3.021.658.790	4.315.962.141
Komisaris	1.462.693.644	955.828.142
Jumlah	4.484.352.434	5.251.790.283

PT BANK SINAR HARAPAN BALI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013, serta Perhitungan Laba (Rugi) untuk Periode 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013 (Dalam Rupiah Penuh)

33. Risiko Kredit

Risiko kredit merupakan risiko yang terjadi akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajibannya kepada Bank. Untuk mengelola risikonya, Bank mengukur risiko kredit dari portofolio yang ada baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Hal ini untuk memastikan kemungkinan kerugian dari tidak dibayarnya kredit yang diberikan menjadi seminimal mungkin, baik untuk debitur individual maupun secara keseluruhan.

Dalam melakukan pengelolaan risiko kredit, Bank berfokus pada beberapa unsur utama yang meliputi sumber daya risiko yang sadar risiko, kebijakan dan prosedur perkreditan yang mengutamakan prinsip kehati-hatian, proses persetujuan kredit yang transparan dan berjenjang oleh Komite Kredit, kriteria dan alat ukur risiko yang jelas, penyebaran risiko yang merata, administrasi dan dokumentasi yang lengkap serta pengawasan kredit secara berkesinambungan untuk menjaga kualitas kredit yang diberikan.

Bank melakukan pengawasan berkesinambungan untuk mengidentifikasi secara dini potensi risiko kredit yang mungkin timbul sehingga dapat dilakukan langkah-langkah penyelamatan maupun penyelesaian yang efisien dan efektif.

Berikut ini adalah rasio kredit bermasalah/non performing loan ("NPL") dan rasio kualitas aset produktif Bank pada tanggal 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013:

	31-Des-14	31-Des-13
Rasio NPL - Bruto	1,25%	1,75%
Rasio NPL - Bersih	0,35%	0,54%

Sistem pengelolaan manajemen risiko kredit Bank telah dibakukan dalam suatu pedoman dan dikaji secara periodik.

a. Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan kredit lainnya

Eksposur risiko kredit terhadap aset pada laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut :

PT BANK SINAR HARAPAN BALI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013, serta Perhitungan Laba (Rugi) untuk Periode 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013 (Dalam Rupiah Penuh)

	Eksposur Maksimum	
	31-Des-14	31-Des-13
	Rp	Rp
Giro pada Bank Indonesia	102.906.526.708	63.058.883.264
Giro pada Bank Lain	2.582.585.075	1.917.505.858
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain	553.555.362.357	196.372.976.990
Efek-efek		
Tersedia Untuk Dijual	-	4.918.997.350
Dimiliki Hingga Jatuh Tempo	107.472.439.016	29.829.852.301
Kredit yang Diberikan	909.845.336.886	723.838.340.563
Pendapatan yang masih akan Diterima	6.828.550.586	6.321.071.985
Jumlah	1.683.190.800.628	1.026.257.628.311

Eksposur risiko kredit terhadap rekening administratif pada tanggal 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013 sebagai berikut:

	Eksposur Maksimum	
	31-Des-14	31-Des-13
	Rp	Rp
Fasilitas Kredit Yang Diberikan Yang Belum Digunakan	17.120.724.794	21.517.947.406
Bank Garansi Yang Diterbitkan	5.075.079.801	3.110.387.523
Jumlah	22.195.804.595	24.628.334.929

Tabel di atas menggambarkan eksposur maksimum atas risiko kredit bagi Bank pada tanggal 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013, tanpa memperhitungkan agunan atau pendukung kredit lainnya. Untuk aset posisi keuangan, eksposur di atas ditentukan berdasarkan nilai tercatat bersih seperti yang diungkapkan pada laporan keuangan.

Manajemen yakin akan kemampuan Bank untuk mengendalikan dan memelihara eksposur risiko kredit yang berasal dari kredit yang diberikan berdasarkan hal-hal sebagai berikut:

- Bank telah memiliki pedoman tertulis mengenai kebijakan dan proses kredit yang mencakup seluruh aspek pemberian kredit yang dilakukan. Setiap pemberian kredit harus senantiasa mengacu pada kebijakan tersebut.
- Pemantauan kredit yang disiplin.

PT BANK SINAR HARAPAN BALI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013, serta Perhitungan Laba (Rugi) untuk Periode 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013 (Dalam Rupiah Penuh)

b. Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit

Sektor Industri

Tabel berikut ini menggambarkan rincian eksposur kredit Bank pada nilai bruto (tanpa memperhitungkan cadangan kerugian penurunan nilai, agunan atau pendukung kredit lainnya), yang dikategorikan berdasarkan sektor industri pada tanggal 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013

	2014						Jumlah
	Pemerintah	Lembaga Keuangan Bank	Industri	Perdagangan	Sektor Jasa	Lain-lain	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
Giro pada Bank Indonesia	102.906.526.708	-	-	-	-	-	102.906.526.708
Giro pada Bank Lain	-	2.582.585.075	-	-	-	-	2.582.585.075
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain	-	553.555.362.357	-	-	-	-	553.555.362.357
ESK-efek	107.472.439.016	-	-	-	-	-	107.472.439.016
Kredit yang Diberikan	-	-	8.286.481.111	11.776.807.707	66.478.408.958	818.534.388.636	835.151.687.412
Pendapatan yang masih akan Diterima	-	-	-	-	-	-	6.321.071.985
Jumlah	218.879.405.734	556.137.947.432	8.286.481.111	11.776.807.707	66.478.408.958	818.534.388.636	1.683.190.800.628

	2013						Jumlah
	Pemerintah	Lembaga Keuangan Bank	Industri	Perdagangan	Sektor Jasa	Lain-lain	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
Fasilitas Kredit yang Diberikan Yang Belum Digunakan	-	-	845.116.976	12.564.804	504.254.843	15.738.788.960	17.120.724.794
Bank Garansi yang Diterbitkan	-	-	-	-	-	5.075.079.801	5.075.079.801
Jumlah	-	-	845.116.976	12.564.804	504.254.843	20.813.868.761	22.195.804.595

PT BANK SINAR HARAPAN BALI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013, serta Perhitungan Laba (Rugi) untuk Periode 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013 (Dalam Rupiah Penuh)

	2014						
	Pemerintah	Lembaga Keuangan Bank	Industri	Perdagangan	Jasa Domestik Usaha	Lain-lain	Jumlah
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
Giro pada Bank Indonesia	63.058.803.264	-	-	-	-	-	63.058.803.264
Giro pada Bank Lain	-	1.917.505.858	-	-	-	-	1.917.505.858
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain	-	(196.372.976.990)	-	-	-	-	(196.372.976.990)
FISB-efik	34.737.542.465	-	-	-	-	-	34.737.542.465
Kredit yang Diberikan	-	-	12.583.021.063	5.895.454.406	40.234.081.086	675.206.253.585	712.998.810.130
Pendapatan yang Masih Akan Diterima	-	174.225.140	139.609.326	102.146.123	5.298.412.483	613.064.510	6,321,011,982
Jumlah	97.816.425.729	198.644.718.111	12.694.540.579	5.997.594.529	45.532.493.569	675.821.918.095	1,036,418,290,092

	2013						
	Pemerintah	Lembaga Keuangan Bank	Industri	Perdagangan	Jasa Domestik Usaha	Lain-lain	Jumlah
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
Fasilitas Kredit yang Diberikan yang Belum Digunakan	-	-	990.338.276	102.146.123	30.209.791.497	613.064.510	21,317,947,406
Bank Garansi yang Diterbitkan	-	-	-	-	-	1,116,367,527	1,116,367,527
Jumlah	-	-	990.338.276	102.146.123	30.209.791.497	1,726,092,633	24,628,334,929

Konsentrasi risiko kredit menurut jenis kredit yang diberikan dan sektor ekonomi telah diungkapkan dalam Catatan 10.

3.4. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas merupakan risiko akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi liabilitas yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank.

Pengelolaan risiko likuiditas antara lain dilakukan melalui upaya peningkatan pelayanan kepada nasabah penyimpan dalam rangka menjaga stabilitas dan kontinuitas jumlah simpanan, kebijakan penempatan dana pada instrumen yang aman dan likuid, kebijakan contingency funding plan, dan pemantauan posisi likuiditas secara harian serta evaluasi posisi likuiditas melalui rapat Asset Liability Committee ("ALCO") secara rutin.

PT BANK SINAR HARAPAN BALI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013, serta Perhitungan Laba (Rugi) untuk Periode 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013 (Dalam Rupiah Penuh)

Kategori	2014							
	Jumlah	Tidak Yuridis Sesuai Waktu	Tempo Lebih dari 1 Bulan	> 1 Bulan - 3 Bulan	> 3 Bulan - 6 Bulan	> 6 Bulan - 1 Tahun	> 1 Tahun	Lebih dari 1 Tahun
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
ASET								
Kas	43.347	43.347	-	-	-	-	-	-
Giro pada Bank Indonesia	63.058.803.264	63.058.803.264	-	-	-	-	-	-
Giro pada Bank Lain	2.982	-	2.982	-	-	-	-	-
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain	-	-	79.888	-	-	-	-	-
Fasilitas Kredit yang Diberikan dan Laba-laba	97.477	-	-	48.518	-	15.995	-	-
Kredit yang Diberikan dan Laba-laba	619.794	-	28.700	11.354	42.211	103.349	195.058	333.350
Jumlah	1,171,111	106,211	109,418	60,872	42,211	103,349	195,058	333,350
Liabilitas								
Liabilitas Segregasi	97	97	-	-	-	-	-	-
Sipadan dari Nasabah	1,190,439	322,971	481,048	230,834	35,625	5,110	1,082	-
Sipadan dari Bank Lain	9,802	9,802	941	-	-	-	-	-
Provisi yang Diberikan (yang Tidak Liabilitas Lain-lain**)	4,567	-	-	-	-	1,488	-	-
Jumlah	1,151,667	322,971	481,989	230,834	35,625	10,598	1,082	-
Perbedaan Jumlah Tempo	(177,594)	(185,776)	(172,571)	(169,962)	(49,414)	(15,249)	(11,024)	(33,350)
Saldo Neto setelah Cadangan Kerugian Persewaan NPL	1,542,857							

PT BANK SINAR HARAPAN BALI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013, serta Perhitungan Laba (Rugi) untuk Periode 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013 (Dalam Rupiah Penuh)

Kategori	Jumlah	Ji-Da-Di							Laba/dari 3 Tahun
		Tidak Sesuai Kontrol Jarak Tempo	Sesuai Dengan 1 Bulan	>1 Bulan 1 Tahun	>3 Bulan 4 Bulan	>6 Bulan 10 Bulan	>1 Tahun 3 Tahun		
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
ASSET									
Kas	24.138	31.438	-	-	-	-	-	-	
Cicilan dari Laba	43.079	43.079	-	-	-	-	-	-	
Cicilan dari Bank Lain	1.938	1.938	-	-	-	-	-	-	
Persewaan pada Bank									
Intensitas dari Bank Lain	196.171	1.373	195.000	-	-	-	-	-	
Efektif	34.726	-	34.801	14.848	4.919	-	-	-	
Aset yang Diikat	253.169	-	18.434	22.377	32.099	113.804	240.824	299.581	
Aset Lain-lain**	7.945	724	6.323	-	-	-	-	-	
	1.071.600	101.571	235.726	40.025	40.038	113.804	240.824	299.581	
Liabilitas Korporasi									
Persewaan Nilai	(10.152)	-	-	-	-	-	-	-	
Jumlah	1.061.448	-	-	-	-	-	-	-	
Liabilitas									
Liabilitas Segera	107	-	107	-	-	-	-	-	
Simpanan dari Nasabah	657.772	248.947	231.729	115.371	35.370	6.361	-	-	
Simpanan dari Bank Lain	18.199	8.999	37.890	(1.700)	-	-	-	-	
Perjanjian yang Diikat	2.370	-	285	790	1.185	-	-	-	
Utang Pajak	2.764	-	1.285	-	1.409	-	-	-	
Liabilitas Lain-lain**)	6.314	97	2.495	-	3.712	-	-	-	
	907.407	258.043	273.799	127.041	41.677	6.361	-	-	
Perbedaan Jarak Tempo	164.193	(256.472)	(137.973)	(87.616)	(1.639)	107.443	240.824	299.581	
Posisi Neto setelah Cadangan									
Korupsi Persewaan Nilai	897.255	-	-	-	-	-	-	-	

*) Aset lain-lain terdiri dari pendapatan yang masih harus diterima dan tagihan kepada pihak ketiga.

**) Liabilitas lain-lain terdiri dari bonus karyawan, bunga yang masih harus dibayar, liabilitas yang masih harus dibayar dan bunga deposito yang belum diambil.

Bank telah memiliki model pengukuran risiko likuiditas untuk mengukur risiko likuiditas dari portofolio aset dan liabilitas Bank, dan memberikan jaminan keamanan tambahan berdasarkan skenario terbaik (*best case*), terburuk (*worst case*) dan paling mungkin terjadi (*most probable case*).

PT BANK SINAR HARAPAN BALI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013, serta Perhitungan Laba (Rugi) untuk Periode 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013 (Dalam Rupiah Penuh)

35. Risiko Tingkat Suku Bunga

Bank melakukan pengukuran risiko suku bunga dengan menggunakan metodologi yang dapat mengidentifikasi risiko suku bunga dari portofolio aset dan liabilitas yang sensitif terhadap perubahan suku bunga serta menentukan besaran risiko terhadap Bank.

Untuk mengendalikan risiko suku bunga tersebut, Bank menjadikan tingkat suku bunga penjaminan dari Lembaga Penjaminan Simpanan sebagai salah satu acuan dalam menetapkan tingkat suku bunga dana pihak ketiga dan tingkat suku bunga kredit. Selain itu, penghimpunan dana Bank selalu dikaitkan dengan kemampuan penyalurannya, serta diupayakan tidak terjadi negative interest gap sehingga net interest margin yang diperoleh Bank selalu dalam kondisi positif dan risiko tingkat suku bunga dapat ditekan seminimal mungkin.

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan aset dan liabilitas keuangan Bank pada nilai tercatat, yang dikategorikan berdasarkan jangka waktu kontrak pada tanggal 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013, (disajikan dalam jutaan) :

Kategori	Jumlah	Tidak Sesuai Tempo	Sesuai Dengan 1 Bulan	Ji-Da-Di							Laba/dari 1 Tahun
				>1 Bulan 1 Tahun	>3 Bulan 1 Tahun	>6 Bulan 1 Tahun	>1 Tahun 3 Tahun	>3 Tahun 4 Tahun	>4 Tahun 7 Tahun	>7 Tahun 1 Tahun	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Aset											
Kas	24.138	31.438	-	-	-	-	-	-	-	-	
Cicilan dari Laba	43.079	43.079	-	-	-	-	-	-	-	-	
Cicilan dari Bank Lain	1.938	1.938	-	-	-	-	-	-	-	-	
Persewaan pada Bank											
Intensitas dari Bank Lain	196.171	1.373	195.000	-	-	-	-	-	-	-	
Efektif	34.726	-	34.801	14.848	4.919	-	-	-	-	-	
Aset yang Diikat	253.169	-	18.434	22.377	32.099	113.804	240.824	299.581	-	-	
Aset Lain-lain**)	7.945	724	6.323	-	-	-	-	-	-	-	
	1.071.600	101.571	235.726	40.025	40.038	113.804	240.824	299.581	-	-	
Liabilitas											
Liabilitas Segera	107	-	107	-	-	-	-	-	-	-	
Simpanan dari Nasabah	657.772	248.947	231.729	115.371	35.370	6.361	-	-	-	-	
Simpanan dari Bank Lain	18.199	8.999	37.890	(1.700)	-	-	-	-	-	-	
Perjanjian yang Diikat	2.370	-	285	790	1.185	-	-	-	-	-	
Utang Pajak	2.764	-	1.285	-	1.409	-	-	-	-	-	
Liabilitas Lain-lain**)	6.314	97	2.495	-	3.712	-	-	-	-	-	
	907.407	258.043	273.799	127.041	41.677	6.361	-	-	-	-	
Perbedaan Jarak Tempo	164.193	(256.472)	(137.973)	(87.616)	(1.639)	107.443	240.824	299.581	-	-	

PT BANK SINAR HARAPAN BALI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013, serta Perhitungan Laba (Rugi) untuk Periode 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013 (Dalam Rupiah Penuh)

Kategori	2014	2013	2014		2013		2014		2013	
			12 Bulan							
Aset										
Cirinya Bank Indonesia	61.85	61.85								
Cirinya Bank Lain	1.88		1.78							
Keuntungan Bank										
Keuntungan Bank Lain	96.27		108.21	98.98						
Saldo	34.78			61.78						
Liabilitas	711.26			603.87	507.47	507.47	507.47	507.47	507.47	507.47
Liabilitas										
Modal	811.72		811.41	811.78	811.41	811.41	811.41	811.41	811.41	811.41
Reserva	10.54		10.54	11.09	11.09	11.09	11.09	11.09	11.09	11.09
Liabilitas Bank Lain	2.00						2.00	2.00	2.00	2.00
Liabilitas lainnya	88.00		88.00	88.78	88.00	88.00	88.00	88.00	88.00	88.00
Jumlah Gaji Bersih	101.87	61.85	104.29	105.47	88.00	101.50	107.12	88.00	101.81	88.00

Risiko tingkat suku bunga terjadi dari bermacam-macam layanan perbankan kepada nasabah meliputi penghimpunan dana (antara lain giro, tabungan dan deposito), penempatan dana (antara lain kredit yang diberikan), komitmen dan kontinjensi, serta instrumen lain yang mengandung suku bunga.

ALCO Bank yang beranggotakan Direksi dan beberapa anggota manajemen senior, bertanggung jawab dalam menetapkan kebijakan dan strategi pengelolaan risiko tingkat suku bunga di banking book serta mengawasi penerapan dan pelaksanaannya. Tujuan utama ALCO adalah mengoptimalkan hasil usaha Bank dengan tetap memperhatikan batasan-batasan risiko yang ditetapkan.

36. Risiko Operasional

Risiko operasional adalah risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, atau adanya problem eksternal yang mempengaruhi operasional Bank.

Untuk meminimalisasi risiko operasional yang timbul, Bank telah meningkatkan fungsi kontrol dalam pemrosesan transaksi yang dilakukan dengan cara antara lain dengan menerapkan prosedur yang menjamin ketepatan waktu penyelesaian transaksi, melakukan penyesuaian metode akuntansi sesuai standar yang berlaku, memelihara dokumen dan arsip secara tertib, mengamankan akses terhadap aset dan data. Selain itu Bank juga meningkatkan fungsi dari Satuan Kerja Audit Intern yang secara regular akan melakukan pemeriksaan terhadap kegiatan operasional perbankan.

PT BANK SINAR HARAPAN BALI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013, serta Perhitungan Laba (Rugi) untuk Periode 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013 (Dalam Rupiah Penuh)

37. Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum

Kewajiban Penyediaan Modal Minimum ("KPMM") adalah rasio modal terhadap Aset Tertimbang Menurut Risiko ("ATMR"), perhitungannya didasarkan pada PBI No. 10/15/PBI/2008 tanggal 24 September 2008 dimana jumlah modal untuk risiko kredit terdiri dari modal inti dan modal pelengkap. Selain itu bank dengan kriteria tertentu harus memasukkan risiko pasar dan risiko operasional dalam perhitungan KPMM dengan memasukan komponen modal pelengkap tambahan.

Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/6/DPNP tanggal 18 Februari 2011 mengatur ketentuan pelaksanaan perhitungan aset tertimbang menurut risiko untuk risiko kredit. Ketentuan ini mulai berlaku pada tanggal 2 Januari 2012.

Rasio kewajiban penyediaan modal Bank dengan memperhitungkan risiko kredit, risiko operasional dan risiko pasar pada tanggal 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

	30-Dec-14 Rp	31-Dec-13 Rp
Modal:		
Modal Inti	184,445	165,087
Modal Pelengkap	764	625
Jumlah Modal untuk Risiko Kredit, Risiko Operasional, dan Risiko Pasar	185,209	165,712
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Kredit	748,308	633,995
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Operasional	194,401	171,876
Aset tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Pasar	-	-
Jumlah ATMR untuk Risiko Kredit, Risiko Operasional, dan Risiko Pasar	942,709	805,871

	30-Dec-14 Rp	31-Dec-13 Rp
CAR untuk Risiko Kredit	24.75%	26.14%
CAR untuk Risiko Kredit dan Operasional	19.65%	20.56%
CAR untuk Risiko Kredit, Operasional, dan Pasar	19.65%	20.56%
CAR Minimum Jumlah Modal	8.00%	8.00%

PT BANK SINAR HARAPAN BALI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013, serta Perhitungan Laba (Rugi) untuk Periode 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013 (Dalam Rupiah Penuh)

38. Manajemen Risiko

Bank telah mengimplementasikan prosedur Manajemen risiko sesuai dengan PBI No. 5/8/PBI/2003 tentang "Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum" sebagaimana telah diubah dengan PBI No. 11/25/PBI/2009 dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 5/21/DPNP perihal "Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum" sebagaimana telah diubah dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/23/DPNP tanggal 25 Oktober 2011.

Penerapan manajemen risiko pada Bank merupakan suatu proses yang meliputi kegiatan identifikasi, pengukuran, pengendalian dan pemantauan risiko, yang mencakup hal-hal sebagai berikut:

- Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi;
- Kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan limit;
- Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko serta sistem informasi manajemen risiko; dan
- Sistem pengendalian intern yang menyeluruh.

Penerapan manajemen risiko pada Bank juga mencakup pengelolaan risiko produk dan aktivitas baru.

Selain itu, manajemen telah membentuk Komite Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko yang independen terhadap Satuan Kerja Operasional maupun Satuan Kerja Audit Intern ("SKAI"), dengan harapan pengelolaan risiko secara keseluruhan dapat dilakukan secara terpadu, terarah, terkoordinir dan berkesinambungan untuk meningkatkan kinerja usaha Bank.

Bank telah mengelola 8 (delapan) jenis risiko sesuai ketentuan Bank Indonesia yaitu risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar, risiko operasional, risiko kepatuhan, risiko hukum, risiko reputasi dan risiko strategis.

Profil Risiko

Bank juga membuat profil risiko yang secara garis besar dapat memetakan aktivitas yang memiliki risiko maupun potensi risiko yang mengganggu kelangsungan bisnis Bank.

Bank telah membentuk struktur organisasi manajemen risiko yang terpusat dan independen yang memiliki fungsi mengidentifikasi, mengukur, memonitor dan mengelola risiko-risiko dasar dan menetapkan pedoman serta kebijakan risiko.

Pengungkapan mengenai risiko kredit, risiko likuiditas, risiko suku bunga, dan risiko operasional telah diungkapkan dalam catatan tersendiri (Catatan 33, 34, 35 dan 36).

a. Risiko Hukum

Risiko hukum adalah risiko akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis.

Pengelolaan risiko hukum antara lain dilakukan dengan mendokumentasi, mengelola kelengkapan dan keabsahan dokumen, meminimalisir kerugian/biaya yang terkait

PT BANK SINAR HARAPAN BALI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013, serta Perhitungan Laba (Rugi) untuk Periode 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013 (Dalam Rupiah Penuh)

dengan kasus hukum dan menghindari pelanggaran terhadap regulasi perbankan dan ketentuan hukum.

b. Risiko Reputasi

Risiko reputasi adalah risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan pemegang saham yang bersumber dari persepsi negatif terhadap Bank.

Bank akan merespon secara aktif apabila timbul publikasi negatif sehingga hal-hal yang mungkin berpotensi merugikan Bank dapat dideteksi lebih awal.

c. Risiko Strategik

Risiko strategis adalah risiko akibat ketidaktepatan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan strategis serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.

Pengelolaan risiko strategis antara lain dilakukan dengan mengoptimalkan sumber daya yang ada dan melakukan pengawasan terhadap realisasi Rencana Bisnis Bank ("RBB"), dan melakukan penyesuaian kebijakan dan prosedur terhadap perubahan eksternal.

d. Risiko Kepatuhan

Risiko kepatuhan adalah risiko akibat Bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku.

Risiko kepatuhan melekat pada risiko Bank yang terkait pada peraturan perundang-undangan dan ketentuan lainnya yang berlaku seperti Batas Maksimum Pemberian Kredit ("BMPK"), restrukturisasi kredit, Know Your Customers ("KYC") dan komitmen terhadap ketentuan tertentu.

39. Tanggung Jawab dan Otorisasi Penerbitan Laporan Keuangan

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan yang diotorisasi untuk terbit pada tanggal 20 Januari 2015.

_10

LAPORAN KEUANGAN
AUDITOR INDEPENDEN
PERUSAHAAN INDUK

31 DESEMBER 2014



KERAJINAN ROTAN



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG**

**TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL 31 DESEMBER 2014
PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK**

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
Plaza Meruya
Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 36-38
Jakarta 12190, Indonesia
Tel. (62-21) 526 9045, 526 9055
Fax. (62-21) 527 4477, 527 5577
www.bankmandiri.co.id

Kami yang bertandatangan di bawah ini:

- | | | |
|----------------------------|---|--|
| 1. Nama | : | Budi Gunadi Sadikin |
| Alamat Kantor | : | Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 36-38
Jakarta 12190 |
| Alamat Domisili sesuai KTP | : | Jl. Galuh II No.2 RT. 003 RW.001
Kelurahan Selong, Kecamatan Kebayoran Baru,
Kotamadya Jakarta Selatan |
| Nomor Telepon
Jabatan | : | 021 – 5245649
Direktur Utama |
| 2. Nama | : | Pahala N. Mansury |
| Alamat Kantor | : | Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 36-38
Jakarta 12190 |
| Alamat Domisili sesuai KTP | : | Jl. Empu Sendok No.23 RT.008 RW. 003
Kelurahan Selong, Kecamatan Kebayoran Baru,
Kotamadya Jakarta Selatan |
| Nomor Telepon
Jabatan | : | 021 – 5245577
Direktur |

dalam kedudukannya tersebut di atas bertindak untuk dan atas nama Direksi PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. menyatakan bahwa:

1. Bertanggungjawab atas penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. ("Bank") dan Entitas Anak;
2. Laporan Keuangan Konsolidasian Bank dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam Laporan Keuangan Konsolidasian Bank dan Entitas Anak telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan Keuangan Konsolidasian Bank dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggungjawab atas sistem pengendalian intern dalam Bank dan Entitas Anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 2 Februari 2015

METERAI
TEMPEL
Rp 6.000
DIBAYAR
029205822

Budi G. Sadikin
Budi G. Sadikin
Direktur Utama

Pahala N. Mansury
Pahala N. Mansury
Direktur

FBI 001

8 + 6



**LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
KEPADA PARA PEMEGANG SAHAM
PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk.**

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. ("Bank") dan entitas anak terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2014, serta laporan laba-rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab Auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. dan entitas anak tanggal 31 Desember 2014, kinerja keuangan konsolidasian, serta arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

JAKARTA
2 Februari 2015

Drs. Haryanto Sahari, CPA
Drs. Haryanto Sahari, CPA
Simp. Inis Akuntan Publik No. AP.0223

Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana & Rekan
Plaza 89, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. X-7 No.6 Jakarta 12940 - INDONESIA, P.O. Box 2473 JKP 10001
T: +62 21 5212901, F: +62 21 52905555 / 52905050, www.pwc.com/id

Nama File Uraian: KEF-15/EM.1/2015

A150202001/DC2/HS/II/2015A

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2014	2013
ASET			
Kas	2c, 2g	20.704.563	19.051.934
Giro pada Bank Indonesia	2c, 2g, 2h, 4	50.598.840	43.904.419
Giro pada Bank Lain	2c, 2f, 2g, 2h, 5		
Pihak berelasi	55	20.937	39.388
Pihak ketiga		<u>8.965.894</u>	<u>14.008.687</u>
		8.986.831	14.048.075
Dikurangi: Cadangan Kerugian Penurunan Nilai		<u>(3.364)</u>	<u>(11.591)</u>
Jumlah Giro pada Bank Lain - bersih		8.983.467	14.036.484
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain	2c, 2f, 2i, 6		
Pihak berelasi	55	1.503.078	916.782
Pihak ketiga		<u>59.709.674</u>	<u>44.302.651</u>
		61.212.752	45.219.433
Dikurangi: Cadangan Kerugian Penurunan Nilai		<u>(95.147)</u>	<u>(105.599)</u>
Jumlah Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain - bersih		61.117.605	45.113.834
Efek-efek	2c, 2f, 2j, 7		
Pihak berelasi	55	14.803.097	8.937.255
Pihak ketiga		<u>26.048.061</u>	<u>18.451.995</u>
		40.851.158	27.389.250
Dikurangi: Diskonto yang belum diamortisasi, kerugian yang belum direalisasi dari penurunan nilai wajar efek-efek dan cadangan kerugian penurunan nilai		<u>(386.000)</u>	<u>(586.702)</u>
Jumlah Efek-efek - bersih		40.465.158	26.802.548
Obligasi Pemerintah - Pihak berelasi	2c, 2f, 2k, 8, 55	86.153.906	82.227.428
Tagihan Lainnya - Transaksi Perdagangan	2c, 2f, 2l, 9		
Pihak berelasi	55	6.414.623	3.904.858
Pihak ketiga		<u>6.823.344</u>	<u>5.043.525</u>
		13.237.967	8.948.383
Dikurangi: Cadangan Kerugian Penurunan Nilai		<u>(1.586.271)</u>	<u>(1.424.454)</u>
Jumlah Tagihan Lainnya - Transaksi Perdagangan - bersih		11.651.696	7.523.929
Tagihan atas Efek-efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali	2c, 2m, 10		
Pihak ketiga		19.786.745	3.737.613
Dikurangi: Cadangan Kerugian Penurunan Nilai		<u>(41.941)</u>	<u>-</u>
Jumlah Tagihan atas Efek-efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali - bersih		19.744.804	3.737.613
Tagihan Derivatif	2c, 2f, 2n, 11		
Pihak berelasi	55	5.807	2.792
Pihak ketiga		<u>65.237</u>	<u>168.086</u>
Jumlah Tagihan Derivatif - bersih		71.044	170.878
Kredit yang Diberikan	2c, 2f, 2o, 12		
Pihak berelasi	55	67.613.532	57.315.200
Pihak ketiga		<u>455.488.285</u>	<u>409.855.249</u>
Jumlah Kredit yang Diberikan		523.101.817	467.170.449
Dikurangi: Cadangan Kerugian Penurunan Nilai		<u>(17.706.947)</u>	<u>(16.535.651)</u>
Jumlah Kredit yang Diberikan - bersih		505.394.870	450.634.798

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Lampiran 1/1

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2014	2013
ASET (lanjutan)			
Piutang Pembiayaan Konsumen	2c, 2f, 2p, 13		
Pihak berelasi	55	7.420	5.738
Pihak ketiga		<u>6.080.567</u>	<u>4.639.163</u>
		6.087.987	4.644.901
Dikurangi: Cadangan Kerugian Penurunan Nilai		<u>(194.852)</u>	<u>(133.356)</u>
Jumlah Piutang Pembiayaan Konsumen - bersih		5.893.135	4.511.545
Investasi bersih dalam Sewa Pembiayaan			
Pihak ketiga		<u>783.737</u>	<u>619.691</u>
		783.737	619.691
Dikurangi: Cadangan Kerugian Penurunan Nilai		<u>(17.213)</u>	<u>(7.537)</u>
Investasi dalam Sewa Pembiayaan - bersih	2c, 2q, 14	766.524	612.154
Tagihan Akseptasi	2c, 2f, 2u, 15		
Pihak berelasi	55	252.138	779.807
Pihak ketiga		<u>12.861.921</u>	<u>9.398.563</u>
		13.114.059	10.178.370
Dikurangi: Cadangan Kerugian Penurunan Nilai		<u>(106.927)</u>	<u>(63.481)</u>
Jumlah Tagihan Akseptasi - bersih		13.007.132	10.114.889
Penyertaan Saham - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai masing-masing sebesar Rp3.182 dan Rp3.224 pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013	2s, 16	55.490	4.667
Biaya Dibayar Dimuka	17	1.837.500	1.489.010
Pajak Dibayar Dimuka	2ad, 33a	2.591.982	1.126.549
Aset Tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan masing-masing sebesar Rp6.558.196 dan Rp5.612.651 pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013	2r, 18	8.928.856	7.645.598
Aset Tidak Berwujud - setelah dikurangi amortisasi masing-masing sebesar Rp1.575.399 dan Rp1.354.113 pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013	2r.i, 2s, 19	1.644.583	1.160.255
Aset Lain-lain - setelah dikurangi penyisihan kerugian masing-masing sebesar Rp251.505 dan Rp289.412 pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013	2c, 2t, 2v, 20	11.239.398	8.908.732
Aset Pajak Tangguhan	2ad, 33e	<u>4.189.120</u>	<u>4.322.498</u>
JUMLAH ASET		<u>855.039.673</u>	<u>733.099.762</u>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Lampiran 1/2

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2014	2013
LIABILITAS, DANA SYIRKAH			
TEMPORER DAN EKUITAS			
LIABILITAS			
Liabilitas Segera	2w	1.156.366	762.13
Simpanan Nasabah			
Giro	2c, 2f, 2x, 21		
Pihak berelasi	55	19.751.219	26.507.15
Pihak ketiga		<u>108.302.339</u>	<u>96.920.49</u>
Jumlah Giro		<u>128.053.558</u>	<u>123.427.64</u>
Tabungan	2c, 2f, 2x, 22		
Pihak berelasi	55	121.683	202.20
Pihak ketiga		<u>231.339.573</u>	<u>215.815.40</u>
Jumlah Tabungan		<u>231.461.256</u>	<u>216.017.61</u>
Deposito berjangka	2c, 2f, 2x, 23		
Pihak berelasi	55	33.459.942	27.976.50
Pihak ketiga		<u>190.474.155</u>	<u>141.574.49</u>
Jumlah Deposito berjangka		<u>223.934.097</u>	<u>169.550.99</u>
Jumlah Simpanan Nasabah		<u>583.448.911</u>	<u>508.996.25</u>
Simpanan dari Bank Lain			
Giro dan Tabungan	2c, 2f, 2y, 24		
Pihak berelasi	55	25.569	63.61
Pihak ketiga		<u>3.473.493</u>	<u>2.989.40</u>
Jumlah Giro dan Tabungan		<u>3.499.062</u>	<u>3.053.01</u>
Inter-bank call money - Pihak ketiga	2c, 2y, 25	2.892.000	1.280.85
Deposito berjangka	2c, 2y, 26		
Pihak ketiga		<u>11.140.783</u>	<u>8.109.44</u>
Jumlah Simpanan dari Bank Lain		<u>17.531.845</u>	<u>12.443.31</u>
Liabilitas kepada Pemegang Polis <i>Unit-Linked</i>	2z, 27	17.343.799	12.002.99
Liabilitas atas Efek-efek yang Dijual dengan Janji Dibeli Kembali	2c, 2f, 2m, 28		
Pihak berelasi	55	-	1.509.32
Pihak ketiga		<u>6.112.589</u>	<u>3.146.82</u>
Jumlah Liabilitas atas Efek-efek yang Dijual dengan Janji Dibeli Kembali		<u>6.112.589</u>	<u>4.656.14</u>
Liabilitas Derivatif	2c, 2f, 2n, 11		
Pihak berelasi	55	8.679	37
Pihak ketiga		<u>148.376</u>	<u>225.79</u>
Jumlah Liabilitas Derivatif		<u>157.055</u>	<u>226.16</u>
Liabilitas Akseptasi	2c, 2f, 2u, 29		
Pihak berelasi	55	1.366.249	445.92
Pihak ketiga		<u>11.747.810</u>	<u>9.732.44</u>
Jumlah Liabilitas Akseptasi		<u>13.114.059</u>	<u>10.178.37</u>
Efek-efek yang Diterbitkan	2c, 2f, 2aa, 30		
Pihak berelasi	55	437.000	328.00
Pihak ketiga		<u>1.575.256</u>	<u>1.454.86</u>
		2.012.256	1.782.86
Dikurangi: Biaya penerbitan yang belum diamortisasi		<u>(2.631)</u>	<u>(3.26)</u>
Jumlah Efek-efek yang Diterbitkan		<u>2.009.625</u>	<u>1.779.59</u>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2014	2013
LIABILITAS, DANA SYIRKAH			
TEMPORER DAN EKUITAS (lanjutan)			
LIABILITAS (lanjutan)			
Estimasi Kerugian atas Komitmen dan Kontinjensi	31c	196.793	200.50
Beban yang Masih Harus Dibayar	2c, 2af, 32	3.880.273	3.326.47
Utang Pajak	2ad, 33b		
Pajak Penghasilan		897.644	1.673.03
Pajak Lain-lain		<u>977.497</u>	<u>453.83</u>
Jumlah Utang Pajak		<u>1.875.141</u>	<u>2.126.86</u>
Liabilitas Imbalan Kerja	2ai, 34, 50	5.181.160	4.585.06
Provisi		667.644	822.58
Liabilitas Lain-lain	2c, 35	16.370.686	14.166.21
Pinjaman yang Diterima	2c, 2f, 2ab, 36		
Pihak berelasi	55	252.149	778.31
Pihak ketiga		<u>23.974.955</u>	<u>15.218.87</u>
Jumlah Pinjaman yang Diterima		<u>24.227.104</u>	<u>15.997.18</u>
Pinjaman Subordinasi	2c, 2f, 2ac, 37		
Pihak berelasi	55	1.909.800	1.939.80
Pihak ketiga		<u>1.836.774</u>	<u>2.525.81</u>
Jumlah Pinjaman Subordinasi		<u>3.746.574</u>	<u>4.465.61</u>
JUMLAH LIABILITAS		<u>697.019.624</u>	<u>596.735.48</u>
DANA SYIRKAH TEMPORER			
2f, 2ae, 38			
Simpanan Nasabah			
Pihak berelasi	55		
Tabungan - Investasi Terikat dan Tabungan <i>Mudharabah</i> -			
Investasi Tidak Terikat	38a.2a	37.195	94.83
Deposito <i>Mudharabah</i> - Investasi Tidak Terikat	38a.3	<u>455.230</u>	<u>931.21</u>
Jumlah pihak berelasi		<u>492.425</u>	<u>1.026.04</u>
Pihak ketiga			
Giro - Investasi Terikat dan Giro <i>Mudharabah</i>			
<i>Musyarakah</i>	38a.1	13.533	17.87
Tabungan - Investasi Terikat dan Tabungan <i>Mudharabah</i> -			
Investasi Tidak Terikat	38a.2a	20.946.548	20.398.44
Deposito <i>Mudharabah</i> - Investasi Tidak Terikat	38a.3	<u>31.480.676</u>	<u>25.903.04</u>
Jumlah pihak ketiga		<u>52.440.757</u>	<u>46.319.35</u>
Jumlah Simpanan Nasabah		<u>52.933.182</u>	<u>47.345.40</u>
Simpanan dari Bank Lain			
Pihak ketiga			
Tabungan <i>Mudharabah</i> - Investasi Tidak Terikat	38b	163.544	144.87
Deposito <i>Mudharabah</i> - Investasi Tidak Terikat	38b	<u>78.761</u>	<u>83.39</u>
Jumlah Simpanan dari Bank Lain		<u>242.305</u>	<u>228.27</u>
JUMLAH DANA SYIRKAH TEMPORER		<u>53.175.487</u>	<u>47.573.67</u>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2014	2013
LIABILITAS, DANA SYIRKAH			
TEMPORER DAN EKUITAS (lanjutan)			
EKUITAS			
Modal Saham - nilai nominal Rp500 (nilai penuh) per lembar. Modal Dasar - 1 lembar Saham Seri A Dwiwarna dan 31.999.999.999 lembar Saham Biasa Seri B. Modal Ditempatkan dan Disetor - 1 lembar Saham Seri A Dwiwarna dan 23.333.333.332 lembar Saham Biasa Seri B pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013	40a	11.666.667	11.666.66
Tambahan Modal Disetor/Agio Saham	40b	17.316.192	17.316.19
Selisih Kurs karena Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing	2e	203.625	221.62
Kerugian Bersih yang Belum Direalisasi dari Penurunan Nilai Wajar Efek-efek dan Obligasi Pemerintah yang Tersedia untuk Dijual Setelah Dikurangi Pajak Tangguhan	2j, 2k, 2s	(571.348)	(1.417.24)
Saldo Laba (saldo rugi sebesar Rp162.874.901 telah dieliminasi dengan tambahan modal disetor/agio saham pada saat kuasi - reorganisasi pada tanggal 30 April 2003) - Sudah Ditentukan Penggunaannya - Belum Ditentukan Penggunaannya	40c	9.779.446 <u>64.263.299</u>	7.431.16 <u>52.200.83</u>
Jumlah Saldo Laba		74.042.745	59.631.99
Kepentingan Nonpengendali atas Aset Bersih Entitas Anak yang Dikonsolidasi	2d, 39	<u>2.186.681</u>	<u>1.371.35</u>
JUMLAH EKUITAS		<u>104.844.562</u>	<u>88.790.59</u>
JUMLAH LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER DAN EKUITAS		<u>855.039.673</u>	<u>733.099.76</u>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2014 DAN 2013
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2014	2013*)
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL			
Pendapatan Bunga dan Pendapatan Syariah	2f, 2af, 41, 55	62.637.942	50.208.84
Beban Bunga dan Beban Syariah	2f, 2af, 42, 55	<u>(23.505.518)</u>	<u>(16.399.42)</u>
PENDAPATAN BUNGA DAN SYARIAH - BERSIH		<u>39.132.424</u>	<u>33.809.41</u>
Pendapatan Premi	2ag	9.364.287	6.446.14
Beban Klaim	2ag	<u>(6.683.717)</u>	<u>(3.820.14)</u>
PENDAPATAN PREMI- BERSIH		<u>2.680.570</u>	<u>2.626.00</u>
PENDAPATAN BUNGA, SYARIAH DAN PREMI - BERSIH			
Pendapatan Operasional Lainnya		<u>41.812.994</u>	<u>36.435.42</u>
Provisi dan komisi lainnya	2ah	9.131.975	8.704.09
Laba selisih kurs - bersih	2e	1.587.639	1.853.09
Lain-lain	43	<u>3.968.201</u>	<u>4.129.44</u>
Jumlah Pendapatan Operasional Lainnya		<u>14.687.815</u>	<u>14.686.63</u>
Pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	2c, 44	(5.718.130)	(4.871.44)
Pembalikan Penyisihan Estimasi Kerugian atas Komitmen dan Kontinjensi	2c, 31c	5.313	10.78
Pembalikan Penyisihan Kerugian	2t, 45	183.481	4.32
Keuntungan/(Kerugian) yang Belum Direalisasi dari Kenaikan/(Penurunan) Nilai Wajar Efek-efek, Obligasi Pemerintah dan Investasi Pemegang Polis pada Kontrak <i>Unit-Linked</i>	2j, 2k, 2z, 46	146.521	(219.35)
Keuntungan dari Penjualan Efek-efek dan Obligasi Pemerintah	2j, 2k, 47	234.463	39.11
Beban Operasional Lainnya		<u>25.978.106</u>	<u>23.551.71</u>
Beban gaji dan tunjangan	2f, 2ai, 48, 50, 55	(10.848.031)	(9.431.33)
Beban umum dan administrasi	2r, 49	(11.448.310)	(9.898.40)
Lain-lain - bersih	51	<u>(3.078.010)</u>	<u>(3.204.04)</u>
Jumlah Beban Operasional Lainnya		<u>(25.374.351)</u>	<u>(22.533.77)</u>
LABA OPERASIONAL		<u>25.978.106</u>	<u>23.551.71</u>
Pendapatan Bukan Operasional - Bersih	52	<u>29.909</u>	<u>510.12</u>
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK DAN KEPENTINGAN NONPENGENDALI		<u>26.008.015</u>	<u>24.061.83</u>
Beban Pajak Kini	2ad, 33c, 33d	(5.309.919)	(5.288.48)
Tangguhan	2ad, 33c, 33e	<u>(43.313)</u>	<u>56.58</u>
Jumlah Beban Pajak - Bersih		<u>(5.353.232)</u>	<u>(5.231.90)</u>
LABA BERSIH		<u>20.654.783</u>	<u>18.829.93</u>

*) Direklasifikasi, lihat Catatan 64.

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2014 DAN 2013
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2014	2013*)
Pendapatan Komprehensif Lain			
Selisih Kurs karena Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing	2e	(17.995)	173.94
Keuntungan/(Kerugian) Bersih yang Belum Direalisasi dari Kenaikan/(Penurunan) Aset Keuangan Tersedia Untuk Dijual	2j, 2k	1.057.365	(1.259.73)
Pajak Penghasilan Terkait dengan Laba Komprehensif Lain		(211.473)	251.94
Pendapatan/(Rugi) Komprehensif Lain - Setelah Pajak		827.897	(833.84)
TOTAL LABA KOMPREHENSIF		21.482.680	17.996.08
Laba Bersih yang Diatribusikan kepada:			
Pemilik Entitas Induk		19.871.873	18.203.75
Kepentingan Nonpengendali	2d	782.910	626.18
		20.654.783	18.829.93
Laba Komprehensif yang Diatribusikan kepada:			
Pemilik Entitas Induk		20.699.770	17.369.90
Kepentingan Nonpengendali	2d	782.910	626.18
		21.482.680	17.996.08
LABA PER SAHAM	2aj		
Dasar (dalam Rupiah penuh)		851,66	780,1
Dilusian (dalam Rupiah penuh)		851,66	780,1

*) Direklasifikasi, lihat Catatan 64.

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Lampiran 2/2

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2014 DAN 2013
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Catatan	Modal Ditempatkan dan Disetor	Tambahkan Modal Disetor/ Agio Saham	Selisih Kurs karena Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing	Kerugian Bersih yang Belum Direalisasi dari Penurunan Nilai Wajar Efek-efek dan Obligasi Pemerintah yang Tersedia untuk Dijual Setelah Dikurangi Pajak Tanggungan	Saldo Laba*)	Kepentingan Non Pengendali atas Aset Bersih Entitas Anak yang Dikonsolidasi	Belum Ditetapkan Penggunaanannya		Jumlah Ekuitas
							Sudah Ditetapkan Penggunaanannya	Belum Ditetapkan Penggunaanannya	
	11.666.667	17.316.192	221.620	(1.417.240)	52.200.836	1.371.359	59.631.998	86.790.596	
Saldo pada tanggal 1 Januari 2014									
Pembayaran dividen dari laba bersih tahun 2013	-	-	-	-	(5.461.126)	-	(5.461.126)	(5.461.126)	
Pembentukan cadangan khusus dari laba bersih tahun 2013	-	-	-	-	(2.348.264)	-	-	-	
Kepentingan nonpengendali atas pembayaran dividen	-	-	-	-	-	32.412	-	32.412	
Labas komprehensif untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014	-	-	(17.995)	845.892	19.871.873	782.910	19.871.873	21.482.680	
Saldo pada tanggal 31 Desember 2014	11.666.667	17.316.192	203.625	(571.348)	64.263.299	2.186.681	74.042.745	104.844.562	

*) Saldo rugi sebesar Rp162.874.901 telah dieliminasi dengan tambahan modal disetor/agio saham pada saat kuasi-reorganisasi pada tanggal 30 April 2003.

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Lampiran 3/1

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2014	2013 ^{*)}
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Kenaikan efek-efek - tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo		(965.192)	(6.410.209)
Kenaikan Obligasi Pemerintah - tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo		(3.169.133)	(4.842.590)
Penerimaan dari penjualan aset tetap	10	6.981	119.287
Pembelian aset tetap	19	(2.250.724)	(1.504.300)
Pembelian aset tidak berwujud	19	(705.614)	(489.775)
Penjualan saham PT Usaha Gebung Mandiri	19	-	43.000
		132.000	-
Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi		(7.084.902)	(12.561.665)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Penurunan investasi di Entitas Anak		(30.365)	98.930
Kenaikan atas efek-efek yang diterbitkan		8.000.000	2.500.000
Pembayaran atas pinjaman yang diterima		(719.041)	(6.693.071)
Kenaikan atas pinjaman yang diterima		1.459.440	(872.335)
Kenaikan efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	26	1.459.440	4.656.149
Pembayaran dividen	40c	(5.461.120)	(4.651.220)
Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas pendanaan		3.496.231	6.354.122
KEMAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS		17.503.920	6.525.974
DAMPAK PERUBAHAN SELISIH KURS TERHADAP KAS DAN SETARA KAS		277.305	2.993.395
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN		121.023.158	111.503.789
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN		138.804.383	121.023.158
Kas dan setara kas pada akhir tahun terdiri dari:			
Kas		20.704.563	19.051.934
Giro pada Bank Indonesia	4	50.568.840	43.904.419
Giro pada bank lain	5	8.968.831	14.048.075
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain		57.660.864	44.010.730
Sertifikat Bank Indonesia		923.285	-
Jumlah kas dan setara kas		138.804.383	121.023.158
Informasi Tambahan Arus Kas			
Aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas:			
Kerugian yang belum direalisasi dari penurunan nilai efek-efek dan Obligasi Pemerintah		(571.348)	(1.417.240)
yang tersedia untuk dijual setelah mengurangi pajak langguhan		(949.120)	(812.181)
Pembelian aset tetap yang masih tertunggak		-	-

^{*)} Divalidasi, lihat Catatan 64

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Lampiran 4/2

(Halaman ini sengaja dikosongkan)